
Indofood
THE SYMBOL OF QUALITY FOODS
STRONG DESPITE GLOBAL CHANGES
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
Annual Report
Laporan Tahunan
2025



STRONG DESPITE GLOBAL CHANGES

Rooted deeply like bamboo, Indofood stands **strong despite global changes**, anchored by solid business practices and a diverse portfolio. Its resilience mirrors the bamboo's strength in storms, while its agility and flexibility amid uncertainties embody the bamboo's supple nature. With every new challenge, Indofood bends without breaking, growing robustly and sustainably while reaffirming its enduring leadership in a dynamic market.

Berakar kuat seperti bambu, Indofood tetap **tangguh di tengah perubahan global**, didukung oleh praktik bisnis yang solid dan portofolio yang beragam. Ketangguhan Indofood bagaikan bambu yang tetap kokoh di tengah badai, dengan kegesitan dan fleksibilitas di tengah ketidakpastian yang menyerupai kelenturan bambu. Dalam menghadapi setiap tantangan baru, Indofood beradaptasi, serta bertumbuh dengan teguh dan berkelanjutan untuk mempertahankan kepemimpinannya di pasar yang dinamis.

CONTENTS
DAFTAR ISI

03	Vision, Mission & Values Visi, Misi & Nilai-Nilai	
04	Financial Highlights Ikhtisar Keuangan	
05	Performance Graphs Grafik Kinerja Keuangan	
06	Indofood at a Glance Sekilas Indofood	
08	Shareholding Structure Struktur Pemegang Saham	
09	Management Structure Struktur Manajemen	
10	Business Structure Struktur Bisnis	
11	Our Brands Merek-Merek Kami	
12	Diversified Portfolio Aneka Ragam Portofolio	
14	Brief History of the Company Riwayat Singkat Perseroan	
16	Share Listing and Bond Issuance Pencatatan Saham dan Penerbitan Obligasi	
18	Share Price Information Informasi Harga Saham	
20	Message from the President Commissioner Sambutan Komisaris Utama	
24	Report of the President Director Laporan Direktur Utama	
28	Management's Analysis & Discussion Analisis & Pembahasan oleh Manajemen	
36	Operational Review Ulasan Kinerja Operasional	
36	Consumer Branded Products Produk Konsumen Bermerek	
50	Bogasari Bogasari	
58	Agribusiness Agribisnis	
64	Distribution Distribusi	
68	Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan	
94	Audit Committee Report Laporan Komite Audit	
98	Corporate Human Resources Sumber Daya Manusia	
104	Corporate Social & Environmental Responsibility Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Perusahaan	
108	Board of Commissioners Dewan Komisaris	
118	Board of Directors Direksi	
129	Capital Market Supporting Institutions/ Professionals Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal	
130	Subsidiaries, Associate Companies & Joint Ventures Entitas Anak, Entitas Asosiasi & Ventura Bersama	
132	Production Facilities Fasilitas Produksi	
134	Acknowledgement Pernyataan	
135	Independent Auditor's Report Laporan Auditor Independen	

VISION | VISI

A Total Food Solutions Company
Perusahaan *Total Food Solutions*

MISSION | MISI

- To provide sustainable solutions for food needs
- To continuously improve our people, processes and technologies
- To contribute to the welfare of the society and environment in a sustainable manner
- To continuously improve stakeholders' values

- Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan
- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- Meningkatkan *stakeholders' values* secara berkesinambungan

VALUES | NILAI-NILAI

"With **discipline** as the basis of our way of life; We conduct our business with **integrity**; We treat our stakeholders with **respect**; and together we **unite** to strive for **excellence** and continuous **innovation**."

"Dengan **disiplin** sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi **integritas**; Kami **menghargai** seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun **kesatuan** untuk mencapai **keunggulan** dan **inovasi** yang berkelanjutan."

FINANCIAL HIGHLIGHTS
IKHTISAR KEUANGAN

In billions of Rupiah unless otherwise stated	2025	2024	2023	2022	2021 [5]	Dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain
Net Sales	123.493,2	115.786,5	111.703,6	110.830,3	99.345,6	Penjualan Neto
Gross Profit	41.192,4	40.136,5	36.050,5	33.971,7	32.474,1	Laba Bruto
Income from Operations (EBIT)	24.569,1	23.088,2	19.663,6	19.693,1	16.914,8	Laba Usaha (EBIT)
EBITDA	28.735,5	27.105,5	23.572,3	23.604,4	20.785,7	EBITDA
Income for the Year	15.556,4	13.077,5	11.493,7	9.192,6	11.229,7	Laba Tahun Berjalan
Attributable to:						Yang Dapat Diatribusikan Kepada:
- Equity Holders of the Parent Entity	10.684,7	8.641,6	8.147,0	6.359,1	7.662,3	Pemilik Entitas Induk -
- Non-Controlling Interests	4.871,7	4.435,9	3.346,7	2.833,5	3.567,4	Kepentingan Nonpengendali -
Comprehensive Income for the Year	15.595,9	12.546,1	10.807,2	10.853,1	11.965,9	Laba Komprehensif Tahun Berjalan
Attributable to:						Yang Dapat Diatribusikan Kepada:
- Equity Holders of the Parent Entity	10.374,7	8.164,2	7.527,4	7.710,5	8.416,8	Pemilik Entitas Induk -
- Non-Controlling Interests	5.221,2	4.381,9	3.279,8	3.142,6	3.549,2	Kepentingan Nonpengendali -
Shares Outstanding (million)	8.780,4	8.780,4	8.780,4	8.780,4	8.780,4	Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (juta)
Basic Earnings Per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Entity (Rp) [1]	1.217	984	928	724	873	Laba Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rp) [1]
Current Assets	90.391,3	79.765,5	63.101,8	54.876,7	54.183,4	Aset Lancar
Current Liabilities	42.399,6	37.094,1	32.914,5	30.725,9	40.403,4	Liabilitas Jangka Pendek
Net Working Capital	47.991,6	42.671,4	30.187,3	24.150,7	13.780,0	Modal Kerja Bersih
Total Assets	217.981,8	201.713,3	186.588,0	180.433,3	179.271,8	Total Aset
Capital Expenditures [2]	5.295,2	5.417,1	3.687,8	3.741,7	4.594,6	Pengeluaran Barang Modal [2]
Total Equity [3]	120.235,2	108.991,3	100.464,9	93.623,0	86.986,5	Total Ekuitas [3]
Non-Controlling Interests	47.087,9	43.877,8	41.271,9	39.779,2	38.450,8	Kepentingan Nonpengendali
Total Liabilities	97.746,5	92.722,0	86.123,1	86.810,3	92.285,3	Total Liabilitas
Funded Debt	74.568,4	70.808,3	64.458,6	66.064,0	61.780,3	Pinjaman yang Dikenakan Bunga
Gross Profit Margin	33,4%	34,7%	32,3%	30,7%	32,7%	Marjin Laba Bruto
EBIT Margin	19,9%	19,9%	17,6%	17,8%	17,0%	Marjin Laba Usaha (EBIT)
EBITDA Margin	23,3%	23,4%	21,1%	21,3%	20,9%	Marjin EBITDA
Net Income Margin Attributable to Equity Holders of the Parent Entity	8,7%	7,5%	7,3%	5,7%	7,7%	Marjin Laba Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Return on Assets (%) - Net Income [4]	7,4	6,7	6,3	5,1	6,6	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Neto [4]
Return on Assets (%) - EBIT [4]	11,7	11,9	10,7	10,9	9,9	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Usaha [4]
Return on Equity (%) [4]	13,6	12,5	11,8	10,2	13,5	Imbal Hasil atas Ekuitas (%) [4]
Current Ratio (x)	2,13	2,15	1,92	1,79	1,34	Rasio Lancar (x)
Liabilities to Assets Ratio (x)	0,45	0,46	0,46	0,48	0,51	Rasio Liabilitas Terhadap Aset (x)
Liabilities to Equity Ratio (x) [3]	0,81	0,85	0,86	0,93	1,06	Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (x) [3]
Gearing Ratio - Gross (x) [3]	0,62	0,65	0,64	0,71	0,71	*Gearing Ratio - Gross* (x) [3]
Gearing Ratio - Net (x) [3]	0,23	0,29	0,36	0,43	0,37	*Gearing Ratio - Net* (x) [3]

1 Calculated based on weighted average number of shares
2 Including advance for purchases of assets
3 Taking into account Non-Controlling Interests
4 Return represents total return including Non-Controlling Interests
5 Restatement due to updated interpretation of PSAK 24 on attributing benefit to periods of service

1 Dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham
2 Termasuk uang muka untuk pembelian aset
3 Dengan memperhitungan Kepentingan Nonpengendali
4 Imbal hasil menampilkan total imbal hasil termasuk Kepentingan Nonpengendali
5 Disajikan kembali sehubungan dengan pembaruan interpretasi dari PSAK 24 mengenai persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa

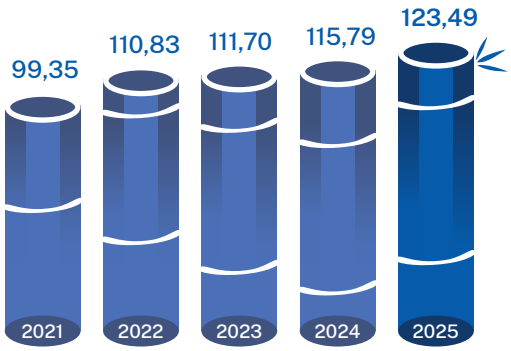
The figures are stated in Indonesian language

Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia

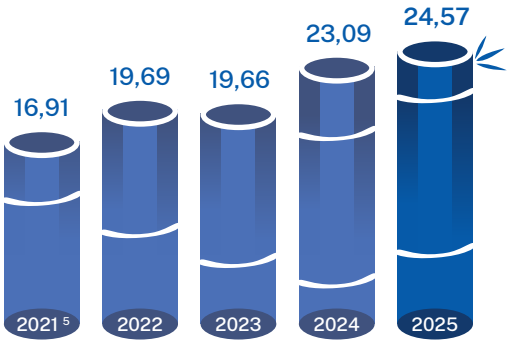
PERFORMANCE GRAPHS
GRAFIK KINERJA KEUANGAN

In trillions of Rupiah
Dalam triliun Rupiah

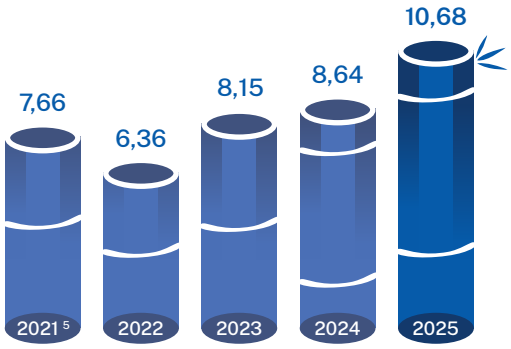
Net Sales
Penjualan Neto



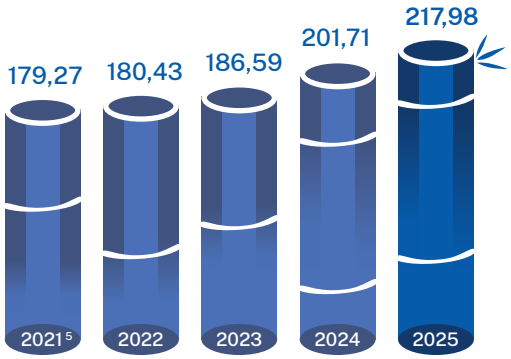
Income from Operations/EBIT
Laba Usaha/EBIT



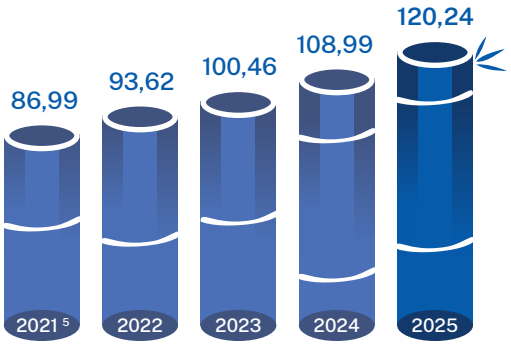
Income for the Year Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk



Total Assets
Total Aset



Total Equity [3]
Total Ekuitas [3]



INDOFOOD AT A GLANCE
SEKILAS INDOFOOD

Indofood is a Total Food Solutions company with operations in all stages of food manufacturing.

Indofood merupakan sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan.



Indofood is a Total Food Solutions company with operations in all stages of food manufacturing, from the production of raw materials and their processing, to consumer products in the market. It is renowned as a well-established company and a leading player in many business categories in which it operates. In its business operations, Indofood capitalizes on economies of scale and a resilient business model with four complementary Strategic Business Groups, namely:

- **Consumer Branded Products (CBP)**
  Supported by the strength of its product brands, CBP Group produces a diverse range of consumer branded products including noodles, dairy, snack foods, food seasonings, nutrition and special foods, and beverages.

- **Bogasari**
  Bogasari Group is primarily a producer of wheat flour as well as pasta, with business operations supported by its own shipping and packaging units.

- **Agribusiness**
  Agribusiness Group's principal activities range from research and development, seed breeding, oil palm cultivation and milling, to the production and marketing of branded cooking oils, margarine and shortening. The Group also cultivates and processes sugar cane, rubber and other crops.

- **Distribution**
  With the most extensive distribution network in Indonesia, Distribution Group distributes the majority of the consumer products manufactured by Indofood and its subsidiaries, as well as by third parties, to the market.

Indofood merupakan sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di berbagai kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis yang saling melengkapi sebagai berikut:

- **Produk Konsumen Bermerek (CBP)**
  Dengan didukung oleh kekuatan merek-merek produknya, Grup CBP memproduksi beragam produk konsumen bermerek antara lain mi instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, dan minuman.

- **Bogasari**
  Grup Bogasari memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, didukung oleh unit usaha perkapalan dan kemasan.

- **Agribisnis**
  Kegiatan usaha utama Grup Agribisnis meliputi penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarin dan *shortening*. Di samping itu, kegiatan usaha Grup ini juga mencakup pembudidayaan dan pengolahan tebu dan karet serta tanaman lainnya.

- **Distribusi**
  Dengan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia, Grup Distribusi mendistribusikan sebagian besar produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.

SHAREHOLDING STRUCTURE
STRUKTUR PEMEGANG SAHAM



Name of shareholder	Beginning of 2025 Awal Tahun 2025		End of 2025 Akhir Tahun 2025		Nama Pemegang Saham
	Total Shares Issued and Fully Paid Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	**Percentage of Share Ownership** Persentase Kepemilikan Saham	**Total Shares Issued and Fully Paid** Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	**Percentage of Share Ownership** Persentase Kepemilikan Saham	
First Pacific Investment Management Limited	4.396.103.450	50,07%	4.396.103.450	50,07%	First Pacific Investment Management Limited
Commissioners & Directors [3]					Komisaris & Direksi [3]
• Anthoni Salim (President Director)	1.329.770	0,02%	1.329.770	0,02%	Anthoni Salim • (Direktur Utama)
• Franciscus Welirang (Director)	250	0,00%	250	0,00%	Franciscus Welirang • (Direktur)
• Taufik Wiraatmadja (Director)	50.000	0,00%	50.000	0,00%	Taufik Wiraatmadja • (Direktur)
Public (with ownership interest below 5%) [4]	4.382.943.030	49,91%	4.382.943.030	49,91%	Publik (dengan kepemilikan saham di bawah 5%) [4]
Total	**8.780.426.500**	**100%**	**8.780.426.500**	**100%**	**Jumlah**

Type of Shareholder	31 December 2025 31 Desember 2025		Tipe Pemegang Saham
	Number of Shareholder Jumlah Pemegang Saham	**Percentage of Share Ownership** Persentase Kepemilikan Saham	
Foreign Institution	1.032	86,12%	Badan Usaha Asing
Local Institutions	630	10,51%	Badan Usaha Dalam Negeri
Foreign Individuals	163	0,08%	Perorangan Asing
Local Individuals	42.415	3,29%	Perorangan Dalam Negeri
Total	**44.240**	**100%**	**Jumlah**

1 First Pacific Company Limited is a public listed company on the Hong Kong Stock Exchange. Mr. Anthoni Salim holds interests in First Pacific Company Limited.
2 Through First Pacific Investment Management Limited, an indirect subsidiary of First Pacific Company Limited.
3 Other than share ownership of the Company by certain members of the BOD as mentioned before, none of the other members of the BOD and BOC have share ownership of the Company either directly nor indirectly.
4 Does not include share ownership of the BOC and BOD of the Company.

The figures are stated in Indonesian language

1 First Pacific Company Limited merupakan suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan di First Pacific Company Limited.
2 Melalui First Pacific Investment Management Limited, entitas anak tidak langsung dari First Pacific Company Limited.
3 Selain kepemilikan saham Perseroan oleh anggota Direksi sebagaimana disebutkan di atas, tidak terdapat kepemilikan saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.
4 Tidak termasuk kepemilikan saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia

MANAGEMENT STRUCTURE
STRUKTUR MANAJEMEN

Board of Commissioners

President Commissioner	Manuel V. Pangilinan
Commissioner	Benny S. Santoso
Commissioner	Christopher H. Young
Commissioner	Joseph H. P. Ng
Commissioner	John W. Ryan
Independent Commissioner	Hans Kartikahadi
Independent Commissioner	Sulaiman Arif Arianto
Independent Commissioner	Notariza Taher

Board of Directors

President Director	Anthoni Salim
Director	Franciscus Welirang
Director	Axton Salim
Director	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
Director	Taufik Wiraatmadja
Director	Alamsyah
Director	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Director	Joedianto Soejonopoetro
Director	Hendra Widjaja
Director	Tan Suzi Indriani
Director	Tan Elly (Elly Betty)

Operations

CONSUMER BRANDED PRODUCTS	
Noodles	
Domestic International	Taufik Wiraatmadja Darmawan Sarsito (Kevin Sietho) Tan Elly (Elly Betty)
Dairy	Axton Salim Steven Tan
Snack Foods	Suaimi Suriady
Food Seasonings	Sulianto Pratama Taufik Wiraatmadja
Nutrition & Special Foods	Robert Arifin
Beverages	Joedianto Soejonopoetro
Packaging	T. Eddy Hariyanto Wibowo Sudiman
BOGASARI	Franciscus Welirang
AGRIBUSINESS	
Plantations	Mark J. Wakeford Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Edible Oils & Fats	Suaimi Suriady
DISTRIBUTION	Joedianto Soejonopoetro

Audit Committee

Chairman	Hans Kartikahadi (Independent Commissioner)
Members	Notariza Taher (Independent Commissioner)
	Amelia Setiawan (External Independent Professional)

Nomination and Remuneration Committee

Chairman	Hans Kartikahadi (Independent Commissioner)
Members	Benny S. Santoso (Commissioner)
	Melia Setiawati (GM of Corporate Human Resources)

Corporate Functions

Corporate Treasury	Rusmin Kasim
Corporate Controller	Hendra Widjaja
Corporate Legal	Ayda Wijaya
Corporate Internal Audit	Adrian Jogi
Corporate Information Technology	Joedianto Soejonopoetro In She Peter Layar
Corporate Secretary	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
Investor Relations	Mark J. Wakeford
Corporate Procurement	Alexander A. Aditio
Corporate Human Resources	Franciscus Welirang
Corporate Communication	Stefanus Indrayana
Enterprise Risk Management	Adrian Jogi

Corporate Secretary

Victor Suhendra

BUSINESS STRUCTURE
STRUKTUR BISNIS

The business activities of the Company in accordance with the Articles of Association are engaged in Industry, Trading, Agriculture, Farming, Water Management, Research, Training and Education, Construction, Real Estate, Warehousing, Food and Beverage Accommodation, Service, and Investment Holding. Business activities conducted by the Company include, among others, the flour milling industry, which itself is integrated with the Company's subsidiary engaged in the field of consumer branded products; the agribusiness industry, which consists of oil palm plantations and related processing mills, as well as other types of plantations and processing operations; as well as distribution.

Kegiatan usaha Perseroan menurut Anggaran Dasar bergerak di bidang Industri, Perdagangan, Pertanian, Peternakan, Pengelolaan Air, Penelitian, Pendidikan dan Pelatihan, Konstruksi, Real Estat, Pergudangan dan Penyimpanan, Penyediaan Akomodasi Makanan dan Minuman, Jasa, serta Investasi Penyertaan/ Holding. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan meliputi antara lain, industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu yang terintegrasi dengan kegiatan usaha anak perusahaan di bidang industri konsumen bermerek, industri agribisnis yang terdiri dari perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan tanaman lainnya, serta distribusi.



OUR BRANDS

MEREK-MEREK KAMI



DIVERSIFIED PORTFOLIO
ANEKA RAGAM PORTOFOLIO



CONSUMER BRANDED PRODUCTS
PRODUK KONSUMEN BERMEREK



AGRIBUSINESS
AGRIBISNIS

BOGASARI
BOGASARI

BRIEF HISTORY OF THE COMPANY
RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN



1995
Commenced backward integration with the acquisition of the Bogasari flour mill.
Memulai integrasi bisnis melalui akuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari.

1994
Renamed to PT Indofood Sukses Makmur.
Mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur.

Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).
Mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1990
Incorporated as PT Panganjaya Intikusuma.
Didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma.

Entered the snack foods business.
Memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan.

1997
Expanded its business integration by acquiring a group of companies involved in plantations, agribusiness and distribution.
Memperluas integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi.



2007
- Listed the Agribusiness Group, Indofood Agri Resources Ltd. (IndoAgri), on the Singapore Stock Exchange (SGX).
  Mencatatkan saham Grup Agribisnis, Indofood Agri Resources Ltd. (IndoAgri), di Singapore Stock Exchange (SGX).

2008
- The Agribusiness Group ventured into the sugar business by acquiring PT Lajuperdana Indah.
  Grup Agribisnis memasuki kegiatan usaha gula dengan mengakuisisi PT Lajuperdana Indah.



- The CBP Group entered the dairy business by acquiring PT Indolakto (Indolakto), one of the leading dairy producers in Indonesia.
  Grup CBP memasuki kegiatan usaha *dairy* melalui akuisisi PT Indolakto (Indolakto), salah satu produsen produk *dairy* terkemuka di Indonesia.

2007
- The Agribusiness Group expanded its plantation holdings by acquiring PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), an IDX-listed plantation company.
  Grup Agribisnis memperluas perkebunannya dengan mengakuisisi PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), sebuah perusahaan perkebunan yang sahamnya tercatat di BEI.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood" or the "Company"), which was incorporated as PT Panganjaya Intikusuma in 1990, has various businesses that have been operational since the early 1980s.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood" atau "Perseroan"), yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun 1980an.

2010

Listed the CBP Group, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), on the IDX.

Mencatatkan saham Grup CBP, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), di BEI.

2011

Listed PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), a subsidiary of the Agribusiness Group, on the IDX.

Mencatatkan saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), anak perusahaan pada Grup Agribisnis, di BEI.



2013

The CBP Group entered the beverage business.

Grup CBP memasuki kegiatan usaha minuman.

2014



The CBP Group expanded its beverage business by entering the packaged water business, with the acquisition of the Club brand.

Grup CBP mengembangkan kegiatan usaha minumannya dengan memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan (AMDK) melalui akuisisi merek Club.

2018

The CBP Group acquired full ownership of the beverage and culinary products subsidiaries.

Grup CBP mengakuisisi seluruh kepemilikan saham pada anak perusahaan di bidang minuman dan produk kuliner.

2020



The CBP Group expanded its instant noodle business by acquiring Pinehill Company Limited (PCL), an instant noodle producer operating in the Middle East, Africa and Southeastern Europe.

Grup CBP memperluas kegiatan usaha mi instan dengan mengakuisisi Pinehill Company Limited (PCL), produsen mi instan yang beroperasi di Timur Tengah, Afrika dan Eropa Tenggara.

2021



The CBP Group acquired full ownership of the snack foods subsidiary.

Grup CBP mengakuisisi seluruh kepemilikan saham pada anak perusahaan di bidang makanan ringan.

SHARES LISTING AND BOND ISSUANCE

PENCATATAN SAHAM DAN PENERBITAN OBLIGASI

Chronological Shares Listing at IDX
Kronologis Pencatatan Saham di BEI

Date Tanggal	Corporate Action Aksi Korporasi	Number of Shares Issued and Fully Paid Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Par Value per Share (Rupiah) Nilai Nominal per Saham (Rupiah)
17 May 1994 17 Mei 1994	Initial Public Offering (IPO) of 21,000,000 shares with offering price of Rp6,200 per share Penawaran umum perdana (IPO) sejumlah 21.000.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp6.200 per saham	763.000.000	1.000
25 June 1996 25 Juni 1996	Par value split of the Company's shares from Rp1,000 per share to Rp500 per share (stock split 1:2) Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham (pemecahan saham 1:2)	1.526.000.000	500
6 June 1997 6 Juni 1997	Right Issue I totaling 305,200,000 new shares with offering price of Rp3,300 per share Penawaran umum terbatas I sejumlah 305.200.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp3.300 per saham	1.831.200.000	500
20 July 2000 20 Juli 2000	Par value split of the Company's shares from Rp500 per share to Rp100 per share (stock split 1:5) Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham (pemecahan saham 1:5)	9.156.000.000	100
During 2001 Sepanjang 2001	Purchase of treasury stock totaling 125,368,500 shares Pembelian kembali saham treasuri sejumlah 125.368.500 saham	9.156.000.000	100
During 2002 Sepanjang 2002	Issuance of 228,900,000 new shares for Employee Stock Ownership Program (ESOP) I Penerbitan 228.900.000 saham baru sehubungan dengan program kepemilikan saham karyawan perusahaan (ESOP) I	9.384.900.000	100
	Purchase of treasury stock totaling 790,231,500 shares Pembelian kembali saham treasuri sejumlah 790.231.500 saham	9.384.900.000	100
2003 2003	Issuance of 58,369,500 new shares for ESOP II Penerbitan 58.369.500 saham baru sehubungan dengan ESOP II	9.443.269.500	100
2004 2004	Issuance of 919,500 new shares for ESOP III Penerbitan 919.500 saham baru sehubungan dengan ESOP III	9.444.189.000	100
27 June 2008 27 Juni 2008	Redemption of 663,762,500 shares of treasury stock and sale of remaining 251,837,500 shares Penarikan kembali atas 663.762.500 saham treasuri dan penjualan kembali 251.837.500 saham	8.780.426.500	100

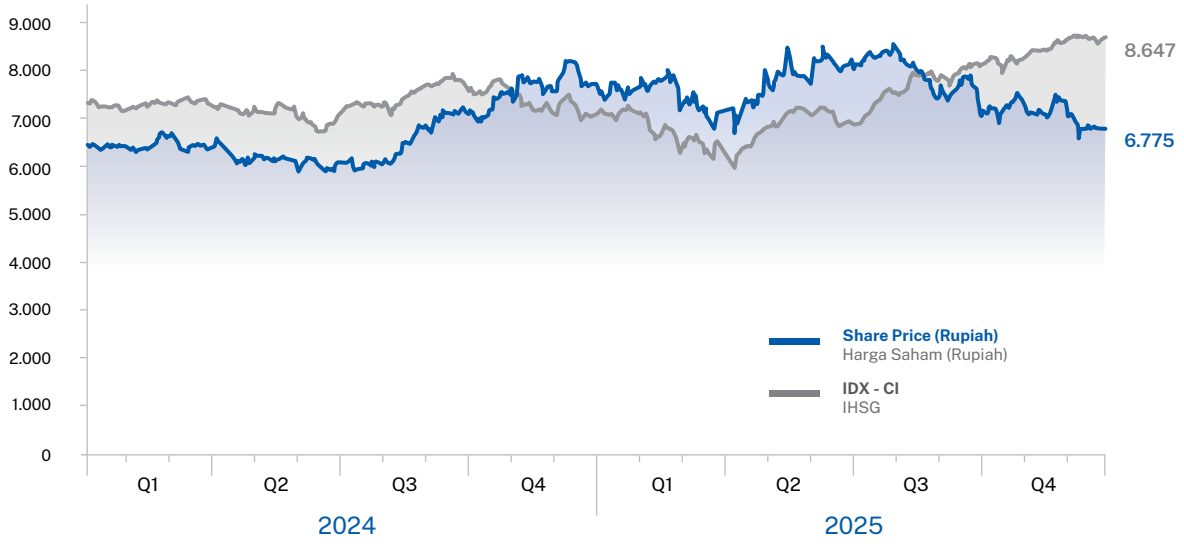
Bond Issuance at SGX [1]
Penerbitan Obligasi di SGX [1]

Description Keterangan	Issuance Date Tanggal Emisi	Due Date Tanggal Jatuh Tempo	Tenor (year) Jangka Waktu (tahun)	Amount (in million US Dollar) Jumlah (dalam juta Dolar AS)	Coupon Rate Tingkat Bunga	Rating Peringkat
Indofood CBP Sukses Makmur US Dollar Bond 2031	9 June 2021 9 Juni 2021	9 June 2031 9 Juni 2031	10	1.150	3,398%	Baa2 (Moody's) BBB (Fitch)
Indofood CBP Sukses Makmur US Dollar Bond 2051	9 June 2021 9 Juni 2021	9 June 2051 9 Juni 2051	30	600	4,745%	Baa2 (Moody's) BBB (Fitch)
Indofood CBP Sukses Makmur US Dollar Bond 2032	27 October 2021 27 Oktober 2021	27 April 2032 27 April 2032	10,5	600	3,541%	Baa2 (Moody's) BBB (Fitch)
Indofood CBP Sukses Makmur US Dollar Bond 2052	27 October 2021 27 Oktober 2021	27 April 2052 27 April 2052	30,5	400	4,805%	Baa2 (Moody's) BBB (Fitch)

1 Bonds issued by PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, a subsidiary of the Company.
Obligasi diterbitkan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, entitas anak Perseroan.

The figures are stated in Indonesian language | Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia

SHARE PRICE INFORMATION
INFORMASI HARGA SAHAM



As of 31 December 2025, the Company's 8,780,426,500 shares with a par value of Rp100 per share, were listed on the IDX, with total registered shareholders exceeding 44,000. Share volume traded on the regular market during 2025 totaled 1,913,178,800 share at prices ranging from Rp6,525 per share to Rp8,825 per share and closing at Rp6,775.

Per 31 Desember 2025, sejumlah 8.780.426.500 saham Perseroan dengan nilai nominal Rp100 per saham, tercatat pada BEI, dengan jumlah pemegang saham melebihi 44.000. Volume saham yang diperdagangkan di pasar reguler selama tahun 2025 berjumlah 1.913.178.800 dengan harga berkisar antara Rp6.525 per saham hingga Rp8.825 per saham dan ditutup pada harga Rp6.775.

Year Tahun		Outstanding Share[1,3] Saham Beredar[1,3]	Market Capitalization[2,3] Kapitalisasi Pasar[2,3]	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Trading Volume Volume Perdagangan
2025	I	8.780	62.341.028	8.175	6.525	7.100	481.208.900
	II	8.780	71.340.965	8.500	6.550	8.125	454.037.700
	III	8.780	63.438.581	8.825	7.075	7.225	472.759.200
	IV	8.780	59.487.390	7.575	6.550	6.775	505.173.000
During the Year Selama Tahun Laporan		**8.780**	**59.487.390**	**8.825**	**6.525**	**6.775**	**1.913.178.800**
2024	I	8.780	55.975.219	6.750	6.225	6.375	454.351.000
	II	8.780	53.341.091	6.600	5.850	6.075	444.444.600
	III	8.780	61.902.007	7.250	5.900	7.050	685.483.900
	IV	8.780	67.609.284	8.300	6.825	7.700	680.401.200
During the Year Selama Tahun Laporan		**8.780**	**67.609.284**	**8.300**	**5.850**	**7.700**	**2.264.680.700**

Source | Sumber: https://www.idx.co.id/en/market-data/statistical-reports/digital-statistic

1 In million | Dalam juta

2 In million Rupiah | Dalam juta Rupiah

3 At the end of period | Per akhir periode

The figures are stated in Indonesian language | Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA



Dear Stakeholders,

Amid escalating global tariff disputes and rising protectionism, Indonesia's economy remained relatively well-positioned, growing by 5.11% in 2025 — slightly higher than the previous year. However, domestic challenges, including rising youth unemployment and an expanding informal job sector, heightened income instability.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Di tengah meningkatnya ketegangan tarif perdagangan global dan menguatnya proteksionisme, perekonomian Indonesia tetap berada dalam kondisi yang relatif baik dengan pertumbuhan sebesar 5,11% di tahun 2025, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, sejumlah tantangan domestik, termasuk naiknya tingkat pengangguran usia muda dan meluasnya sektor pekerjaan informal, telah meningkatkan ketidakstabilan pendapatan masyarakat.

Consumer confidence reached a three-year low and consumer spending declined, leading to relatively flat volumes in the fast moving consumer goods (FMCG) industry, while value growth decelerated to low-single-digit levels from mid-single-digit levels in the previous year. Headline inflation rose to 2.92%, primarily driven by food and beverage prices, which pressured the purchasing power of lower-income segments.

In the currency market, the Rupiah continued to depreciate, averaging Rp16,475 per US Dollar. This weakening impacted commodities, with domestic CPO prices trending upward, while domestic flour prices held steady as declining global wheat prices were offset by the higher cost of imports. To support economic growth, the Indonesian Central Bank cut interest rates by 125 basis points to 4.75%.

Against this challenging backdrop, Indofood demonstrated its fundamental strength. Total net sales rose by 7%, with growth achieved across all business segments. Our ability to flow top-line momentum through to earnings resulted in an EBIT increase of 6%, while maintaining a stable EBIT margin of 19.9%. The resilient results reflected our ability to maintain operational excellence and optimize cost structures even as external pressures intensified. Through these efforts, we continued to reinforce our leadership in the food & beverage (F&B) industry.

Such resilience is anchored by a vision that guides us in our long-term aspirations. To translate this vision into action, the Company's strategy development follows a structured, collaborative approach — whereby the Board of Directors (BOD) provides top-down direction and ensures alignment with corporate goals, while the management of each business group and function prepares the programs and operating plan for BOD approval. The programs are monitored and evaluated regularly to ensure responsiveness to market conditions.

Tingkat kepercayaan konsumen turun ke level terendah dalam tiga tahun terakhir dan daya beli masyarakat mengalami pelemahan, sehingga berakibat pada industri *fast moving consumer goods* (FMCG) yang relatif stagnan secara volume penjualan, sementara pertumbuhan nilai juga melambat menjadi *low-single-digit* dari level *mid-single-digit* di tahun sebelumnya. Inflasi secara umum meningkat menjadi 2,92%, terutama didorong oleh kenaikan harga makanan dan minuman yang semakin menekan daya beli masyarakat berpendapatan rendah.

Dalam pergerakan nilai tukar, Rupiah terus melemah dengan rata-rata sebesar Rp16.475 per Dolar AS. Pelemahan ini memberikan pengaruh terhadap komoditas di pasar domestik, dimana harga CPO cenderung meningkat, sementara harga tepung terigu relatif stabil seiring harga gandum dunia yang sedikit menurun namun diimbangi dengan kenaikan biaya impor karena dampak nilai tukar. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, Bank Sentral Indonesia telah menurunkan tingkat suku bunga acuan sebesar 125 basis poin menjadi 4,75%.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, Indofood berhasil membuktikan kekuatan fundamental usahanya. Total nilai penjualan bersih meningkat 7%, dengan pertumbuhan di seluruh segmen usaha. Memanfaatkan momentum pertumbuhan pendapatan, profitabilitas juga mengalami penguatan dimana kami mencatatkan kenaikan EBIT sebesar 6%, dengan tetap mempertahankan marjin EBIT yang stabil di kisaran 19,9%. Kinerja yang positif ini mencerminkan kemampuan kami dalam mempertahankan keunggulan operasional serta mengoptimalkan struktur biaya di tengah meningkatnya tekanan eksternal. Melalui upaya-upaya tersebut, kami terus memperkuat posisi kepemimpinan Perseroan di industri makanan dan minuman.

Ketangguhan Perseroan didukung oleh visi yang menjadi landasan arah jangka panjang. Dalam rangka menerjemahkan visi tersebut ke dalam tindakan, pengembangan strategi dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif — dimana Direksi memberikan arahan strategis secara *top-down* serta memastikan keselarasan dengan tujuan perusahaan, sementara manajemen di setiap kelompok usaha dan fungsi menyusun program dan rencana operasional masing-masing untuk disetujui oleh Direksi. Pelaksanaan program senantiasa dipantau dan dievaluasi secara berkala guna memastikan keselarasan dengan dinamika dan kebutuhan pasar.

The Board of Commissioners (BOC) is satisfied with the BOD's performance in navigating business challenges while maintaining financial discipline and operational stability. Through regular meetings and reviews, the BOC has guided the formulation and implementation of the Company's strategies, providing the necessary oversight to support the business prospects and targets prepared by the BOD.

In carrying out its supervisory function, the BOC is supported by its committees, which play a vital role in strengthening governance practices. The Audit Committee (AC) oversees financial reporting, internal controls and regulatory compliance, while the Nomination and Remuneration Committee (NRC) focuses on nomination and remuneration, including development programs for Board members. The BOC values the effective contributions of both committees in strengthening its oversight function.

We remain dedicated to Good Corporate Governance (GCG) and the integration of Environmental, Social and Governance (ESG) principles. Our sustainability initiatives are guided by established principles, with ongoing evaluations to ensure they deliver meaningful impact in line with long-term objectives. The BOC commends the BOD's progress in prioritizing sustainability across all operations, fostering a culture of accountability and ensuring compliance with evolving regulatory standards.

Looking toward 2026, global economic growth is projected to moderate amid persistent trade and geopolitical uncertainties. However, Indonesia's outlook remains constructive, with Gross Domestic Product (GDP) growth forecasted to exceed 5%. We anticipate inflation will remain manageable, while government priority programs in job creation and social assistance are poised to lift consumer confidence and bolster household consumption.

Dewan Komisaris puas dengan kinerja Direksi dalam menghadapi berbagai tantangan usaha, dengan tetap menjaga disiplin keuangan dan stabilitas operasional. Melalui rapat dan evaluasi rutin, Dewan Komisaris memberikan arahan atas perumusan dan implementasi strategi Perseroan, serta menjalankan fungsi pengawasan yang diperlukan untuk mendukung prospek dan target usaha yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris didukung oleh komite-komite yang berperan penting dalam memperkuat praktik tata kelola perusahaan. Komite Audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal dan kepatuhan terhadap regulasi, sedangkan Komite Nominasi dan Remunerasi fokus pada aspek nominasi dan remunerasi, termasuk program pengembangan anggota Dewan. Dewan Komisaris menyampaikan penghargaannya atas kontribusi efektif dari kedua komite ini dalam memperkuat pelaksanaan fungsi pengawasan.

Perseroan tetap berkomitmen terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta integrasi prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Inisiatif keberlanjutan kami dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, dengan dukungan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan tercapainya dampak yang bermanfaat dan selaras dengan tujuan jangka panjang. Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas upaya dan pencapaian Direksi dalam memberi prioritas pada aspek keberlanjutan di seluruh kegiatan operasional, pembangunan budaya akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap standar regulasi yang terus berkembang.

Memasuki tahun 2026, pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan melambat di tengah berlanjutnya ketidakpastian perdagangan dan geopolitik. Namun demikian, prospek perekonomian Indonesia tetap positif dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) diperkirakan melampaui 5%. Inflasi diperkirakan akan tetap terkendali, sementara program-program prioritas pemerintah dalam penciptaan lapangan kerja dan bantuan sosial diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta mendorong konsumsi rumah tangga.

Before I end, I would like to welcome Mr. Notariza Taher to the BOC as an Independent Commissioner. I also wish to extend my deepest gratitude to the BOC, BOD and all Indofood employees for their unwavering dedication. Finally, to our shareholders and partners, thank you for your continued trust and support as we navigate the opportunities ahead.

Sebelum menutup laporan ini, saya ingin menyambut Bapak Notariza Taher sebagai Komisaris Independen. Saya juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris, jajaran Direksi, dan seluruh karyawan Indofood atas dedikasinya tanpa henti. Kepada para pemegang saham dan mitra usaha, terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang senantiasa diberikan dalam perjalanan Perseroan meraih peluang pertumbuhan di masa mendatang.

Sincerely,
Hormat Saya,



MANUEL V. PANGILINAN
President Commissioner
Komisaris Utama

April 2026

REPORT OF THE PRESIDENT DIRECTOR

LAPORAN DIREKTUR UTAMA



Dear Stakeholders,

On behalf of the BOD, I am pleased to present the annual report for 2025, a period that tested our organization's agility and resolve. Throughout the year, the global and domestic landscapes were defined by shifting economic variables and persistent uncertainties that challenged the entire FMCG sector.

This year's theme, **"Strong Despite Global Changes"**, reflects Indofood's inherent resilience and the disciplined execution of our strategies. Despite a challenging macroeconomic environment marked by softer consumer demand and currency fluctuations, Indofood remained well-positioned. We delivered growth in both revenue and profitability by leveraging our vertically integrated business model, which served as a foundation of operational stability. This structural advantage allowed us to maintain a steady supply of raw materials and exert greater cost control than

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Mewakili jajaran Direksi, dengan penuh apresiasi saya sampaikan laporan tahunan 2025, sebuah periode yang menguji fleksibilitas dan ketangguhan organisasi Perseroan. Sepanjang tahun 2025, dinamika global dan domestik diwarnai oleh perubahan berbagai variabel ekonomi serta ketidakpastian yang berkelanjutan, yang memberikan tantangan bagi sektor FMCG secara keseluruhan.

Tema tahun ini **"Strong Despite Global Changes"**, mencerminkan ketangguhan fundamental Indofood serta kedisiplinan dalam menjalankan strategi usaha kami. Di tengah kondisi makroekonomi yang menantang ditandai dengan melemahnya tingkat permintaan konsumen dan fluktuasi nilai tukar, Indofood tetap berada pada posisi yang baik. Kami berhasil membukukan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas dengan memanfaatkan model bisnis Indofood yang terintegrasi secara vertikal sebagai landasan yang kokoh bagi kestabilan operasional. Keunggulan struktural ini memungkinkan kami untuk menjaga kesinambungan pasokan bahan baku dan penerapan pengendalian biaya

many of our peers, ensuring our products remained accessible even as inflationary pressures mounted.

Strong and Consistent Performance

In 2025, Indofood met its financial targets of mid-to-high single-digit sales growth. Performance was supported by an elevated commodity price environment, particularly higher CPO prices, which benefited the Agribusiness Group. Our ability to pass on some cost increases while maintaining volume stability spoke to the strength of our brand equity and consumer loyalty.

As a result, consolidated net sales rose by 7% to Rp123.5 trillion, with growth across all business segments. EBIT increased by 6% year-on-year, as strong top-line growth flowed through to earnings, supporting a stable EBIT margin at 19.9%. Core profit, reflecting the Company's underlying performance, also recorded a positive growth of 1%.

Segment Excellence and Operational Integration

The CBP Group delivered modest sales growth, primarily driven by higher volumes amid soft demand. Profitability remained strong, with a healthy EBIT margin of 20.8%. We remained focused on driving brand relevance and product availability to maintain market leadership. Through targeted marketing initiatives and responsiveness to localized consumer preferences, we maintained our market position in key product categories, achieving relatively stable or increased market share. Innovation remained a priority, with the introduction of new flavors and healthier options, such as low-sugar and fortified products, to cater to evolving trends. The strength of our distribution network remained a key differentiator, ensuring our brands remained the first choice for consumers across all regions. We are also proud to report that ICBP's investment-grade rating was upgraded to BBB by Fitch and reaffirmed at Baa2 by Moody's, reflecting our credit quality and business resilience.

The Bogasari Group upheld its leading position in Indonesia's flour and pasta markets, as stable selling prices supported a solid increase in sales volume.

yang lebih baik dibandingkan banyak pelaku industri lainnya, sehingga produk kami dapat tetap terjangkau di tengah meningkatnya tekanan inflasi.

Kinerja yang Solid dan Konsisten

Di tahun 2025, Perseroan berhasil memenuhi target pertumbuhan penjualan yang sebesar *mid-to-high single-digit*. Pencapaian ini didukung oleh harga komoditas yang lebih tinggi, khususnya harga CPO, yang memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Grup Agribisnis. Kemampuan Perseroan dalam mengalihkan sebagian kenaikan biaya dengan tetap mempertahankan volume penjualan mencerminkan kekuatan *brand equity* dan loyalitas konsumen kami terhadap produk-produk Indofood.

Sebagai hasilnya, penjualan neto konsolidasi naik 7% mencapai Rp123,5 triliun, dengan pertumbuhan di seluruh segmen usaha. EBIT meningkat sebesar 6% dibandingkan tahun sebelumnya, seiring dengan meningkatnya penjualan, sehingga marjin EBIT tetap stabil sebesar 19,9%. *Core profit*, yang mencerminkan kinerja operasional, juga mencatatkan pertumbuhan yang positif sebesar 1%.

Keunggulan Segmen Usaha dan Integrasi Operasional

Grup CBP mencatat pertumbuhan penjualan yang moderat, didorong terutama oleh peningkatan volume penjualan di tengah tingkat permintaan yang lemah. Profitabilitas tetap kuat, dengan marjin EBIT yang sehat sebesar 20,8%. Kami tetap fokus dalam mendorong *brand relevance* dan ketersediaan produk guna mempertahankan kepemimpinan pasar. Melalui inisiatif pemasaran yang terarah serta pemahaman terhadap preferensi konsumen di tingkat wilayah, kami mampu mempertahankan posisi di kategori produk utama dengan pangsa pasar yang relatif stabil atau meningkat. Inovasi tetap menjadi prioritas melalui peluncuran varian rasa baru serta pilihan produk yang lebih sehat, termasuk produk dengan kadar gula yang lebih rendah dan diperkaya nutrisi, untuk menjawab tren yang terus berkembang. Kekuatan jaringan distribusi tetap menjadi keunggulan kami guna memastikan agar merek-merek produk kami tetap menjadi pilihan utama konsumen di seluruh wilayah. Kami juga dengan bangga melaporkan bahwa peringkat investasi obligasi ICBP telah ditingkatkan menjadi BBB oleh Fitch, sementara Moody's tetap mempertahankan peringkat Baa2, yang mencerminkan kualitas kredit serta ketangguhan bisnis kami.

Grup Bogasari berhasil mempertahankan posisi kepemimpinannya di industi tepung terigu dan pasta di Indonesia. Stabilitas harga jual turut mendukung pertumbuhan volume penjualan yang solid, sementara

Profitability remained healthy, with the EBIT margin improving to 9.1%. We continued to enhance Bogasari's operational footprint by integrating a newly acquired flour mill in North Sumatra and adding two ultramax vessels to our maritime fleet. These investments have expanded milling capacity and improved our supply chain resilience. In addition, the 1.88 MWp (megawatt-peak) solar photovoltaic system at the Jakarta facility was completed. This reinforced Bogasari's position as the first flour miller in Indonesia to utilize solar power, while supporting carbon footprint reduction and contributing to lower long-term energy costs through sustainable infrastructure.

The Agribusiness Group delivered a strong financial performance, with a significant improvement in sales and solid profitability supported by high commodity prices and increased sales volumes. EBIT margin stood at 19.6%. A strengthened balance sheet provided a robust foundation for future capital expenditures. We improved productivity through automation and digital tools, and completed the installation of a new production line in Tanjung Priok refinery to capture higher value from downstream processing. On the sustainability front, most of our nucleus CPO production has been ISPO-certified, while we continue to maintain 100% traceability to the plantation. These efforts, coupled with our commitment to ISPO smallholder certification, will ensure a resilient, transparent and inclusive supply chain for long-term growth.

The Distribution Group remains a strategic and vital part of Indofood's vertically integrated business model, recording revenue growth and improved EBIT margins of 8.4%. During the year, we focused on enhancing sales force productivity and service levels, while accelerating the growth of online transactions through upgraded digital applications.

Strategic Governance and Human Capital

Throughout 2025, the BOD formulated strategies to provide long-term guidance and operational alignment. We implemented a collaborative, structured approach combining top-down direction with bottom-up execution. This process was supervised by the BOC, who supported our targets through regular reviews to ensure accountability and the achievement of business objectives. In the realm of governance, the BOD maintained Good Corporate Governance principles and integrated ESG considerations to support sustainability.

tingkat profitabilitas tetap sehat dengan marjin EBIT meningkat menjadi 9,1%. Kami terus memperkuat kemampuan operasional Bogasari melalui integrasi pabrik tepung terigu yang baru diakuisisi di Sumatera Utara serta penambahan dua kapal *ultramax* baru. Investasi ini telah meningkatkan kapasitas pengolahan dan memperkuat ketahanan rantai pasok kami. Selain itu, instalasi sistem pembangkit listrik tenaga surya fotovoltaik berkapasitas 1,88 MWp (*megawatt-peak*) di pabrik Jakarta telah diselesaikan, yang semakin memperkuat posisi Bogasari sebagai produsen tepung terigu pertama di Indonesia yang memanfaatkan energi surya. Inisiatif ini mendukung upaya pengurangan jejak karbon sekaligus meningkatkan efisiensi biaya energi dalam jangka panjang.

Grup Agribisnis meraih kinerja keuangan yang positif, didukung oleh peningkatan penjualan yang signifikan serta profitabilitas yang solid seiring tingginya harga komoditas dan meningkatnya volume penjualan. Marjin EBIT tercatat sebesar 19,6%. Neraca yang semakin kuat memberikan landasan yang kokoh bagi rencana belanja modal di masa mendatang. Kami juga meningkatkan produktivitas melalui upaya otomatisasi dan pemanfaatan teknologi digital, serta menyelesaikan pembangunan lini produksi baru di fasilitas penyulingan Tanjung Priok untuk meraih peningkatan nilai tambah dari proses hilirisasi. Di bidang keberlanjutan, sebagian besar produksi CPO yang berasal dari perkebunan inti kami telah bersertifikasi ISPO, dengan tetap menjaga tingkat ketertelusuran 100% hingga ke perkebunan asalnya. Upaya ini, termasuk komitmen terhadap sertifikasi ISPO bagi petani plasma, memastikan rantai pasok yang tangguh, transparan dan inklusif untuk pertumbuhan jangka panjang.

Grup Distribusi senantiasa menjadi bagian strategis dan penting dalam model bisnis Indofood yang terintegrasi secara vertikal, telah membukukan peningkatan penjualan dan marjin EBIT menjadi sebesar 8,4%. Di sepanjang tahun 2025, kami memfokuskan pada peningkatan produktivitas tenaga penjualan dan kualitas layanan, serta mempercepat pertumbuhan transaksi *online* melalui pengembangan aplikasi digital.

Tata Kelola Strategis dan Sumber Daya Manusia

Di sepanjang tahun 2025, Direksi telah merumuskan strategi untuk memberikan arahan jangka panjang dan menyelaraskan kegiatan operasional. Pendekatan yang diterapkan bersifat kolaboratif dan terstruktur, dengan menggabungkan arahan strategis secara *top-down* dengan pelaksanaan secara *bottom-up*. Proses ini berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang secara berkala melakukan evaluasi untuk memastikan akuntabilitas dan tercapainya sasaran-sasaran usaha. Dalam aspek tata kelola, Direksi senantiasa menjunjung tinggi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta mengintegrasikan aspek ESG untuk mendukung keberlanjutan.

We recognize that our human resources are essential to competitiveness. During the year, we advanced succession planning and employee development programs covering both technical and soft skills. Our supply chain digitization initiatives have further enhanced productivity and operational control.

Outlook and Priorities

Looking ahead to 2026, the global economy is expected to grow at a slower pace. Despite global risks, the Indonesian economy is expected to grow above 5% with a relatively stable inflation rate. This outlook is supported by job creation, minimum wage adjustments and social assistance, which should drive improved consumer confidence. In the commodities market, CPO prices are expected to remain supported by consumption growth. For wheat, ample global supply is expected to support relatively stable prices.

Our strategy for 2026 will focus on sustainable growth, balancing market share and profitability, while maintaining a healthy balance sheet. Strengthening productivity through expanded digitization remains a top priority. We will also continue bolstering our ESG programs to enhance business resilience.

In closing, I wish to thank the BOC and BOD for their guidance, and all Indofood employees for their unwavering dedication. We are equally grateful to our loyal customers, partners and shareholders for their continued trust. Together, we will navigate global challenges and build a stronger Indofood that delivers lasting value to all stakeholders.

Kami menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menjaga daya saing. Sepanjang tahun 2025, kami telah memperkuat proses perencanaan suksesi dan program pengembangan karyawan yang mencakup kompetensi teknis maupun *soft skills*. Di sisi lain, inisiatif digitalisasi dalam rantai pasok turut meningkatkan produktivitas dan memperkuat pengendalian operasional.

Prospek dan Prioritas

Memasuki tahun 2026, perekonomian global diperkirakan akan tumbuh dengan laju yang lebih moderat. Di tengah berbagai risiko global, perekonomian Indonesia diproyeksikan akan tetap tumbuh di atas 5% dengan tingkat inflasi yang relatif stabil. Prospek ini didukung oleh penciptaan lapangan kerja, penyesuaian upah minimum, serta berbagai program bantuan sosial yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen. Di pasar komoditas, harga CPO diperkirakan akan tetap didukung oleh tumbuhnya tingkat konsumsi. Untuk komoditas gandum, memadainya pasokan global diperkirakan akan menjaga kestabilan harga.

Untuk tahun 2026, strategi Perseroan akan difokuskan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan tetap menjaga keseimbangan antara pangsa pasar dan tingkat profitabilitas, serta mempertahankan posisi neraca yang sehat. Peningkatan produktivitas melalui digitalisasi akan tetap menjadi prioritas utama, disertai penguatan berbagai program ESG guna meningkatkan ketangguhan bisnis Perseroan.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada jajaran Dewan Komisaris dan Direksi atas arahannya, serta kepada seluruh karyawan Indofood atas dedikasi tanpa hentinya. Apresiasi juga kami sampaikan kepada para pelanggan setia, mitra usaha, dan pemegang saham atas kepercayaan yang terus diberikan. Bersama-sama, kita akan menghadapi berbagai tantangan global dan membangun Indofood yang semakin tangguh, sekaligus terus menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Sincerely,
Hormat Saya,



ANTHONI SALIM
President Director & CEO
Direktur Utama & CEO

April 2026

MANAGEMENT'S ANALYSIS & DISCUSSION

ANALISIS & PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

The macroeconomic environment remained highly uncertain, driven by elevated geopolitical tensions, trade disruptions and continued commodity price volatility. Despite these challenges, Indonesia's economy remained relatively well-positioned, growing by around 5%. However, headwinds persisted as consumer confidence softened and overall demand stayed subdued, putting pressure on the FMCG industry, which recorded low-single-digit growth.

Against this backdrop, the overall impact on Indofood remained positive. Indofood successfully achieved its financial targets, delivering mid-to-high single-digit revenue growth, which translated into improved profitability.

Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Net Sales

The Company booked consolidated net sales of Rp123.49 trillion in 2025, an increase of 7% from Rp115.79 trillion in 2024, with growth across all business segments. During 2025, the Company recorded overseas sales of around Rp27.84 trillion (equivalent to US$1.69 billion), representing approximately 23% of the consolidated net sales.

In 2025, the CBP Group posted a 3% growth in total sales value to Rp75.74 trillion as compared with Rp73.32 trillion in 2024, primarily driven by volume growth and contributions from both domestic and overseas operations.

Kondisi makroekonomi masih diliputi ketidakpastian akibat berlanjutnya ketegangan geopolitik, gangguan perdagangan, dan volatilitas harga komoditas. Meskipun dihadapkan dengan tantangan tersebut, perekonomian Indonesia tetap berada dalam kondisi yang relatif baik dengan pertumbuhan sekitar 5%. Namun, melemahnya tingkat kepercayaan konsumen dan permintaan yang terbatas menekan industri FMCG, yang hanya tumbuh *low-single-digit*.

Dalam kondisi tersebut, dampak terhadap Indofood secara keseluruhan tetap positif. Indofood berhasil mencapai target kinerja keuangannya dengan membukukan pertumbuhan penjualan sebesar *mid-to-high single-digit*, yang mendukung peningkatan profitabilitas.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Penjualan Neto

Perseroan membukukan penjualan neto konsolidasi sebesar Rp123,49 triliun di tahun 2025, meningkat 7% dari Rp115,79 triliun di tahun 2024 dengan peningkatan penjualan di seluruh segmen usaha. Sepanjang tahun 2025, Perseroan mencatatkan penjualan di luar Indonesia sebesar Rp27,84 triliun (setara dengan US$1,69 miliar) atau sekitar 23% dari penjualan neto konsolidasi.

Di tahun 2025, Grup CBP membukukan pertumbuhan total nilai penjualan sebesar 3% menjadi Rp75,74 triliun dibandingkan dengan Rp73,32 triliun di tahun 2024, terutama didorong oleh pertumbuhan volume penjualan, dan dikontribusikan dari kegiatan operasional di Indonesia dan luar Indonesia.

Bogasari's total sales value increased by 2% to Rp31.11 trillion in 2025 from Rp30.56 trillion in 2024, primarily driven by volume growth.

The Agribusiness Group recorded total sales of Rp21.04 trillion in 2025, an increase of 32% from Rp15.96 trillion in 2024, mainly due to higher average selling prices and increased sales volume of palm products and edible oils & fats products.

Total sales value of the Distribution Group increased by 6% to Rp7.43 trillion in 2025 from Rp7.00 trillion in 2024 due to an increase in Indofood Group and third-party product sales.

Gross Profit and Income from Operations (EBIT)

The Company's gross profit has increased by 3% to Rp41.19 trillion in 2025 from Rp40.14 trillion in 2024. However, gross margin has contracted slightly to 33.4% from 34.7% in the previous year due to higher input costs.

Total operating expenses decreased due to higher foreign exchange gains arising from operating activities, which offset higher selling, distribution, general & administrative expenses. Therefore, EBIT grew by 6% to Rp24.57 trillion from Rp23.09 trillion in 2024, while EBIT margin remained stable at 19.9%.

Income for the Year

Income for the year was Rp15.56 trillion, an increase of 19% from Rp13.08 trillion in 2024 due to better operational results and lower unrealized foreign exchange losses arising from financing activities, as well as goodwill impairment related to our investment in Nigeria in the prior year. After taking into account non-controlling interests, income for the year attributable to equity holders of the parent entity increased 24% to Rp10.68 trillion from Rp8.64 trillion in 2024. Excluding non-recurring items and differences in foreign exchange, core profit increased 1% to Rp11.39 trillion as compared to Rp11.34 trillion in 2024.

Other Comprehensive Income or Losses and Total Comprehensive Income for the Year

The Company booked other comprehensive gains of Rp39.5 billion in 2025, compared with other comprehensive losses of Rp531.4 billion in the previous year. The difference was mainly due to exchange differences on the translation of financial statements and share of other comprehensive gains or losses of associates and joint ventures.

Total nilai penjualan Bogasari naik sebesar 2% menjadi Rp31,11 triliun di tahun 2025 dari Rp30,56 triliun di tahun 2024, terutama didorong oleh kenaikan volume penjualan.

Grup Agribisnis membukukan total nilai penjualan sebesar Rp21,04 triliun di tahun 2025, meningkat 32% dari Rp15,96 triliun di tahun 2024, terutama seiring kenaikan harga jual rata-rata dan volume penjualan produk sawit dan produk minyak & lemak nabati.

Total nilai penjualan Grup Distribusi meningkat 6% menjadi Rp7,43 triliun di tahun 2025 dari Rp7,00 triliun di tahun 2024 karena kenaikan penjualan produk dari Grup Indofood dan pihak ketiga.

Laba Bruto dan Laba Usaha (EBIT)

Laba bruto meningkat 3% menjadi Rp41,19 triliun di tahun 2025 dari Rp40,14 triliun di tahun 2024. Meskipun demikian, marjin laba bruto sedikit mengalami kontraksi menjadi 33,4% dari 34,7% di tahun sebelumnya karena kenaikan harga bahan baku.

Total beban operasi turun karena lebih tingginya laba kurs yang timbul dari kegiatan operasional, meskipun beban penjualan, distribusi, umum & administrasi meningkat. Oleh karenanya, EBIT tumbuh 6% menjadi Rp24,57 triliun dari Rp23,09 triliun di tahun 2024, sementara marjin EBIT tetap stabil di kisaran 19,9%.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan mencapai Rp15,56 triliun, naik 19% dari Rp13,08 triliun di tahun 2024 karena kinerja operasional yang lebih baik dan turunnya rugi selisih kurs yang belum terealisasi yang timbul dari kegiatan pembiayaan, serta adanya *goodwill impairment* atas investasi di Nigeria yang dibukukan di tahun sebelumnya. Setelah memperhitungkan kepentingan nonpengendali, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 24% menjadi Rp10,68 triliun dari Rp8,64 triliun di tahun 2024. Tanpa memperhitungkan akun *non-recurring* dan selisih kurs, *core profit* naik 1% menjadi Rp11,39 triliun dibandingkan Rp11,34 triliun di tahun 2024.

Laba atau Rugi Komprehensif Lain dan Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Perseroan membukukan laba komprehensif lain sebesar Rp39,5 miliar di tahun 2025, dibandingkan rugi komprehensif lain sebesar Rp531,4 miliar di tahun sebelumnya. Perbedaan tersebut terutama berasal dari selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan dan bagian laba atau rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama.

Hence, total comprehensive income for 2025 was Rp15.60 trillion, an increase from Rp12.55 trillion in the previous year.

Statement of Financial Position

Total Assets

The Company's total assets as of 31 December 2025 were Rp217.98 trillion, an increase of 8% from Rp201.71 trillion as of 31 December 2024. This consisted of total current assets and total non-current assets of Rp90.39 trillion and Rp127.59 trillion respectively, compared to Rp79.77 trillion and Rp121.95 trillion at the end of 2024. The increase in total current assets was mainly due to higher cash and cash equivalents, while the increase in total non-current assets was primarily attributable to an increase in long-term investments, as well as an increase in net fixed assets in relation to capacity expansion.

Total Liabilities

The Company booked total liabilities as of 31 December 2025 of Rp97.75 trillion, an increase of 5% from Rp92.72 trillion as of 31 December 2024. The total liabilities as at the end of 2025 consisted of total current liabilities of Rp42.40 trillion and total non-current liabilities of Rp55.35 trillion, as compared to Rp37.09 trillion and Rp55.63 trillion as at the end of 2024, respectively. The increase in total current liabilities was mainly attributable to the addition of short-term bank loans and the current portion of the long-term bank loans while total non-current liabilities remained relatively stable.

Total Equity

As of 31 December 2025, total equity was Rp120.24 trillion compared to Rp108.99 trillion as of 31 December 2024, mainly due to higher non-controlling interests and earnings generated during 2025, net of dividend payments.

Solvency

The Company's financial position remained healthy despite higher total funded debt. Total funded debt increased to Rp74.57 trillion as at end-2025 compared to Rp70.81 trillion a year ago, due to the increase in the Rupiah value of the US Dollar bonds as a result of the Rupiah depreciation, and additional bank loans.

Gross debt to equity and net debt to equity ratios improved to 0.62 times and 0.23 times from 0.65 times and 0.29 times in 2024, respectively. The ratio

Sehingga total laba komprehensif tahun berjalan di tahun 2025 mencapai Rp15,60 triliun, naik dari Rp12,55 triliun di tahun sebelumnya.

Laporan Posisi Keuangan

Total Aset

Total aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 mencapai Rp217,98 triliun, naik 8% dari Rp201,71 triliun pada tanggal 31 Desember 2024. Total aset pada akhir tahun 2025 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp90,39 triliun dan total aset tidak lancar sebesar Rp127,59 triliun, sedangkan di akhir tahun 2024 masing-masing mencapai Rp79,77 triliun dan Rp121,95 triliun. Total aset lancar meningkat terutama disebabkan oleh lebih tingginya kas dan setara kas, sedangkan total aset tidak lancar meningkat terutama karena lebih tingginya investasi jangka panjang, dan juga kenaikan asset tetap bersih sehubungan dengan peningkatan kapasitas.

Total Liabilitas

Perseroan membukukan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp97,75 triliun, naik 5% dari Rp92,72 triliun pada tanggal 31 Desember 2024. Total liabilitas pada akhir tahun 2025 terdiri dari total liabilitas jangka pendek sebesar Rp42,40 triliun dan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp55,35 triliun, sedangkan di akhir tahun 2024 masing-masing mencapai Rp37,09 triliun dan Rp55,63 triliun. Kenaikan total liabilitas jangka pendek terutama karena adanya penambahan utang bank jangka pendek serta bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, sedangkan total liabilitas jangka panjang relatif stabil.

Total Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2025 total ekuitas mencapai Rp120,24 triliun dibandingkan dengan Rp108,99 triliun pada tanggal 31 Desember 2024. Kenaikan ini terutama karena kenaikan kepentingan nonpengendali dan laba yang dihasilkan di sepanjang tahun 2025 dikurangi dengan pembayaran dividen.

Kemampuan Membayar Utang

Posisi keuangan Perseroan tetap sehat meskipun total *funded debt* meningkat. Total *funded debt* naik menjadi Rp74,57 triliun dibandingkan dengan Rp70,81 triliun di akhir tahun 2024 karena nilai Rupiah dari Obligasi Dolar AS meningkat seiring melemahnya nilai tukar Rupiah, dan adanya penambahan utang bank.

Rasio utang kotor terhadap ekuitas dan utang bersih terhadap ekuitas masing-masing membaik menjadi 0,62 kali dan 0,23 kali di tahun 2025, dibandingkan 0,65 kali dan 0,29 kali di tahun 2024. Rasio total

of total liabilities to total equity was 0.81 times, an improvement from 0.85 times in 2024, while interest coverage ratio was maintained at 7.1 times in 2025.

Collectibility

The total net trade accounts receivable as of 31 December 2025 reached Rp10.59 trillion, of which around 83% were current accounts receivable.

Statement of Cash Flows

The Company recorded net cash flow provided by operating activities of Rp19.54 trillion in 2025, higher than last year's Rp17.51 trillion, mainly due to an improvement in operational performance.

The net cash flow used in investing activities was Rp8.03 trillion in 2025, mainly for capital expenditures and additional long-term investments, compared to Rp6.99 trillion in 2024.

The Company booked net cash flow used in financing activities of Rp3.36 trillion in 2025, higher than previous year's Rp680.2 billion, mainly attributable to higher dividends paid and lower net additional loan.

Related Party Transactions

In the normal course of business, the Company engages in trade and financial transactions with certain related parties. The Company believes that transactions between PT Indofood Sukses Makmur Tbk and its subsidiaries (the "Group") with related parties during 2025 were conducted fairly and on an arm's length basis. The transactions with related parties were as follows:

1. The Group sold finished goods to related parties. Sales to related parties accounted for about 8.41% of the consolidated net sales for the year ended 31 December 2025.

2. The Group purchased inventories from related parties. Purchases from related parties accounted for about 0.52% of the consolidated total cost of goods sold for the year ended 31 December 2025.

liabilitas terhadap total ekuitas membaik menjadi 0,81 kali dari 0,85 kali di tahun 2024 dan rasio *interest coverage* tetap terjaga di 7,1 kali di tahun 2025.

Kolektibilitas

Total piutang usaha neto pada tanggal 31 Desember 2025 mencapai Rp10,59 triliun, dimana sekitar 83% merupakan piutang usaha lancar.

Laporan Arus Kas

Perseroan mencatatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp19,54 triliun di tahun 2025, lebih tinggi dibandingkan dengan Rp17,51 triliun di tahun sebelumnya terutama karena meningkatnya kinerja operasional.

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp8,03 triliun di tahun 2025 yang terutama digunakan untuk belanja modal dan penambahan investasi jangka panjang, dibandingkan dengan Rp6,99 triliun di tahun 2024.

Perseroan membukukan arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp3,36 triliun di tahun 2025, lebih tinggi dibandingkan Rp680,2 miliar di tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh lebih tingginya pembayaran dividen dan lebih rendahnya penerimaan utang bersih.

Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perseroan meyakini bahwa berbagai transaksi antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak ("Grup") dengan pihak-pihak berelasi di sepanjang tahun 2025 dilakukan secara umum dan wajar (*arm's length basis and fair*). Transaksi-transaksi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Grup menjual barang jadi kepada pihak-pihak berelasi. Penjualan kepada pihak-pihak berelasi adalah sebesar 8,41% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

2. Grup membeli persediaan dari pihak-pihak berelasi. Pembelian dari pihak-pihak berelasi adalah sebesar 0,52% dari total beban pokok penjualan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

3. The Group provided loans to officers and employees subject to certain criteria and terms depending on the level of the officer/employee. These loans to officers and employees are collected through salary deductions.

4. The amounts due to PT Purwa Wana Lestari (PWL), the non-controlling shareholders of PT Swadaya Bhakti Negaramas (SBN), PT Mentari Subur Abadi (MSA) and PT Mega Citra Perdana (MCP), represent the unsecured loans (collateral-free) obtained by SBN, MSA as well as MCP and its subsidiaries. The loans obtained from PWL bear interest at commercial rates.

5. The Group entered into human resources services agreements with PT Sumberdaya Dian Mandiri (SDDM) and PT Primajasa Tunas Mandiri (PTM).

6. The Group had rental agreements with related parties.

7. The Group acquired insurance policies obtained from PT Asuransi Central Asia (ACA) with the assistance of PT Indosurance Broker Utama (IBU) covering portions of its inventories, plantations, fixed assets and marine cargo. The Group also has life insurance policies obtained from PT A.J. Central Asia Raya (CAR).

3. Grup memberikan pinjaman kepada karyawan dan pegawai dengan kriteria dan syarat tertentu, sesuai dengan jenjang kepegawaian. Pinjaman karyawan dan pegawai ini dilunasi dengan cara pemotongan gaji.

4. Utang kepada PT Purwa Wana Lestari (PWL), pemegang saham nonpengendali PT Swadaya Bhakti Negaramas (SBN), PT Mentari Subur Abadi (MSA) dan PT Mega Citra Perdana (MCP), merupakan pinjaman tanpa jaminan (*collateral-free*) yang diperoleh SBN, MSA serta MCP dan Entitas Anak. Pinjaman yang diperoleh dari PWL dikenakan bunga pada tingkat suku bunga komersial.

5. Grup mengadakan perjanjian jasa tenaga kerja dengan PT Sumberdaya Dian Mandiri (SDDM) dan PT Primajasa Tunas Mandiri (PTM).

6. Grup memiliki perjanjian sewa ruangan dengan pihak-pihak berelasi.

7. Grup mempunyai polis asuransi yang diperoleh dari PT Asuransi Central Asia (ACA) dan yang diperoleh melalui perantaraan PT Indosurance Broker Utama (IBU) meliputi asuransi untuk persediaan, tanaman perkebunan, aset tetap, dan kargo laut. Grup juga mempunyai polis asuransi jiwa yang diperoleh dari PT A.J. Central Asia Raya (CAR).

Related Parties Pihak Berelasi	**Nature of Relationship** Sifat Hubungan
SIMP & Subsidiaries, ICBP & Subsidiaries	Subsidiaries Entitas anak
ACA, IBU, CAR, SDDM, PTM and PWL	Affiliates Entitas afiliasi

Detailed information regarding the transactions with related parties is provided in the notes of the Consolidated Financial Statements in the later part of this Annual Report.

Capital Expenditure Commitments

As of 31 December 2025, the remaining contract values to acquire fixed assets committed by the Group amounted to US$80.15 million, Rp1.29 trillion, JPY1.16 billion, SGD2.38 million, EUR5.89 million and CNY438.2 thousand.

Capital Structure and Liquidity

As at 31 December 2025, the Company's cash and cash equivalents increased to Rp47.47 trillion from Rp38.71 trillion in the previous year. Current ratio in 2025 was 2.13 times compared to 2.15 times in 2024.

Informasi secara detail mengenai transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi telah disajikan dalam catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian di bagian akhir Laporan Tahunan ini.

Komitmen Belanja Modal

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Grup Indofood memiliki komitmen atas sisa nilai kontrak untuk memperoleh aset tetap sebesar US$80,15 juta, Rp1,29 triliun, JPY1,16 miliar, SGD2,38 juta, EUR5,89 juta dan CNY438,2 ribu.

Struktur Modal dan Likuiditas

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo kas dan setara kas Perseroan mencapai Rp47,47 triliun, naik dari sebesar Rp38,71 triliun di tahun sebelumnya. Rasio lancar di tahun 2025 adalah sebesar 2,13 kali dibandingkan dengan 2,15 kali di tahun 2024.

The Company considers total equity as its capital. The primary objective of its capital management strategy is to ensure healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value. The Company manages its capital structure and makes adjustments, if necessary, in accordance with changes in economic conditions.

Dividend and Market Capitalization

Under Indonesian law and the Company's Articles of Association, a portion of the Company's net profit can be distributed to the shareholders after allocating a reserve fund as required by the law. Each year, the payment of a final dividend must be approved by the shareholders at the annual general meeting of shareholders upon the recommendation of the BOD.

The amount to be paid as final dividend will depend on several factors such as:

a. Cash position of the Company and its subsidiaries for that particular financial year,
b. Operating and financial results of the Company,
c. Profit and/or dividend payment from subsidiaries received by the Company,
d. Future investment plans of the Company and/or its subsidiaries,
e. Future business prospects of the Company, and
f. Any other factors considered relevant by the Company's BOD.

According to the decision of the shareholders at the Company's AGM on 20 June 2025, a total dividend of Rp2.46 trillion or Rp280 per share, representing a dividend payout of around 28%, was declared and distributed to the shareholders on 23 July 2025. The dividend payment for the financial year 2024 was higher than the previous year, in which Rp2.34 trillion or Rp267 per share, representing a dividend payout of around 29% was distributed to the shareholders on 26 July 2024.

As at 31 December 2025, the Company's market capitalization was valued at Rp59.49 trillion.

Accounting Policy and Additional Financial Information

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which

Perseroan menjadikan total ekuitas sebagai modal perusahaan. Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perseroan senantiasa berupaya untuk memelihara dan melakukan penyesuaian struktur permodalan, apabila diperlukan, sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi.

Dividen dan Kapitalisasi Pasar

Sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, laba neto Perseroan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen setelah dilakukannya penyisihan dana cadangan wajib yang dipersyaratkan oleh undang-undang. Setiap tahun, pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi Perseroan.

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut akan tergantung pada beberapa faktor, antara lain:

a. Kemampuan kas Perseroan dan entitas anak pada tahun buku yang bersangkutan,
b. Hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan,
c. Keuntungan Perseroan dan/atau pembagian dividen yang diterima Perseroan dari entitas anak,
d. Rencana investasi Perseroan dan/atau entitas anak di masa mendatang,
e. Prospek usaha Perseroan di masa mendatang, dan
f. Hal-hal lain yang dipandang relevan oleh Direksi Perseroan.

Berdasarkan keputusan dalam RUPST Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2025, total dividen sebesar Rp2,46 triliun atau Rp280 per lembar saham yang mewakili sekitar 28% *dividend payout* telah ditetapkan, dan dibayarkan kepada para pemegang saham pada tanggal 23 Juli 2025. Pembayaran dividen untuk tahun buku 2024 tersebut lebih tinggi dibandingkan pembayaran untuk tahun buku sebelumnya dimana Perseroan mendistribusikan dan membayar dividen sebesar Rp2,34 triliun atau Rp267 per lembar saham, yang mewakili sekitar 29% *dividend payout* kepada para pemegang saham pada tanggal 26 Juli 2024.

Nilai kapitalisasi pasar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 mencapai Rp59,49 triliun.

Kebijakan Akuntasi dan Informasi Keuangan Tambahan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan

comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesia Chartered Accountants, and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (OJK).

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which was prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, which is the functional currency of the Company and all subsidiaries in Indonesia. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

Update of Accounting Standards and Other Regulations

The Group applied for the first time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2025 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

Amendment of PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments to PSAK 221: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates specify how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows. When applying the amendments, an entity cannot restate comparative information.

The amendments did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian serta Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan seluruh entitas anak di Indonesia. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Pemutakhiran Standar Akuntansi dan Ketentuan Lainnya

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amandemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amandemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

Amandemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran

Amandemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan dan bagaimana entitas harus menentukan nilai tukar spot ketika tidak ada ketertukaran. Amandemen ini juga mewajibkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami bagaimana mata uang yang tidak dapat dipertukarkan ke mata uang lain memengaruhi, atau diperkirakan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas. Ketika menerapkan amandemen ini, entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Amandemen tersebut tidak memiliki dampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK 117: Insurance Contracts

PSAK 117: Insurance Contracts is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. PSAK 117 replaces PSAK 104: Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts (i.e., life insurance, non-life insurance, direct insurance and re-insurance), regardless of the type of entities that issue them as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features; a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 117 is to provide a comprehensive accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers, covering all relevant accounting aspects. PSAK 117 is based on a general model, supplemented by:

- A specific adaptation for contracts with direct participation features (the variable fee approach)
- A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contracts

The new standard did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

2026 Outlook

Escalating geopolitical uncertainty and trade disruptions continue to weigh on the global economy, with growth expected to moderate in 2026. Amid these external challenges, Indonesia's economic outlook remains constructive, with GDP projected to exceed 5%, supported by manageable inflation and the government's priority programs on job creation and social assistance, which help sustain consumer confidence and support household consumption.

Indofood expects to maintain solid performance in the coming year, targeting around mid-single digit growth in consolidated net sales, subject to commodity price fluctuations, particularly CPO and wheat. The sales improvement is expected to flow through to the operating profit.

PSAK 117: Kontrak Asuransi

PSAK 117: Kontrak Asuransi adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. PSAK 117 menggantikan PSAK 104: Kontrak Asuransi. PSAK 117 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu, asuransi jiwa, asuransi non-jiwa, asuransi langsung, dan reasuransi), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi diskresioner; beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan PSAK 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten bagi perusahaan asuransi, yang mencakup semua aspek akuntansi yang relevan. PSAK 117 didasarkan pada model umum, yang dilengkapi dengan:

- Adaptasi khusus untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (pendekatan biaya variabel)
- Pendekatan yang disederhanakan (pendekatan alokasi premi) terutama untuk kontrak berdurasi pendek

Standar baru tersebut tidak memiliki dampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Pandangan 2026

Ketidakpastian geopolitik yang semakin meningkat serta gangguan perdagangan global terus membebani perekonomian dunia, sehingga pertumbuhan diperkirakan akan melambat pada tahun 2026. Di tengah berbagai tantangan tersebut, prospek perekonomian Indonesia tetap positif, dengan pertumbuhan PDB yang diperkirakan melampaui 5%, didukung oleh tingkat inflasi yang terkendali serta program prioritas pemerintah dalam penciptaan lapangan kerja dan bantuan sosial, yang turut menjaga kepercayaan konsumen serta mendukung konsumsi rumah tangga.

Indofood mengharapkan kinerja yang tetap kuat di tahun mendatang, dengan target pertumbuhan penjualan neto konsolidasi sebesar *mid-single-digit*, namun tetap bergantung pada pergerakan harga komoditas seperti CPO dan gandum. Proyeksi kenaikan penjualan tersebut diharapkan juga akan meningkatkan laba usaha Perseroan.

OPERATIONAL REVIEW
ULASAN KINERJA OPERASIONAL









CONSUMER BRANDED PRODUCTS

PRODUK KONSUMEN BERMEREK

Overview

The CBP Group is operated by ICBP, an Indofood subsidiary listed on the IDX. The Group produces and markets a diverse range of consumer branded products at different price points, providing convenient solutions for consumers throughout their life journey. Many of its product brands are market leaders with strong brand equity. These products command top-of-mind status in their respective categories, having gained the trust and loyalty of millions of consumers for decades.

Gambaran Umum

Kegiatan operasional Grup CBP dijalankan oleh ICBP, anak perusahaan Indofood yang sahamnya tercatat di BEI. Grup CBP memproduksi dan memasarkan beragam produk konsumen bermerek dalam berbagai harga yang menawarkan solusi praktis bagi konsumen di segala usia. Sebagian besar merek-merek produk Grup CBP merupakan pemimpin pasar dengan *brand equity* yang kuat. Merek-merek produk ini memiliki status *top-of-mind* di masing-masing kategori produknya, serta telah meraih kepercayaan dan loyalitas dari jutaan konsumen selama beberapa dekade.







The CBP Group comprises six divisions:

Kegiatan operasional Grup CBP mencakup enam divisi, yaitu:

The **Noodles Division** is one of the world's largest instant noodles manufacturers. It operates more than 30 factories across Indonesia, Malaysia, the Middle East, Africa and Southeastern Europe, with a total annual production capacity of approximately 39 billion packs. The noodles are world renowned for their excellent quality and great taste, and are produced in various brands and formats that serve different market segments and price points. Indomie, the flagship brand, is globally recognized. Its key accolades in 2025 included Kantar's "Most Chosen Instant Noodle Brand in the World", "Top 10 Most Chosen Food Brands in the World" and "Most Chosen FMCG Brand in Indonesia". In Indonesia, Pop Mie leads the cup noodles segment, while Sarimi Gelas remains a key player in mug noodles. Supermi, Sarimi and Sakura are household brands in the bag noodles category, while egg noodles under the Mie Telur Cap 3 Ayam brand remains popular with consumers, street vendors and foodservice operators. Overseas, Supermi and Pop Mie complement Indomie in bag and cup formats, respectively. Starting 2025, instant pasta products were introduced under the Indomie Pop Spageti brand.



Divisi Mi Instan merupakan salah satu produsen mi instan terbesar di dunia. Divisi ini mengoperasikan lebih dari 30 pabrik di Indonesia, Malaysia, Timur Tengah, Afrika dan Eropa Tenggara, dengan total kapasitas produksi sekitar 39 miliar bungkus setiap tahunnya. Produk mi instan kami telah dikenal luas di seluruh dunia karena kualitas dan cita rasanya yang tinggi, serta diproduksi dalam berbagai pilihan merek dan format yang melayani berbagai segmen pasar dengan harga yang beragam. Indomie, merek unggulan kami, telah dikenal di seluruh dunia. Penghargaan di tahun 2025 meliputi "Most Chosen Instant Noodle Brand in the World", "Top 10 Most Chosen Food Brands in the World" dan "Most Chosen FMCG Brand in Indonesia" dari Kantar. Di Indonesia, Pop Mie terus menjadi pemimpin pasar di segmen *cup noodles*, sedangkan Sarimi Gelas tetap menjadi pemain penting di segmen *mug noodles*. Supermi, Sarimi dan Sakura merupakan merek-merek yang dikenal luas di kategori *bag noodles*, sementara mi telur dengan merek Mie Telur Cap 3 Ayam tetap populer di kalangan konsumen rumah tangga, pedagang kaki lima dan penyedia layanan *foodservice*. Di luar Indonesia, Supermi dan Pop Mie melengkapi merek Indomie, masing-masing di segmen *bag noodles* dan *cup noodles*. Produk pasta instan diperkenalkan dengan merek Indomie Pop Spageti mulai tahun 2025.

The **Dairy Division** is operated by PT Indolakto, an ICBP subsidiary. As one of the leading dairy producers in Indonesia, the Division produces a broad product range spanning ultra-high temperature (UHT) milk, sterilized bottled milk, sterilized canned milk, sweetened condensed creamer (SCC), evaporated milk, pasteurized liquid milk, milk flavored drinks, powdered milk, ice cream, butter and yoghurt. The Division is recognized for its distinguished brands and quality products. Indomilk, the flagship brand, has a legacy of more than 50 years in Indonesia. The other milk products are marketed under household brands such as Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Kids and Milkuat. Ice cream is sold under Indofood Ice Cream, butter is sold under Australian Butter and Orchid Butter, and low-sugar yoghurts are marketed under Indomilk Kids.



Divisi Dairy dijalankan oleh PT Indolakto, anak perusahaan ICBP. Sebagai salah satu produsen produk *dairy* terkemuka di Indonesia, Divisi ini memproduksi beragam pilihan produk yang meliputi susu *ultra-high temperature* (UHT), susu steril dalam botol dan kaleng, krimer kental manis, *evaporated milk*, susu pasteurisasi, minuman mengandung susu, susu bubuk, es krim, mentega dan yoghurt. Divisi ini dikenal karena merek-merek serta kualitas produknya. Indomilk merupakan merek unggulan kami yang telah hadir di pasar Indonesia selama lebih dari 50 tahun. Produk susu lainnya dipasarkan dengan berbagai merek, seperti Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Kids dan Milkuat. Produk es krim dipasarkan dengan merek Indofood Ice Cream, serta produk mentega dengan merek Australian Butter dan Orchid Butter, sedangkan produk yoghurt dengan kandungan gula lebih rendah gula dipasarkan dengan merek Indomilk Kids.

Snack Foods
Makanan Ringan



The **Snack Foods Division** is managed by PT Indofood Fortuna Makmur, an ICBP subsidiary. The Division produces a wide range of modern-style and contemporized traditional snacks made from potato, cassava, corn and soybean, as well as extruded snacks. These snacks are marketed under the brands of Chitato, Chitato Lite, Qtela, Chiki (Balls, Twist, Puff and Popcorn), Maxicorn and Jetz. Chitato, Qtela and Maxicorn are the flagship brands. Chitato is the leading potato chips brand in Indonesia, while Qtela is the #1 traditional snacks brand and Maxicorn is the #2 tortilla chips brand.

Divisi Makanan Ringan dikelola oleh PT Indofood Fortuna Makmur, anak perusahaan ICBP. Divisi ini memproduksi berbagai produk makanan ringan modern dan makanan ringan tradisional yang dimodernisasi berbahan dasar kentang, singkong, jagung dan kedelai, serta produk *extruded snack*. Produk-produk tersebut dipasarkan menggunakan merek Chitato, Chitato Lite, Qtela, Chiki (Balls, Twist, Puff dan Popcorn), Maxicorn dan Jetz. Chitato, Qtela dan Maxicorn merupakan merek-merek unggulan kami. Chitato adalah merek keripik kentang terkemuka di Indonesia, sedangkan Qtela merupakan merek makanan ringan tradisional #1 dan Maxicorn merupakan merek keripik tortilla #2.

Food Seasonings
Penyedap Makanan



The **Food Seasonings Division** is one of Indonesia's leading culinary product manufacturers, producing recipe mixes, seasoning flour, soy sauce, chili sauce, tomato sauce, stock soup and single-spice seasonings under the Indofood and Indofood Racik brands. The Division also produces cordial syrups under the Indofood Freiss brand, and ready-to-eat (RTE) sausage products under the Indofood Sosis-Eat brand. The culinary products enjoy a strong market position, leading as the #1 recipe mixes brand and the #2 chili sauce brand in Indonesia.

Divisi Penyedap Makanan merupakan salah satu produsen produk kuliner terkemuka di Indonesia yang memproduksi beragam produk kuliner, termasuk *recipe mixes*, tepung bumbu, kecap manis, saus sambal, saus tomat, *stock soup* dan *single-spice* dengan merek Indofood dan Indofood Racik. Divisi ini juga memproduksi sirup dengan merek Indofood Freiss, serta produk sosis siap santap dengan merek Indofood Sosis-Eat. Merek-merek produk kuliner ini memiliki posisi pasar yang kuat di Indonesia, sebagai merek produk #1 di kategori *recipe mixes* dan #2 di kategori saus sambal.

Nutrition & Special Foods
Nutrisi & Makanan Khusus



The **Nutrition & Special Foods Division** is a leading player in Indonesia's baby food industry, producing nutritionally balanced specialty foods that adhere to the highest international food safety standards. The product range covers baby cereals and baby snacks (rice puffs, crunchies, biscuits and yogurt melts); noodles, pastas, puddings, and soup for infants and toddlers; cereal-based snacks for children; cereal powdered drinks for families; and milk for expectant and lactating mothers. These are marketed under the Promina, SUN, Govit, GoWell and SUN Ibu brands, catering to consumers across market segments and price points.

Divisi Nutrisi & Makanan Khusus merupakan produsen makanan bayi terkemuka di Indonesia, yang memproduksi beragam pilihan makanan khusus dengan kandungan nutrisi seimbang yang memenuhi standar keamanan pangan internasional tertinggi. Produk-produknya meliputi bubur bayi dan makanan ringan bayi (*rice puffs, crunchies*, biskuit dan *yogurt melts*); produk mi, pasta, puding dan sup untuk bayi dan balita; *cereal-based snacks* untuk anak-anak; *cereal powdered drinks* untuk seluruh keluarga; serta susu untuk ibu hamil dan menyusui. Produk-produk ini dipasarkan dengan berbagai merek seperti Promina, SUN, Govit, GoWell dan SUN Ibu, untuk melayani konsumen dari berbagai segmen pasar dengan harga yang beragam.

The **Beverages Division** is run by PT Anugerah Indofood Barokah Makmur, an ICBP subsidiary. It produces a wide range of beverage products, including ready-to-drink (RTD) teas, packaged water and fruit-flavored drinks marketed under the Ichi Ocha, Club, TeKita and Fruitamin brands.



Divisi Minuman dijalankan oleh PT Anugerah Indofood Barokah Makmur, anak perusahaan ICBP. Divisi ini memproduksi berbagai produk minuman termasuk minuman teh siap minum, AMDK dan minuman rasa buah yang dipasarkan dengan merek Ichi Ocha, Club, TeKita dan Fruitamin.

The six divisions are supported by the Packaging Division, which produces flexible and corrugated packaging for the Indofood Group as well as third-party clients. It is integral to Indofood's Total Food Solutions strategy, as food packaging ensures the quality and safety of Indofood products as they are moved across the supply chain to consumers around the world.

Keenam divisi tersebut didukung oleh Divisi Kemasan yang memproduksi kemasan fleksibel dan kemasan karton untuk Grup Indofood serta para pelanggan pihak ketiga. Divisi Kemasan memegang peranan penting dalam konsep *Total Food Solutions* Indofood, karena kemasan makanan menjamin kualitas dan keamanan produk-produk Indofood saat diangkut melintasi rantai pasokan ke konsumen di seluruh penjuru dunia.

2025 Review

2025 tested the resilience of FMCG players as overall demand softened and consumer confidence reached a three-year low, reflecting more cautious household spending. With inflation rising to 2.92%, the purchasing power of lower-income consumers stalled. Within the FMCG industry, value grew at a low-single-digit pace while volumes remained flat.

Despite these headwinds, the CBP Group remained agile, delivering modest sales and volume growth alongside healthy profitability. The Group's total sales value increased 3% to Rp75.74 trillion in 2025. Although EBIT eased slightly due to higher input costs, the EBIT margin remained healthy at 20.8%, achieving the initial target range.

This performance reflects the strength of our execution and strategic focus. We continued to reinforce our market leadership, drive relevant product innovation, and implement targeted marketing initiatives to stay close to evolving

Ulasan Kinerja 2025

Tahun 2025 telah menguji ketangguhan dari para pemain di industri FMCG, seiring melemahnya tingkat permintaan dan turunnya tingkat kepercayaan konsumen ke titik terendah dalam tiga tahun terakhir, yang mencerminkan rumah tangga bersikap lebih berhati-hati dalam pengeluarannya. Tingkat inflasi yang meningkat menjadi 2,92% semakin menekan daya beli rumah tangga berpenghasilan rendah. Industri FMCG tumbuh sebesar *low-single-digit*, dengan volume yang stagnan.

Di tengah tantangan tersebut, Grup CBP tetap membuktikan ketangguhan dan kemampuan adaptifnya dengan berhasil membukukan penjualan dan volume yang meningkat, serta tingkat profitabilitas yang sehat. Total nilai penjualan tumbuh 3% mencapai Rp75,74 triliun di tahun 2025. Meskipun EBIT mengalami sedikit penurunan akibat kenaikan harga bahan baku, marjin EBIT masih tetap sehat di kisaran 20,8% dan sesuai dengan kisaran target awal.

Kinerja ini merupakan gambaran dari ketangguhan eksekusi dan fokus strategis kami. Kami terus memperkuat kepemimpinan pasar, mendorong inovasi produk-produk yang relevan, serta melaksanakan inisiatif pemasaran yang terarah sesuai dengan



consumer needs. At the same time, we expanded our distribution reach and consumer base, while strengthening manufacturing capabilities to enhance operational excellence across our operations.

ICBP's financial strength continued to be recognized by international credit agencies, with Fitch upgrading its investment grade status to BBB and Moody's reaffirming its Baa2 rating.

The **Noodles Division** defended its industry leadership and solidified its market position across key categories. Total sales value rose by 4% to Rp55.85 trillion in 2025, supported by higher volumes, while the EBIT margin remained healthy at 24.4% albeit lower than the previous year due mainly to higher raw material cost, particularly CPO. The resilient performance was driven by targeted marketing activities, product innovations, productivity and efficiency improvements and expanded distribution networks. Both domestic and international markets contributed to the success.

In Indonesia, marketing initiatives focused on engaging consumers through integrated and targeted campaigns. Promotional activities supported key

perkembangan kebutuhan konsumen. Kami juga telah memperluas jangkauan distribusi dan basis konsumen, serta memperkuat kemampuan manufaktur untuk meningkatkan keunggulan operasional di seluruh kegiatan usaha.

Kekuatan finansial ICBP terus diakui oleh lembaga pemeringkat kredit internasional, dimana Fitch telah meningkatkan peringkat *investment grade* ICBP menjadi BBB, sementara Moody's mempertahankan peringkat Baa2.

Divisi Mi Instan mempertahankan kepemimpinan pasarnya dan memperkuat posisinya di berbagai kategori utama. Total nilai penjualan meningkat 4% menjadi Rp55,85 triliun di tahun 2025, didukung oleh kenaikan volume penjualan, sementara marjin EBIT tetap sehat di kisaran 24,4%, walaupun lebih rendah dari tahun sebelumnya terutama akibat kenaikan beban bahan baku, khususnya CPO. Ketangguhan kinerja ini didukung oleh aktivitas pemasaran yang terarah, inovasi produk, peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional, serta jaringan distribusi yang terus diperluas. Pasar dalam negeri maupun internasional turut memberi kontribusi terhadap pencapaian tersebut.

Di Indonesia, kegiatan pemasaran difokuskan pada upaya peningkatan interaksi dengan konsumen melalui kampanye yang terintegrasi dan terarah.

launches such as Indomie Hype Abis Mi Nyemek Banglahdes'e Curry, Sarimi Gelas Spicy Chicken Soup Noodles and Pop Mie Indomie Fried Noodles, with nationwide TVCs, on-site and off-site activations. Internationally, the Division enhanced brand visibility through participation in major food exhibitions, complemented by K-pop themed pop-up stores and partnerships with e-sports teams and sporting events to engage younger consumers. The marketing efforts in Australia were validated by Canstar Blue, which named Indomie the instant noodles brand with the "Most Satisfied Customers" in 2025.

Product innovation further fortified market leadership, with launches inspired by local culinary trends and evolving consumer preferences. These included Indomie Hype Abis Mi Nyemek Banglahdes'e Curry developed in collaboration with a popular stall in North Sumatra, as well as Indomie Fried Noodles in a convenient Pop Mie cup format. Additional flavor innovations across the Indomie, Sarimi Gelas and Pop Mie brands expanded the portfolio and strengthened presence across multiple categories. The Division also entered the instant pasta segment with Indomie Pop Spageti, offering Spicy Bolognese and Spicy Carbonara variants to capture growing demand for affordable international flavors among younger consumers.

These initiatives were supported by strengthened distribution and retail merchandising, including the rollout of new display racks and planograms. The Division also expanded direct distribution coverage across Indonesia, while exploring new export opportunities by introducing high-potential SKUs such as the Indomie Spicy Gourmet series, Japanese Ramen series, and Korean Ramyeon series to multiple international markets. Together, these efforts improved product availability and visibility for both new and existing products across all channels.

To meet growing demand, manufacturing capacity was increased by 4% to approximately 39 billion packs of instant noodles. This was achieved through the installation of high-speed machinery in several factories in Indonesia and the Middle East. The completion of the West Java factory is expected to further increase the capacity in 2026.

Kegiatan promosi juga dijalankan untuk mendukung peluncuran produk-produk baru, seperti Indomie Hype Abis Mi Nyemek Banglahdes'e rasa Kari, Sarimi Gelas Ayam Pedas Dower dan Pop Mie Indomie Mi Goreng, melalui penayangan iklan TV secara nasional serta berbagai kegiatan aktivasi *on-site* dan *off-site*. Di luar Indonesia, Divisi Mi Instan meningkatkan visibilitas mereknya dengan berpartisipasi pada berbagai pameran makanan internasional terkemuka, sementara *pop-up store* bertemakan *K-pop* dan kolaborasi dengan berbagai tim *e-sports* dan aktivasi di berbagai ajang olahraga dilaksanakan guna menjangkau konsumen muda. Upaya pemasaran di Australia membuahkan pengakuan dari Canstar Blue, yang menempatkan Indomie sebagai merek mi instan berpredikat "Most Satisfied Customers" di tahun 2025.

Inovasi produk semakin memperkuat kepemimpinan pasar, melalui berbagai peluncuran produk baru yang terinspirasi oleh tren kuliner lokal dan perkembangan preferensi konsumen. Sebagai contoh, kami meluncurkan Indomie Hype Abis Mi Nyemek Banglahdes'e rasa Kari yang dikembangkan bersama dengan salah satu Warmindo populer di Sumatera Utara, serta Indomie Mi Goreng dalam kemasan *cup* Pop Mie yang praktis. Berbagai inovasi rasa baru dari merek-merek Indomie, Sarimi Gelas dan Pop Mie telah memperluas portofolio produk dan memperkuat kehadiran kami di berbagai kategori. Divisi Mi Instan juga memasuki kategori pasta instan melalui Indomie Pop Spageti dengan pilihan varian rasa Spicy Bolognese dan Spicy Carbonara, guna memenuhi tumbuhnya permintaan produk pasta yang bercita rasa internasional dengan harga terjangkau di kalangan konsumen muda.

Berbagai inisiatif ini didukung oleh upaya penguatan jaringan distribusi dan *retail merchandising*, termasuk melalui penyediaan rak-rak tampilan baru yang dilengkapi dengan planogram. Divisi Mi Instan juga terus meningkatkan jangkauan distribusi langsungnya di seluruh Indonesia, serta menjajaki peluang pasar ekspor baru dengan memperkenalkan berbagai SKU potensial seperti seri Indomie Hidangan Pedas, Ramen Jepang, dan Korea Ramyeon ke berbagai pasar internasional. Upaya-upaya ini berhasil meningkatkan ketersediaan dan visibilitas produk, baik untuk produk baru maupun yang sudah ada di seluruh jaringan distribusi.

Untuk memenuhi peningkatan permintaan, kapasitas produksi telah ditingkatkan sebesar 4% menjadi sekitar 39 miliar bungkus mi instan. Pencapaian ini diraih melalui pemasangan mesin berkecepatan tinggi di beberapa pabrik di Indonesia dan Timur Tengah. Dengan selesainya pembangunan pabrik mi instan baru di Jawa Barat diharapkan akan kembali meningkatkan kapasitas produksi di tahun 2026.



The **Dairy Division**, amid the challenges faced by the overall dairy industry, remained resilient in defending its position as one of the leading players in Indonesia's dairy industry. While total sales value increased to Rp9.82 trillion, EBIT and EBIT margin of 8.0% were lower than the previous year. The Division remains committed to strengthening brand equity and product innovation, while continuing to expand product reach and maintain high operating standards, achieving solid performance.

The Division's marketing efforts were focused on product versatility and youth engagement, with roadshows to inspire the use of SCC in beverages, cooking and baking. Through social media partnerships, Tiga Sapi Evaporated Milk gained good traction among casual users and food service providers. To reach younger demographics, the Indomilk UHT Korean Series was promoted via high-impact activations at select train stations, earning City Vision's "Talk of the Town" award for out-of-home advertising.

Dairy innovations prioritized healthier options, and the Division's FDA-endorsed "Healthier Choice" product range was expanded to 63. Indomilk Kids Yogurt became the first yoghurt in Indonesia to carry the "Healthier Choice" symbol. Manufactured using a special technology and available in four flavors, this yoghurt can be stored in both ambient and chilled temperatures. To generate excitement during Ramadan, Indomilk SCC Musang King was launched.

Divisi Dairy, di tengah tantangan yang dihadapi industri *dairy* secara keseluruhan, mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu produsen *dairy* yang terkemuka di Indonesia. Meskipun meraih peningkatan total nilai penjualan menjadi sebesar Rp9,82 triliun, EBIT dan marjin EBIT sebesar 8,0%, lebih rendah dari pencapaian tahun sebelumnya. Divisi Dairy tetap berkomitmen untuk memperkuat *brand equity* dan inovasi produknya, serta terus memperluas jangkauan distribusi produk dan menjaga standar operasional yang tinggi, sehingga mampu mencatatkan kinerja yang solid.

Upaya dalam kegiatan pemasaran difokuskan pada kegunaan produk yang beragam dan interaksi dengan kalangan muda, antara lain melalui kegiatan *roadshow* yang mempromosikan penggunaan krimer kental manis untuk minuman, memasak dan *baking*. Melalui promosi di media sosial, produk Tiga Sapi Evaporated Milk mendapatkan tanggapan positif dari konsumen rumah tangga maupun pengusaha *foodservice*. Untuk menjangkau kalangan muda, produk Indomilk susu UHT seri Korea dipromosikan melalui kegiatan aktivasi yang efektif di sejumlah stasiun kereta, dan berhasil meraih penghargaan "Talk of the Town" dari City Vision untuk kampanye *out-of-home*.

Inovasi produk Divisi Dairy diarahkan pada pengembangan pilihan produk yang lebih sehat, dengan jumlah produk yang di kategorikan "Pilihan Lebih Sehat" dan sesuai peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia meningkat menjadi 63 produk. Indomilk Kids Yogurt menjadi produk yoghurt pertama di Indonesia dengan logo "Pilihan Lebih Sehat". Produk ini diproduksi dengan teknologi khusus agar dapat disimpan dalam kondisi suhu ruang maupun dingin, dan tersedia dalam empat varian rasa. Untuk mendorong antusiasme pasar selama bulan Ramadan, kami meluncurkan produk Indomilk Krimer Kental Manis Musang King.

The success of the Indomilk UHT Korean Series inspired a similar K-series for ice creams, alongside the introduction of Espessia Lokarasa ice creams inspired by classic Indonesian treats and dishes.

Distribution and visibility were strengthened domestically and internationally. To position the Division as a one-stop dairy solution for small and medium-sized enterprise (SME) like coffee shops and home entrepreneurs, we participated in various F&B exhibitions to showcase our product portfolio and diverse applications. As a result, sales from the food service channel has grown by double-digit in the last three years and export contribution grew strongly in 2025. Manufacturing excellence remained a core strength, with Indolakto receiving Tetrapak's "Best Factory of the Year" award for the third consecutive year. These achievements, coupled with multiple Operational Excellence Conference and Awards (OPEXCON) accolades, underscore a culture of continuous improvement and teamwork in the Division.

The **Snack Foods Division** stayed resilient as overall demand for snacks continued to grow, driven mainly by a strong uptake of lower-priced extruded snacks among middle-to-lower-income consumers. As the market leader in modern snacks, the Division achieved healthy revenue growth, with total sales value increasing 2% to Rp4.62 trillion in 2025. However, rising raw material costs, particularly for potato and cooking oil, led to a decline in EBIT, resulting in a lower EBIT margin of 4.2%.

To maintain brand recognition and consumer engagement, the Division rode on the popularity of the K-pop culture in Indonesia. This included appointing a Korean brand ambassador for its Chitato Wavy Series, and aligning its promotional activities for Chitato Lite with trending streaming contents. Innovation remained a key driver with the launch of K-themed flavors like Chitato Lite Seoul Baechu Kimchi and Chitato Wavy Tteobokki, alongside bold spicy variants like Chitato Wavy Beef Mala. The portfolio was further diversified with the introduction of Chiki Salted Caramel Popcorn, Chiki Nutty Caramel Puff, Jetz Tortilla Chips in Roasted Corn and Beef Barbeque, and Maxicorn Hot & Spicy to capture consumer demand.

Keberhasilan Indomilk susu UHT seri Korea juga menginspirasi pengembangan seri yang serupa untuk produk es krim, serta peluncuran es krim Espessia Lokarasa dengan cita rasa unik yang terinspirasi dari aneka kudapan dan hidangan tradisional Indonesia.

Distribusi dan visibilitas produk terus diperkuat, baik di Indonesia maupun luar Indonesia. Dalam rangka memposisikan Divisi Dairy sebagai penyedia solusi terintegrasi untuk produk *dairy* bagi segmen usaha kecil dan menengah (UKM) seperti kedai kopi dan pengusaha rumahan, kami turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pameran makanan dan minuman untuk menampilkan portofolio produk kami dan ragam aplikasinya. Sebagai hasilnya, penjualan dari segmen *foodservice* dalam tiga tahun terakhir berhasil tumbuh rata-rata sebesar *double-digit* setiap tahunnya dan kontribusi dari penjualan ekspor juga meningkat di tahun 2025. Keunggulan manufaktur tetap menjadi kekuatan utama, dimana Indolakto berhasil meraih penghargaan "Best Factory of the Year" dari Tetrapak selama tiga tahun berturut-turut. Dilengkapi dengan berbagai penghargaan dari Operational Excellence Conference and Awards (OPEXCON), pencapaian ini menegaskan kekuatan budaya perbaikan berkelanjutan dan kerjasama tim dari Divisi Dairy.

Divisi Makanan Ringan terus membuktikan ketangguhannya, seiring tumbuhnya tingkat permintaan atas produk makanan ringan, terutama produk *extruded snack* yang lebih terjangkau bagi kalangan konsumen berpenghasilan menengah ke bawah. Sebagai pemimpin pasar di segmen makanan ringan modern, Divisi ini berhasil meraih pertumbuhan pendapatan yang sehat, dimana total nilai penjualan meningkat 2% menjadi Rp4,62 triliun di tahun 2025. Namun demikian, naiknya harga bahan baku khususnya kentang dan minyak goreng, berdampak pada EBIT, sehingga marjin EBIT melemah menjadi sebesar 4,2%.

Untuk mempertahankan *brand recognition* dan interaksi dengan konsumen, Divisi Makanan Ringan memanfaatkan popularitas budaya K-pop di Indonesia. Inisiatif ini meliputi penunjukan duta merek dari Korea untuk produk Chitato Wavy, serta penyelarasan kegiatan promosi Chitato Lite dengan konten-konten *streaming* yang sedang populer. Inovasi tetap menjadi pendorong utama, melalui peluncuran berbagai varian rasa bertema budaya Korea seperti Chitato Lite Seoul Baechu Kimchi dan Chitato Wavy Tteobokki, serta varian pedas seperti Chitato Wavy Beef Mala. Portofolio produk semakin beragam dengan hadirnya produk Chiki Salted Caramel Popcorn, Chiki Nutty Caramel Puff, serta produk tortilla dari Jetz rasa Roasted Corn dan Beef Barbeque, dan Maxicorn Hot & Spicy untuk memenuhi kebutuhan konsumen.



To ensure competitiveness, product availability was expanded nationwide through stronger distribution networks and deeper rural penetration, while product variety and sizing were enhanced to resonate with diverse consumer needs. A new Central Java plant equipped with state-of-the-art production technologies has increased overall capacity by 20%. Efficiency was further bolstered through higher automation and preventive maintenance. Sustainability and decarbonization remained focus areas, and the Division's partnership with over 5,500 local farmers ensured a consistent, traceable supply of high-quality raw materials.

The **Food Seasonings Division** capitalized on the rising trend of home-cooked meals and the steady expansion of the food services industry. Total sales value grew 7% to Rp4.60 trillion, driven by higher sales volumes and strategic price adjustments. The growth underpinned a stronger EBIT margin of 15.3% in 2025.

Guna mempertahankan daya saing, ketersediaan produk telah ditingkatkan secara nasional melalui penguatan jaringan distribusi dan peningkatan penetrasi pasar di daerah pedesaan, sementara variasi dan ukuran produk juga terus disempurnakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumen. Pabrik baru di Jawa Tengah yang dilengkapi dengan teknologi produksi terkini telah meningkatkan total kapasitas produksi sebesar 20%. Efisiensi juga ditingkatkan melalui intensifikasi upaya otomasi dan kegiatan pemeliharaan preventif. Aspek keberlanjutan dan upaya mengurangi jejak karbon tetap menjadi prioritas, serta melalui kemitraan dengan lebih dari 5.500 petani lokal, Divisi Makanan Ringan dapat memastikan konsistensi dan ketelusuran pasokan bahan baku berkualitas.

Divisi Penyedap Makanan berhasil memanfaatkan momentum meningkatnya tren konsumsi makanan rumahan serta berkembangnya industri *foodservice*. Total nilai penjualan naik sebesar 7% menjadi Rp4,60 triliun, didukung oleh kenaikan volume penjualan dan penyesuaian harga secara strategis. Kinerja yang positif ini juga mendorong peningkatan marjin EBIT menjadi 15,3% di tahun 2025.



To elevate the brand equity of Indofood Racik, marketing efforts highlighted ingredient quality, practicality and versatility. To support the launch of Indofood Racik Multi-Purpose Marinade Powder and Paste Seasonings, new brand ambassadors were appointed to lend credibility to the Division's "As Authentic As Your Own Recipe" campaign. Innovation remained central to the strategy, with the introduction of Special Balado Seasoning for household and food services customers. The Division also entered the RTE category with RTE sausages, targeting Gen Zs and young families. Digital promotions and ground activations further boosted the visibility of Indofood Bangkok Sweet and Sour Chili Sauce as a companion to various food staples.

Sales and distribution expanded with direct distribution coverage and enhanced product displays in both urban and rural areas. A specialized route-to-market model expanded access to food service providers. Operationally, the Division adopted a lean manufacturing framework to drive efficiency. The implementation of high-speed technologies added 9% capacity without increasing headcount, while diversification of raw material sourcing helped ensure a consistent supply of quality materials at competitive prices.

Untuk meningkatkan *brand equity* Indofood Racik, kegiatan pemasaran menekankan keunggulan produk, termasuk kualitas bahan yang digunakan, kepraktisan, dan kegunaannya yang beragam. Dalam mendukung peluncuran produk Indofood Racik Marinasi Serbaguna dalam bentuk bubuk dan Bumbu Pasta, Divisi ini menunjuk duta merek yang baru untuk mendukung kampanye "Seenak Racikan Sendiri". Inovasi tetap menjadi strategi utama, dengan hadirnya produk Bumbu Spesial Balado untuk konsumen rumah tangga dan pengusaha *foodservice*. Divisi Penyedap Makanan juga telah memasuki kategori produk siap santap melalui peluncuran produk sosis siap santap yang menargetkan konsumen Gen Z dan keluarga muda. Promosi digital dan aktivasi langsung turut meningkatkan visibilitas produk Indofood Sambal Bangkok Asam Manis sebagai pendamping berbagai hidangan makanan.

Penjualan dan distribusi telah diperluas melalui peningkatan jangkauan distribusi langsung, serta penyempurnaan tampilan produk di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Model jalur distribusi khusus juga diterapkan untuk memperluas akses ke para penyedia layanan *foodservice*. Di sisi operasional, Divisi ini telah menerapkan sistem manufaktur yang ramping untuk meningkatkan efisiensi. Penerapan teknologi berkecepatan tinggi berhasil meningkatkan kapasitas produksi sebesar 9% tanpa menambah jumlah tenaga kerja, sedangkan diversifikasi sumber bahan baku membantu memastikan konsistensi ketersediaan bahan baku berkualitas dengan harga yang bersaing.



The **Nutrition & Special Foods Division** strengthened its market leadership in 2025. The EBIT margin improved to 10.0% due to an enhanced product mix, even though total sales value decreased 3% to Rp1.31 trillion. To cement its leadership in the baby food market, the Division launched purpose-driven campaigns such as SUN's "Healthy Eating Campaign" and "The Taste of Indonesia", which aligned with national health priorities while familiarizing infants with local flavors. These initiatives were bolstered by new brand ambassadors who reinforced brand reliability. Meanwhile, Promina continued its "Try This, Unlock More - Explore More, Achieve More" campaign to highlight developmental benefits, as well as strengthening parent engagement through targeted activations. Point-of-sale visibility was enhanced across all trade outlets, with product sampling events to drive conversion.

Innovations focused on expanding the underserved complementary baby food categories (baby snacks and other baby food), with the portfolio doubling over the past decade through new offerings such as Promina Melty Buns, Yogurt Melts, Cream Soups and Wagyu Beef Puffs, as well as SUN baby snacks at more accessible price points. To broaden market

Divisi Nutrisi & Makanan Khusus berhasil memperkuat kepemimpinan pasarnya di tahun 2025. Marjin EBIT meningkat menjadi 10,0% didukung oleh komposisi penjualan yang lebih baik, meskipun terjadi penurunan total nilai penjualan sebesar 3% menjadi Rp1,31 triliun. Guna memperkuat kepemimpinannya di pasar makanan bayi, Divisi ini mengembangkan berbagai kampanye yang berdampak dan terarah seperti "Gerakan Lahap Makan" dan "Seleranya Anak Indonesia" untuk SUN, yang selaras dengan prioritas kesehatan nasional sekaligus memperkenalkan cita rasa lokal sejak usia dini. Inisiatif ini didukung oleh duta merek baru guna memperkuat tingkat kepercayaan konsumen terhadap merek kami. Sementara itu, Promina melanjutkan kampanye unggulannya "Coba Ini, Bisa Itu - Banyak Eksplorasi, Banyak Bisa" untuk menonjolkan berbagai manfaat nyata bagi tumbuh kembang anak serta memperkuat interaksi dengan orang tua melalui aktivasi yang terarah. Visibilitas produk di berbagai titik penjualan juga ditingkatkan, yang disertai dengan kegiatan *sampling* produk untuk mendorong pembelian.

Inovasi produk difokuskan pada pengembangan kategori makanan pendamping untuk bayi (makanan ringan dan makanan lainnya untuk bayi) yang tingkat penetrasinya masih rendah, dimana ragam portofolio kami telah meningkat dua kali lipat selama satu dekade terakhir dengan kehadiran produk baru seperti Promina Melty Buns, Yogurt Melts, Cream Soup dan Wagyu Beef Puffs, serta makanan ringan bayi SUN dengan harga yang lebih terjangkau. Untuk memperluas

reach, the Division implemented targeted penetration strategies across all product categories, while undertaking a large-scale penetration push in general trade channels to fast-track product availability and sales growth. Operationally, productivity was enhanced through energy optimization, improved production scheduling and machinery upgrades.

jangkauan pasar, Divisi ini telah menerapkan strategi penetrasi yang terarah di seluruh kategori produk, serta upaya peningkatan penetrasi di jaringan outlet ritel tradisional guna mempercepat ketersediaan produk secara luas dan mendorong pertumbuhan penjualan. Di sisi operasional, produktivitas semakin ditingkatkan melalui optimalisasi penggunaan energi, penjadwalan produksi yang lebih baik, serta peremajaan mesin.



The **Beverages Division** faced a challenging year, with weakening consumer confidence, declining out-of-home consumption and growing competition. As a result, total sales value declined 12% to Rp1.47 trillion, while EBIT margin fell to 15.3%. Despite these headwinds, the Division remained focused on strengthening its business and promoting its products and brands via social media marketing and event sponsorships. The launch of the Fruitamin Cocobit Japanese Fruit Flavor Series was supported by anime and comic event collaborations, while tailored campaigns promoted the benefits of hydration through sports community partnerships. Furthermore, the Division launched TeKita Jasmine Tea, a low-sugar

Divisi Minuman menghadapi tahun yang menantang akibat melemahnya tingkat kepercayaan konsumen, turunnya konsumsi di luar rumah, serta meningkatnya persaingan. Hal ini menyebabkan total nilai penjualan mengalami penurunan sebesar 12% menjadi Rp1,47 triliun, dengan marjin EBIT yang juga turun menjadi 15,3%. Di tengah tantangan tersebut, Divisi Minuman tetap fokus dalam memperkuat kegiatan usahanya, serta mempromosikan produk dan merek-mereknya melalui berbagai kampanye media sosial dan menjadi sponsor di berbagai acara. Peluncuran Fruitamin Cocobit dengan varian rasa buah kekinian dari Jepang didukung oleh kolaborasi dalam berbagai acara anime dan komik, sedangkan kampanye yang dirancang khusus untuk mengedepankan manfaat minum air telah dikembangkan dan dilakukan berkolaborasi dengan berbagai komunitas olahraga. Divisi Minuman juga meluncurkan TeKita Jasmine Tea sebagai pilihan produk dengan kandungan gula yang lebih rendah dan

option that earned the Indonesian FDA's "Healthier Choice" symbol, to cater to increasingly health-conscious consumers.

To address portfolio gaps and accelerate growth in the gallon water segment, the Division introduced Club Water in 19L and 15L PET formats for home and office use, with a full transition to PET packaging expected by 2026. Sales and distribution were strengthened through area-focused strategies and expansion into white-space opportunities to widen coverage, supported by direct sales initiatives like the Gallon Agent Program. Manufacturing capabilities were further enhanced through machinery upgrades, autonomous maintenance, centralized database and standardized digital reporting. These improvements optimized machine effectiveness and cost management, while training programs fostered deeper competencies and a stronger sense of work ownership among employees.

2026 Outlook

The Group's 2026 strategy will remain centered on defending market leadership while simultaneously driving sustainable growth across all sectors. Key priorities will include expanding distribution by deepening penetration in existing markets and entering new international territories. Market development efforts will involve accelerated product innovation, specifically focusing on optimizing the availability of high-potential SKUs and fostering creative product collaborations.

To advance operational excellence, the Group will invest in technology to improve machine performance and digitize processes for greater efficiency and agility. It will also strengthen its foundations through smarter sourcing and strategic partnerships, diversifying the supply chain and cultivating key alliances. ESG integration remains a core pillar, with sustainability programs continuing to support both social responsibility and long-term financial resilience.

telah memperoleh logo "Pilihan Lebih Sehat" dari BPOM Indonesia, untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin sadar kesehatan.

Untuk melengkapi portofolio dan mempercepat pertumbuhan penjualan air galon, Divisi Minuman meluncurkan air minum Club dalam kemasan galon PET berukuran 19L dan 15L untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan perkantoran, dimana proses transisi ke kemasan PET diharapkan akan selesai seluruhnya di tahun 2026. Penjualan dan distribusi semakin diperkuat melalui penerapan strategi berbasis wilayah serta pengembangan ke wilayah-wilayah yang belum terlayani untuk memperluas jangkauan distribusi, yang turut didukung oleh inisiatif penjualan langsung seperti Program Agen Galon. Kemampuan manufaktur terus ditingkatkan melalui peremajaan mesin, penerapan *autonomous maintenance*, pengembangan basis data terpusat, serta standarisasi pelaporan berbasis digital. Berbagai upaya ini berhasil mengoptimalkan efektivitas mesin dan pengelolaan biaya, sedangkan program-program pelatihan telah mendorong peningkatan kompetensi serta rasa memiliki karyawan.

Pandangan 2026

Strategi Grup CBP di tahun 2026 akan tetap fokus pada upaya mempertahankan kepemimpinan pasar serta mendorong pertumbuhan berkelanjutan di seluruh sektor. Prioritas utama meliputi upaya memperdalam distribusi di pasar yang sudah ada serta memasuki wilayah baru di pasar internasional. Pengembangan pasar akan didukung oleh percepatan inovasi produk, khususnya dengan mengoptimalkan ketersediaan SKU potensial dan mendorong kolaborasi produk yang kreatif.

Untuk memperkuat keunggulan operasionalnya, Grup CBP akan melakukan investasi teknologi ditujukan untuk meningkatkan kinerja mesin serta digitalisasi proses agar menjadi lebih efisien dan adaptif. Grup CBP juga memperkuat fondasi melalui pengadaan berbasis data dan kemitraan strategis, diversifikasi rantai pasok serta pengembangan kolaborasi strategis. Integrasi prinsip ESG akan tetap menjadi pilar utama, dengan program keberlanjutan untuk mendukung praktik usaha yang bertanggung jawab serta memperkuat ketahanan finansial jangka panjang.

The Production process of CBP Group is available in the Annual Report of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
Proses produksi Grup CBP dapat dilihat pada Laporan Tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

OPERATIONAL REVIEW
ULASAN KINERJA OPERASIONAL









BOGASARI

BOGASARI

Overview

Bogasari operates five flour mills across Indonesia with a total annual capacity of around 4.4 million tonnes. Its comprehensive range of flour products is sold to both industrial and retail customers under established brands such as Cakra Kembar Emas, Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah and Payung. Bogasari also produces pasta for domestic and international markets under the La Fonte and Sedani brands.

Bogasari's operations are supported by a maritime fleet comprising eight post-panamax, four ultramax vessels and three handy/supramax vessels to transport wheat imported mainly from Australia, Canada and the US. The Group also manufactures polypropylene bags to support its packaging needs.

Gambaran Umum

Bogasari mengoperasikan lima pabrik tepung terigu di Indonesia dengan total kapasitas per tahun sekitar 4,4 juta ton. Berbagai pilihan produk tepung terigunya dipasarkan baik ke pelanggan industri maupun ritel dengan merek-merek yang sudah mapan, seperti Cakra Kembar Emas, Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, dan Payung. Bogasari juga memproduksi pasta untuk pasar domestik dan internasional dengan merek La Fonte dan Sedani.

Kegiatan operasional Bogasari didukung oleh unit perkapalan, yang terdiri dari delapan kapal *post-panamax*, empat kapal *ultramax*, dan tiga kapal *handy/supramax*, untuk mengangkut bahan baku gandum terutama dari Australia, Kanada, dan Amerika Serikat. Grup Bogasari juga memproduksi kantong *polypropylene* untuk memenuhi kebutuhan kantong kemasannya.



2025 Review

Global wheat supply tightened in the 2024/25 season as consumption outpaced production, leading to further declines in global ending stocks. Despite short-term fluctuations arising from geopolitical uncertainties, macroeconomic factors and production risks, international wheat prices remained low.

Indonesia's flour industry continued to grow in 2025, supported by persistently low prices and resilient household demand. Flour prices held stable throughout the year, with national flour consumption growing 5% due to higher per capita flour consumption — although this is still below the regional average.

Domestically, consumption growth is expected to remain promising, supported by positive economic growth projections, favorable demographics (population growth, rapid urbanization and rising per capita income), the proliferation of flour-based product manufacturing and food service innovations (from restaurants to noodle stalls and bakeries offering globally inspired creations), and strong interest in new culinary experiences, particularly among Gen Zs.

Notwithstanding weaker consumer confidence amid macroeconomic uncertainties, and an increasingly price-competitive landscape, Bogasari Group achieved total sales of Rp31.11 trillion in 2025. Despite modest top-line growth, sales volumes improved, partly offset by lower average selling prices driven by the sales mix. Profitability stayed healthy, with an improved EBIT margin of 9.1%. Notably, the Group made no adjustments to product prices during the year.

Ulasan Kinerja 2025

Pasokan gandum global pada musim 2024/25 mengalami penyusutan seiring tingkat konsumsi yang melampaui jumlah produksi, sehingga menyebabkan turunnya persediaan akhir dunia. Meskipun terjadi fluktuasi jangka pendek akibat ketidakpastian geopolitik, faktor makroekonomi dan risiko produksi, harga gandum internasional tetap berada pada tingkat yang relatif rendah.

Industri tepung terigu di Indonesia terus berkembang di tahun 2025, didukung oleh harga yang tetap rendah serta tingkat permintaan rumah tangga yang terjaga. Harga tepung terigu relatif stabil sepanjang tahun, dan konsumsi nasional mengalami pertumbuhan sebesar 5% seiring dengan meningkatnya konsumsi tepung terigu per kapita yang masih berada di bawah rata-rata kawasan regional.

Pertumbuhan konsumsi tepung terigu dalam negeri diperkirakan masih tetap menjanjikan, didukung oleh proyeksi pertumbuhan ekonomi yang positif, faktor demografi yang mendukung (pertumbuhan populasi, pesatnya urbanisasi dan meningkatnya pendapatan per kapita), serta berkembangnya sektor manufaktur produk makanan berbasis tepung terigu dan inovasi di sektor *foodservice* (mulai dari restoran hingga warung mi instan dan *bakeries* yang menghadirkan berbagai kreasi yang terinspirasi secara global). Selain itu, meningkatnya minat terhadap pengalaman kuliner baru, khususnya di kalangan Gen Z, turut menjadi pendorong pertumbuhan konsumsi.

Di tengah melemahnya tingkat kepercayaan konsumen akibat ketidakpastian makroekonomi, serta kondisi persaingan yang semakin kompetitif, Grup Bogasari meraih total penjualan sebesar Rp31,11 triliun di tahun 2025. Meskipun pertumbuhan penjualan relatif terbatas, volume penjualan mengalami peningkatan yang sebagian diimbangi oleh harga jual rata-rata yang lebih rendah karena komposisi penjualan. Profitabilitas tetap sehat, dimana marjin EBIT meningkat menjadi 9,1%. Sepanjang tahun, Bogasari tidak melakukan penyesuaian harga produk.



Throughout 2025, Bogasari upheld its leading position in the Indonesian flour and pasta market, demonstrating the strength of its brands built over more than five decades. As the market leader, Bogasari was able to capitalize on the positive developments in the food-flour industry to deliver overall volume growth. This was supported by the Group's integrated business model, which spans from wheat sourcing using its own fleet of vessels, to efficient milling operations and a strong distribution network.

Despite its strong presence in Indonesia, distribution penetration and product availability remained key priorities. The Group continued to expand market coverage down to the sub-district level through close collaboration with Indofood's Distribution Group. These efforts leveraged visual mapping tools and data analytics to penetrate white spaces and

Di tahun 2025, Bogasari tetap mempertahankan posisi kepemimpinannya di pasar tepung terigu dan pasta di Indonesia, bukti dari kekuatan merek-mereknya yang telah dibangun selama lebih dari lima dekade. Sebagai pemimpin pasar, Bogasari berhasil memanfaatkan perkembangan dari industri makanan berbasis tepung terigu dalam meraih pertumbuhan volume penjualan. Pencapaian ini didukung oleh model bisnis yang terintegrasi, mulai dari proses pembelian bahan baku gandum dengan menggunakan unit perkapalan sendiri, hingga proses produksi pabrik tepung terigu yang efisien dan jaringan distribusi yang kuat.

Walaupun telah memiliki kehadiran yang kuat di Indonesia, penetrasi distribusi dan ketersediaan produk tetap menjadi prioritas utama. Grup Bogasari terus memperluas jangkauan pasarnya hingga ke tingkat kelurahan melalui kerjasama yang erat dengan Grup Distribusi Indofood. Pemanfaatan teknologi *visual mapping* dan *data analytics*



unlock high-potential areas. To support affordability and accessibility, smaller pack sizes of 5kg and Consumer Packs (CP) were positioned as product champions, effectively meeting both retailer needs and consumer requirements.

Aligned with the vision to place Bogasari products in every Indonesian kitchen, the Group strengthened demand through targeted activations by customer segment and focus products to increase awareness. Efforts were reinforced through integrated marketing activities, encompassing brand activation, advertising, partnerships and outdoor campaigns.

membantu kami menjangkau wilayah dengan potensi pertumbuhan tinggi yang belum tergarap sepenuhnya. Guna mendukung keterjangkauan dan aksesibilitas, produk berukuran lebih kecil dalam kemasan 5kg dan Consumer Packs (CP) diposisikan sebagai produk andalan, agar dapat secara efektif memenuhi kebutuhan ritel dan konsumen.

Sejalan dengan visi untuk menghadirkan produk Bogasari di setiap dapur di Indonesia, Grup Bogasari terus memperkuat tingkat permintaan melalui upaya aktivasi yang terarah untuk masing-masing segmen konsumen dan fokus produknya untuk meningkatkan *awareness*. Upaya-upaya ini diperkuat melalui kegiatan pemasaran yang terintegrasi, meliputi *brand activation*, pemasangan iklan, kemitraan dan kampanye di luar ruangan.

Marketing programs were aimed at consumer education and youth engagement to increase our market size and promote consumption. Our social media campaigns featured simple home recipes, trivia, giveaways and interactive challenges, along with trend-driven cooking classes at baking shops. We also collaborated with the Indofood Group to reach younger audiences through major annual events, such as Semasa Picnic and the Jakarta Fair.

Educational outreach was further expanded through partnerships with universities and culinary vocational schools nationwide. The Bogasari Next Baker competition for students of state vocational high schools (SMKN) was successfully conducted, drawing strong participation from the Jabodetabek and Java regions, with plans underway to extend the competition to all high schools in Java and Sumatra in 2026.

On the manufacturing side, supply chain capabilities and operational capacity were strengthened with a new 5kg packing line, the integration of a newly acquired flour mill in North Sumatra, and the addition of two ultramax vessels in late 2024. Cost- and energy-efficient initiatives were advanced under Bogasari's Green Industry commitment, with the Jakarta factory installing 1.88 MWp (megawatt-peak) of solar photovoltaic panels in 2025. This follows the successful implementation of a 1 MWp installation at the Cibitung factory in 2022, making Bogasari the first flour miller in Indonesia to use solar power as a renewable and cost-effective energy source.

2026 Outlook

The Indonesian economy is projected to grow above 5%, supported by a stable inflation target of 2.5%. Key government programs, such as direct cash transfers and subsidies, food security initiatives, education and health programs and investment support measures, are expected to improve consumer confidence and support household spending.

Berbagai program pemasaran juga diarahkan pada edukasi konsumen dan keterlibatan generasi muda guna meningkatkan pangsa pasar dan mendorong tingkat konsumsi. Kampanye media sosial kami telah menghadirkan berbagai resep rumahan yang sederhana, *trivia*, pemberian hadiah dan permainan interaktif, serta kelas memasak yang mengikuti tren di berbagai *baking shop*. Kami juga berkolaborasi dengan Grup Indofood untuk menjangkau segmen yang lebih muda melalui partisipasi dalam berbagai acara tahunan berskala besar, seperti Semasa Piknik dan Jakarta Fair.

Kegiatan edukasi turut diperluas melalui kerjasama dengan berbagai universitas dan sekolah kejuruan tata boga di seluruh Indonesia. Kompetisi Bogasari Next Baker bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri telah sukses diselenggarakan di wilayah Jabodetabek dan pulau Jawa dengan tingkat partisipasi yang tinggi, dan rencananya akan semakin diperluas ke seluruh pulau Jawa dan Sumatera pada tahun 2026 mendatang.

Di bidang manufaktur, kapabilitas rantai pasok dan kapasitas operasional semakin diperkuat dengan adanya penambahan lini pengemasan 5kg yang baru, proses integrasi dari pabrik tepung terigu yang baru saja diakuisisi di Sumatera Utara, dan penambahan dua kapal *ultramax* di akhir tahun 2024. Selain itu, inisiatif efisiensi biaya dan energi juga dikembangkan melalui komitmen Bogasari terhadap konsep Industri Hijau, termasuk pemasangan panel surya fotovoltaik berkapasitas 1,88 MWp (*megawatt-peak*) di pabrik Jakarta di tahun 2025. Langkah ini melanjutkan keberhasilan instalasi 1 MWp di pabrik Cibitung pada tahun 2022, yang menjadikan Bogasari sebagai produsen tepung terigu pertama di Indonesia yang memanfaatkan energi surya sebagai sumber energi terbarukan yang ramah lingkungan dan efisien biaya.

Pandangan 2026

Perekonomian Indonesia diproyeksikan tumbuh di atas 5%, didukung oleh target inflasi yang stabil di kisaran 2,5%. Program-program utama pemerintah, seperti bantuan langsung tunai dan subsidi, inisiatif ketahanan pangan, program pendidikan dan kesehatan, serta berbagai kebijakan yang bertujuan mendorong investasi, diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen dan belanja rumah tangga.

Meanwhile, the global wheat market is forecast to move into a surplus position for the first time in several years, with global production exceeding consumption. Global ending stocks are expected to increase, supported by higher output from major producers including Argentina, Australia, Canada and the EU. Wheat prices are likely to remain relatively stable under these conditions, notwithstanding periodic fluctuations.

At Bogasari, the key fundamentals of achieving sustainable volume growth, maintaining healthy profitability, applying prudent pricing strategies and exercising cost-efficiency initiatives, will remain central. Our focus is to drive the long-term development of the flour industry in Indonesia and defend our market leadership.

To strengthen operational excellence, we aim to optimize our supply chain and production while expanding transportation capacity through two new post-panamax vessels currently under construction. As part of product and market development, we will introduce new products, optimize the smaller consumer pack sizes and create tailored flour solutions for industrial customers. Market penetration and brand engagement initiatives will include targeted campaigns aimed at strengthening customer relationships, while distribution operations will be expanded to cover the underserved and untapped regions. We will also invest in capacity and productivity enhancements, including automation and advanced technologies, to achieve better cost competitiveness and support future growth.

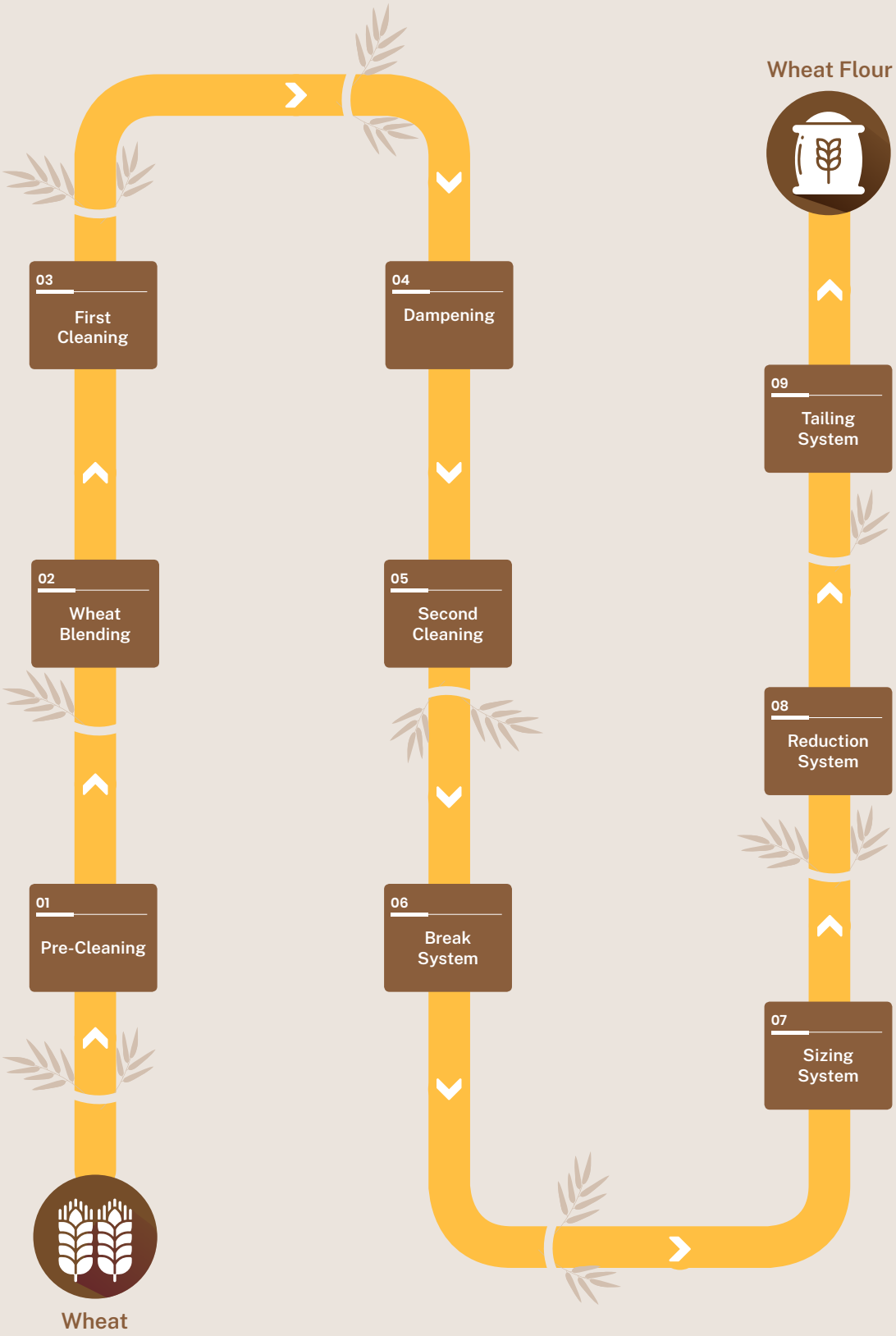
Sementara itu, pasar gandum global diperkirakan akan berada dalam kondisi surplus untuk pertama kalinya dalam beberapa tahun terakhir, dimana jumlah produksi global melampaui tingkat konsumsi. Persediaan akhir dunia diproyeksikan akan meningkat, didukung oleh kenaikan *output* dari negara-negara utama penghasil gandum termasuk Argentina, Australia, Kanada, dan Uni Eropa. Dalam kondisi tersebut, harga gandum dunia diperkirakan akan relatif stabil, meskipun fluktuasi berkala tetap dapat terjadi.

Di Bogasari, pertumbuhan volume secara berkelanjutan, menjaga tingkat profitabilitas yang sehat, disiplin dalam strategi harga yang tepat, serta inisiatif efisiensi biaya akan tetap menjadi pilar utama strategi kami. Fokus kami adalah mendorong pengembangan jangka panjang industri tepung terigu di Indonesia dan memperkokoh posisi kepemimpinan pasar.

Untuk memperkuat keunggulan operasional, kami akan melakukan optimalisasi rantai pasok dan produksi, serta meningkatkan kapasitas transportasi bahan baku gandum melalui penambahan dua kapal *post-panamax* baru yang saat ini sedang dalam tahap pembangunan. Sebagai bagian dari pengembangan produk dan pasar, kami akan menghadirkan berbagai produk baru, melakukan optimalisasi kemasan konsumen yang berukuran lebih kecil, serta memperkenalkan berbagai solusi tepung terigu yang disesuaikan dengan kebutuhan para pelanggan industri. Inisiatif penetrasi pasar dan *brand engagement* akan dilakukan melalui kampanye terarah untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan konsumen, sedangkan jangkauan distribusi akan diperluas ke wilayah-wilayah yang belum sepenuhnya terlayani maupun yang masih memiliki potensi pengembangan. Kami juga akan melakukan investasi untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitas, termasuk melalui penerapan otomatisasi dan teknologi terkini, guna meningkatkan daya saing dan mendukung pertumbuhan di masa mendatang.

Production Process for Wheat Flour

Proses Produksi Tepung Terigu



OPERATIONAL REVIEW
ULASAN KINERJA OPERASIONAL







AGRIBUSINESS

AGRIBISNIS

Overview

The Agribusiness Group is a vertically integrated group in Indonesia. Its principal activities cover the entire palm oil supply chain from research and development (R&D), seed breeding, oil palm cultivation and milling, to the manufacturing and marketing of cooking oils, margarine and shortening. The Group also engages in the cultivation of sugar cane, rubber and other crops as part of its diversified operations.

The Agribusiness Group is led by the SGX-listed IndoAgri. Its two operating subsidiaries, SIMP and LSIP, are listed on the IDX. The Group comprises the Plantation Division and the Edible Oils & Fats Division.

Gambaran Umum

Grup Agribisnis merupakan grup yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Kegiatan utamanya meliputi seluruh mata rantai pasokan kelapa sawit dari penelitian dan pengembangan (Litbang), pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit, hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarin dan *shortening*.
Grup Agribisnis juga melakukan pembudidayaan komoditas tebu, karet dan tanaman lainnya sebagai bagian dari kegiatan operasional yang terdiversifikasi.

Kegiatan operasional Grup Agribisnis dijalankan oleh SIMP dan LSIP, yang sahamnya tercatat di BEI dan merupakan anak-anak perusahaan IndoAgri, yang sahamnya tercatat di SGX. Grup Agribisnis terdiri dari Divisi Perkebunan dan Divisi Minyak & Lemak Nabati.







The Plantation Division manages around 280,000 hectares of plantations in Indonesia, mainly focused on oil palm cultivation. It operates 27 palm oil mills with a total annual Fresh Fruit Bunches (FFB) processing capacity of 7.2 million tonnes. The Division has a 36.21% stake in CMAA, which operates three sugar and ethanol mills in Brazil with a combined annual cane crushing capacity of 9.7 million tonnes.

The Plantation Division operates oil palm R&D centers responsible for improving crop yields, crop resilience, pest and disease control and estate management practices, among others. It also manages one R&D facility for sugar cane plantation.

The Edible Oils & Fats Division operates five refineries in Indonesia with a total annual CPO processing capacity of 1.9 million tonnes. The Division manufactures and markets downstream products, mainly cooking oils, margarine and shortening for the retail and industrial sector. It also has one R&D facility to support the Edible Oils & Fats Division.

The consumer products are largely sold domestically under leading brands like Bimoli, Bimoli Spesial, Happy, Palmia, Royal Palmia and Amanda. The industrial products are sold to Indofood Group and other food manufacturers, including bakeries and confectionaries.

Divisi Perkebunan mengelola sekitar 280.000 hektar perkebunan di Indonesia, terutama perkebunan kelapa sawit dan 27 pabrik kelapa sawit dengan total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 7,2 juta ton per tahun. Divisi Perkebunan juga memiliki 36,21% kepemilikan saham di CMAA, yang mengoperasikan tiga pabrik gula dan etanol di Brazil dengan kapasitas pengolahan tebu sebesar 9,7 juta ton per tahun.

Divisi Perkebunan mengoperasikan pusat Litbang untuk komoditas kelapa sawit yang bertanggung jawab, antara lain untuk meningkatkan hasil panen, ketahanan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, serta praktik manajemen perkebunan. Divisi ini juga mengelola satu fasilitas Litbang untuk komoditas tebu.

Divisi Minyak & Lemak Nabati mengoperasikan lima fasilitas pengolahan di Indonesia dengan total kapasitas penyulingan CPO sebesar 1,9 juta ton per tahun. Divisi ini memproduksi dan memasarkan produk-produk hilir, terutama minyak goreng, margarin dan *shortening* untuk konsumen ritel dan kebutuhan industri. Divisi Minyak & Lemak Nabati juga memiliki satu fasilitas Litbang untuk mendukung kegiatannya.

Produk-produk konsumen terutama dipasarkan di dalam negeri dengan merek-merek terkemuka seperti Bimoli, Bimoli Spesial, Happy, Palmia, Royal Palmia dan Amanda. Produk-produk untuk kebutuhan industri dipasarkan ke Grup Indofood dan produsen makanan lainnya, termasuk *bakery* dan *confectionery*.

2025 Review

2025 proved a milestone year for the Agribusiness Group. Limited supplies, combined with robust demand from Indonesia's biodiesel program, supported high CPO prices. As a result, domestic CPO prices (KPB) traded 8% higher at an average of Rp14,234 per kg in 2025, while international CPO prices (CIF Rotterdam) rose 15% to an average of USD1,283 per tonne. Higher coconut oil prices further reinforced the competitiveness of palm kernel (PK) prices.

The Agribusiness Group benefited from these conditions. Total sales revenue grew 32% to Rp21.04 trillion in 2025, supported by higher average selling prices and increased sales volumes of palm products and edible oils and fats products. Profitability remained strong, with an EBIT margin of 19.6%.

The Plantation Division recorded a 2% decrease in FFB nucleus output of 2,714,000 tonnes, while CPO production rose 4% to 733,000 tonnes, driven mainly by higher FFB purchases from external parties. Uplifted by strong CPO prices and higher sales volume of palm products, the Division's total sales value grew by 21%. EBIT was significantly higher at Rp3.36 trillion in 2025.

Productivity and cost efficiency remained priorities with key initiatives covering critical infrastructural investments, fertiliser application optimalisation and preventive maintenance. These were in addition to ongoing mechanisation programs and renewable energy use.

ESG performance was also central to the strategy, with continued efforts to track the material issues and conduct the sustainability programs. Most of the Group's nucleus CPO production had been certified under the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO).

Ulasan Kinerja 2025

Tahun 2025 menjadi tahun yang penting bagi Grup Agribisnis. Pasokan yang terbatas serta tingginya permintaan dari program biodiesel Indonesia telah mendukung tingginya harga CPO. Sebagai hasilnya, harga CPO domestik (KPB) diperdagangkan 8% lebih tinggi dengan rata-rata Rp14.234 per kg di tahun 2025, sementara harga CPO internasional (CIF Rotterdam) naik 15% menjadi rata-rata sebesar USD1.283 per ton. Selain itu, harga minyak kelapa yang lebih tinggi semakin memperkuat daya saing harga inti sawit (PK).

Grup Agribisnis memperoleh manfaat dari kondisi tersebut. Total nilai penjualan tumbuh 32% menjadi sebesar Rp21,04 triliun di tahun 2025, didukung oleh kenaikan harga jual rata-rata serta peningkatan volume penjualan produk sawit dan produk minyak dan lemak nabati. Profitabilitas tetap kuat, dengan marjin EBIT sebesar 19,6%.

Divisi Perkebunan mencatatkan penurunan produksi TBS inti sebesar 2% menjadi 2.714.000 ton, sedangkan produksi CPO meningkat 4% menjadi 733.000 ton seiring dengan kenaikan pembelian TBS dari eksternal. Didukung oleh peningkatan harga CPO serta volume penjualan produk sawit yang lebih tinggi, total nilai penjualan Divisi Perkebunan mengalami pertumbuhan sebesar 21%. EBIT naik secara signifikan di tahun 2025 mencapai Rp3,36 triliun.

Produktivitas dan efisiensi biaya tetap menjadi prioritas, dengan berbagai inisiatif utama yang meliputi investasi infrastruktur penting, optimalisasi pemupukan serta pemeliharaan preventif. Hal ini juga didukung oleh program mekanisasi secara berkelanjutan serta pemanfaatan energi terbarukan.

Kinerja ESG juga menjadi bagian penting dari strategi, dengan upaya berkelanjutan untuk memantau isu-isu material serta pelaksanaan berbagai program keberlanjutan. Sebagian besar produksi CPO yang berasal dari perkebunan inti telah meraih sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO).



The Division's cane plantation in South Sumatra produced 70,900 tonnes of sugar, while the factory in Central Java produced 29,100 tonnes of sugar, of which 7,600 tonnes belonged to the Plantation Division. The sugar operation in Brazil produced 682,000 tonnes of raw sugar from 8.3 million tonnes of sugar cane.

The Edible Oils & Fats Division stayed profitable by boosting the sales volumes of cooking oils and margarines to meet domestic demand. It also implemented competitive pricing strategies and regular price adjustments, while leveraging advertising and promotions to elevate the Bimoli and Palmia brands. The Division's total sales value rose by 22% to Rp15.0 trillion, driven by higher sales volumes and selling prices. EBIT was Rp702 billion compared to previous year's Rp683 billion.

Perkebunan tebu di Sumatera Selatan memproduksi gula sebanyak 70.900 ton, sementara pabrik di Jawa Tengah memproduksi 29.100 ton gula, dimana sekitar 7.600 ton merupakan bagian untuk Divisi Perkebunan. Kegiatan usaha gula di Brazil memproduksi 682.000 ton gula mentah dari 8,3 juta ton tebu yang diolah.

Divisi Minyak & Lemak Nabati terus mencatatkan profitabilitas melalui peningkatan volume penjualan minyak goreng dan margarin untuk memenuhi permintaan di dalam negeri. Divisi ini juga menerapkan strategi harga yang kompetitif dan melakukan penyesuaian harga secara berkala, serta memanfaatkan kegiatan periklanan dan promosi guna memperkuat merek Bimoli dan Palmia. Total nilai penjualan meningkat 22% menjadi sebesar Rp15,0 triliun, didukung oleh kenaikan volume penjualan dan harga jual. EBIT tercatat sebesar Rp702 miliar dibandingkan Rp683 miliar pada tahun sebelumnya.

The Edible Oils & Fats Division achieved an important milestone during 2025 with the expansion of refinery capacity and the adoption of upgraded technologies to support downstream growth and regulatory requirements. At the end of 2025, the Edible Oils & Fats Division completed the installation of a new production line in Tanjung Priok, Jakarta.

To capitalize on expanded capacity and market leadership, the Division executed strategic and marketing campaigns. This included digital and on-ground activations for cooking oils, and targeted TV and community engagements for the margarine segment. The R&D team supported these efforts by enhancing the nutritional profiles of branded edible oils and fats products, while developing industrial formulations, multivitamin-enriched products and more eco-friendly packaging materials.

2026 Outlook

We expect commodity price to remain volatile, impacted by the usual supply and demand drivers alongside more extreme weather patterns and geopolitical risks. Notwithstanding, the Agribusiness Group will continue with its targeted action plans to improve operational outcomes.

The Plantation Division will maintain its focus on operational performance — strengthening cost management, driving productivity through innovations, and prioritizing capital investments in key areas.

The Edible Oils & Fats Division will focus on driving sales volumes, maintaining competitive pricing, improving distribution activities and ensuring product availability across our markets. Additionally, we plan to refresh packaging designs for consumer margarine.

Divisi Minyak & Lemak Nabati meraih pencapaian penting di tahun 2025 melalui peningkatan kapasitas fasilitas pengolahan serta adopsi teknologi yang ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis hilir dan untuk memenuhi berbagai persyaratan peraturan. Pada akhir tahun 2025, Divisi Minyak & Lemak Nabati menyelesaikan pembangunan lini produksi baru di Tanjung Priok, Jakarta.

Guna memanfaatkan bertambahnya kapasitas dan mempertahankan kepemimpinan pasar, Divisi Minyak & Lemak Nabati melaksanakan berbagai kampanye strategis dan pemasaran. Upaya yang telah dilakukan meliputi aktivasi digital dan kegiatan pemasaran langsung di lapangan untuk produk minyak goreng, serta menjalankan kampanye televisi dan kegiatan komunitas yang terarah di segmen margarin. Tim Litbang turut memberi dukungan melalui peningkatan kandungan nutrisi dari produk-produk minyak dan lemak nabati bermerek, serta pengembangan formulasi bagi kebutuhan industri, produk-produk yang diperkaya dengan kandungan multivitamin, serta bahan kemasan yang lebih ramah lingkungan.

Pandangan 2026

Harga komoditas diperkirakan akan tetap fluktuatif, yang senantiasa dipengaruhi oleh faktor penawaran dan permintaan, selain juga pola cuaca yang semakin ekstrem dan risiko geopolitik. Namun demikian, Grup Agribisnis akan terus menjalankan berbagai rencana yang terarah untuk meningkatkan kinerja operasionalnya.

Divisi Perkebunan akan tetap berfokus pada kinerja operasionalnya, termasuk memperkuat pengelolaan biaya, mendorong produktivitas melalui inovasi, serta memprioritaskan belanja modal pada aspek-aspek yang penting.

Divisi Minyak & Lemak Nabati akan fokus pada pertumbuhan volume penjualan, mempertahankan harga yang bersaing, penyempurnaan jaringan distribusi serta memastikan ketersediaan produk di seluruh pasar yang kami layani. Kami juga akan melakukan peremajaan desain kemasan untuk produk margarin konsumen.

The Production process of Agribusiness Group is available in the Annual Report of PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
Proses produksi Grup Agribisnis dapat dilihat pada Laporan Tahunan PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

OPERATIONAL REVIEW
ULASAN KINERJA OPERASIONAL







DISTRIBUTION

DISTRIBUSI

Overview

The Distribution Group is a strategic asset that forms a vital part of Indofood's vertically integrated operations and business model. Its vast network and nationwide distribution capabilities ensure the availability of Indofood and third-party products throughout Indonesia. The Group has more than 1,300 distribution/stock points in densely populated areas with direct access to both traditional and modern trade outlets. With each stock point covering a radius of up to 10 km, we can ensure responsive customer service and obtain timely feedback on local market developments and consumer demands.

Gambaran Umum

Grup Distribusi merupakan aset strategis dan bagian penting dari model bisnis Indofood yang terintegrasi secara vertikal. Jaringan distribusinya yang luas memastikan ketersediaan produk-produk Indofood dan pihak ketiga di seluruh Indonesia. Grup Distribusi didukung oleh lebih dari 1.300 *distribution/stock point* yang berada di lokasi yang padat dengan outlet ritel untuk melayani outlet ritel tradisional maupun modern. Dengan jangkauan dari setiap *stock point* tidak lebih dari radius 10 km, kami dapat menjamin kecepatan layanan serta akses informasi akan perkembangan pasar dan permintaan konsumen setempat.



2025 Review

In 2025, the Distribution Group operated in a challenging market environment amid continued softness in consumer confidence. Nevertheless, we delivered resilient results and maintained steady progress toward our strategic and operational objectives.

Aligned with Indofood's vertically integrated business model, the Group continued to strengthen its nationwide distribution network while enhancing internal capabilities through the integration of digital solutions across all key functions. This approach improved process efficiency, strengthened coordination, and enabled more effective execution throughout the organization.

During the year, the Group further upgraded its digital applications, incorporating new features that create additional value for customers. For example, greater adoption of digital order placement and payment processing platforms has enhanced service convenience and strengthened overall operational efficiency. At the same time, strategic diversification initiatives were advanced to better address the specific needs of diverse customer segments, supported by stronger core distribution capabilities and closer collaboration with all key principals.

The Group also introduced a partnership program with key retail outlets under the Mitra Indomarco initiative, aimed at strengthening outlet loyalty and collaboration. This contributed to better product placement, enhanced in-store visibility and a stronger brand presence, supporting sales performance.

A sustained focus on operational productivity and efficiency resulted in a more effective sales force and improved working capital management. These strategic initiatives underpinned the Group's solid performance, with revenue increasing by 6% to Rp7.43 trillion and EBIT margin improving to 8.4% in 2025.

Ulasan Kinerja 2025

Di tahun 2025, Grup Distribusi menghadapi kondisi pasar yang menantang di tengah penurunan tingkat kepercayaan konsumen. Namun demikian, kami berhasil mempertahankan kinerja yang tangguh serta mencatatkan perkembangan yang tetap selaras dengan arah strategis dan operasional kami.

Sejalan dengan model bisnis Indofood yang terintegrasi secara vertikal, Grup Distribusi terus memperkuat jaringan distribusi nasional serta meningkatkan kapabilitas internal melalui integrasi dari berbagai solusi digital di seluruh fungsi utama. Pendekatan ini berhasil meningkatkan efisiensi proses, memperkuat koordinasi, serta memungkinkan pelaksanaan operasional yang lebih efektif di seluruh organisasi.

Di sepanjang tahun 2025, Grup Distribusi secara berkelanjutan menyempurnakan aplikasi digitalnya, dengan menghadirkan berbagai fitur baru yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Sebagai contoh, peningkatan pemanfaatan platform digital dalam proses pemesanan dan pembayaran telah mendorong kemudahan layanan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional secara menyeluruh. Selain itu, inisiatif strategi diversifikasi terus dikembangkan guna memenuhi kebutuhan spesifik dari berbagai segmen pelanggan, yang turut didukung oleh kemampuan distribusi serta kerjasama erat dengan para produsen utama.

Grup Distribusi juga menjalankan program kemitraan dengan berbagai outlet ritel utama melalui inisiatif Mitra Indomarco, yang bertujuan untuk memperkuat loyalitas dan kerjasama. Upaya ini berkontribusi pada penempatan produk yang lebih optimal, peningkatan visibilitas di dalam toko, serta penguatan kehadiran merek yang pada akhirnya mendukung kinerja penjualan.

Fokus pada aspek produktivitas dan efisiensi operasional secara berkelanjutan telah menghasilkan tenaga penjualan yang semakin efektif serta pengelolaan modal kerja yang lebih optimal. Berbagai inisiatif strategis tersebut mendukung kinerja solid dari Grup Distribusi, dimana penjualan tumbuh 6% menjadi Rp7,43 triliun dan marjin EBIT meningkat menjadi 8,4% di tahun 2025.



2026 Outlook

The Distribution Group enters 2026 with a positive outlook, supported by expectations of continued growth in the domestic economy. We remain committed to disciplined strategy execution, with key priorities focusing on reinforcing sales and distribution capabilities, operational productivity and business excellence. Strategic attention will be directed toward high-growth channels, including enhancing customer service, expanding our coverage of independent modern trade outlets and implementing tailored business plans for general trades.

Business development efforts will proceed in close collaboration with key principals to capture additional market share in high-potential territories, while defending our leadership in established markets. Growth will also be supported through the continued development of emerging distribution channels, such as Mitra Indomarco, food service and online ordering platforms, alongside the introduction and development of products with competitive advantages.

Pandangan 2026

Grup Distribusi memasuki tahun 2026 dengan prospek yang positif, didukung oleh ekspektasi berlanjutnya pertumbuhan ekonomi di dalam negeri. Kami tetap berkomitmen menjalankan strategi secara disiplin, dengan fokus utama pada penguatan kapabilitas penjualan dan distribusi, produktivitas operasional, serta keunggulan bisnis. Fokus strategis akan diarahkan pada *channel* distribusi dengan potensi pertumbuhan tinggi, termasuk peningkatan kualitas layanan pelanggan, perluasan jaringan outlet ritel modern independen, serta penerapan pendekatan bisnis yang sesuai dengan kebutuhan outlet ritel tradisional.

Upaya pengembangan usaha akan terus dilakukan melalui kerjasama yang baik dengan para produsen utama guna meningkatkan pangsa pasar di wilayah-wilayah yang potensial, serta mempertahankan posisi kepemimpinan di pasar yang telah mapan. Pertumbuhan juga akan didukung oleh pengembangan lanjutan pada *channel* distribusi yang sedang berkembang, seperti Mitra Indomarco, layanan *foodservice*, dan platform pemesanan *online*, disertai dengan peluncuran dan pengembangan produk yang memiliki keunggulan kompetitif.

CORPORATE GOVERNANCE
TATA KELOLA PERUSAHAAN



Indofood believes that good corporate governance is fundamental to the creation of long-term value for all stakeholders.

Indofood meyakini bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik merupakan landasan untuk menciptakan nilai dalam jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

The Company conducts its business activities responsibly, ethically and in compliance with prevailing rules and regulations in Indonesia. Indofood's Good Corporate Governance policies were developed in line with Indonesian laws and regulations, the Company's Articles of Association (AOA) and Good Corporate Governance (GCG) principles, which advocate transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

Perseroan menjalankan kegiatan usahanya secara bertanggung jawab dan etis, dengan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Indofood disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, Anggaran Dasar Perseroan (AD), serta prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) yang mengedepankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kesetaraan.

Based on Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company ("Company Laws"), the Company's organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). They are assisted by the Committees and Corporate Secretary and play an important role in the implementation of GCG. The Company's organs are required to perform their functions based on prevailing regulations, the AOA and the GCG principles.

General Meeting of Shareholders

The GMS is a forum where shareholders can interact with the BOC and BOD regarding Company issues that are pertinent to the meeting agenda and not conflicting with the interest of the Company. The authority of the GMS cannot be delegated to the BOC or BOD, as stipulated in the Company Law, prevailing regulations in the capital market and the AOA.

The GMS comprises the Annual General Meeting (AGM) and Extraordinary General Meeting (EGM), as described in the AOA. During the GMS, the Company adopts either open or closed voting by poll for all resolutions to promote the independence and interest of the shareholders. Each shareholder is entitled to one vote per share. All shareholders have the option to appoint a proxy to attend and vote in the GMS through a signed proxy letter or using the electronic means provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (Indonesia Central Securities Depository). An independent Public Notary and a Share Registrar are appointed to count and validate the votes at the GMS.

The AGM for the financial year of 2024 was held on 20 June 2025 with the following resolutions:

1. To accept and approve the annual report of the BOD on the activities and financial results of the Company for the year ended 31 December 2024.

2. To accept and approve the Company's Financial Statements including the Balance Sheet and Income Statement for the year ended 31 December 2024, which were audited by Public Accountant firm "Purwantono, Sungkoro & Surja" with an unmodified opinion as stated in the Report No. 00339/2.1032/AU.1/04/0701-4/1/III/2025 dated 25 March 2025.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ tersebut didukung oleh berbagai Komite dan Sekretaris Perusahaan, serta memegang peranan penting dalam pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta AD dan prinsip-prinsip GCG.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. RUPS mempunyai wewenang yang tidak dapat diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dalam batasan yang ditentukan dalam UUPT dan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan AD.

RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sesuai yang ditetapkan dalam AD. Dalam penyelenggaraan RUPS, Perseroan menjalankan prosedur *voting by poll* secara terbuka maupun tertutup untuk seluruh keputusan rapat yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham dimana setiap lembar saham berhak memberikan satu suara. Setiap pemegang saham juga dapat menunjuk kuasa untuk hadir dan memberikan suara dalam RUPS melalui surat kuasa yang telah ditandatangani atau menggunakan sarana elektronik yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. Perseroan menunjuk Notaris dan Biro Administrasi Efek sebagai pihak independen yang melakukan perhitungan dan memvalidasi suara di RUPS.

RUPST Perseroan untuk tahun buku 2024 diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2025 dengan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menerima dan menyetujui laporan tahunan Direksi mengenai kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan termasuk Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro & Surja" dengan opini tanpa modifikasian, sebagaimana diuraikan dalam Laporan No. 00339/2.1032/AU.1/04/0701-4/1/III/2025 tanggal 25 Maret 2025.

3. a. To approve the use of income for the year attributable to equity holders of the parent entity of the Company for the year 2024 in the amount of Rp8,641,612,000,000.- (eight trillion six hundred forty-one billion and six hundred twelve million rupiah) as follows:
   i. To set aside Rp5,000,000,000.- (five billion rupiah) as the reserve fund of the Company.
   ii. To declare and distribute the cash dividend of Rp280.- (two hundred and eighty rupiah) per share.
   iii. The remaining balance to be recorded as unappropriated retained earnings.
   b. To authorize the BOD to execute the distribution of dividends.

4. a. To accept the resignation of Mr. Bambang Permadi Soemitro Brodjonegoro as an Independent Commissioner of the Company effectively on 13 April 2025.
   b. To approve the appointment of Mr. Notariza Taher as an Independent Commissioner of the Company, effectively at the end of the Annual General Meeting of Shareholders until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in year 2027, so that the complete Board of Commissioners composition is as follows:

3. a. Menyetujui penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perseroan untuk tahun buku 2024, sebesar Rp8.641.612.000.000,- (delapan triliun enam ratus empat puluh satu miliar enam ratus dua belas juta rupiah) sebagai berikut:
   i. Disisihkan sebagai dana cadangan Perseroan sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah).
   ii. Ditetapkan dan dibagikan sebagai dividen tunai sebesar Rp280,- (dua ratus delapan puluh rupiah) per lembar saham.
   iii. Sisanya dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
   b. Memberikan wewenang kepada Direksi untuk melaksanakan pembayaran dividen.

4. a. Menerima pengunduran diri Bapak Bambang Permadi Soemitro Brodjonegoro selaku Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak tanggal 13 April 2025.
   b. Menyetujui penunjukan dan pengangkatan Bapak Notariza Taher selaku Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2027, sehingga susunan lengkap anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners		Dewan Komisaris
President Commissioner	Manuel Velez Pangilinan	Komisaris Utama
Commissioner	Benny Setiawan Santoso Christopher Huxley Young Joseph Hon Pong Ng John William Ryan	Komisaris
Independent Commissioner	Hans Kartikahadi Sulaiman Arif Arianto Notariza Taher	Komisaris Independen

   c. To authorize and empower the BOD with the right of substitution to take all necessary actions with regards to the appointment and assignation of the BOC, including but not limited to restating this resolution into a notarial deed and notifying the Minister of Laws and Human Rights in accordance with the prevailing regulations.

   c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan kembali keputusan ini dalam suatu akta notaris, dan melakukan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

5. To determine the total remuneration of the BOC and BOD to be paid from 1 January 2025 to 31 December 2025, for a maximum amount of Rp298,000,000,000.- (two hundred and ninety-eight billion rupiah) (before tax).

6. a. To appoint a Public Accountant from the Public Accountant Firm "Purwantono, Sungkoro & Surja" to audit the Company's Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2025.
   b. To authorize the BOD to determine the honorarium of the said Public Accountant and other terms related to their appointment.

Effective on 18 July 2025, the appointed Public Accountant Firm officially changed its name from "Purwantono, Sungkoro & Surja" to "Purwanto Susanti dan Surja".

All the resolutions of the AGM held in 2025 have been implemented as at end of 2025, while all the resolutions of the AGM held in 2024 have been implemented as at end of 2024.

Board of Commissioners

The BOC is responsible for overseeing the Company's management policies and advising the BOD on the strategy, management and operations of the Company. The BOC is required to perform its duties in good faith and in a responsible and prudent manner. In carrying out its oversight function, the BOC is assisted by the Audit Committee (AC) and the Nomination and Remuneration Committee (NRC), both of which are responsible directly to the BOC. The BOC has reviewed the activities of the committees and is satisfied that the performance of both committees has supported the fulfillment of the BOC's roles in 2025.

The BOC comprises eight members, including the President Commissioner and three Independent Commissioners. Members of the BOC are nominated by the NRC and appointed by the shareholders at the GMS. The nominations are based on the level of expertise, knowledge and experience required to perform the duties of the BOC. The term of office for BOC members starts from the date of appointment at the GMS until the closing of the third AGM following

5. Menyetujui penetapan besarnya seluruh jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang akan dibayarkan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, maksimum sebesar Rp298.000.000.000,- (dua ratus sembilan puluh delapan miliar rupiah) (sebelum dipotong pajak).

6. a. Menunjuk Akuntan Publik yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro & Surja" untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.
   b. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut dan menetapkan persyaratan lain yang berkaitan dengan penunjukannya.

Efektif pada tanggal 18 Juli 2025, Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk secara resmi mengganti namanya dari "Purwantono, Sungkoro & Surja" menjadi "Purwanto Susanti dan Surja".

Seluruh keputusan RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2025 telah dilaksanakan per akhir tahun buku 2025, sedangkan seluruh keputusan RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2024 telah dilaksanakan per akhir tahun buku 2024.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan memberikan masukan atau nasihat kepada Direksi terkait strategi, pengelolaan dan kegiatan operasional Perseroan. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris telah mengevaluasi aktivitas komite-komite tersebut dan menilai baik kinerja kedua komite yang telah mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2025.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari delapan orang anggota termasuk seorang Komisaris Utama dan tiga orang Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi serta diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS. Nominasi Dewan Komisaris memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugasnya. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada

the date of appointment (three-year term), without prejudice to the GMS' right to dismiss the individual at any time. All the Independent Commissioners have fulfilled the independence requirements stipulated in the prevailing regulations.

During the 2025 financial year, there were changes to the composition of the BOC. The composition is as follows:

RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan RUPS yang ketiga setelah tanggal pengangkatan (tiga tahun masa jabatan), tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Seluruh Komisaris Independen telah memenuhi persyaratan independensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun buku 2025, terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan. Susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners		Dewan Komisaris
President Commissioner	Manuel Velez Pangilinan	Komisaris Utama
Commissioner	Benny Setiawan Santoso Christopher Huxley Young Joseph Hon Pong Ng John William Ryan	Komisaris
Independent Commissioner	Hans Kartikahadi Sulaiman Arif Arianto Notariza Taher*	Komisaris Independen

* Appointed since 20 June 2025
Menjabat sejak 20 Juni 2025

In exercising the GCG principles, the BOC has developed the BOC Charter to guide its oversight and advisory duties. The BOC Charter outlines the legal considerations, description of duties, responsibilities and authority, values, working hours, meeting policies, competency development, performance evaluation, reporting and accountability of the BOC among other matters. With regards to share ownership, the BOC members shall notify the Company of any changes in their share ownership within three working days. In 2025, the Company did not receive any notification from the BOC on changes in share ownership.

Under the prevailing requirements, the BOC shall conduct at least six BOC meetings and three joint meetings with the BOD in a year. In 2025, the BOC held and/or participated in 11 meetings, including the AGM and four joint meetings with the BOD to discuss the Company's business strategies, achievements and developments.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Dewan Komisaris sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat. Piagam Dewan Komisaris tersebut antara lain menguraikan dasar pertimbangan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan penyelenggaraan rapat, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Dewan Komisaris. Sehubungan dengan kepemilikan saham, anggota Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Perseroan atas perubahan kepemilikan sahamnya dalam waktu tiga hari kerja. Selama 2025, Perseroan tidak menerima pemberitahuan dari anggota Dewan Komisaris atas adanya perubahan kepemilikan saham.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Dewan Komisaris melakukan sekurang-kurangnya enam rapat Dewan Komisaris dan tiga rapat bersama Direksi dalam setahun. Di tahun 2025, Dewan Komisaris menyelenggarakan dan/atau berpartisipasi di 11 rapat, termasuk RUPST dan empat rapat bersama Direksi yang membahas strategi, pencapaian dan perkembangan kegiatan usaha.

Board of Commissioners Dewan Komisaris	Number of Meetings Attended Jumlah Kehadiran Rapat	Attendance Rate Tingkat Kehadiran
Manuel Velez Pangilinan	10	91%
Benny Setiawan Santoso	11	100%
Christopher Huxley Young	10	91%
Joseph Hon Pong Ng	11	100%
John William Ryan	11	100%

Board of Commissioners Dewan Komisaris	Number of Meetings Attended Jumlah Kehadiran Rapat	Attendance Rate Tingkat Kehadiran
Hans Kartikahadi	11	100%
Sulaiman Arif Arianto	11	100%
Notariza Taher*	4	100%

* Appointed since 20 June 2025
Menjabat sejak 20 Juni 2025

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the BOC members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

The BOC Charter requires all the BOC members to undergo continuous competency development. The Company supported this requirement through the provision of various training programs and seminars. The training programs and seminars attended by each BOC member during 2025 are listed in their respective profiles.

The BOC's performance is reviewed once a year through self-assessment, in accordance with the duties and responsibilities of the members.

The profiles of all the BOC members are listed on pages 108-117 of this Annual Report.

Board of Directors

The BOD is responsible for leading the management of the Company in delivering its business objectives, including establishing broad policies, setting out corporate strategies, as well as monitoring their implementation. The BOD is required to perform its duties in good faith and in a responsible and prudent manner. The BOD has the authority to take management actions based on the policies stipulated in the AOA, Company Laws and prevailing regulations. Currently, the BOD does not establish any committees.

The BOD comprises the President Director and 10 Directors. BOD members are nominated by the NRC and appointed by shareholders at the GMS. The nomination is based on the level of expertise, knowledge and experience required to perform the BOD duties. The term of office for BOD members starts from the date of appointment at the GMS until

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan rapat yang bersangkutan.

Piagam Dewan Komisaris mewajibkan pengembangan kompetensi anggota Dewan Komisaris secara terus-menerus. Perseroan senantiasa mendukung kebijakan tersebut melalui penyelenggaraan berbagai program pelatihan dan seminar. Program pelatihan dan seminar yang dihadiri oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris selama tahun 2025 tercantum di bagian profil anggota Dewan Komisaris.

Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi setiap tahun dengan menggunakan penilaian sendiri berdasarkan tugas dan kewajibannya.

Profil seluruh anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 108-117 dari Laporan Tahunan ini.

Direksi

Direksi bertanggung jawab memimpin jalannya kepengurusan Perseroan dalam mencapai sasaran usahanya, termasuk menyusun kebijakan umum dan menetapkan strategi perusahaan, serta pemantauan pelaksanaannya. Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Direksi memiliki kewenangan untuk mengambil tindakan pengurusan berdasarkan kebijakan yang ditentukan dalam AD, UUPT, serta peraturan yang berlaku. Saat ini, Direksi tidak membentuk komite tertentu.

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan 10 orang anggota Direksi. Anggota Direksi dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, serta diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS. Nominasi anggota Direksi memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya. Masa jabatan anggota Direksi terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan RUPST

the closing of the third AGM following the date of appointment (three-year term), without prejudice to the GMS' right to dismiss the individual at any time.

yang ketiga setelah tanggal pengangkatan (tiga tahun masa jabatan), tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

During the financial year of 2025, there were no changes to the composition of the BOD. The composition is as follows:

Pada tahun buku 2025, tidak terdapat perubahan susunan Direksi Perseroan. Susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Board of Directors		Direksi
President Director	Anthoni Salim	Direktur Utama
Director	Franciscus Welirang Axton Salim Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie) Taufik Wiraatmadja Alamsyah Moleonoto (Paulus Moleonoto) Joedianto Soejonopoetro Hendra Widjaja Tan Suzi Indriani Tan Elly (Elly Betty)	Direktur

The Directors are assigned the following duties and responsibilities:

Masing-masing anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

Board of Directors Direksi	Duties and Responsibilities Tugas dan Tanggung Jawab
Anthoni Salim President Director Direktur Utama	• Develops the Company's strategic direction and ensures that all goals and objectives are met. Mengembangkan arahan strategis Perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan Perseroan dapat tercapai.
Franciscus Welirang Director Direktur	• Heads the Bogasari Group and Corporate Human Resources Division. Memimpin Grup Bogasari dan Divisi Corporate Human Resources. • Responsible for the day-to-day management of the Company. Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan.
Axton Salim Director Direktur	• Heads the Dairy Division. Memimpin Divisi Dairy. • Assists the President Director and CEO to facilitate and ensure alignment among divisions and corporate functions of the Company. Membantu Direktur Utama dan CEO untuk memfasilitasi dan memastikan keselarasan antar divisi maupun *corporate functions* Perseroan. • Responsible for the day-to-day management of the Company. Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan.
Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie) Director Direktur	• Supervises all financial operations. Membawahi bidang keuangan. • Heads the Corporate Secretary Division. Memimpin Divisi Corporate Secretary. • Responsible for the day-to-day management of the Company. Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan.
Taufik Wiraatmadja Director Direktur	• Heads the Noodles Division and Culinary Products Operations Unit. Memimpin Divisi Mi Instan dan Unit Usaha Produk Kuliner. • Responsible for the day-to-day management of the Company. Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan.
Alamsyah Director Direktur	• Responsible for the financial and investment management. Bertanggung jawab atas manajemen keuangan dan investasi. • Responsible for the day-to-day management of the Company. Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan.
Moleonoto (Paulus Moleonoto) Director Direktur	• Heads the Plantations Division. Memimpin Divisi Perkebunan. • Responsible for the day-to-day management of the Company. Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan.

Board of Directors Direksi	Duties and Responsibilities Tugas dan Tanggung Jawab
Joedianto Soejonopoetro Director Direktur	• Heads the Distribution Group and Beverages Division. Memimpin Grup Distribusi dan Divisi Minuman. • Responsible for the day-to-day management of the Company. Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan.
Hendra Widjaja Director Direktur	• Heads the Controller Division. Memimpin Divisi Controller. • Responsible for the day-to-day management of the Company. Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan.
Tan Suzi Indriani Director Direktur	• Assists the management of the Noodles Division and Procurement. Membantu pengelolaan Divisi Mi Instan dan Procurement. • Responsible for the day-to-day management of the Company. Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan.
Tan Elly (Elly Betty) Director Direktur	• Manages the International Operations Division. Mengelola Divisi International Operations. • Responsible for the day-to-day management of the Company. Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan.

In exercising the GCG principles, the BOD has developed the BOD Charter to guide its management duties. The BOD Charter outlines the legal considerations, description of duties, responsibilities and authority, values, working hours, meeting policies, competency development, performance evaluation, reporting and accountability of the BOD among other matters. With regards to share ownership, the BOD members shall notify the Company of any changes in their share ownership within three working days. In 2025, the Company did not receive any notification from the BOD on changes in share ownership.

Under the prevailing requirements, the BOD shall conduct at least 12 BOD meetings and three joint meetings with the BOC in a year. In 2025, the BOD held and/or participated in 17 meetings, including the AGM and four joint meetings with the BOC, to discuss the Company's business strategies, achievements and developments.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Direksi telah menetapkan Piagam Direksi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengurusannya. Piagam Direksi tersebut antara lain menguraikan dasar pertimbangan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan penyelenggaraan rapat, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Direksi. Sehubungan dengan kepemilikan saham, anggota Direksi wajib memberitahukan kepada Perseroan atas perubahan kepemilikan sahamnya dalam waktu tiga hari kerja. Selama 2025, Perseroan tidak menerima pemberitahuan dari anggota Direksi atas adanya perubahan kepemilikan saham.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direksi melakukan sekurang-kurangnya 12 rapat Direksi dan tiga rapat bersama Dewan Komisaris dalam setahun. Di sepanjang tahun 2025, Direksi menyelenggarakan dan/atau berpartisipasi di 17 rapat, termasuk RUPST dan empat rapat bersama Dewan Komisaris, yang membahas strategi, pencapaian dan perkembangan kegiatan usaha.

Board of Directors Direksi	Number of Meetings Attended Jumlah Kehadiran Rapat	Attendance Rate Tingkat Kehadiran
Anthoni Salim	17	100%
Franciscus Welirang	17	100%
Axton Salim	17	100%
Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)	17	100%
Taufik Wiraatmadja	17	100%
Alamsyah	17	100%
Moleonoto (Paulus Moleonoto)	17	100%
Joedianto Soejonopoetro	17	100%
Hendra Widjaja	17	100%
Tan Suzi Indriani	17	100%
Tan Elly (Elly Betty)	17	100%

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the BOD members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

The BOD Charter requires all the BOD members to undergo continuous competency development. The Company supported this requirement through the provision of various training programs and seminars. The training programs and seminars attended by each BOD member during 2025 are listed in their respective profiles.

The BOD's performance is reviewed once a year by the NRC using the agreed annual performance indicators and through self-assessment by each BOD member, according to their respective duties and responsibilities in overseeing the day-to-day operations of the Company.

The profiles of the BOD members are listed on pages 118-128 of this Annual Report.

Nomination and Remuneration for the BOC and BOD

The nomination and total remuneration for the BOC and BOD are approved by the shareholders at the GMS, based on the proposal submitted by the NRC.

In proposing the nominations and remuneration for the BOC and BOD, the NRC conducts a thorough review of the duties, workloads, responsibilities and performance of the BOC and BOD members against the Company's plan for the following year, as well as their achievements in the previous year.

The remuneration structure consists of fixed and variable components. The fixed components comprise mainly the base salary and fixed allowance in line with local market practices and regulatory requirements. The variable components, such as bonuses, are determined based on the Company's performance as well as individual performance.

The total amount of remuneration paid by the Company to the BOC and BOD for the period between 1 January and 31 December 2025 was Rp298,000,000,000.- (two hundred and ninety-eight billion rupiah) (before tax).

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Direksi sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan rapat bersangkutan.

Piagam Direksi mewajibkan pengembangan kompetensi anggota Direksi secara terus menerus. Perseroan senantiasa mendukung kebijakan tersebut melalui penyelenggaraan berbagai program pelatihan dan seminar. Program pelatihan dan seminar yang dihadiri oleh masing-masing anggota Direksi selama tahun 2025 tercantum di bagian profil anggota Direksi.

Kinerja anggota Direksi dievaluasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi satu tahun sekali dengan mengacu pada indikator kinerja Direksi yang disepakati setiap tahunnya, dan melalui penilaian sendiri oleh masing-masing Direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Profil seluruh anggota Direksi dapat dilihat pada halaman 118-128 dari Laporan Tahunan ini.

Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Nominasi dan besarnya total jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh pemegang saham melalui RUPS, berdasarkan usulan yang disampaikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dalam mengusulkan nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi terlebih dahulu melakukan kajian menyeluruh atas tugas, beban kerja, tanggung jawab dan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sehubungan dengan rencana kegiatan usaha Perseroan di tahun mendatang, serta pencapaian di tahun sebelumnya.

Struktur remunerasi terdiri dari komponen tetap dan tidak tetap. Komponen tetap mencakup gaji pokok, serta tunjangan tetap sesuai dengan praktik yang berlaku umum dan ketentuan peraturan terkait. Komponen tidak tetap, seperti bonus, ditentukan berdasarkan kinerja Perseroan serta individu.

Besarnya total jumlah remunerasi yang telah dibayarkan Perseroan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp298.000.000.000,- (dua ratus sembilan puluh delapan miliar rupiah) (sebelum dipotong pajak).



Committees Under the BOC

The BOC has established the following committees to assist in the execution of its various duties:
1. Audit Committee
2. Nomination and Remuneration Committee

Audit Committee

The AC is responsible for carrying out oversight duties based on GCG principles, and advising the BOC regarding financial reporting, recommendations for the external auditor appointment, evaluation of audit engagements by the appointed external auditor, internal control systems, internal audit, regulatory compliance and risk management.

The activities of the AC are governed by the Audit Committee Charter, which outlines the duties and responsibilities, membership composition and structure, independence and authority, policies and working procedures, and reporting process of the AC to the BOC.

The current AC members were appointed by the BOC according to the resolution of the BOC on 16 December 2024. The AC serves the same tenure as the BOC as stipulated in the AOA. An AC member may only be reappointed for one more consecutive term.

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris membentuk komite-komite berikut untuk membantu menjalankan fungsinya:
1. Komite Audit
2. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab melaksanakan tugas pengawasan berdasarkan prinsip-prinsip GCG, dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris perihal pelaporan keuangan, rekomendasi penunjukan auditor eksternal, evaluasi atas pelaksanaan pemberian jasa audit oleh auditor eksternal yang ditunjuk, sistem pengendalian internal, audit internal, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan, serta manajemen risiko.

Kegiatan Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, keanggotaan dan struktur, independensi dan wewenang, kebijakan dan prosedur kerja, serta sistem pelaporan Komite Audit ke Dewan Komisaris.

Anggota Komite Audit saat ini diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 16 Desember 2024. Masa jabatan anggota Komite Audit adalah sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam AD. Anggota Komite Audit dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

The composition of the AC for the period 2024-2027 is as follows:

Hans Kartikahadi
Chairman, Independent Commissioner

Amelia Setiawan
Member, External Independent Professional

Notariza Taher
Member, External Independent Professional

The profiles of the members and the activities of the AC are listed in the Audit Committee Report on pages 94-97 of this Annual Report.

Nomination and Remuneration Committee

The NRC is responsible for assisting the BOC in its supervisory and advisory duties related to the nomination and remuneration aspects of the BOC and BOD members. These include recommendations on nominations, development programs and performance evaluations as part of succession planning, as well as remuneration structures and policies for the BOC and BOD.

The current NRC members were appointed by the BOC according to the resolution of the BOC on 22 July 2024. The NRC serves the same term of office as the BOC.

The composition of the NRC for the period 2024-2027 is as follows:

Hans Kartikahadi
Chairman, Independent Commissioner
The profile of Mr. Hans Kartikahadi is available on page 115 of this Annual Report.

Benny S. Santoso
Member, Commissioner
The profile of Mr. Benny S. Santoso is available on page 111 of this Annual Report.

Melia Setiawati
Member, General Manager of Corporate Human Resources
Ms. Melia Setiawati, 54, an Indonesian citizen, serves as a member of the NRC, and as General Manager of Corporate Human Resources. She is concurrently an NRC member of ICBP, SIMP and LSIP (2015-present). She was previously the HR Manager at PT Aspirasi Darma Nusa (2002-2004) and PT Bahana Dharma

Susunan Komite Audit untuk periode 2024-2027 adalah sebagai berikut:

Hans Kartikahadi
Ketua, Komisaris Independen

Amelia Setiawan
Anggota, Profesional Eksternal Independen

Notariza Taher
Anggota, Profesional Eksternal Independen

Profil para anggota Komite Audit dan uraian kegiatan Komite Audit dapat dilihat pada Laporan Komite Audit di halaman 94-97 dari Laporan Tahunan ini.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab dalam membantu tugas pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris terkait aspek nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk pemberian rekomendasi terkait nominasi, program pengembangan dan evaluasi kinerja, sebagai bagian dari perencanaan suksesi, serta struktur dan kebijakan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi saat ini diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 22 Juli 2024 dengan masa jabatan yang sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk periode tahun 2024-2027 adalah sebagai berikut:

Hans Kartikahadi
Ketua, Komisaris Independen
Profil Bapak Hans Kartikahadi dapat dilihat pada halaman 115 dari Laporan Tahunan ini.

Benny S. Santoso
Anggota, Komisaris
Profil Bapak Benny S. Santoso dapat dilihat pada halaman 111 dari Laporan Tahunan ini.

Melia Setiawati
Anggota, General Manager of Corporate Human Resources
Ibu Melia Setiawati, berusia 54 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, serta General Manager Corporate Human Resources. Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi ICBP, SIMP dan LSIP (2015-sekarang). Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Manajer SDM PT Aspirasi Darma Nusa (2002-2004) dan PT Bahana Dharma Utama

Utama (2000-2001), Senior Programmer at PT Inti Salim Corpora (1996-2000), and EDP Staff Member at PT Bank Central Asia Tbk (1992-1995).

She obtained a Diploma Degree in Information Technology from Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia in 1992, and a Bachelor's degree in Information Technology from Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia in 1996. In 2025, she participated in training programs and seminars, including "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

The BOC has developed the Charter of the Nomination and Remuneration Committee to guide the activities of the NRC. The Charter outlines the duties and responsibilities, membership composition and structure, working procedures, meeting arrangements, reporting systems, replacement of members and term of office, among other matters.

The NRC members are required to fulfill the following independence and competence requirements:
- Understand the business activities of the Company and its subsidiaries
- Conduct themselves professionally and with integrity, and exhibit sound knowledge of the remuneration and nomination systems
- Have no personal engagement that could result in a conflict of interest situation with the Company or adversely affect the ability to act independently

Based on prevailing requirements, the NRC shall conduct at least three meetings a year. In 2025, the NRC held a total of three meetings.

(2000-2001), Senior Programmer PT Inti Salim Corpora (1996-2000), dan EDP Staff Member PT Bank Central Asia Tbk (1992-1995).

Beliau meraih gelar Diploma di bidang Teknologi Informasi dari Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia pada tahun 1992, serta gelar sarjana Teknologi Informasi dari Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia pada tahun 1996. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai pedoman kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut antara lain menguraikan tugas dan tanggung jawab, komposisi dan struktur keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja, penyelenggaraan rapat, sistem pelaporan kegiatan, tata cara penggantian anggota, serta masa jabatan.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memenuhi persyaratan independensi dan kompetensi berikut:
- Mengerti dan memahami kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya
- Bersikap profesional, memiliki integritas yang tinggi, serta memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang sistem remunerasi dan nominasi
- Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terhadap Perseroan, atau dampak negatif yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan sekurang-kurangnya tiga rapat dalam setahun. Di tahun 2025, Komite ini menyelenggarakan sebanyak tiga rapat.

Nomination and Remuneration Committee Komite Nominasi dan Remunerasi	**Number of Meetings Attended** Jumlah Kehadiran Rapat	**Attendance Rate** Tingkat Kehadiran
Hans Kartikahadi	3	100%
Benny S. Santoso	3	100%
Melia Setiawati	3	100%

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the NRC members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Komite sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan masing-masing rapat yang bersangkutan.

In 2025, the NRC carried out the following activities:
- Reviewed the nomination procedure
- Reviewed the structure and policy on remuneration
- Evaluated and reviewed the performance of each member of the BOC and BOD
- Recommended the nomination and remuneration of the BOC and BOD
- Arranged and attended NRC meetings

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is appointed to act as a liaison between the Company, the capital market institutions and the public. The Corporate Secretary's term of office is reviewed from time to time, in accordance with the applicable GCG practices and HR policies.

Mr. Victor Suhendra serves as the Corporate Secretary based on the Decision Letter of the BOD dated 1 August 2018. His appointment was reported to the OJK on 3 August 2018. Mr. Suhendra is based in Jakarta. He holds a Bachelor's degree in Computer Science from California Polytechnic State University, San Luis Obispo, and a Master's degree in Management from Prasetiya Mulya Business School, Jakarta. Previously, he was part of the risk management team of the Company (2016-2018). Before joining Indofood, he served in the Advisory division of KPMG Indonesia (2008-2016). In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax", "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

In 2025, the Corporate Secretary carried out the following activities and responsibilities:
- Advised the BOD on compliance with prevailing regulations and ensured timely reporting to the capital market authorities in the form of public disclosure through the Integrated Electronic Reporting System for Issuers and Public Companies
- Communicated regularly with the capital market authorities on the Company's corporate governance policies and corporate actions
- Administered and took minutes of the proceedings of the BOC and BOD meetings
- Arranged orientation programs for the incoming BOC member

Di sepanjang tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut:
- Mengkaji prosedur nominasi
- Mengkaji struktur dan kebijakan remunerasi
- Mengevaluasi dan mengkaji kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi
- Menyampaikan rekomendasi nominasi dan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi
- Mengatur dan menghadiri rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Sekretaris Perusahaan

Perseroan telah mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai penghubung antara Perseroan dengan institusi pasar modal dan masyarakat. Masa jabatan Sekretaris Perusahaan dievaluasi dari waktu ke waktu, sesuai dengan praktik-praktik GCG dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Bapak Victor Suhendra menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 1 Agustus 2018. Pengangkatan beliau sebagai Sekretaris Perusahaan telah dilaporkan ke OJK pada tanggal 3 Agustus 2018. Bapak Victor Suhendra berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Ilmu Komputer dari California Polytechnic State University, San Luis Obispo serta Magister Manajemen dari Universitas Prasetiya Mulya (d/h Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya). Sebelumnya, beliau merupakan bagian dari tim manajemen risiko Perseroan (2016-2018). Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau bekerja di Divisi Advisory dari KPMG Indonesia (2008-2016). Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax", "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

Di sepanjang tahun 2025, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan dan tanggung jawab berikut:
- Memberikan masukan kepada Direksi terkait kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta memastikan pelaporan yang tepat waktu kepada otoritas pasar modal dalam bentuk keterbukaan informasi melalui Sarana Pelaporan Elektronik Terintegrasi Emiten dan Perusahaan Publik
- Melakukan komunikasi secara berkala dengan otoritas pasar modal berkaitan dengan tata kelola dan aksi korporasi Perseroan
- Mengatur pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris serta mencatat risalah rapat
- Mengatur pelaksanaan orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru bergabung

- Advised the BOD on the changes and developments of prevailing capital market regulations, and their implications to the Company

Capital Market Supporting Professions

In 2025, the Company engaged the following capital market external supporting services: (i) a public accountant, who was appointed based on the resolutions of the AGM on 20 June 2025 to audit the Company's consolidated financial statements for the year ended 31 December 2025, with the engagement period until 27 March 2026. The total expenditure for the service was Rp5.29 billion. The appointed public accountant also provided services to conduct certain procedures. The total expenditure for the services was Rp976.5 million; (ii) a share registrar to administer the Company's shares registration and related administrative matters; (iii) a rating agency to assign credit ratings for the Company; and (iv) a notary to prepare the minutes of the Company's GMS.

Internal Audit

The Internal Audit Division supports the Company in exercising GCG practices through a systematic and disciplined approach. Its responsibilities include evaluating and recommending improvements to the Company's risk management and internal control system, as well as ensuring compliance with prevailing laws, regulations, policies and procedures.

To guide the Internal Audit Division in performing its duties, the BOD has established an Internal Audit Charter, which outlines the organizational structure, scope of work, roles and responsibilities, authorities, membership requirements and code of ethics.

The Internal Audit Division is led by the Head of Internal Audit, who is appointed by the President Director with the approval of the BOC, and reports to the President Director. Mr. Adrian Jogi serves as the Head of Internal Audit based on the Letter of Appointment signed by the President Director dated 22 March 2012. He was previously the Deputy General Manager of the Internal Audit Division (2009-2012). Before joining Indofood, he was part of the Chief Financial Officer (CFO) Advisory and

- Memberikan masukan kepada Direksi mengenai perubahan dan perkembangan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, serta implikasinya bagi Perseroan

Profesi Penunjang Pasar Modal

Di sepanjang tahun 2025, Perseroan telah menggunakan jasa penunjang pasar modal, yaitu: (i) akuntan publik, yang ditunjuk berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tanggal 20 Juni 2025, untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dengan periode penugasan sampai dengan 27 Maret 2026. Total pengeluaran atas jasa tersebut adalah sebesar Rp5,29 miliar. Akuntan publik yang ditunjuk memberikan jasa untuk melakukan prosedur tertentu. Total pengeluaran atas jasa tersebut adalah sebesar Rp976,5 juta; (ii) Biro Administrasi Efek, yang ditunjuk untuk mengadministrasi registrasi saham Perseroan dan melakukan berbagai jasa administrasi lain yang berhubungan dengan pengelolaan administrasi saham Perseroan; (iii) lembaga pemeringkat, yang ditunjuk untuk melakukan pemeringkatan Perseroan; dan (iv) notaris, yang ditunjuk untuk membuat berita acara RUPS Perseroan.

Audit Internal

Divisi Audit Internal mendukung Perseroan dalam menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik, melalui pendekatan yang sistematis dan berdisiplin. Divisi Audit Internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas efektivitas manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Perseroan, serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap perundang-undangan, peraturan, kebijakan, dan prosedur yang berlaku.

Sebagai pedoman bagi Divisi Audit Internal dalam menjalankan tugasnya, Direksi telah menetapkan Piagam Audit Internal yang menguraikan struktur organisasi, ruang lingkup pekerjaan, peran dan tanggung jawab, wewenang, persyaratan keanggotaan, dan kode etik.

Divisi Audit Internal dipimpin oleh Kepala Audit Internal yang diangkat oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Bapak Adrian Jogi menjabat sebagai Kepala Audit Internal berdasarkan Surat Pengangkatan yang ditandatangani oleh Direktur Utama pada tanggal 22 Maret 2012. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Deputy General Manager Divisi Audit Internal (2009-2012). Sebelum bergabung dengan Indofood, beliau merupakan bagian dari Divisi Chief Financial Officer

Risk Advisory Services division at KPMG, LLP (2005-2009); and has held key positions in finance, accounting, operations and information technology in various companies and industries. Mr. Jogi has a Master of Business Administration degree in Finance from the California State University, San Bernardino, a Master of Science degree in Information Systems Management from Seattle Pacific University, and a Bachelor of Economics degree in Accountancy from Trisakti University. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax", "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

In 2025, the Internal Audit Division conducted the following activities:
- Carried out the annual Internal Audit Plan
- Reviewed the effectiveness of the internal control system, risk management system and corporate governance practices, and evaluated the efficiency and effectiveness of the Company's operations
- Submitted and discussed internal audit reports with the senior management and conducted four quarterly meetings with the AC and BOD
- Monitored and ensured proper and timely corrective actions by the management

Internal Control System

The internal control system includes a set of policies and control procedures put in place by the BOD and management to provide adequate assurance on effective and efficient operations, accurate and reliable financial reporting, and adherence to prevailing regulations. The BOD is responsible for the internal control system of the Company.

The following elements are covered through the Company's internal controls:
- Control Environment, where the Company strives to foster a working culture and environment, as well as encourage behaviors based on the Indofood Core Values and Indofood Code of Conduct.
- Risk Assessment, where the Company implements the Enterprise Risk Management (ERM) framework to identify, measure and manage the risks that could hinder the achievement of business objectives.
- Control Activities, where the Company establishes policies and procedures to guide all operational, technology, financial reporting and compliance activities.

(CFO) Advisory and Risk Advisory Services dari KPMG, LLP (2005-2009); dan menjabat berbagai posisi penting di bagian keuangan, akuntansi, operasional, dan teknologi informasi di berbagai perusahaan dan industri. Bapak Adrian Jogi meraih gelar Master Business Administration - Finance dari California State University, San Bernardino; Master of Science - Information Systems Management dari Seattle Pacific University, dan Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam program-program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax", "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

Di sepanjang tahun 2025, Divisi Audit Internal telah melaksanakan berbagai kegiatan berikut:
- Melaksanakan Rencana Audit Internal tahunan
- Melakukan kajian atas efektivitas sistem pengendalian internal, sistem manajemen risiko dan praktik tata kelola perusahaan, serta melakukan evaluasi atas efisiensi dan efektivitas operasional Perseroan
- Menyampaikan dan mendiskusikan laporan audit internal dengan manajemen senior serta melakukan empat rapat kwartalan bersama Komite Audit dan Direksi
- Memantau dan memastikan tindakan perbaikan telah dilaksanakan secara benar dan tepat waktu oleh manajemen

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi berbagai kebijakan dan prosedur pengendalian yang diterapkan oleh Direksi dan manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai terhadap pelaksanaan operasional yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.

Pengendalian internal yang diterapkan Perseroan meliputi elemen-elemen berikut:
- Lingkungan Pengendalian, dimana Perseroan senantiasa berupaya menciptakan budaya dan lingkungan kerja serta perilaku yang mendukung Nilai-Nilai Dasar Indofood dan Kode Etik Indofood.
- Penilaian Risiko, dimana Perseroan menerapkan kerangka kerja Enterprise Risk Management (ERM) dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko yang berpotensi menghambat pencapaian sasaran usaha.
- Aktivitas Pengendalian, dimana Perseroan menetapkan kebijakan dan prosedur yang berperan sebagai pedoman kegiatan operasional, teknologi, pelaporan keuangan dan kepatuhan.

- Information and Communication, where the Company implements an integrated information system to support operational activities, financial reporting, management reporting and external reporting.
- Monitoring, where the Company, through the Internal Audit Division, performs testing on the effectiveness of the internal control system and monitors the corrective actions of identified control weaknesses.

From a holistic viewpoint, no major internal control weaknesses were found in 2025. The Company's internal controls and risk management systems were reviewed from time to time and considered adequate in providing reasonable assurance of the Company's effective and efficient operations, accurate and reliable financial reporting, and compliance with prevailing laws, regulations, policies and procedures.

Risk Management System

The Company's ERM framework is based on the integrated risk management framework developed by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

Risk management is carried out through a top-down approach that involves the BOD in the evaluation of high-level risks and a bottom-up approach where subsidiaries and business units would assess the risks specific to their operations. The Corporate ERM team comprehensively analyzes and consolidates the identified key risks, and submits periodic reports capturing the risk exposures and mitigating measures to the BOD and the AC.

In 2025, the Company effectively implemented the ERM system to provide reasonable assurance that significant risks were identified and mitigating measures were implemented.

The following were identified as top risks in 2025:

- Global Warming and Climate Change Risk

  Extreme weather and climate change risks have escalated at an alarming rate. Global warming has led to unpredictable weather patterns, clean water crises and more frequent natural disasters,

- Informasi dan Komunikasi, dimana Perseroan menerapkan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung kegiatan operasional, pelaporan keuangan, pelaporan manajemen dan pelaporan eksternal.
- Pemantauan, dimana Perseroan, melalui Divisi Audit Internal, melakukan pengujian atas efektivitas sistem pengendalian internal dan memantau tindakan perbaikan atas kelemahan pengendalian yang teridentifikasi.

Secara umum, tidak terdapat kelemahan pengendalian internal yang material yang teridentifikasi di sepanjang tahun 2025. Sistem pengendalian internal Perseroan, termasuk sistem manajemen risiko, ditelaah dari waktu ke waktu dan dipandang memadai dalam memberikan keyakinan yang wajar atas pelaksanaan kegiatan operasional yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, serta kepatuhan terhadap perundang-undangan, peraturan, kebijakan dan prosedur yang berlaku.

Sistem Manajemen Risiko

Perseroan telah menerapkan kerangka kerja ERM berdasarkan kerangka kerja manajemen risiko yang terintegrasi yang disusun oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

Pengelolaan risiko Perseroan dilakukan melalui pendekatan *top-down* yang melibatkan Direksi dalam mengevaluasi risiko-risiko utama secara keseluruhan; serta pendekatan *bottom-up* yang melibatkan anak perusahaan dan unit usaha dalam mengkaji risiko-risiko yang spesifik di masing-masing unit usaha. Tim Corporate ERM melakukan analisis secara komprehensif dan mengkonsolidasi berbagai risiko utama yang teridentifikasi, serta menyampaikan laporan berkala mengenai paparan risiko dan tindakan mitigasi yang dilakukan kepada Direksi dan Komite Audit.

Di tahun 2025, Perseroan telah menerapkan sistem ERM secara efektif untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa risiko-risiko yang signifikan dan rencana mitigasinya telah teridentifikasi dan dilaksanakan.

Berikut adalah risiko-risiko utama yang teridentifikasi selama tahun 2025:

- Risiko Pemanasan Global dan Perubahan Iklim

  Ancaman cuaca ekstrim dan perubahan iklim terus meningkat dan sudah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Pemanasan global telah berdampak pada perubahan pola cuaca yang semakin sulit diprediksi, krisis air bersih dan peningkatan frekuensi bencana alam, seperti

including erratic rainfall, prolonged droughts, floods, rising sea levels, land subsidence and wildfires. These events directly impact the Company's facilities and assets, and can cause disruptions to production, supply of raw material and delivery of finished products.

To mitigate such risks, the Company maintained an adequate stockpile of raw materials, cultivated strong relationships with local and foreign suppliers, established contingency plans for disasters, and ensured adequate insurance coverage against financial loss. The Company's initiatives to mitigate the impact of climate change can be found in the Sustainability Report.

- Uncertainty of Global Economic Condition Risk

  Ongoing geopolitical conflict could threaten the stability of global economies. Disruptions in the main shipping routes could trigger a surge in energy prices and hamper commodity supplies. These conditions could lead to higher energy and raw material prices, increased inflation rates, fluctuations in the IDR-USD exchange rate, and a slowdown in economic growth.

  The Company managed such risks by closely monitoring economic situations and conditions to enable prompt and appropriate actions, such as diversifying suppliers across geographical regions, agreements with suppliers, and analyzing inventory levels to assess reserve needs. The Company also implemented a cost-savings program and prioritized business expenditures.

- Cyber Security Risk

  As the world becomes increasingly connected, there is a growing need to incorporate more digital technologies into daily operations. The rise of digitalization, however, has led to a rampant increase in the number of cyber-attacks and cyber-threats. Being an organization with a significant level of digitalization in its business processes, the Company has to stay vigilant by constantly adapting its cyber security measures to safeguard

penurunan/peningkatan curah hujan secara ekstrim, kekeringan berkepanjangan, banjir, naiknya permukaan air laut, penurunan permukaaan tanah dan bencana kebakaran hutan. Kejadian-kejadian tersebut tidak hanya berdampak langsung pada fasilitas dan aset Perseroan, namun juga menyebabkan gangguan pada ketersediaan bahan baku, proses produksi, dan distribusi produk.

Guna memitigasi risiko tersebut, Perseroan menjaga tingkat persediaan bahan baku yang cukup, menjalin kemitraan dengan para pemasok dalam dan luar negeri, menetapkan langkah-langkah kontinjensi dalam menghadapi bencana, serta memastikan adanya perlindungan asuransi yang memadai untuk perlindungan terhadap kerugian finansial. Inisiatif Perseroan untuk memitigasi pengaruh perubahan iklim tercantum pada Laporan Keberlanjutan.

- Risiko Ketidakpastian Kondisi Ekonomi Global

  Konflik geopolitik yang berkelanjutan dapat mengancam stabilitas perekonomian global. Konflik yang terjadi di jalur-jalur utama pengiriman barang berpotensi memicu kenaikan harga energi dan mengganggu pasokan berbagai komoditas. Kondisi tersebut berdampak pada kenaikan harga energi dan bahan baku, meningkatnya tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

  Perseroan mengelola risiko tersebut dengan memantau situasi dan kondisi ekonomi secara ketat untuk dapat mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat, seperti melakukan diversifikasi pemasok dari berbagai wilayah geografis, kesepakatan dengan pemasok untuk jangka waktu tertentu, dan menganalisis tingkat persediaan untuk menilai kebutuhan cadangan persediaan. Selain itu, Perseroan senantiasa menerapkan program penghematan biaya dan melakukan pengeluaran dengan lebih bijak.

- Risiko Keamanan Siber

  Di tengah dunia yang semakin terkoneksi, kebutuhan akan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari meningkat. Seiring dengan perkembangan digitalisasi tersebut, berbagai ancaman dan serangan siber juga semakin meningkat. Sebagai organisasi yang telah memiliki tingkat digitalisasi yang signifikan dalam proses bisnisnya, Perseroan harus selalu meningkatkan kewaspadaan dengan terus mengadaptasi sistem keamanan siber secara terukur untuk menjaga

Information Technology (IT) systems and day-to-day operations against any form of disruptions and data breaches by malicious actors.

The Company has implemented security platforms with automated controls to detect and prevent cyber-attacks and other digital threats, strengthened and upgraded its cyber security tools, established IT security policies, and conducted IT general controls audits and testing. For contingency planning, a disaster recovery system has been established to ensure business continuity in the event of system disruptions.

- Commodity and Raw Material Price Increase Risk

The Company's costs of production and prices of finished products are subject to fluctuations in commodity and raw material prices. Such fluctuations are influenced by several factors, including the demand and supply of commodities and raw materials, weather conditions, consumption trends, local regulations, economic conditions, Rupiah exchange rates and geopolitical events.

To mitigate such risks, the Company strengthened its supply chain by building strategic partnerships with local farmers and suppliers, diversifying raw material supplies and substituting costly commodities and raw materials while maintaining the quality of finished products. Regular simulations were conducted to review the impacts of price fluctuations on the Company's performance.

- Food Safety Risk

As a packaged food and beverages producer serving consumers of all ages, the Company is exposed to inherent food safety risks for the finished goods that are produced, distributed and consumed by consumers. To mitigate such risks, the Company imposed stringent controls across all stages of manufacturing, from raw material sourcing and handling to production, storage of finished products and product distribution.

The Company's standard operating procedures embody the principles of Good Manufacturing Practices (GMP), and international quality and food safety standards, including ISO 9001, ISO 22000,

keamanan sistem Teknologi Informasi (TI) dan kelancaran kegiatan operasional sehari-hari dari segala bentuk gangguan dan pencurian data oleh pihak-pihak yang tidak berwenang.

Perseroan telah mengimplementasikan platform keamanan dengan kontrol otomatis untuk mendeteksi dan mencegah serangan siber dan ancaman digital lainnya, memperkuat dan memutakhirkan perangkat keamanan siber perusahaan, membuat kebijakan keamanan TI, serta melaksanakan audit dan pengujian kontrol umum TI. Sebagai rencana kontijensi, sistem pemulihan bencana telah dibangun untuk memastikan kelangsungan operasional jika terjadi gangguan sistem.

- Risiko Kenaikan Harga Komoditas dan Bahan Baku

Biaya produksi dan harga jual produk yang dihasilkan Perseroan dipengaruhi oleh fluktuasi harga berbagai komoditas dan bahan baku. Beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga antara lain tingkat permintaan dan pasokan komoditas dan bahan baku, kondisi cuaca, tren konsumsi, regulasi dari pemerintah, kondisi perekonomian, nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing dan peristiwa geopolitik.

Untuk memitigasi risiko ini, Perseroan terus memperkuat mata rantai pasokan dengan menjalin kemitraan strategis dengan para petani dan pemasok dalam negeri, memperluas diversifikasi pemasok bahan baku, dan menggunakan subtitusi bahan baku berbiaya tinggi tanpa mengurangi kualitas dari produk akhir. Secara rutin, simulasi harga komoditas dan bahan baku dilakukan untuk menelaah dampak pergerakan harga terhadap kinerja Perseroan.

- Risiko Keamanan Pangan

Sebagai produsen makanan dan minuman dalam kemasan yang melayani konsumen untuk segala usia, Perseroan menghadapi risiko bawaan terhadap keamanan pangan atas produk jadi yang dihasilkan, dipasarkan, dan dikonsumsi oleh para konsumen. Untuk memitigasi risiko tersebut, Perseroan senantiasa mengawasi secara ketat setiap tahapan proses pengolahan, dari penyediaan dan penanganan bahan baku hingga produksi, penyimpanan dan distribusi produk jadi.

Standar prosedur operasional Perseroan juga telah mengadopsi prinsip-prinsip Praktik Pengolahan Pangan yang Baik (GMP) serta standar mutu dan keamanan pangan internasional, seperti ISO 9001,

FSSC 22000 and the Hazard Analysis & Critical Control Points (HACCP). All of the Company's products are Halal-certified according to Halal Product Assurance (JPH) regulations and comply with other certifications, such as the Indonesian National Standard and Marketing Authorization from the Indonesian Food and Drug Authority (BPOM RI).

To improve product quality and extend the best service standards to consumers, the Company has established the Indofood Customer Service to manage consumer feedback.

- Competition Risk

The Company operates in a highly competitive food and beverages industry, where domestic and international companies are constantly vying for market shares and business opportunities. Such competition could affect the Company's ability to maintain or increase its sales volume, which could directly impact the Company's performance.

To mitigate such risks, the Company regularly monitored the market environment, conducted market research, undertook product innovation to meet evolving consumer needs and preferences, improved product quality, performed targeted marketing activities, implemented cost efficiency programs and enhanced customer service quality.

- Sustainability Risk

The environmental, social and economic aspects of the businesses are pivotal to the long-term, sustainable growth of the Company. Environmental factors affect the continuous supply of good quality raw materials and natural resources needed for the Company's operations, while social and economic factors influence the productivity and wellbeing of employees, living conditions of local communities around operational areas, and consumers who purchase and consume the products.

The Company managed such risks by instilling sustainable practices in all its business activities. The Company complied with all prevailing environmental regulations and closely monitored its environmental management activities. The Company also complied with all employment and

ISO 22000, FSSC 22000 dan Hazard Analysis & Critical Control Points (HACCP). Seluruh produk Perseroan telah memperoleh sertifikasi Halal sesuai ketentuan Jaminan Produk Halal (JPH), dan berbagai sertifikasi lain, seperti sertifikasi Standar Nasional Indonesia dan Izin Edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI).

Guna terus meningkatkan mutu produk dan memberi layanan yang terbaik kepada pelanggan, Perseroan telah membentuk fungsi Layanan Konsumen Indofood untuk mengelola masukan dari konsumen.

- Risiko Persaingan

Perseroan beroperasi pada industri makanan dan minuman yang kompetitif, dimana perusahaan-perusahaan dari dalam dan luar negeri juga berupaya meraih pangsa pasar dan berbagai peluang. Tingkat persaingan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan atau meningkatkan volume penjualannya yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

Untuk memitigasi risiko, Perseroan secara terus-menerus memantau kondisi pasar, melakukan riset pasar, melakukan inovasi produk guna memenuhi perubahan kebutuhan dan selera konsumen, meningkatkan kualitas produk, menjalankan kegiatan pemasaran yang tepat sasaran, menerapkan program efisiensi biaya, serta meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen.

- Risiko Keberlanjutan

Aspek lingkungan, sosial dan ekonomi berperan penting dalam pertumbuhan usaha Perseroan yang berkelanjutan secara jangka panjang. Aspek lingkungan mempengaruhi ketersediaan pasokan bahan baku yang berkualitas dan sumber daya alam yang diperlukan secara terus-menerus dalam kegiatan operasional Perseroan, sedangkan aspek sosial dan ekonomi mempengaruhi kualitas hidup karyawan yang berdampak pada produktivitas mereka, kehidupan komunitas di sekitar area operasional, serta konsumen yang membeli dan mengkonsumsi produk-produk Perseroan.

Perseroan mengelola risiko tersebut dengan berupaya menanamkan praktik-praktik keberlanjutan dalam kegiatan usahanya. Perseroan senantiasa memastikan kepatuhan terhadap peraturan pengelolaan lingkungan yang berlaku dan memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungannya. Perseroan juga senantiasa menaati

health and safety regulations and conducted regular employee communication, health and safety training and monitoring to ensure safe and conducive working conditions. The Company actively participated in community development activities, produced safe, halal and good-quality products, and advocated food safety and balanced nutrition to the public. The Company developed inclusive sales programs that encourage SME participation. Additional information on the Company's sustainability initiatives can be found in the Sustainability Report.

peraturan ketenagakerjaan dan keselamatan kerja yang berlaku; melakukan sosialisasi, pelatihan dan pemantauan untuk mendukung lingkungan kerja yang aman dan kondusif; berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan masyarakat, memproduksi produk yang aman, halal dan berkualitas, serta meningkatkan pemahaman masyarakat atas keamanan pangan dan gizi yang seimbang. Perseroan mengembangkan program-program penjualan yang meningkatkan keterlibatan pelaku usaha kecil dan menengah. Informasi lebih lanjut mengenai inisiatif berkelanjutan Perseroan tercantum pada Laporan Keberlanjutan.

Legal Compliance

As of 31 December 2025, the Company and the members of the BOC and BOD were not liable for any civil, criminal or bankruptcy charges in the State Administrative Court, or any arbitration cases in the Indonesian National Board of Arbitration, or any labor cases in the Industrial Relations Court that may significantly affect the Company's performance.

Kepatuhan Hukum

Per 31 Desember 2025, Perseroan beserta anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak sedang terkait dalam suatu perkara perdata, pidana, atau kepailitan di Pengadilan Administrasi Negara, maupun perkara arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), atau perkara ketenagakerjaan di Pengadilan Hubungan Industrial yang dapat mempengaruhi kinerja usaha Perseroan secara signifikan.

Implementation of OJK Recommendations on Corporate Governance Guideline for Public Companies

Penerapan Rekomendasi OJK Mengenai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

No.	Recommendation Rekomendasi	Remarks Keterangan
1.1	Public Companies have a voting or technical procedure, either by open or closed ballot, that promotes independence and shareholders' interest. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	The Company has a voting or technical procedure, either by open or closed ballot, that promotes independence and shareholders' interest. Please refer to page 69 of this Annual Report for more information. Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Harap merujuk pada halaman 69 dari Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
1.2	All members of the BOC and the BOD of the Public Company are present at the annual GMS. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	All members of the Company's BOC and BOD were present at the annual GMS, except for those who were indicated unavailable. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan, kecuali yang dinyatakan berhalangan.
1.3	A summary of the minutes of the GMS is available on the Public Company's website for at least one year. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama satu tahun.	A summary of the minutes of the GMS is available on the Company's website for at least one year. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perseroan selama sekurangnya satu tahun.

No.	Recommendation Rekomendasi	Remarks Keterangan
2.1	Public Companies have a policy on communication with shareholders or investors. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	The Company has a policy on communication with shareholders and investors. Please refer to page 93 of this Annual Report for more information. Perseroan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Harap merujuk pada halaman 93 dari Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
2.2	Public Companies disclose the policy on communication with shareholders or investors in their websites. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.	The Company discloses its policy on communication with shareholders and investors on its website. Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan investor dalam situs web Perseroan.
3.1	The number of BOC members has taken into consideration the conditions and requirements of the Public Company. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	The number of BOC members has taken into consideration the conditions and requirements of the Company. Please refer to page 71 of this Annual Report for more information. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan. Harap merujuk pada halaman 71 dari Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
3.2	The BOC composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experiences. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	The Company's BOC composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience. Please refer to page 108-117 of this Annual Report for more information. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Harap merujuk pada halaman 108-117 dari Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
4.1	The BOC has a self-assessment policy to evaluate their performance. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	The Company's BOC has a self-assessment policy to evaluate its performance. Please refer to page 73 of this Annual Report for more information. Dewan Komisaris Perseroan mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Harap merujuk pada halaman 73 dari Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
4.2	The BOC's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Public Company. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	The BOC's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Company. Please refer to page 73 of this Annual Report for more information. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan. Harap merujuk pada halaman 73 dari Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
4.3	The BOC has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	The Company's BOC has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime. All BOC members are required to comply with the law and Code of Conduct. Any violation resulting in the resignation or dismissal of a BOC member is subject to the GMS decision in accordance with the Company's AOA. Dewan Komisaris Perseroan mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Seluruh anggota Dewan Komisaris diwajibkan untuk mematuhi hukum dan Kode Etik. Pelanggaran yang berakibat pada pengunduran diri dan/atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris merupakan kewenangan RUPS sesuai AD Perseroan.

No.	Recommendation Rekomendasi	Remarks Keterangan
4.4	The BOC or Committee that conducts the nomination and remuneration function arrange a succession policy in the nomination process of BOD members. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	The NRC, which conducts the nomination and remuneration function, has responsibilities related to succession in the nomination process of BOD members. Please refer to page 78 of this Annual Report for more information. Komite Nominasi dan Remunerasi, yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi, mempunyai tanggung jawab terkait suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. Harap merujuk pada halaman 78 dari Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
5.1	The number of BOD members has taken into consideration the conditions of the Public Company and the effectiveness of decision making. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas pengambilan keputusan.	The number of BOD members has taken into consideration the conditions of the Company and the effectiveness of decision-making. Please refer to page 73 of this Annual Report for more information. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas pengambilan keputusan. Harap merujuk pada halaman 73 dari Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
5.2	The BOD composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experiences. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	The Company's BOD composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience. Please refer to page 118-128 of this Annual Report for more information. Penentuan komposisi anggota Direksi Perseroan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Harap merujuk pada halaman 118-128 dari Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
5.3	The BOD member overseeing accounting or finance has the requisite skills and/or knowledge in accounting. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	The Company's BOD member overseeing accounting or finance has the requisite skills and knowledge in accounting. Please refer to page 118-128 of this Annual Report for more information. Anggota Direksi Perseroan yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang akuntansi. Harap merujuk pada halaman 118-128 dari Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
6.1	The BOD has a self-assessment policy to evaluate their performance. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	The BOD has a self-assessment policy to evaluate its performance. Please refer to page 76 of this Annual Report for more information. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri *(self-assessment)* untuk menilai kinerja Direksi. Harap merujuk pada halaman 76 dari Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
6.2	The BOD's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Public Company. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	The BOD's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Company. Please refer to page 76 of this Annual Report for more information. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan. Harap merujuk pada halaman 76 dari Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
6.3	The BOD has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan.	The Company's BOD has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime. All BOD members are required to comply with the law and Code of Conduct. Any violation resulting in the resignation or dismissal of a BOD member is subject to the GMS decision according to the Company's AOA. Direksi Perseroan mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Seluruh anggota Direksi diwajibkan untuk mematuhi hukum dan Kode Etik. Pelanggaran yang berakibat pada pengunduran diri atau pemberhentian anggota Direksi merupakan kewenangan RUPS sesuai AD Perseroan.

No.	Recommendation Rekomendasi	Remarks Keterangan
7.1	Public Companies have a policy to prevent insider trading. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	The Company has a policy to prevent insider trading as stipulated in its Code of Conduct and internal policies and procedures. Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading* yang telah diatur dalam Kode Etik serta kebijakan dan prosedur internal.
7.2	Public Companies have an anti-corruption and anti-fraud policy. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan *anti-fraud*.	The Company has an anti-corruption and anti-fraud policy as stipulated in its Code of Conduct and internal policies and procedures. Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan *anti-fraud* yang telah diatur dalam Kode Etik serta kebijakan dan prosedur internal.
7.3	a. Public Companies have a policy on supplier or vendor selection. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor. b. Public Companies have a policy on suppliers' or vendors' capability improvement. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	a. The Company has a policy on supplier and vendor selection as stipulated in its Code of Conduct and internal policies and procedures. Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor yang telah diatur dalam Kode Etik serta kebijakan dan prosedur internal. b. The Company has a policy on supplier or vendor capability improvement as stipulated in its Code of Conduct and internal policies and procedures. Perseroan memiliki kebijakan tentang peningkatan kemampuan pemasok atau vendor yang telah diatur dalam Kode Etik serta kebijakan dan prosedur internal.
7.4	Public Companies have a policy on the fulfilment of creditors' rights. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	The Company has a policy on the fulfilment of creditors' rights as stipulated in its Code of Conduct and internal policies and procedures. The creditor rights were also established through mutual agreement with the parties involved. Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur yang telah diatur dalam Kode Etik serta kebijakan dan prosedur internal. Hak-hak kreditur juga diatur melalui perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak.
7.5	Public Companies have a policy on whistleblowing. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	The Company has a policy on whistleblowing. Please refer to page 92 of this Annual Report for more information. Perseroan memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. Harap merujuk pada halaman 92 dari Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
7.6	Public Companies have a policy on providing long-term incentives for the BOD and employees. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan.	The Company considers the existing remuneration structure and policy are adequate to support the performance of the BOD and employees in driving the Company's performance for the long term. Perseroan memandang bahwa struktur dan kebijakan remunerasi yang berlaku saat ini telah memadai untuk mendukung kinerja Direksi dan karyawan dalam mendorong kinerja Perseroan secara jangka panjang.
8.1	Public Companies utilize a broader range of information technology other than its website to facilitate disclosure of information. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	The Company leverages a broad range of information technology, besides its website, in disclosing public information. Please refer to page 93 of this Annual Report for more information. Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. Harap merujuk pada halaman 93 dari Laporan Tahunan ini.

No.	Recommendation Rekomendasi	Remarks Keterangan
8.2	The Annual Report of the Public Company discloses the ultimate beneficiaries of share ownership of at least 5%, other than disclosing the ultimate beneficiaries of shares owned by the majority and controlling shareholder. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	The Annual Report of the Company discloses the ultimate beneficiaries of share ownership with at least 5% and shares owned by the majority and controlling shareholder. Please refer to page 8 of this Annual Report for more information. Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dengan kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen) dan kepemilikan saham Perseroan oleh pemegang saham utama dan pengendali. Harap merujuk pada halaman 8 dari Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.

Administrative Sanctions

In the financial year of 2025, the Company and members of the BOC and BOD were not subjected to any administrative sanctions by the capital market or other authorities.

Sanksi Administratif

Perseroan beserta anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada yang mendapatkan sanksi administratif dari otoritas pasar modal maupun otoritas lainnya di tahun buku 2025.

Code of Conduct

The Company's Code of Conduct ("Indofood Code of Conduct") applies to the entire Company, including all Indofood subsidiaries ("Indofood Group"), the BOC, BOD and all employees of the Indofood Group ("Company Members"), as well as the supporting organs of the Indofood Group ("Organ Support"). The Indofood Code of Conduct also serves as a reference for the subsidiaries in establishing their respective codes of conduct.

The Indofood Code of Conduct comprises a policy on Company Business Ethics and a policy on Work Ethics, applicable to all Company Members and Organ Support.

The policy on Company Business Ethics regulates the following, among others:

a. Compliance with Laws and Regulations
b. Relationships with the Shareholders
c. Relationships with the Customers
d. Relationships with the Business Partners
e. Confidentiality of Information
f. Corporate Social Responsibility
g. Environmental Conservation
h. Occupational Health and Safety
i. Fair Treatment

The policy on Work Ethics regulates the following, among others:

a. Compliance with Laws and Regulations
b. Abuse of Authority and Harsh Treatment
c. Protection and Use of Tangible and Intangible Assets
d. Other Work Outside the Company

Kode Etik

Kode Etik Perseroan ("Kode Etik Indofood") berlaku untuk seluruh bagian dari Perseroan, termasuk seluruh anak perusahaannya ("Grup Indofood"), Dewan Komisaris, Direksi dan semua karyawan Grup Indofood ("Anggota Perusahaan"), serta pendukung organ Grup Indofood ("Pendukung Organ"). Kode Etik Indofood juga berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan kode etik anak perusahaan yang menyusun kode etiknya sendiri.

Kode Etik Indofood terdiri dari kebijakan Etika Bisnis Perusahaan dan kebijakan Etika Kerja yang berlaku bagi seluruh Anggota Perusahaan dan Pendukung Organ.

Kebijakan Etika Bisnis Perusahaan mengatur antara lain:

a. Ketaatan Terhadap Hukum dan Peraturan
b. Hubungan dengan Pemegang Saham
c. Hubungan dengan Pelanggan
d. Hubungan dengan Mitra Usaha
e. Kerahasiaan Informasi
f. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
g. Pemeliharaan Lingkungan
h. Keselamatan dan Kesehatan Kerja
i. Perlakuan yang Wajar

Kebijakan Etika Kerja antara lain mengatur hal-hal berikut:

a. Ketaatan Terhadap Hukum dan Peraturan
b. Penyalahgunaan Kekuasaan dan Tindak Kekerasan
c. Perlindungan dan Penggunaan Aset Berwujud dan Aset Tidak Berwujud
d. Pekerjaan Lain di Luar Perusahaan

e. Conflict of Interest and Transaction with Related Parties
f. Gratification
g. Illegal Drugs and Alcoholic Beverages/Liquor
h. Gambling
i. Weapons
j. Organizational/Political Relation
k. Insider Trading

Any violation of the Indofood Code of Conduct shall be considered a breach of employment contract, which may result in disciplinary action.

The Indofood Code of Conduct is communicated at all employee briefings and is readily accessible from the employee web portal.

Violation Reporting

Any suspected violation of the Indofood Code of Conduct can be reported via email at kode.etik@indofood.co.id or through the established mechanism within the operating units. A team designated by the Company will be assigned to handle each report. All information will be treated with strict confidentiality to protect the individual(s) making the report. In 2025, the Company received one notable report, which was deemed valid and followed up.

Company Culture

The Company's culture is guided by the Indofood Core Values that encourage employee behaviors that are aligned with the Company's vision and mission.

The Company's core values are:
- Discipline
- Integrity
- Respect
- Unity
- Excellence
- Innovation

Employee Stock Ownership Program

In 2025, the Company did not introduce any Employee or Management Stock Ownership Program.

e. Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Terkait
f. Gratifikasi
g. Obat-obatan Terlarang dan Minuman Keras
h. Perjudian
i. Senjata
j. Hubungan Organisasi/Politik
k. *Insider Trading*

Setiap pelanggaran atas Kode Etik Indofood dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap persyaratan ketenagakerjaan serta dapat mengakibatkan pemberian tindakan disipliner.

Kode Etik Indofood dikomunikasikan melalui kegiatan orientasi karyawan dan dapat diakses melalui portal web internal.

Pelaporan Pelanggaran

Indikasi atas pelanggaran terhadap Kode Etik Indofood dapat disampaikan melalui alamat surat elektronik kode.etik@indofood.co.id atau melalui mekanisme yang telah terdapat di unit operasional. Setiap pelaporan akan ditangani oleh tim yang telah ditunjuk. Perseroan menjaga kerahasiaan seluruh informasi untuk memastikan perlindungan kepada pelapor. Di tahun 2025, Perseroan menerima satu laporan yang patut diperhatikan, dimana seluruh laporan dianggap memadai dan ditindaklanjuti.

Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan berpedoman pada Nilai-Nilai Dasar Indofood guna mendorong perilaku karyawan yang sejalan dengan visi dan misi Perseroan.

Nilai-nilai yang dianut oleh Perseroan meliputi:
- Disiplin
- Integritas
- Menghargai
- Kesatuan
- Keunggulan
- Inovasi

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

Selama tahun 2025, Perseroan tidak menyelenggarakan Program Pemilikan Saham Karyawan atau Manajemen.

Investor Relations

As a public-listed company, the Company maintains timely, transparent and open communications of its financial results, strategy and other relevant matters with all the shareholders, institutional investors and analysts through the Investor Relations Division.

In 2025, the Investor Relations Division conducted more than 670 engagements with analysts and investors through meetings, conferences and non-deal roadshows.

Access to Company Information

All financial reports and information about the Company are freely accessible at www.indofood.com.

The Company publishes unaudited quarterly financial results and audited full-year financial reports on the Company's website. Press releases on the financial results and major corporate developments are released and posted on the Company's website.

Through Layanan Konsumen Indofood (Indofood Customer Service), the Company maintains toll-free hotlines, email services, social media accounts, and an instant messaging account to receive customer enquiries and feedback. These channels are operated on Monday-Saturday during business hours, except on national public holidays.

Hubungan Investor

Sebagai perusahaan publik, Perseroan menjaga komunikasi yang baik, transparan dan terbuka mengenai kinerja keuangan, strategi dan hal-hal relevan lainnya dengan para pemegang saham, investor institusi dan analis melalui Divisi Investor Relations.

Di tahun 2025, Divisi Investor Relations mengadakan sebanyak lebih dari 670 pertemuan dengan para analis serta investor melalui pertemuan, konferensi dan *non-deal roadshow*.

Akses Informasi Perusahaan

Seluruh laporan keuangan maupun informasi tentang Perseroan dapat diakses secara bebas melalui situs www.indofood.com.

Perseroan menerbitkan laporan keuangan triwulanan yang tidak diaudit dan laporan keuangan tahunan yang diaudit melalui situs web Perseroan. Siaran pers terkait kinerja keuangan, serta aksi korporasi lainnya dikomunikasikan dan dapat diakses melalui situs web Perseroan.

Melalui fungsi Layanan Konsumen Indofood, Perseroan menyediakan layanan telepon bebas pulsa, surat elektronik, media sosial, dan layanan pesan instan untuk menerima pertanyaan dan masukan dari konsumen. Layanan ini beroperasi setiap hari Senin-Sabtu pada jam kerja, kecuali pada hari libur nasional.

AUDIT COMMITTEE REPORT
LAPORAN KOMITE AUDIT



An effective oversight is an integral component to strengthen corporate governance, internal controls, risk management, and sound financial reporting in achieving continuous improvement.

Pengawasan yang efektif merupakan kesatuan komponen yang memperkuat tata kelola, pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan pelaporan keuangan yang baik dalam menciptakan kemajuan yang berkelanjutan.

The AC's roles, responsibilities and authorities are guided by the Audit Committee Charter, which is based on the OJK Regulation No. 55/ POJK.04/2015 on the Formation and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee.

The current AC comprises the following members:

Hans Kartikahadi
Independent Commissioner
Chairman of the Audit Committee

Mr. Hans Kartikahadi was appointed as Chairman of the AC by the BOC in accordance with the resolution of the BOC dated 16 December 2024. He is serving his second period in the current Audit Committee term. His profile is available on page 115 of this Annual Report.

Notariza Taher
Independent Commissioner
Member of the Audit Committee

Mr. Notariza Taher was appointed as a member of the AC by the BOC in accordance with the resolution of the BOC dated 16 December 2024. He is serving his first period in the current Audit Committee term. His profile is available on page 117 of this Annual Report.

Amelia Setiawan
External Independent Professional
Member of the Audit Committee

Ms. Amelia Setiawan, 48, an Indonesian citizen, was appointed by the BOC as a member of the AC as stated in the resolution of the BOC dated 16 December 2024. She is serving her second period in the current AC term, and is concurrently an Independent Commissioner, the Chairwoman of AC and the Chairwoman of NRC at LSIP (2025-present), a member of AC at ICBP (2022-present), a member of AC at PT Indomobil Multi Jasa Tbk (2022-present) and a lecturer at the Faculty of Economics at Parahyangan Catholic University since 2000.

She obtained a Bachelor of Economics in Accounting from Parahyangan Catholic University in 1999, a Master of Accounting from the University of Indonesia in 2006 and a Doctorate of Economics from Parahyangan Catholic University in 2016. In 2025, she participated in several training programs and

Dalam menjalankan peran, tanggung jawab dan kewenangannya, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit dibuat berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Berikut komposisi dan profil singkat para anggota Komite Audit saat ini:

Hans Kartikahadi
Komisaris Independen
Ketua Komite Audit

Bapak Hans Kartikahadi, diangkat menjadi Ketua Komite Audit oleh Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 16 Desember 2024. Beliau menjabat untuk periode kedua di masa jabatan Komite Audit Perseroan saat ini. Profil beliau dapat dilihat pada halaman 115 dari Laporan Tahunan ini.

Notariza Taher
Komisaris Independen
Anggota Komite Audit

Bapak Notariza Taher, diangkat menjadi anggota Komite Audit oleh Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 16 Desember 2024. Beliau menjabat untuk periode pertama di masa jabatan Komite Audit Perseroan saat ini. Profil beliau dapat dilihat pada halaman 117 dari Laporan Tahunan ini.

Amelia Setiawan
Profesional Independen Eksternal
Anggota Komite Audit

Ibu Amelia Setiawan, berusia 48 tahun, warga negara Indonesia, diangkat oleh Dewan Komisaris menjadi anggota Komite Audit berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 16 Desember 2024. Beliau menjabat untuk periode kedua dalam masa jabatan Komite Audit Perseroan saat ini, serta menjabat sebagai Komisaris Independen, Ketua Komite Audit, serta Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi LSIP (2025-sekarang), anggota Komite Audit ICBP (2022-sekarang), anggota Komite Audit PT Indomobil Multi Jasa Tbk (2022-sekarang) dan pengajar di Fakultas Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan sejak tahun 2000.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1999, meraih gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2006, serta meraih gelar Doktor Ilmu Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 2016. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk

seminars, including “Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax”, “Global & Indonesia Economic Outlook 2026” and “Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years”.

Every member of the AC has fulfilled the independence criteria, which are set out in the Audit Committee Charter:

- Is not a member of a Public Accounting Firm, Law Consulting Firm, Public Appraisal Services Firm, or other parties that provide assurance, non-assurance, appraisal and/or other consultancy services to the Company within the last six months prior to the date of appointment as the AC member;
- Is not an individual who has the authority or responsibility to plan, lead, control, or supervise the Company’s activities within the last six months prior to the date of appointment as the AC member, with the exception of Independent Commissioner;
- Does not have any direct or indirect ownership of the Company shares;
- In the event the AC members receive the Company’s shares either directly or indirectly as a result of any legal event, they must transfer the shares to other parties no later than six months after obtaining them;
- Is not affiliated with the BOC, BOD, majority shareholders, or the Company itself; and
- Does not have a direct or indirect business relationship with the Company.

Conduct of Audit Committee meetings:

- The Committee must convene at least one meeting every three months.
- More than half of the total Committee members shall be present at the meeting to achieve a quorum.
- Decisions taken during the meetings shall be based on careful deliberation and consensus.
- Matters discussed during the Committee meetings, including any dissenting opinions, shall be recorded in the minutes of meeting. The minutes of meeting shall be signed by all the Committee members present and submitted to the BOC.

In 2025, the Audit Committee held six meetings, which consisted of two meetings with the External Auditor and four meetings with the BOD and management.

“Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax”, “Global & Indonesia Economic Outlook 2026” dan “Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years”.

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi berikut yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit:

- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asurans, jasa non-asurans, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam kurun waktu enam bulan terakhir sebelum penunjukannya sebagai anggota Komite Audit;
- Bukan merupakan individu dengan wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam kurun waktu enam bulan terakhir sebelum penunjukannya sebagai Komite Audit kecuali Komisaris Independen;
- Tidak memiliki saham Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Jika anggota Komite menerima saham Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai hasil dari sebuah peristiwa hukum, anggota Komite wajib mengalihkan saham tersebut kepada pihak lain dalam jangka waktu tidak lebih dari enam bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham utama, atau Perseroan; serta
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.

Pelaksanaan rapat Komite Audit:

- Komite Audit wajib menyelenggarakan rapat secara rutin setidaknya sekali setiap tiga bulan.
- Kuorum tercapai ketika lebih dari setengah anggota Komite menghadiri rapat tersebut.
- Keputusan dalam rapat Komite wajib diambil berdasarkan pertimbangan dan persetujuan bersama.
- Hal-hal yang dibahas dalam rapat Komite wajib dicatat dalam notulen rapat, termasuk setiap pendapat yang berbeda, yang ditandatangani oleh semua anggota Komite yang hadir serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2025, Komite Audit menyelenggarakan enam rapat yang terdiri dari dua rapat dengan Auditor Eksternal dan empat rapat dengan Direksi dan manajemen.

Audit Committee Komite Audit	Number of Meetings Attended Jumlah Kehadiran Rapat	Attendance Rate Tingkat Kehadiran
Hans Kartikahadi	6	100%
Notariza Taher	6	100%
Amelia Setiawan	6	100%

The following matters were discussed during the meetings:

- Financial Reports – the AC reviewed the quality and adequacy of the Company's financial reports and other financial information to be disclosed publicly and/or submitted to the regulators, including material weaknesses, significant deviations in control or the occurrence of frauds and corrective actions taken. The Committee also reviewed feedback regarding the Company's accounting and financial reporting processes.
- Compliance – the AC reviewed the Company's compliance with laws and regulations related to its activities.
- External Audit – the AC provided recommendations to the BOC regarding the appointment of the External Auditor, based on its independency, scope of work, methodology, fee, and professional experiences. The Committee also assessed the adequacy of the work carried out by the External Auditor.
- Internal Audit – the AC reviewed the internal audit activities and monitored the implementation of corrective action taken by management with regards to the internal audit's findings and observations.
- Risk Management – the AC reviewed the Company's risk management including exposures to major risks, and the control measures taken to monitor and mitigate these risks.
- Internal Controls – the AC reviewed and evaluated the effectiveness of the Company's internal control system.

In 2025, the AC visited the Company's operational facility located in Sukabumi, West Java, to observe the operational activities and to conduct discussion with management and personnel of the facility.

Berikut hal-hal yang dibahas dalam rapat-rapat:

- Laporan Keuangan – Komite Audit melakukan penelaahan atas kecukupan informasi keuangan yang akan dipublikasikan kepada publik dan/atau pihak regulator, termasuk kelemahan-kelemahan material, penyimpangan yang signifikan dalam pengendalian atau kejadian pelanggaran serta tindakan perbaikan yang diambil. Komite juga melakukan kajian atas umpan balik terkait proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
- Kepatuhan – Komite Audit melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Audit Eksternal – Komite Audit menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal penunjukan Auditor Eksternal berdasarkan tingkat independensi, lingkup kerja, metodologi, biaya, dan pengalaman profesional. Komite Audit juga melakukan kajian atas kecukupan kerja audit dari Auditor Eksternal.
- Audit Internal – Komite Audit melakukan kajian atas kegiatan Audit Internal serta mengawasi pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen terkait temuan dan observasi Audit Internal.
- Pengelolaan Risiko - Komite Audit melakukan kajian atas pengelolaan risiko Perseroan, termasuk risiko-risiko utama yang dapat dihadapi, serta kegiatan pengendalian untuk mengawasi dan memitigasi risiko-risiko tersebut.
- Pengendalian Internal - Komite Audit melakukan kajian dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan.

Pada tahun 2025, Komite Audit melakukan kunjungan ke fasilitas operasional Perseroan di Sukabumi, Jawa Barat, untuk mengamati kegiatan operasional, serta berdiskusi dengan manajemen dan personil pabrik tersebut.

CORPORATE HUMAN RESOURCES
SUMBER DAYA MANUSIA



As a symbol of quality food, Indofood upholds the highest standards of service. Our longstanding success is driven by the support of a reliable and qualified workforce, and we are committed to empowering and strengthening our human resources (HR) to achieve the Company's vision and mission.

Sebagai lambang makanan bermutu, Indofood berpegang teguh pada standar kualitas layanan yang tertinggi. Keberhasilan kami selama bertahun-tahun dapat tercapai berkat dukungan tenaga kerja yang handal dan berkualitas, dan kami berkomitmen untuk memberdayakan dan memperkuat sumber daya manusia (SDM) kami guna mendukung pencapaian visi dan misi Perseroan.

Overview

Human resources are central to Indofood's success. We are committed to creating a healthy, dynamic and innovative work environment while providing equal opportunities for employee development. Our HR efforts align with Indofood Group's values: Discipline, Integrity, Respect, Unity, Excellence and Innovation.

2025 Review

Amid a dynamic business environment and increasingly fierce competition, Indofood maintained its position as a leading Total Food Solutions Company. This achievement was underscored by continuous improvement across all business activities by our people. We supported this culture by holding the annual competition, the Continuous Improvement and Productivity Award (CIPTA). Through CIPTA 2025, themed "Excellence Through Endless Improvement: Improve. Refine. Repeat", we successfully boosted cost and time efficiency, automation, digitalization, energy savings and productivity.

In 2025, several teams from the Indofood Group participated in the National Quality and Productivity Meeting (TKMPN), alongside teams from other leading Indonesian companies. At this prestigious event, the Indofood team received the highest award for productivity, safety, energy savings, quality improvement and waste reduction. Similar successes occurred in the International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) in Taipei and the Operational Excellence Conference (OPEXCON) in Jakarta, where the Indofood team won awards for improving productivity and efficiency.

Indofood places high priority on competency development. To this end, the Company offered a variety of employee training programs designed to enhance both technical knowledge and soft skills. Training topics covered problem-solving, critical thinking, financial planning, leadership development, efficiency and productivity enhancement, organizational capacity building, and mental health and well-being. In line with evolving business needs and trends, these training modules were regularly updated and refined. Insight Sharing sessions were also held to facilitate the exchange of knowledge and experiences among employees.

Gambaran Umum

SDM adalah bagian penting dari keberhasilan Indofood. Kami berkomitmen membangun lingkungan kerja yang sehat, dinamis dan inovatif, serta menawarkan kesempatan yang setara di bidang pengembangan karyawan. Upaya SDM kami dijalankan sesuai nilai-nilai Grup Indofood, yakni: Disiplin, Integritas, Menghargai, Kesatuan, Keunggulan dan Inovasi.

Ulasan Kinerja 2025

Di tengah situasi usaha yang dinamis serta semakin ketatnya tingkat persaingan usaha, Indofood berhasil mempertahankan posisinya sebagai perusahaan *Total Food Solutions* terkemuka. Pencapaian ini diraih dengan dukungan SDM kami yang terus melakukan perbaikan berkelanjutan di segala bidang kegiatan usaha. Kami mendukung budaya ini melalui ajang kompetisi tahunan Continuous Improvement and Productivity Award (CIPTA). Melalui CIPTA di tahun 2025, yang membawa tema "Excellence Through Endless Improvement: Improve. Refine. Repeat", kami berhasil melakukan peningkatan efisiensi biaya dan waktu, otomatisasi, digitalisasi, penghematan energi, dan produktivitas.

Pada tahun 2025, sejumlah tim dari Grup Indofood turut berpartisipasi dalam acara Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN), yang diikuti pula oleh tim-tim dari perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia. Dalam ajang bergengsi tersebut, tim Indofood berhasil meraih penghargaan tertinggi di bidang produktivitas, *safety*, penghematan energi, peningkatan kualitas, dan pengurangan limbah. Prestasi serupa juga diraih dalam ajang-ajang lainnya, seperti International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) di Taipei dan *Operational Excellence Conference* (OPEXCON) di Jakarta, dimana tim Indofood berhasil meraih penghargaan atas pencapaian di bidang peningkatan produktivitas dan efisiensi.

Indofood menempatkan pengelolaan pengembangan kompetensi sebagai prioritas yang penting. Perseroan menyediakan beragam program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis maupun *soft skill* karyawan. Topik pelatihan mencakup antara lain peningkatan kemampuan *problem solving*, *critical thinking*, perencanaan keuangan, pengembangan kepemimpinan, peningkatan efisiensi dan produktivitas, penguatan kemampuan organisasi, hingga kesehatan mental dan kesejahteraan karyawan. Sejalan dengan perkembangan kebutuhan dan tren dunia usaha, modul-modul pelatihan tersebut terus diperbarui dan disempurnakan. Sesi-sesi Sharing Insight juga diselenggarakan sebagai wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman antar karyawan.

Supporting employee welfare, Indofood provided facilities such as lactation rooms for breastfeeding mothers in the operational units. Employees also received comprehensive health benefits, annual leave and scholarship opportunities for their children from elementary school through university. Further information on Employee Welfare can be found in Indofood's Sustainability Report.

The value of Unity was consistently upheld through harmonious industrial relations. Through regular bipartite discussions and sharing sessions between management and employees, the Company ensured open communications. Religious and recreational events strengthened bonds among employees. Additionally, Indofood's Collective Labor Agreement (CLA) and Company Regulations, which expired in 2025, were smoothly renewed.

During the year, all employment practices were carried out in accordance with applicable laws and regulations. HR management across all business units complied with Company Regulations and the terms and conditions clearly stated in the Employment Agreement. HR policies were reviewed and adjusted to reflect changes in the internal and external environment. Indofood strictly prohibited all forms of child labor and forced labor in its operational units.

Furthermore, Indofood is committed to treating all employees fairly and equally, regardless of race, religion, gender or other individual characteristics. The Company upheld the values of diversity, unity and equality, and ensured that every employee had equal opportunities to develop their competencies and advance their careers. Accordingly, all decisions regarding recruitment and performance evaluation were based on the skills, experience and abilities of each individual.

Indofood also ensured its compliance with Occupational Health, Safety and Environment (HSE) standards. Specifically, the Company conducted employee training, outreach activities, mentoring and consulting sessions, and certification programs in 2025. These efforts underscored Indofood's achievements in the Indonesian Environmental Management Performance Rating Program (PROPER) and the Occupational Safety and Health Management System (SMK3). Further information on the HSE program can be found in Indofood's Sustainability Report.

Untuk mendukung kesejahteraan karyawan, Indofood menyediakan berbagai sarana, seperti ruang-ruang laktasi di unit operasional bagi para ibu menyusui. Karyawan juga memperoleh tunjangan kesehatan yang komprehensif, cuti tahunan dan kesempatan memperoleh beasiswa untuk anak-anak mereka dari tingkat sekolah dasar hingga universitas. Informasi lebih lanjut tentang Kesejahteraan Karyawan dapat dilihat dalam Laporan Keberlanjutan Indofood.

Nilai Kesatuan secara konsisten ditegakkan melalui hubungan industrial yang harmonis. Melalui diskusi-diskusi bipartit dan *sharing session* rutin antara jajaran manajemen dan karyawan, Perseroan memastikan terjalinnya komunikasi yang terbuka. Berbagai acara keagamaan dan rekreasi juga diselenggarakan untuk mempererat ikatan antar karyawan. Selain itu, Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Peraturan Perusahaan yang telah habis masa berlakunya pada tahun 2025 telah berhasil diperbarui dengan lancar.

Sepanjang tahun 2025, seluruh praktik ketenagakerjaan telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan SDM di seluruh unit usaha telah mematuhi Peraturan Perusahaan serta syarat dan ketentuan yang tercantum secara jelas dalam Perjanjian Kerja. Kebijakan SDM juga telah dievaluasi dan disesuaikan dengan dinamika lingkungan internal maupun eksternal. Indofood secara tegas melarang segala bentuk praktik pekerja anak dan kerja paksa di seluruh unit operasionalnya.

Indofood juga berkomitmen untuk memperlakukan seluruh karyawan secara adil dan setara, tanpa memandang latar belakang ras, agama, gender, maupun karakteristik individu lainnya. Perseroan menjunjung tinggi nilai-nilai keragaman, kesatuan, dan kesetaraan, serta memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan kompetensi dan jenjang kariernya. Setiap keputusan rekrutmen maupun evaluasi kinerja didasarkan pada kriteria keterampilan, pengalaman, dan kemampuan masing-masing individu.

Indofood juga memastikan kepatuhannya pada standar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Indofood terus menyelenggarakan berbagai pelatihan karyawan, kegiatan sosialisasi, serta sesi-sesi mentoring dan konsultasi, dan program-program sertifikasi selama tahun 2025. Upaya-upaya ini menggarisbawahi pencapaian Indofood dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Indonesia. Informasi lebih lanjut tentang program K3L dapat dilihat dalam Laporan Keberlanjutan Indofood.

As part of succession planning and talent development, Indofood implemented the Management Trainee (MT) and Talent Mentoring Programs. The MT Program focused on identifying, recruiting and developing high-potential individuals. This prepared candidates for greater responsibilities, as well as organizational needs arising from retirements, rotations and business expansion. Meanwhile, the Talent Mentoring Program prepared future leaders with the relevant professional knowledge and skills to face future challenges. To support the effectiveness of this program, senior managers were equipped with the necessary competencies to optimally fulfil their roles as mentors.

Meanwhile, talent development programs were integrated with the Company's Performance Management system to link individual performance with corporate objectives. Additionally, performance evaluations were conducted periodically to ensure employee contributions aligned with the Company targets. This provided a clear framework for employees and superiors to discuss the work targets, behavioral competencies and annual performance indicators, while identifying the training needs based on agreed targets.

This process began with Performance Planning at the start of the year to set the work targets based on Company objectives. This was followed by Performance Discussions, where superiors guided employees in achieving their targets. The process concluded with Performance Assessments, where employee achievements were evaluated against the initial targets.

To drive efficient HR management, HR Information System (HRIS) features were updated to address changing business needs. Refresher programs were held regularly to enhance users' understanding of these features and their functions.

2026 Outlook

As we enter 2026, Indofood recognizes that an increasingly complex and uncertain business environment will require an adaptable and reliable workforce. Human capital will remain a key enabler of the Company's long-term growth and success.

Sebagai bagian dari strategi perencanaan suksesi dan pengembangan talentanya, Indofood telah mengimplementasikan Program Management Trainee (MT) dan Talent Mentoring. Program MT difokuskan untuk mengidentifikasi, merekrut, serta mengembangkan individu-individu yang potensial. Program ini menyiapkan para kandidat untuk mengemban tanggung jawab yang lebih besar, sejalan dengan kebutuhan organisasi yang muncul akibat pensiun, rotasi, maupun pengembangan usaha. Program Talent Mentoring mempersiapkan para calon pemimpin masa depan dengan pengetahuan dan keterampilan profesional yang relevan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Untuk mendukung efektivitas program ini, para atasan senior juga dibekali dengan kompetensi yang diperlukan agar mampu menjalankan peran sebagai mentor secara optimal.

Program-program pengembangan talenta telah diintegrasikan dengan sistem Manajemen Kinerja Perseroan agar dapat mengkaitkan kinerja masing-masing individu dengan sasaran korporasi. Selain itu, evaluasi kinerja dilaksanakan secara rutin guna memastikan keselarasan antara kontribusi karyawan dengan target-target Perseroan. Sistem ini menjadi kerangka kerja yang jelas bagi para karyawan dan atasannya dalam membahas target-target kerja, kompetensi peri laku serta indikator kinerja tahunan, sekaligus identifikasi kebutuhan pelatihan berdasarkan target-target yang telah disepakati.

Proses ini diawali dengan tahapan Perencanaan Kinerja di awal tahun untuk menetapkan target kerja karyawan sesuai dengan sasaran Perseroan. Langkah ini diikuti dengan tahap Diskusi Kinerja, dimana para atasan memandu karyawan dalam meraih target-target mereka. Proses ini kemudian diakhiri dengan tahap Penilaian Kinerja, dimana pencapaian karyawan dievaluasi dengan target-target yang disepakati.

Guna mencapai manajemen SDM yang efisien, fitur-fitur HR Information System (HRIS) terus diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan usaha. Program penyegaran secara rutin diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman para pengguna terhadap fitur-fitur tersebut beserta fungsinya.

Pandangan 2026

Memasuki tahun 2026, Indofood menyadari bahwa lingkungan usaha yang makin kompleks dan penuh ketidakpasatian akan menuntut SDM yang adaptif dan handal. SDM tetap dipandang sebagai kunci utama bagi pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang Perseroan.

Indofood will continue to provide all employees with the opportunity to grow and develop within a supportive and inclusive work environment. A culture of innovation will be maintained, supported by skills and talent development, staff welfare and closer collaboration.

HR management policies and practices will be adapted to suit evolving business conditions, organizational needs and applicable labor regulations. Formal and informal engagement between management and employees will be continued to sustain harmonious industrial relations. HSE practices will be continuously refined in accordance with operational conditions and developments in Indonesia.

We will also provide opportunities for employees to develop their potential through targeted training. The MT program and succession planning initiatives will continue to prepare young talents for key positions.

To support these initiatives, the HRIS system will be further optimized to enable more effective and efficient HR management.

Indofood akan terus menawarkan kepada seluruh karyawan untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan kerja yang suportif dan inklusif. Budaya inovasi akan terus dipertahankan, didukung oleh pengembangan ketrampilan dan talenta, kesejahteraan karyawan, serta kolaborasi yang lebih erat.

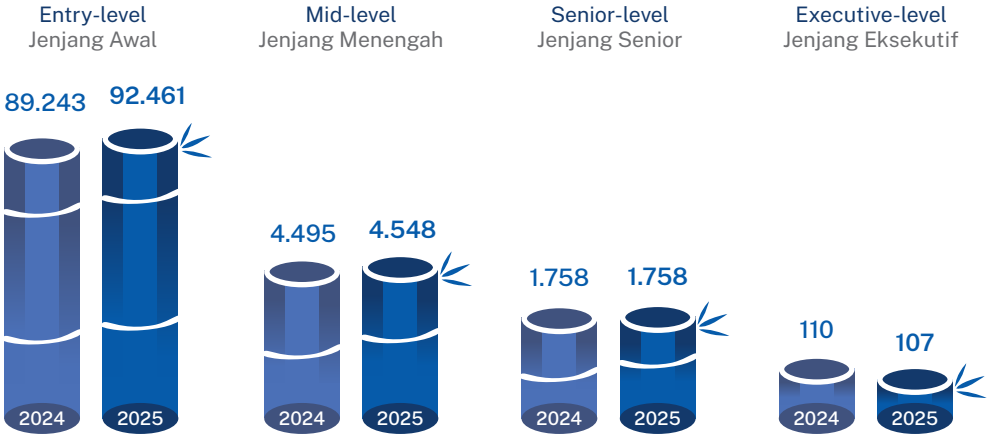
Kebijakan dan praktik manajemen SDM akan terus disesuaikan agar selaras dengan perkembangan kondisi dan kebutuhan usaha, serta ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku. Komunikasi formal dan informal antara manajemen dan karyawan akan terus dijalin untuk memelihara hubungan industrial yang harmonis. Praktik K3L akan senantiasa disempurnakan sesuai kondisi operasional Perseroan serta perkembangan praktik-praktik K3L di Indonesia.

Kami juga akan terus menawarkan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan potensinya melalui program-program pelatihan yang sesuai. Program MT dan perencanaan suksesi akan terus berlanjut guna menyiapkan talenta-talenta muda untuk mengemban posisi kunci di masa depan.

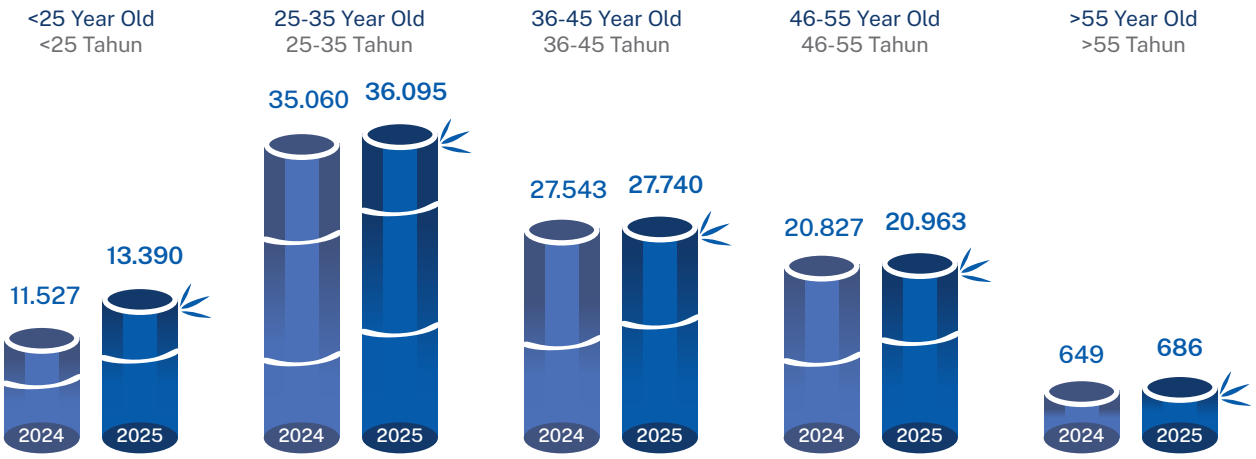
Untuk mendukung inisiatif-inisiatif tersebut, sistem HRIS akan dioptimalkan demi tercapainya manajemen SDM yang efektif dan efisien.

EMPLOYEE CATEGORY BY MANAGEMENT LEVEL

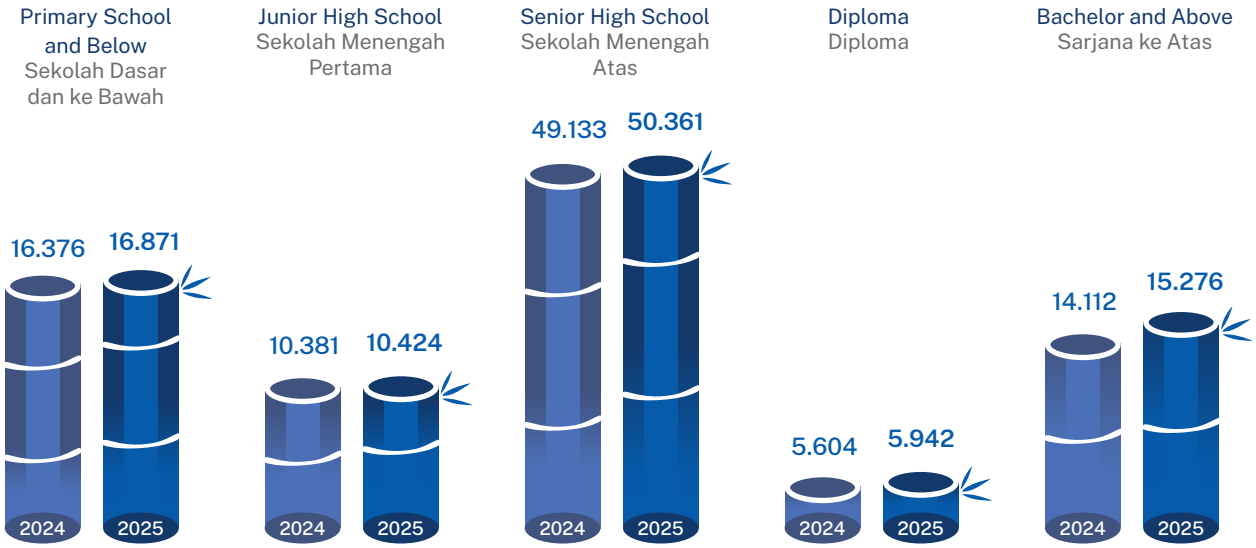
Karyawan Berdasarkan Kategori Jenjang Manajemen



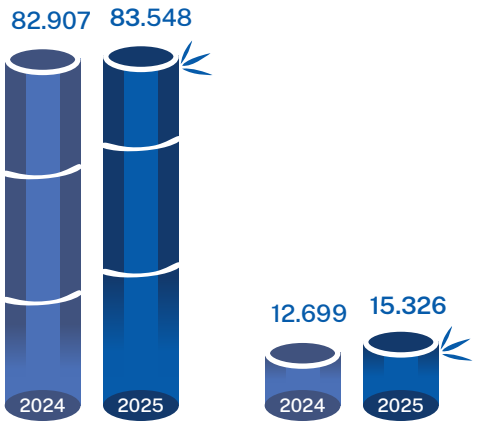
EMPLOYEE CATEGORY BY AGE
Karyawan Berdasarkan Kategori Usia



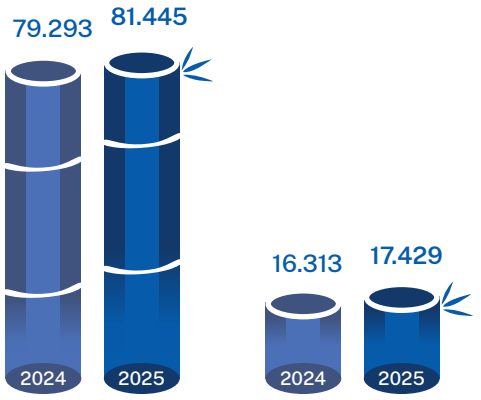
EMPLOYEE CATEGORY BY EDUCATIONAL LEVEL
Karyawan Berdasarkan Kategori Jenjang Pendidikan



EMPLOYEE CATEGORY BY EMPLOYEMENT STATUS
Karyawan Berdasarkan Kategori Status Ketenagakerjaan



EMPLOYEE CATEGORY BY GENDER
Karyawan Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin



CORPORATE SOCIAL & ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL & LINGKUNGAN PERUSAHAAN



Indofood strives to operate sustainably and responsibly as a Total Food Solutions company.

Sebagai perusahaan *Total Food Solutions*, Indofood senantiasa berupaya menjalankan kegiatan operasionalnya secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.

At Indofood, we consistently address our environmental, social and governance (ESG) impacts by continually pursuing product and process innovation, treating all stakeholders with respect and committing to environmental stewardship. One of our missions is to provide sustainable food solutions.

Di Indofood, kami secara konsisten mengelola dampak lingkungan, sosial dan tata kelola (*environmental, social and governance* atau ESG) dengan terus mengembangkan inovasi produk dan proses, menghormati semua pemangku kepentingan dan mengelola lingkungan secara bertanggung jawab. Salah satu misi kami adalah untuk memberikan solusi pangan secara yang berkelanjutan.

We have developed a sustainability governance framework to effectively integrate and coordinate the implementation of sustainability programs across Indofood Group and its subsidiaries. The three key pillars of the sustainability framework are as follows:

- Resilience in Delivering Food for All
  We understand the importance of responsible product management at every stage of our value chain, from product development and marketing through to consumption by our consumers. All of our products comply with relevant food safety regulations, including Halal standards, and we conduct regular testing to ensure that our food is safe. Our operating units have obtained international certifications for Food Safety and/or Quality Management System. We are continuously innovating to develop products with improved nutrition level that align with the changing needs of our customers. In ensuring sustainable and responsible sourcing for our raw materials, we have established a Responsible Supplier Guideline that encourages our suppliers to incorporate environmental and social considerations into their business practices. We are in the process of rolling out a Supply Chain Due Diligence Program for all of our key suppliers to strengthen transparency and resilience across our supply chain.

- Environmental Stewardship
  Indofood is committed to environmental protection and conservation. Our pledge to minimizing the negative impacts of our operations is documented in our Environmental Policy and Sustainable Agriculture Policy, which underscore our compliance with all relevant Indonesian regulations on environmental management. In addition, we are fully committed to no deforestation, no planting on peat and no burning, while preserving areas of High Conservation Value (HCV) and High Carbon Stock (HCS). Furthermore, these policies serve to guide our business practices and operations in the areas of climate change, greenhouse gas emissions, energy management, water management, waste management, post-consumer packaging waste, biodiversity and sustainable plantation. We have made substantial progress in addressing climate change mitigation and adaptation. The completion of Climate Risk Assessment in line

Kami telah menyusun kerangka kerja tata kelola keberlanjutan guna mengintegrasikan dan mengoordinasikan pelaksanaan program keberlanjutan di Grup Indofood dan anak perusahaan. Tiga pilar utama dalam kerangka kerja keberlanjutan kami adalah sebagai berikut:

- Tangguh dalam Menghadirkan Produk Pangan untuk Semua
  Kami memahami pentingnya manajemen produk yang bertanggung jawab di setiap tahap rantai nilai kami, mulai dari pengembangan produk dan pemasaran hingga konsumsi oleh konsumen kami. Semua produk kami mematuhi peraturan keamanan pangan yang berlaku, termasuk sertifikasi Halal, dan kami melakukan pengujian yang rutin untuk memastikan bahwa makanan kami aman untuk dikonsumsi. Unit operasi kami telah memperoleh sertifikasi internasional untuk Keamanan Pangan dan/atau Sistem Manajemen Mutu. Kami terus berinovasi untuk mengembangkan produk dengan kandungan gizi terbaik yang selaras dengan perubahan kebutuhan konsumen kami. Dalam memastikan pengadaan bahan baku yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, kami telah menyusun Pedoman Pemasok yang Bertanggung Jawab yang mendorong pemasok kami untuk mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial ke dalam praktik bisnis mereka. Saat ini kami sedang menjalankan Program Uji Tuntas Rantai Pasokan untuk seluruh pemasok utama kami, guna meningkatkan transparansi dan ketahanan di seluruh rantai pasokan.

- Perlindungan Terhadap Lingkungan
  Indofood berkomitmen untuk melindungi dan melestarikan lingkungan. Komitmen kami untuk meminimalisasi dampak negatif dari operasi telah didokumentasikan dalam Kebijakan Lingkungan dan Kebijakan Agrikultur Berkelanjutan kami, yang menjabarkan kepatuhan kami terhadap seluruh peraturan yang relevan terkait pengelolaan lingkungan di Indonesia. Selain itu, kami berkomitmen penuh untuk tidak melakukan deforestasi, tidak melakukan penanaman di lahan gambut dan tidak melakukan pembakaran, serta tetap menjaga Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT). Selain itu, kebijakan ini juga merupakan pedoman praktik dan kegiatan operasional kami di bidang perubahan iklim, emisi gas rumah kaca, pengelolaan energi, pengelolaan air, pengelolaan limbah, sampah kemasan pasca-konsumsi, keanekaragaman hayati, dan perkebunan berkelanjutan. Kami telah mencapai kemajuan yang berarti dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Penyelesaian Penilaian Risiko Iklim yang sejalan

with the Taskforce for Climate-Related Financial Disclosures (TCFD) across our Strategic Business Group, has provided valuable insights into material climate-related risks and opportunities to guide us in prioritizing and monitoring these risks and implementing mitigation and adaptation measures.

dengan Taskforce for Climate-Related Financial Disclosures (TCFD) di seluruh Kelompok Usaha Strategis kami, telah memberikan wawasan penting mengenai risiko dan peluang terkait iklim yang material, sebagai pedoman bagi kami dalam memprioritaskan dan memantau risiko tersebut serta menerapkan langkah-langkah mitigasi dan adaptasi.



- **Stronger Together with Our People and Communities**

  People are vital to Indofood's continued growth and success. We depend on the knowledge, skills and support of our employees, their families and the wider community, and acknowledge our responsibility towards their well-being. Our Company Regulations on Labor Practices and Collective Labor Agreements (CLA) comply with Indonesian law and the nine Core Conventions of the International Labor Organization (ILO) ratified by the Indonesian government. The Regulations and CLA also cover our policies on occupational health and safety, prohibition of child and forced labor, collective bargaining, freedom of association, working conditions and employee remuneration, equal opportunity and diversity in the workplace. Collectively, these policies reflect our commitment to upholding human rights principles in our labor practices, maintaining a safe and healthy work environment for all employees, and nurturing harmonious work relationships.

- **Tumbuh Bersama Karyawan dan Masyarakat**

  Manusia merupakan bagian penting dari pertumbuhan dan kesuksesan Indofood yang berkesinambungan. Kami bergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan dukungan karyawan kami, keluarga mereka, dan masyarakat luas, serta memahami tanggung jawab kami terhadap kesejahteraan mereka. Peraturan Perusahaan kami terkait Praktik Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) senantiasa patuh kepada hukum Indonesia dan sembilan Konvensi Inti dari Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) yang diratifikasi oleh pemerintah Indonesia. Peraturan dan PKB kami juga mencakup kebijakan tentang kesehatan dan keselamatan kerja, larangan pekerja anak dan kerja paksa, perundingan bersama, kebebasan berserikat, kondisi kerja dan remunerasi karyawan, kesetaraan kesempatan dan keragaman di tempat kerja. Secara kolektif, berbagai kebijakan ini mencerminkan komitmen kami dalam menegakkan prinsip-prinsip hak asasi manusia dalam praktik ketenagakerjaan kami, menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan, serta membina hubungan kerja yang harmonis.

Furthermore, we foster positive impacts on the communities where we operate through a variety of social and economic programs carried out in collaboration with governments, non-governmental organizations, and business partners, such as micro, small and medium enterprises.

In charting our sustainability journey, we actively engage with our diverse stakeholders to understand their respective needs and expectations. We also collaborate with organizations such as the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), Indonesian Food and Beverage Associations (GAPMMI), Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro), Mother and Infant Nutrition Industries Associations (APPNIA), Indonesian Flexible Packaging Industries Association (ROTOKEMAS), Indonesian Flour Mills Association (APTINDO), Packaging and Recycle Association for Indonesia Sustainable Environment (PRAISE), the Indonesia Packaging Recovery Organization (IPRO), and the SUN Business Network on sustainability initiatives.

Details of the Company's Social and Environmental Responsibility activities can be found in the 2025 Indofood Sustainability Report, which is an integral part of the 2025 Annual Report. Both reports are available at www.indofood.com.

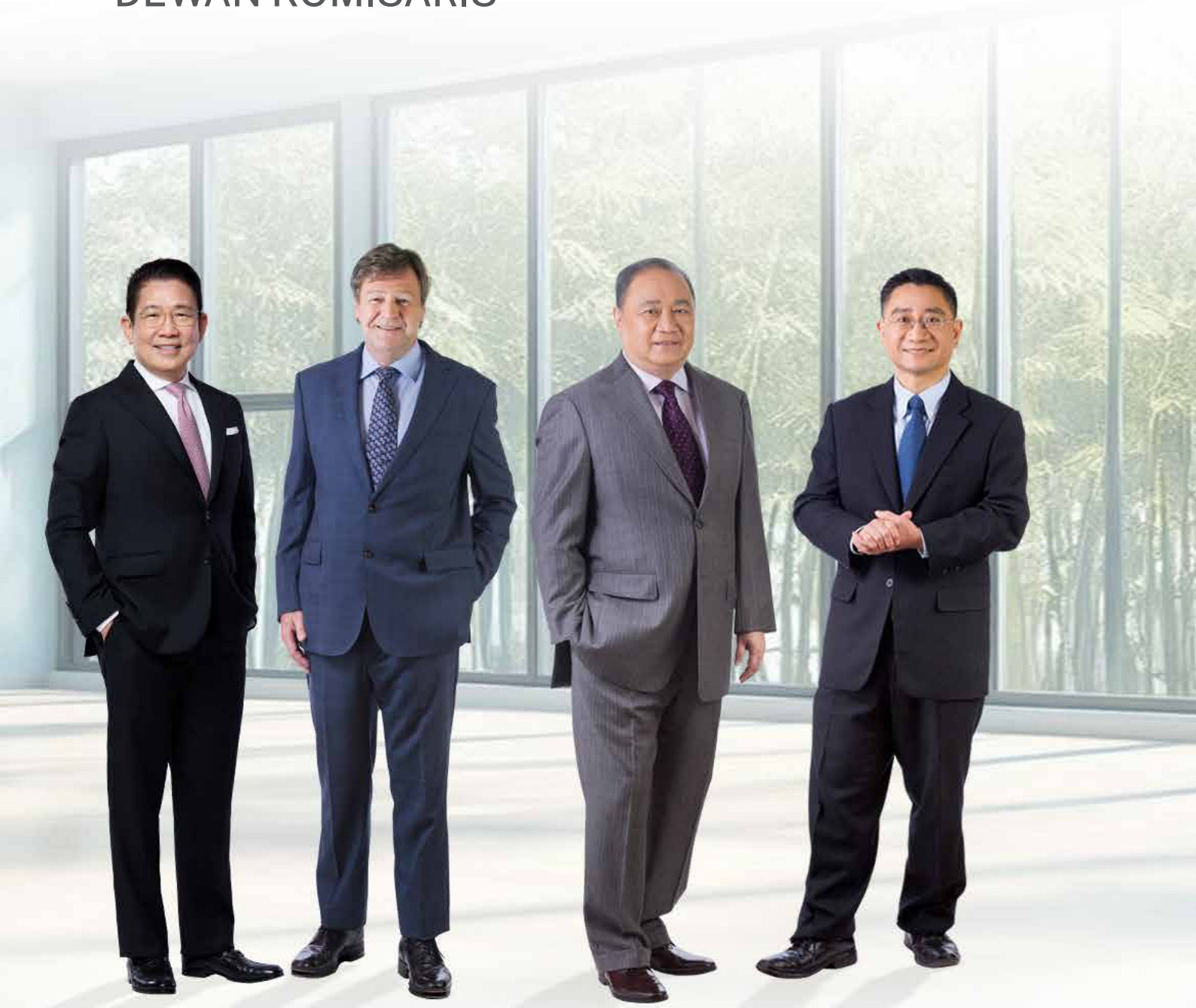
Selain itu, kami berupaya menciptakan dampak positif untuk masyarakat di mana kami beroperasi melalui berbagai program sosial dan ekonomi yang berkolaborasi dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan mitra usaha seperti usaha mikro, kecil dan menengah.

Dalam melaksanakan inisiatif keberlanjutan, kami melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memahami kebutuhan dan ekspektasinya. Kami juga berkolaborasi dengan beberapa organisasi, antara lain: Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro), Asosiasi Perusahaan Produk Bernutrisi untuk Ibu dan Anak (APPNIA), Asosiasi Industri Kemasan Fleksibel Indonesia (ROTOKEMAS), Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia (APTINDO), Packaging and Recycle Association for Indonesia Sustainable Environment (PRAISE) dan Yayasan Pemulihan Kemasan Indonesia (IPRO) dan SUN Business Network untuk inisiatif-inisiatif terkait keberlanjutan.

Informasi lebih lanjut dari kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan terdapat di Laporan Keberlanjutan Indofood 2025 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2025. Kedua laporan tersebut dapat diakses melalui www.indofood.com.



BOARD OF COMMISSIONERS
DEWAN KOMISARIS



Benny S. Santoso

Christopher H. Young

Manuel V. Pangilinan

Joseph H. P. Ng



John W. Ryan | Hans Kartikahadi | Sulaiman Arif Arianto | Notariza Taher



MANUEL V. PANGILINAN

President Commissioner
Komisaris Utama

Mr. Manuel V. Pangilinan, 79, a Filipino citizen, was first appointed as President Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 1999 with the latest reappointment in 2024. He served as Managing Director of First Pacific since its founding in 1981 until 1999, moving to the position of Executive Chairman until June 2003, after which he was named Managing Director and Chief Executive Officer, his current post. Mr. Pangilinan also holds the position of President Commissioner of PT Nusantara Infrastructure Tbk (2022-present). In the Philippines, Mr. Pangilinan is the Chairman of PLDT Inc. (2004-present) and once again appointed as President and Chief Executive Officer in 2024, Chairman of Smart Communications, Inc. (1998-present) and Chairman of Manila Electric Company (2012-present) and appointed again as President and Chief Executive Officer in 2023; Chairman, President and Chief Executive Officer of Metro Pacific Investments Corporation (2006-present) and PLDT Communications and Energy Ventures Inc. (2004-present); Chairman of Global Business Power Corporation, Terra Solar Philippines, Inc., Maynilad Water Services, Inc. (2007-present), Metro Pacific Tollways Corporation, NLEX Corporation (2008-present), Philex Mining Corporation (2002-present), PXP Energy Corporation (2009-present), Landco Pacific Corporation, Metro Pacific Health Corporation, Mediaquest Holdings, Inc., Associated Broadcasting Corporation (TV5) (2009-present); SP New Energy Corporation (2023-present); and Vice Chairman of Roxas Holdings, Inc. (2013-present; and Director of ePLDT Inc. and Axelum Resources Corp. (2023-present).

In recognition of Mr. Pangilinan's contributions, the Philippine Air Force awarded him the rank of Lieutenant Colonel (Res) in a promotion list approved by the Philippine President in July 2021. In 2010, the Office of the President of the Philippines awarded Mr. Pangilinan the Order of Lakandula with the rank of Bayani. Mr. Pangilinan was awarded the First Honorary Doctorate Degree in Management by the Asian Institute of Management in 2016, Honorary Doctorate in Science by Far Eastern University in 2010, in Humanities by Holy

Bapak Manuel V. Pangilinan, berusia 79 tahun, warga negara Filipina, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Utama Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 1999 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau menjabat sebagai Managing Director First Pacific sejak didirikan pada tahun 1981 hingga 1999, kemudian ditunjuk sebagai Executive Chairman hingga Juni 2003 dan selanjutnya menjabat sebagai Managing Director dan Chief Executive Officer. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Nusantara Infrastructure Tbk (2022-sekarang). Di Filipina, Bapak Manuel V. Pangilinan adalah Chairman PLDT Inc. (2004-sekarang) serta ditunjuk kembali sebagai President dan Chief Executive Officer di tahun 2024, Chairman Smart Communications, Inc. (1998-sekarang) dan Chairman Manila Electric Company (2012-sekarang) serta ditunjuk kembali sebagai President dan Chief Executive Officer di tahun 2023; Chairman, President dan Chief Executive Officer Metro Pacific Investments Corporation (2006-sekarang) dan PLDT Communications and Energy Ventures Inc. (2004-sekarang); Chairman Global Business Power Corporation, Terra Solar Philippines, Inc., Maynilad Water Services, Inc. (2007-sekarang), Metro Pacific Tollways Corporation, NLEX Corporation (2008-sekarang), Philex Mining Corporation (2002-sekarang), PXP Energy Corporation (2009-sekarang), Landco Pacific Corporation, Metro Pacific Health Corporation, Mediaquest Holdings, Inc., dan Associated Broadcasting Corporation (TV5) (2009-sekarang); SP New Energy Corporation (2023-sekarang); dan Vice Chairman dari Roxas Holdings, Inc. (2013-sekarang); dan Direktur ePLDT Inc. dan Axelum Resources Corp. (2023-sekarang).

Atas kontribusinya, beliau memperoleh penghargaan dari Philippine Air Force sebagai Lieutenant Colonel (Res) dalam daftar pengangkatan yang disetujui oleh Presiden Filipina di bulan Juli 2021. Di tahun 2010, Office of the President of the Philippines memberikan penghargaan Order of Lakandula dengan tingkat Bayani. Beliau juga memperoleh penghargaan First Honorary Doctorate Degree di bidang Manajemen oleh Asian Institute of Management tahun 2016, Honorary Doctorate di bidang Sains oleh Far Eastern University tahun 2010, di bidang

Angel University in 2008, by Xavier University in 2007 and by San Beda College in 2002 in the Philippines.

In civic duties, Mr. Pangilinan sits as Chairman of the Philippine Business for Social Progress (PBSP), PLDT-Smart Foundation Inc., One Meralco Foundation Inc., Metro Pacific Foundation Inc., Co-Chairman of the Philippine Disaster Resilience Foundation (PDRF), and is a Director of the Philippine Business for Education (PBED). He is Chairman of the Board of Trustees of San Beda College and Co-Chairperson of the Board of Trustees of Stratbase Albert del Rosario Institute and the U.S.– Philippine Society.

In sports, Mr. Pangilinan is Chairman of the MVP Sports Foundation, Inc., and Chairman Emeritus of the Samahang Basketbol ng Pilipinas.

Mr. Pangilinan graduated cum laude from the Ateneo de Manila University, with a Bachelor of Arts degree in Economics. He received his MBA degree from the Wharton School at the University of Pennsylvania. In 2025, he participated in training programs and seminars, including “First Pacific Directors’ Training session on Artificial Intelligence” on 17 October 2025.

He has no affiliation with the members of the BOC or BOD, but is affiliated to the Company’s substantial shareholder.

Kemanusiaan oleh Holy Angel University di tahun 2008, Xavier University di tahun 2007 dan San Beda College di tahun 2002 di Filipina.

Dalam tugas sipil, beliau menjabat sebagai Chairman dari Philippine Business for Social Progress (PBSP), PLDT-Smart Foundation Inc., One Meralco Foundation Inc., Metro Pacific Foundation Inc., Co-Chairman dari Philippine Disaster Resilience Foundation (PDRF) dan Director dari Philippine Business for Education (PBED). Beliau juga menjabat sebagai Board of Trustees San Beda College dan the Board of Trustees of Stratbase Albert del Rosario Institute serta U.S.–Philippine Society.

Di bidang olahraga, beliau menjabat sebagai Chairman dari MVP Sports Foundation, Inc., dan Chairman Emeritus dari Samahang Basketbol ng Pilipinas.

Bapak Manuel V. Pangilinan meraih gelar Bachelor of Arts di bidang Ekonomi dengan predikat cum laude dari Ateneo de Manila University tahun 1966, serta gelar Master’s di bidang Business Administration dari Wharton School di University of Pennsylvania tahun 1968. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk “First Pacific Directors’ Training session on Artificial Intelligence” pada tanggal 17 Oktober 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



BENNY S. SANTOSO

Commissioner, Member of Nomination and Remuneration Committee
Komisaris, Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Mr. Benny S. Santoso, 68, an Indonesian citizen, was first appointed a Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 2004 with the latest reappointment in 2024. He sits as member of the Nomination and Remuneration Committee (2015-present). He also serves as Vice President Director of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (2021-present), Director of PT Nusantara Infrastructure Tbk (2020-present), President Commissioner of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2010-present), Commissioner of PT Fast Food Indonesia Tbk (1992-present), Non-Executive Director of First Pacific Company Limited (2003-present), and as a member of the Advisory Board of PLDT Inc.

Bapak Benny S. Santoso, berusia 68 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2004 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (2015-sekarang). Beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (2021-sekarang), Direktur PT Nusantara Infrastructure Tbk (2020-sekarang), Komisaris Utama PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2010-sekarang), Komisaris PT Fast Food Indonesia Tbk (1992-sekarang), Direktur PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (1994-sekarang), Direktur Non-Eksekutif First Pacific Company Limited (2003-sekarang), dan anggota Dewan Penasihat dari PLDT Inc.

He previously served as Director of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (1994-2021), President Commissioner of ICBP (2009-2015), PT Indoritel Makmur Internasional Tbk, and Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk.

Mr. Santoso completed his education at Ngee Ann College in Singapore in 1981. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "First Pacific Directors' Training session on Artificial Intelligence" on 17 October 2025 and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOC or BOD, but is affiliated to the Company's substantial shareholder.

Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (1994-2021), Komisaris Utama ICBP (2009-2015), PT Indoritel Makmur Internasional Tbk, serta Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk.

Bapak Benny S. Santoso menyelesaikan pendidikannya di Ngee Ann College, Singapura pada tahun 1981. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "First Pacific Directors' Training session on Artificial Intelligence" pada tanggal 17 Oktober 2025 dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



CHRISTOPHER H. YOUNG

Commissioner
Komisaris

Mr. Christopher H. Young, 68, a British citizen, was first appointed as a Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 2016 with the latest reappointment in 2024. He is currently an Executive Director of First Pacific Company Limited (2017-present), Director of PacificLight Power Pte. Ltd. (2019-present) and Roxas Holdings Inc. (2015-present), and a Member of the Advisory Board for PLDT Inc. (1998-present), Member of the Council of Board Advisors of Metro Pacific Investments Corporation (2023-present), and a Director of The China Club (China Investment Incorporations) Limited (2019-present). He was previously the Chief Financial Officer of First Pacific Company Limited (2015-2022), Director of Metro Pacific Investments Corporation (2019-2023), the Chief Financial Advisor for PLDT Inc. (1998-2015), Finance Director of Metro Pacific Corporation (1995-1998), Group Financial Controller of First Pacific Company Limited (1988-1994), Senior Audit Manager of Price Waterhouse, Hong Kong (1985-1987) and Audit Manager of PricewaterhouseCoopers, London (1979-1984).

Mr. Young obtained a Bachelor's degree from Waid Academy, Fife, Scotland, in 1975, and a Master of Arts (Honors) degree in Economics from St. Andrews

Bapak Christoper H. Young, berusia 68 tahun, warga negara Inggris, pertama kali diangkat menjadi Komisaris Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2016 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Eksekutif First Pacific Company Limited (2017-sekarang), Direktur PacificLight Power Pte. Ltd. (2019-sekarang) dan Roxas Holdings Inc. (2015-sekarang), anggota Dewan Penasihat PLDT Inc. (1998-sekarang), anggota Dewan Penasihat Metro Pacific Investments Corporation (2023-sekarang) dan Direktur The China Club (China Investment Incorporations) Limited (2019-sekarang). Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Chief Financial Officer dari First Pacific Company Limited (2015-2022), Direktur Metro Pacific Investments Corporation (2019-2023), Chief Financial Advisor dari PLDT Inc. (1998-2015), Direktur Keuangan Metro Pacific Corporation (1995-1998), Group Financial Controller dari First Pacific Company Limited (1988-1994), Senior Audit Manager dari Price Waterhouse, Hong Kong (1985-1987) dan Audit Manager dari PricewaterhouseCoopers, London (1979-1984).

Bapak Christopher H. Young meraih gelar Bachelor dari Waid Academy, Fife, Skotlandia pada tahun 1975, serta gelar Master of Arts (Honors) di bidang Ekonomi

University, Scotland, in 1979. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "First Pacific Directors' Training session on Artificial Intelligence" on 17 October 2025 and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOC or BOD, but is affiliated to the Company's substantial shareholder.

dari St. Andrews University, Skotlandia, pada tahun 1979. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "First Pacific Directors' Training session on Artificial Intelligence" pada tanggal 17 Oktober 2025 dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



JOSEPH H. P. NG

Commissioner
Komisaris

Mr. Joseph Hon Pong Ng, 63, a British citizen, was first appointed as a Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 2018 with the latest reappointment in 2024. He concurrently serves as Associate Director (2019-present) and Chief Financial Officer (2022-present) of First Pacific Company Limited, Non-Executive Director of Philex Mining Corporation (2019-present) and PXP Energy Corporation (2019-present) and Director of PacificLight Power Pte. Ltd. (2021-present). Previously, he was Executive Vice President, Group Finance of First Pacific (2002-2019) and served in several senior finance positions within First Pacific Group, including as the Group Treasurer, the Head of Finance of the Group's regional telecom division, and as a director of a number of the Group's telecom joint ventures in India, Indonesia, and China.

Mr. Ng obtained a Master of Business Administration degree in 1994 and a Professional Diploma in Accountancy in 1985 from the Hong Kong Polytechnic University. He is a member of the Hong Kong Institute of Certified Public Accountants, the Association of Chartered Certified Accountants and Institute of Chartered Accountants in England and Wales. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "First Pacific Directors' Training session on Artificial Intelligence" on 17 October 2025 and

Bapak Joseph Hon Pong Ng, berusia 63 tahun, warga negara Inggris, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2018 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Associate Director (2019-sekarang) dan Chief Financial Officer (2022-sekarang) di First Pacific Company Limited, Direktur Non-Eksekutif di Philex Mining Corporation (2019-sekarang) dan PXP Energy Corporation (2019-sekarang), serta Direktur di PacificLight Power Pte. Ltd. (2021-sekarang). Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Executive Vice President Group Finance First Pacific (2002-2019) dan beberapa posisi keuangan senior di First Pacific Group, termasuk Group Treasurer, Head of Finance dari divisi telekomunikasi regional dan direktur dari beberapa usaha telekomunikasi di India, Indonesia dan Republik Rakyat Tiongkok.

Bapak Joseph Hon Pong Ng meraih gelar Master of Business Administration pada tahun 1994 dan Professional Diploma di bidang Akuntansi pada tahun 1985 dari Universitas Polytechnic Hong Kong. Beliau merupakan Akuntan Publik Terdaftar di Hong Kong Institute of Certified Public Accountants, the Association of Chartered Certified Accountants dan the Institute of Chartered Accountants di England dan Wales. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "First Pacific Directors' Training session on Artificial Intelligence" pada tanggal 17 Oktober 2025 dan

"Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOC or BOD, but is affiliated to the Company's substantial shareholder.

"Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



JOHN W. RYAN

Commissioner
Komisaris

Mr. John William Ryan, 60, an Irish citizen, was first appointed as a Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 2019 with the latest reappointment in 2024. He concurrently serves as Associate Director (2019-present), Group Chief Sustainability Officer (2018-present) and Group Chief Investor Relations Officer (2018-present) of First Pacific Company Limited. Previously, he was Executive Vice President of Group Corporate Communications of First Pacific Company Limited (2010-2019). Prior to joining First Pacific Group, Mr. Ryan was Head of Corporate Communications, Asia Pacific at HSBC's wholesale bank (2004-2007), and Bureau Chief of Dow Jones in Moscow and Hong Kong (1998-2004). He also spent five years as a financial journalist in Bloomberg's Moscow bureau, which he pioneered and led in the early 1990s.

Mr. Ryan obtained a Bachelor of Arts degree from the University of Connecticut in 1988 and completed a Master of Philosophy course on Slavonic and East European Studies at St. Antony's College, Oxford University in 1990. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "First Pacific Directors' Training session on Artificial Intelligence" on 17 October 2025 and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

Bapak John William Ryan, berusia 60 tahun, warga negara Irlandia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2019 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Associate Director (2019-sekarang), Group Chief Sustainability Officer (2018-sekarang) dan Group Chief Investor Relations Officer (2018-sekarang) di First Pacific Company Limited. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Executive Vice President dari Group Corporate Communications First Pacific Company Limited (2010-2019). Sebelum bergabung dengan First Pacific Group, Bapak John Ryan menjabat sebagai Head of Corporate Communications, Asia Pacific di HSBC wholesale bank (2004-2007), dan Kepala Biro Dow Jones di Moscow dan Hong Kong (1998-2004). Beliau juga pernah menjadi jurnalis di bidang keuangan selama lima tahun di Bloomberg Moscow yang dirintis dan dipimpin olehnya pada awal tahun 1990an.

Bapak John William Ryan meraih gelar Bachelor of Arts dari University of Connecticut pada tahun 1988 dan menyelesaikan Master of Philosophy pada program Slavonic and East European Studies di St. Antony's College, Oxford University pada tahun 1990. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "First Pacific Directors' Training session on Artificial Intelligence" pada tanggal 17 Oktober 2025 dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

He has no affiliation with the members of the BOC or BOD, but is affiliated to the Company's substantial shareholder.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



HANS KARTIKAHADI

Independent Commissioner, Chairman Of Audit Committee, Chairman of Nomination and Remuneration Committee

Komisaris Independen, Ketua Komite Audit, Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Mr. Hans Kartikahadi, 84, an Indonesian citizen, was first appointed as an Independent Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 2021 with the latest reappointment in 2024. He is concurrently Chairman of the Audit Committee (2021-present) and Nomination and Remuneration Committee (2024-present) of the Company. He does not have any concurrent role as a Director, Commissioner or Committee Member in other public companies. He was previously an Independent Commissioner of ICBP (2015-2021) and member of the Board of Trustee of the University of Indonesia (2019-2022).

Mr. Kartikahadi was a founder of the Public Accountants Section in the Indonesian Accountants Association (IAI), now known as the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI). He was also the Chairman of the Indonesian Accounting Standards Setting Committee, now known as the Indonesian Financial Accounting Standards Board (1986-1990 and 1990-1994), where he pioneered the convergence of the Indonesian Financial Accounting Standards with International Accounting Standards/International Financial Reporting Standards (IAS/IFRS). He was Chairman of the Certified Public Accountant (CPA) Examination Board in Indonesia (2000-2003), Founder and Managing Partner of Hans Kartikahadi & Co, Public Accountants, and a Founding Partner of Hans, Tuanakotta & Mustofa (HTM), a member firm of Deloitte Touche Tohmatsu (DTT) in Indonesia. Before retirement, he was the Chairman and CEO of HTM Group, a DTT Asia Pacific Management Council Member, and a DTT International Board Member who represented the Asia Pacific region.

Mr. Kartikahadi was a researcher in the fields of accounting, information systems and management at Bremer Auschuss für Wirtschaftsforschung, Bremen, Germany, and a visiting scholar at the University of Illinois at Urbana-Champaign, USA.

Bapak Hans Kartikahadi, berusia 84 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2021 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit (2021-sekarang) dan Komite Nominasi dan Remunerasi (2024-sekarang) dari Perseroan. Beliau tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Direksi, Komisaris atau Anggota Komite di perusahaan publik lainnya. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen ICBP (2015-2021) dan anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia (2019-2022).

Beliau adalah salah seorang pendiri Seksi Akuntan Publik – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), cikal bakal Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Selain itu, Bapak Hans Kartikahadi pernah menjabat sebagai Ketua Komite Prinsip Akuntansi Indonesia, cikal bakal Dewan Standar Akuntansi Keuangan (1986-1990 dan 1990-1994), dimana beliau telah merintis pembaruan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berpedoman pada International Accounting Standards/International Financial Reporting Standard (IAS/IFRS). Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Penguji Ujian Sertifikasi Akuntan Publik di Indonesia (2000-2003), Pendiri dan Managing Partner dari Hans Kartikahadi & Co, Public Accountants, serta salah satu Founding Partner dari Hans, Tuanakotta & Mustofa (HTM), anggota firma Deloitte Touche Tohmatsu (DTT) di Indonesia. Sebelum memasuki masa pensiun, beliau menjabat sebagai Chairman dan CEO Grup HTM, Management Council Member dari DTT Asia Pacific, serta Board Member dari DTT International yang mewakili kawasan Asia Pasifik.

Beliau pernah menjadi peneliti di bidang akuntansi, sistem informasi dan manajemen di Bremer Auschuss für Wirtschaftsforschung, Bremen, Jerman, dan visiting scholar di University of Illinois, Urbana-Champaign, Amerika Serikat.

Mr. Kartikahadi obtained a Doctorandus degree in Accountancy from the Faculty of Economics at the University of Indonesia in 1966. In 2025, he participated in training programs and seminars, including “Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax” on 14 April 2025, “Global & Indonesia Economic Outlook 2026” on 6 August 2025 and “Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years” on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOC, BOD or the substantial shareholder of the Company.

Bapak Hans Kartikahadi meraih gelar Doktorandus di bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1966. Di tahun 2025, beliau mengikuti berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk “Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax” pada tanggal 14 April 2025, “Global & Indonesia Economic Outlook 2026” pada tanggal 6 Agustus 2025 dan “Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years” pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau pemegang saham utama Perseroan.



SULAIMAN ARIF ARIANTO

Independent Commissioner
Komisaris Independen

Mr. Sulaiman Arif Arianto, 67, an Indonesian citizen, was first appointed as an Independent Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 2023 with the latest reappointment in 2024. Currently, Mr. Arianto is a founder of Islamic School Al-A’raf Persada Indonesia in Depok, the owner of a heavy-duty paper packaging PT Nugraha Aria Sadana, in Cikarang and the advisor of PT Royal Golden Eagle Jakarta.

He started his professional career in banking sector in 1983 at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk where he was appointed as a Director in 2006. From 2015 until 2020, he served as Vice President Director of PT Bank Mandiri Tbk.

Mr. Sulaiman Arif Arianto earned his Bachelor’s degree in Animal Husbandry from the Institut Pertanian Bogor in 1981 and Master of Business Administration from the University of New Orleans, USA, in 1991. In 2025, he participated in training programs and seminars, including “Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax” on 14 April 2025, “Global & Indonesia Economic Outlook 2026” on 6 August 2025 and “Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years” on 8 December 2025 .

Bapak Sulaiman Arif Arianto, berusia 67 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2023 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Saat ini beliau adalah pendiri Yayasan Al-A’raf Persada Indonesia Sekolah Islam di Depok dan pemilik produsen kemasan kertas Heavy Duty PT Nugraha Aria Sadana di kawasan Industri di Cikarang, serta advisor di PT Royal Golden Eagle di Jakarta.

Beliau merintis karier profesional di sektor perbankan pada tahun 1983 di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dimana beliau diangkat sebagai Direktur pada tahun 2006. Selanjutnya, sejak tahun 2015 hingga 2020, beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Bank Mandiri Tbk.

Bapak Sulaiman Arif Arianto meraih gelar Sarjana Peternakan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1981 dan gelar Master of Business Administration dari University of New Orleans, Amerika Serikat, pada tahun 1991. Di tahun 2025, beliau mengikuti berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk “Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax” pada tanggal 14 April 2025, “Global & Indonesia Economic Outlook 2026” pada tanggal 6 Agustus 2025 dan “Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years” pada tanggal 8 Desember 2025 .

He has no affiliation with the members of the BOC, BOD or substantial shareholder of the Company.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau pemegang saham utama Perseroan.



NOTARIZA TAHER

Independent Commissioner, Member of Audit Committee
Komisaris Independen, Anggota Komite Audit

Mr. Notariza Taher 56, an Indonesian citizen, was first appointed as an Independent Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 2025. He is concurrently an Audit Committee member of the Company (2024-present) and LSIP (2025-present), as well as Senior Advisor of Probus Advisory Pte., Ltd., since 2005.

He started his career in 1993 as Advisor to the Board of Director of PT Gobel International Corpora. He held several positions in PT Trimegah Securities Tbk as Manager in Underwriting Department (1994-1995), Head of Strategic Advisory Department (1995-1998), and Director of Investment Banking (1999-2005).

Mr. Taher obtained a bachelor's degree in Financial Management from the University of Indonesia in 1994. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025 and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOC, BOD or the substantial shareholder of the Company.

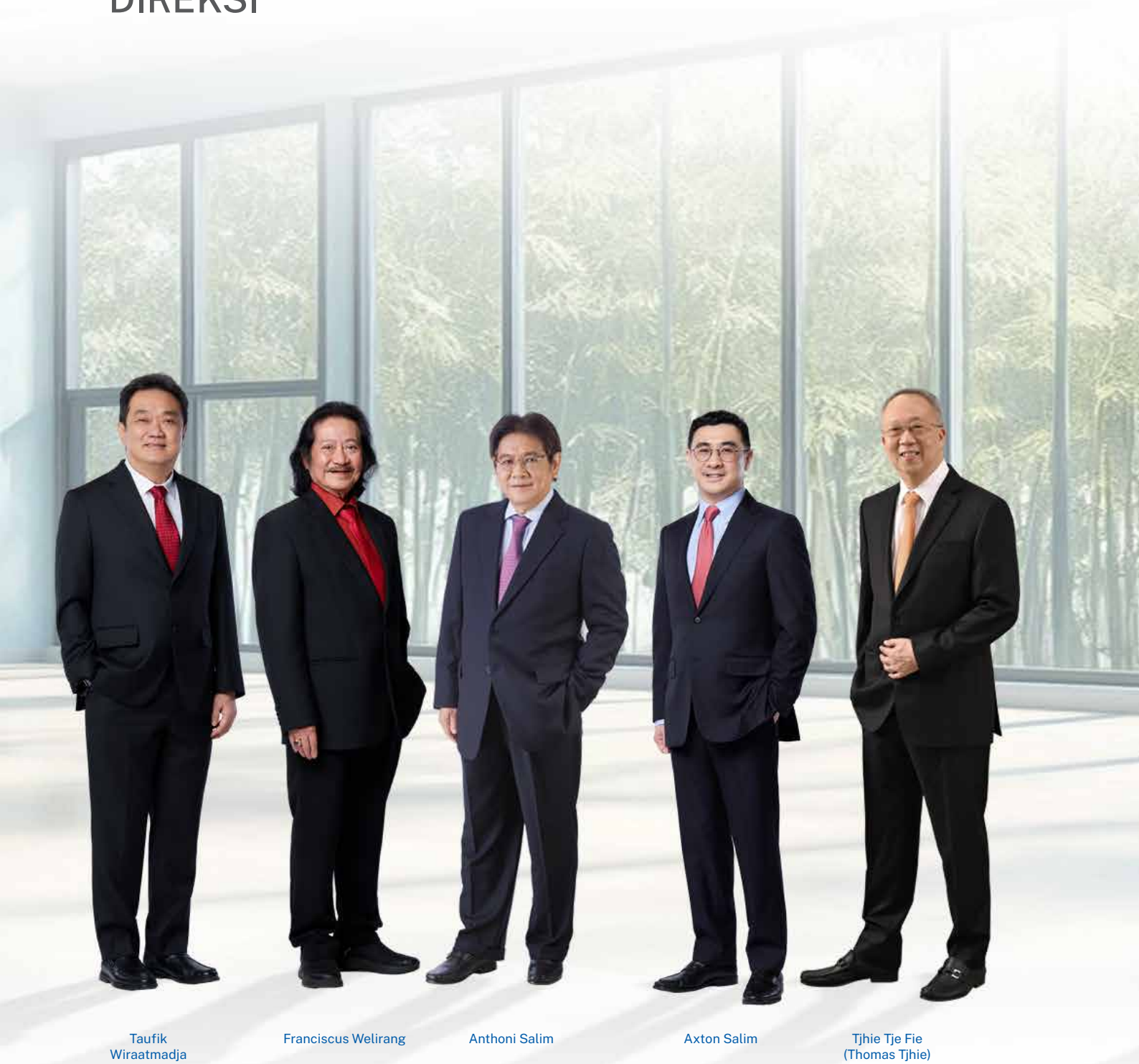
Bapak Notariza Taher, berusia 56 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2025. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan (2024-sekarang) dan LSIP (2025-sekarang), serta sebagai Senior Advisor di Probus Advisory Pte., Ltd., dari sejak tahun 2005.

Beliau memulai kariernya pada tahun 1993 sebagai Advisor to the Board of Director di PT Gobel International Corpora dan bekerja di PT Trimegah Securities Tbk sebagai Manager di Underwriting Department (1994-1995), kemudian menjabat Head of Strategic Advisory Department (1995-1998), dan Direktur Investment Banking (1999-2005).

Bapak Notariza Taher meraih gelar Sarjana Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia pada tahun 1994. Di tahun 2025, beliau mengikuti berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025 dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau dengan pemegang saham utama Perseroan.

BOARD OF DIRECTORS
DIREKSI



Taufik Wiraatmadja | Franciscus Welirang | Anthoni Salim | Axton Salim | Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)



Joedianto Soejonopoetro | Hendra Widjaja | Moleonoto (Paulus Moleonoto) | Alamsyah | Tan Suzi Indriani | Tan Elly (Elly Betty)



ANTHONI SALIM

President Director
Direktur Utama

Mr. Anthoni Salim, 76, an Indonesian citizen, was first appointed as President Director and Chief Executive Officer of Indofood based on the resolution of the AGM in 2004 with the latest reappointment in 2024. He concurrently serves as the President Director of ICBP (2009-present), Chairman of First Pacific Company Limited (2003-present), and a member of the Asia Business Council (2004-present). He was previously a Director of First Pacific Company Limited (1981-2003).

Mr. Anthoni Salim obtained a Bachelor of Arts degree from the Ewell County Technical College in Surrey, UK, in 1971. In 2025, he participated in training programs and seminars, including “First Pacific Directors’ Training session on Artificial Intelligence” on 17 October 2025 and “Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years” on 8 December 2025.

He is related to Mr. Franciscus Welirang, and Mr. Axton Salim, who are Directors of the Company, and is affiliated to the Company’s substantial shareholder.

Bapak Anthoni Salim, berusia 76 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat menjadi Direktur Utama dan Chief Executive Officer Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2004 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama ICBP (2009-sekarang), Chairman First Pacific Company Limited (2003-sekarang), dan anggota Asia Business Council (2004-sekarang). Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur dari First Pacific Company Limited (1981-2003).

Bapak Anthoni Salim meraih gelar Bachelor of Arts dari Ewell County Technical College di Surrey, Inggris, pada tahun 1971. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk “First Pacific Directors’ Training session on Artificial Intelligence” pada tanggal 17 Oktober 2025 dan “Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years” pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Franciscus Welirang dan Bapak Axton Salim, yang keduanya menjabat sebagai Direktur Perseroan, serta memiliki afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



FRANCISCUS WELIRANG

Director
Direktur

Mr. Franciscus Welirang, 74, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 1995 with the latest reappointment in 2024. He heads the Bogasari Group and Corporate Human Resources

Bapak Franciscus Welirang, berusia 74 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur Indofood berdasarkan keputusan RUPST tahun 1995 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau bertanggung jawab memimpin Grup

Division. He concurrently serves as an Independent Commissioner of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (2021-present), President Commissioner of ICBP (2015-present), Commissioner of PT Unggul Indah Cahaya Tbk (2011-present), Chairman of the Steering Board of the Indonesian National Council for Social Welfare (2024-sekarang), Honorary Board Member of the Indonesian Public Listed Companies Association (2023-present), Chairman of the Advisory Board to the Association of Philanthropy Indonesia (2021-present), Advisory Board Member at the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (2021-present), Advisory Board Member of PISAgro (2012-present) , Chair of the Supervisory Board at the Indonesian Nutrition Foundation for Food Fortification (2002-sekarang), and Chairman of the Indonesian Flour Mills Association (2000-present). He was previously President Commissioner of the Surabaya Stock Exchange (2001-2007), Commissioner of ICBP (2009-2015), Vice President Director of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (2011-2021), Head of the Permanent Committee on Food Security at the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (2008-2021), Vice Chairman of the National Consumer Protection Agency (2009-2012), Advisory Board Member of the Indonesian Association of Food Technologists (2012-2014), Head of Food Security at the Employer's Association of Indonesia (2013-2017), Chairman of the Indonesian Public Listed Companies Association (2014-2020), Executive Board Member of the National Committee for Governance Policy (2022-2024), and Member of the Food Experts Working Group of National Food Agency (2022-2023).

Mr. Welirang obtained a Higher National Diploma in Chemical Engineering from South Bank Polytechnic in London, UK in 1974. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two-Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025 and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He is related to Mr. Anthoni Salim and Mr. Axton Salim, who are Directors of the Company, and is affiliated to the Company's substantial shareholder.

Bogasari dan Divisi Corporate Human Resources. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (2021-sekarang), Komisaris Utama ICBP (2015-sekarang), Komisaris PT Unggul Indah Cahaya Tbk (2011-sekarang), Ketua Badan Pengarah Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (2024-sekarang), Anggota Dewan Kehormatan Asosiasi Emiten Indonesia (2023-sekarang), Ketua Dewan Penasihat Perhimpunan Filantropi Indonesia (2021-sekarang), Anggota Dewan Penasihat Kamar Dagang Indonesia (2021-sekarang), Anggota Dewan Pengarah PISAgro (2012-sekarang), Ketua Dewan Pengawas Yayasan Kegizian Pengembangan Fortifikasi Pangan Indonesia (2002-sekarang), dan Ketua Umum Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia (2000-sekarang). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama Bursa Efek Surabaya (2001-2007), Komisaris ICBP (2009-2015), Wakil Direktur Utama PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (2011-2021), Ketua Komite Tetap Ketahanan Pangan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (2008-2021), Wakil Ketua Badan Perlindungan Konsumen Nasional (2009-2012), Anggota Dewan Penasihat Asosiasi Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (2012-2014), Ketua Ketahanan Pangan Asosiasi Pengusaha Indonesia (2013-2017), Ketua Umum Asosiasi Emiten Indonesia (2014-2020), Anggota Dewan Pengurus Komite Nasional Kebijakan Governansi (2021-2024), dan Anggota Kelompok Kerja Ahli Pangan Badan Pangan Nasional (2022-2023).

Bapak Franciscus Welirang meraih Diploma di bidang Chemical Engineering dari South Bank Polytechnic di London, Inggris di tahun 1974. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025 dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Anthoni Salim dan Bapak Axton Salim yang keduanya menjabat sebagai Direksi Perseroan, serta memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



AXTON SALIM

Director
Direktur

Mr. Axton Salim, 47, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 2009 with the latest reappointment in 2024. He heads the Dairy Division and is concurrently the Director of ICBP (2009-present), Non-Executive Director of IndoAgri (2007-present), Gallant Venture Ltd. (2014-present) and First Pacific Company Limited (2020-present), as well as Commissioner of LSIP (2009-present) and SIMP (2007-present). He started his career in the Indofood Group as a Brand Manager for Snack Foods Division (2004-2007) before he was appointed as an Assistant CEO of Indofood (2007-2009).

Mr. Salim is also a Co-Chair of the United Nations Scaling Up Nutrition (SUN) Movement Business Network Advisory Group, a Coordinator of SUN Business Network Indonesia (2014-present), an Advisory Board Member of Nanyang Business School (2020-present) and Chairman of Sustainable Development of the Employer's Association of Indonesia (2024-present).

Mr. Salim obtained a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Colorado, USA, in 2002. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "ISSB Training for Board of Directors" on 18 July 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025, "First Pacific Directors' Training session on Artificial Intelligence" on 17 October 2025 and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He is related to Mr. Anthoni Salim and Mr. Franciscus Welirang, who are Directors of the Company, and is affiliated to the Company's substantial shareholder.

Bapak Axton Salim, berusia 47 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau memimpin Divisi Dairy, serta menjabat sebagai Direktur ICBP (2009-sekarang), Direktur Non-Eksekutif dari IndoAgri (2007-sekarang), Gallant Venture Ltd. (2014-sekarang) dan First Pacific Company Limited (2020-sekarang), serta Komisaris LSIP (2009-sekarang) dan SIMP (2007-sekarang). Beliau mengawali kariernya di Grup Indofood sebagai Brand Manager di Divisi Makanan Ringan (2004-2007) sebelum menjabat sebagai Assistant CEO dari Indofood (2007-2009).

Bapak Axton Salim juga duduk sebagai Co-Chair dari United Nations Scaling Up Nutrition (SUN) Movement Business Network Advisory Group, Coordinator SUN Business Network Indonesia (2014-sekarang), Anggota Dewan Penasihat Nanyang Business School (2020-sekarang) dan Ketua Bidang Pembangunan Keberlanjutan Asosiasi Pengusaha Indonesia (2024-sekarang).

Bapak Axton Salim meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration dari University of Colorado, Amerika Serikat, pada tahun 2002. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "ISSB Training for Board of Directors" pada tanggal 18 Juli 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025, "First Pacific Directors' Training session on Artificial Intelligence" pada tanggal 17 Oktober 2025 dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Anthoni Salim dan Bapak Franciscus Welirang yang keduanya menjabat sebagai Direksi Perseroan, serta memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



TJHIE TJE FIE (THOMAS TJHIE)

Director
Direktur

Mr. Thomas Tjhie, 62, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 2004 with the latest reappointment in 2024. He supervises all financial operations of the Company and heads the Corporate Secretary Division. He concurrently serves as Director of ICBP (2009-present), Non-Executive Director of IndoAgri (2006-present) and President Commissioner of SIMP (2009-present). He was previously Director of LSIP (2007-2014), Commissioner of SIMP (2006-2009) and Director of PT Indomiwon Citra Inti (1993-2000), as well as Senior Executive of PT Kitadin Coal Mining (1990-1991).

Mr. Tjhie obtained a Bachelor's degree in Accounting from the Perbanas Banking Institute in Jakarta in 1991. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025 and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC or the substantial shareholder of the Company.

Bapak Thomas Tjhie, berusia 62 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2004 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau mengawasi seluruh kegiatan keuangan Perseroan dan memimpin Divisi Corporate Secretary. Beliau juga menjabat sebagai Direktur ICBP (2009-sekarang), Direktur Non-Eksekutif IndoAgri (2006-sekarang) dan Komisaris Utama SIMP (2009-sekarang). Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur LSIP (2007-2014), Komisaris SIMP (2006-2009) dan Direktur PT Indomiwon Citra Inti (1993-2000), serta Senior Executive PT Kitadin Coal Mining (1990-1991).

Bapak Thomas Tjhie meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas di Jakarta tahun 1991. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025 dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris atau dengan pemegang saham utama Perseroan.



TAUFIK WIRAATMADJA

Director
Direktur

Mr. Taufik Wiraatmadja, 67, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director of Indofood based on the resolutions of the AGM in 2004 with the latest

Bapak Taufik Wiraatmadja, berusia 67 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2004 dan terakhir diangkat

reappointment in 2024. He is responsible for the Company's Noodles Division and Culinary Products Unit Operations. He concurrently serves as Director of ICBP (2009-present) and Commissioner of SIMP (2015-present).

Mr. Taufik Wiraatmadja obtained a Bachelor of Engineering in Agricultural Technology from the Bogor Institute of Agriculture in 1981, and a Master of Business Administration degree from the GS Fame Institute of Business in 1988. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025 and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC or the substantial shareholder of the Company.

kembali pada tahun 2024. Beliau bertanggung jawab memimpin Divisi Mi Instan dan Unit Usaha Produk Kuliner Perseroan. Beliau juga menjabat sebagai Direktur ICBP (2009-sekarang) dan Komisaris SIMP (2015-sekarang).

Bapak Taufik Wiraatmadja meraih gelar Sarjana di bidang Teknologi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1981 dan gelar Master of Business Administration dari GS Fame Institute of Business pada tahun 1988. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indoneisa Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025 dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris atau dengan pemegang saham utama Perseroan.



ALAMSYAH

Director
Direktur

Mr. Alamsyah, 57, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 2021 with the latest reappointment in 2024. He concurrently serves as Commissioner of ICBP (2009-present) and Director of LSIP (2019-present). Previously, he was Commissioner of LSIP (2018-2019), Senior Corporate Finance Manager of PT Net Sekuritas, Corporate Finance Manager of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (1996-2002) and Senior Auditor of PT Inti Salim Corpora (1992-1996).

Mr. Alamsyah has a Bachelor of Arts degree in Accounting from Parahyangan Catholic University in Bandung. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025 and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC or the substantial shareholder of the Company.

Bapak Alamsyah, berusia 57 tahun, warga negara Indonesia, diangkat sebagai Direktur Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2021 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris ICBP (2009-sekarang) dan Direktur LSIP (2019-sekarang). Sebelumnya, Bapak Alamsyah pernah menjabat sebagai Komisaris di LSIP (2018-2019), Senior Corporate Finance Manager PT Net Sekuritas, Corporate Finance Manager PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (1996-2002) dan Auditor Senior PT Inti Salim Corpora (1992-1996).

Bapak Alamsyah meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan di Bandung. Di tahun 2025, beliau mengikuti berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025 dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris atau dengan pemegang saham utama Perseroan.



MOLEONOTO (PAULUS MOLEONOTO)

Director
Direktur

Mr. Paulus Moleonoto, 63, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 2009 with the latest reappointment in 2024. He heads the Plantations Division and concurrently serves as President Director of SIMP (2025-present), President Commissioner of LSIP (2015-present), Commissioner of ICBP (2009-present), Executive Director and Head of Finance & Corporate Services of IndoAgri (2006-present). He was previously Vice President Director of SIMP (2004-2025), Vice President Director I (2014-2015) and Director (2007-2014) of LSIP. Before joining the Plantations Division of the Indofood Group as Chief Financial Officer, he held various management positions in the Salim Plantations Group (1990-2004). He began his career at Drs. Hans Kartikahadi & Co., a public accounting firm in Jakarta (1984-1990).

He is a registered accountant in Indonesia.
Mr. Moleonoto obtained a Bachelor of Accountancy degree from the University of Tarumanagara, Jakarta, in 1987, and a Bachelor's degree in Management, and a Master of Science degree in Administration and Business Policy from the University of Indonesia in 1990 and 2001 respectively. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025 and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC or the substantial shareholder of the Company.

Bapak Paulus Moleonoto, berusia 63 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau bertanggung jawab memimpin Divisi Perkebunan dan juga menjabat sebagai Direktur Utama SIMP (2025-sekarang), Komisaris Utama LSIP (2015-sekarang), Komisaris ICBP (2009-sekarang), Direktur Eksekutif dan Head of Finance & Corporate Services dari IndoAgri (2006-sekarang). Beliau sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama SIMP (2004-2025), Wakil Direktur Utama I (2014-2015) dan Direktur (2007-2014) di LSIP. Sebelum bergabung dengan Divisi Perkebunan Grup Indofood sebagai Chief Financial Officer, beliau pernah menjabat berbagai posisi manajemen di Salim Plantations Group (1990-2004). Beliau memulai kariernya di Drs. Hans Kartikahadi & Co., sebuah kantor akuntan publik di Jakarta (1984-1990). Beliau adalah akuntan terdaftar di Indonesia.

Bapak Paulus Moleonoto meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta tahun 1987, serta gelar Sarjana Manajemen, dan Magister Sains bidang Kebijakan Bisnis dan Administrasi dari Universitas Indonesia masing-masing di tahun 1990 dan 2001. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025 dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris atau dengan pemegang saham utama Perseroan.



JOEDIANTO SOEJONOPOETRO

Director
Direktur

Mr. Joedianto Soejonopoetro, 67, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 2015 with the latest reappointment in 2024. He concurrently heads the Distribution Group and Beverages Division, and serves as Director of ICBP (2018-present). Prior to joining Indofood, he was Chief Operation Officer of PT Pebapan.

Mr. Soejonopoetro has a Bachelor of Economics degree in Management from Parahyangan Catholic University in Bandung in 1984. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025 and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC or the substantial shareholder of the Company.

Bapak Joedianto Soejonopoetro, berusia 67 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2015 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau juga memimpin Grup Distribusi dan Divisi Minuman Perseroan, serta menjabat sebagai Direktur ICBP (2018-sekarang). Sebelum bergabung dengan Indofood, beliau pernah menjabat sebagai Chief Operation Officer dari PT Pebapan.

Bapak Joedianto Soejonopoetro meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen dari Universitas Katolik Parahyangan di Bandung pada tahun 1984. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025 dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris atau dengan pemegang saham utama Perseroan.



HENDRA WIDJAJA

Director
Direktur

Mr. Hendra Widjaja, 64, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 2018 with the latest reappointment in 2024. He heads the Corporate Controller Division of the Company. He concurrently serves as Director of ICBP (2009-present), Commissioner of SIMP (2013-present) and LSIP (2009-present).

Bapak Hendra Widjaja, berusia 64 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2018 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau memimpin Divisi Corporate Controller Perseroan. Beliau juga menjabat sebagai Direktur ICBP (2009-sekarang), Komisaris SIMP (2013-sekarang) dan LSIP (2009-sekarang).

Mr. Widjaja obtained a Bachelor's degree in Management and Finance from the Atma Jaya Catholic University in Jakarta in 1986. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025 and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC or the substantial shareholder of the Company.

Bapak Hendra Widjaja meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dan Keuangan dari Universitas Katolik Atma Jaya di Jakarta pada tahun 1986. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025 dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris atau dengan pemegang saham utama Perseroan.



TAN SUZI INDRIANI

Director
Direktur

Mrs. Tan Suzi Indriani, 65, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 2021 with the latest reappointment in 2024. She does not have any concurrent role as a Director, Commissioner or Committee Member in other public companies. Prior to joining Indofood, she served in the Finance and Accounting Department of PT Jatim Taman Steel (1985-1986).

Mrs. Indriani obtained a Bachelor of Economics degree from the University of Airlangga in 1985. In 2025, she participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025 and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

She has no affiliation with the members of the BOD, BOC or the substantial shareholder of the Company.

Ibu Tan Suzi Indriani, berusia 65 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2021 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Direksi, Komisaris atau Anggota Komite di perusahaan publik lainnya. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau bekerja di Departemen Keuangan dan Akuntansi di PT Jatim Taman Steel (1985-1986).

Ibu Tan Suzi Indriani meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Airlangga pada tahun 1985. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025 dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris atau dengan pemegang saham utama Perseroan.



TAN ELLY (ELLY BETTY)

Director
Direktur

Mrs. Elly Betty, 55, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 2021 with the latest reappointment in 2024. She does not have any concurrent role as a Director, Commissioner or Committee Member in other public companies. Prior to joining Indofood, she was the General Manager of Strategic Planning Group at PT Charoen Pokphand Indonesia (2003-2004) and a Financial Analyst at PT Aspirasi Darma Nusa (1999-2003).

Mrs. Elly Betty earned her Bachelor of Engineering in Electrical Engineering from the Trisakti University in 1993. She obtained her Master of Business Administration degree from the IPMI International Business School/Monash University in 1997, and was conferred the designation of a Chartered Financial Analyst (CFA) charterholder in 2001. In 2025, she participated in training programs and seminars, including “Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax” on 14 April 2025, “Global & Indonesia Economic Outlook 2026” on 6 August 2025 and “Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years” on 8 December 2025.

She has no affiliation with the members of the BOD, BOC or the substantial shareholder of the Company.

Ibu Elly Betty, berusia 55 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur Indofood berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2021 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Direksi, Komisaris atau Anggota Komite di perusahaan publik lainnya. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai General Manager Grup Perencanaan Strategis PT Charoen Pokphand Indonesia (2003-2004) dan Analis Keuangan di PT Aspirasi Darma Nusa (1999-2003).

Ibu Elly Betty meraih gelar Sarjana Teknik dengan jurusan Teknik Elektro di Universitas Trisakti pada tahun 1993. Beliau meraih gelar Magister Administrasi Bisnis dari Sekolah Bisnis Internasional IPMI/ Universitas Monash pada tahun 1997 dan merupakan pemegang gelar Chartered Financial Analyst (CFA) yang diperoleh pada tahun 2001. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk “Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax” pada tanggal 14 April 2025, “Global & Indonesia Economic Outlook 2026” pada tanggal 6 Agustus 2025 dan “Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years” pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris atau dengan pemegang saham utama Perseroan.

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS/PROFESSIONALS

LEMBAGA/PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Public Accountant | Akuntan Publik

Purwanto Susanti dan Surja
Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Share Registrar | Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Plaza Sentral, 2nd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930

Rating Agency | Pemeringkat Rating

PT Pemeringkat Efek Indonesia
Equity Tower, 30th Floor
Sudirman Central Business District Lot 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Fitch Ratings Ltd
30 North Colonnade
Canary Wharf
London E14 5GN
United Kingdom

Moody's Investors Service Singapore Pte. Ltd.
71 Robinson Road
#05-01 / 02
Singapore 068895

Notary | Notaris

Kumala Tjahjani Widodo, SH.,MH.,M.Kn.
Jl. Biak Raya No. 7Q
Jakarta 10150

SUBSIDIARIES, ASSOCIATE COMPANIES & JOINT VENTURES

ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI & VENTURA BERSAMA

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
Sudirman Plaza, Indofood Tower, 27th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12910
Phone : (+62 21) 5795 8822
Fax : (+62 21) 5793 5960
Email : corporate.secretary@indofood.co.id

Operating Subsidiaries

PT Inti Abadi Kemasindo
Total Assets: Rp262 billion
Packaging, 100% effectively owned by Indofood
Kampung Muhara (CCIE Complex)
Citeureup, Bogor 16810
Phone : (+62 21) 875 2544
Fax : (+62 21) 875 2542

Pacsari Pte. Ltd.
Total Assets: Rp1.69 trillion
Shipping, 100% effectively owned by Indofood
390 Havelock road
#07-02 King's Centre, Singapore 169662
Phone : (+65) 6836 3881
Fax : (+65) 6836 3884

Ocean 21 Pte. Ltd.
Total Assets: Rp4.83 trillion
Shipping, 100% effectively owned by Indofood
390 Havelock road
#07-02 King's Centre, Singapore 169662
Phone : (+65) 6836 3881
Fax : (+65) 6836 3884

PT Samudra Sukses Makmur
Total Assets: Rp159 billion
Shipping, 100% effectively owned by Indofood
Pulen Sari Building, 2nd Floor,
Bogasari Flour Mills Complex
Jl. Raya Cilincing No. 1, Tanjung Priok, Jakarta 14110
Phone : (+62 21) 2926 3900
Fax : (+62 21) 437 0112

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk [1]
Total Assets: Rp135.54 trillion
Consumer Branded Products, 80.5% effectively owned by Indofood
Sudirman Plaza, Indofood Tower, 23rd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
Phone : (+62 21) 5793 7500
Fax : (+62 21) 5793 7557

Indofood Agri Resources Ltd. [2]
Total Assets: Rp11.04 trillion
Agribusiness (Investment), 74.3% effectively owned by Indofood
8 Eu Tong Sen Street
#16-96/97 The Central, Singapore 059818
Phone : (+65) 6557 2389
Fax : (+65) 6557 2387

PT Salim Ivomas Pratama Tbk [3]
Total Assets: Rp41.38 trillion
Agribusiness (Plantations and Edible Oils & Fats), 61.6% effectively owned by Indofood
Sudirman Plaza, Indofood Tower, 22nd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
Phone : (+62 21) 5795 8822
Fax : (+62 21) 5793 7504

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk [4]

Total Assets: Rp15.74 trillion
Agribusiness (Plantations), 36.7% effectively owned by Indofood
Ariobimo Sentral, 12th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950
Phone : (+62 21) 8065 7388
Fax : (+62 21) 8065 7399

PT Indomarco Adi Prima

Total Assets: Rp13.46 trillion
Distribution, 100% effectively owned by Indofood
Sudirman Plaza, Indofood Tower, 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
Phone : (+62 21) 5795 8822
Fax : (+62 21) 5793 7528

PT Putri Daya Usahatama

Total Assets: Rp1.01 trillion
Distribution, 65.0% effectively owned by Indofood
Jl. Rumah Sakit No. 133, Rancamaya, Mekarmulya
Bandung 40613
Phone : (+62 22) 780 3555
Fax : (+62 22) 780 1613

PT Aston Inti Makmur

Total Assets: Rp3.87 trillion
Building Ownership and Management,
74.5% effectively owned by Indofood
Ariobimo Sentral, 9th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950
Phone : (+62 21) 522 5775
Fax : (+62 21) 522 5995

1 List of subsidiaries, associate companies and joint ventures is available in the annual report of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Daftar entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama dapat dilihat pada laporan tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2 List of subsidiaries, associate companies and joint ventures is available in the annual report of Indofood Agri Resources Ltd.
Daftar entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama dapat dilihat pada laporan tahunan Indofood Agri Resources Ltd.
3 List of subsidiaries, associate companies and joint ventures is available in the annual report of PT Salim Ivomas Pratama Tbk
Daftar entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama dapat dilihat pada laporan tahunan PT Salim Ivomas Pratama Tbk
4 List of subsidiaries, associate companies and joint ventures is available in the annual report of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
Daftar entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama dapat dilihat pada laporan tahunan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Indofood's effective ownership as of 31 December 2025
Kepemilikan efektif Indofood per 31 Desember 2025

PRODUCTION FACILITIES
FASILITAS PRODUKSI



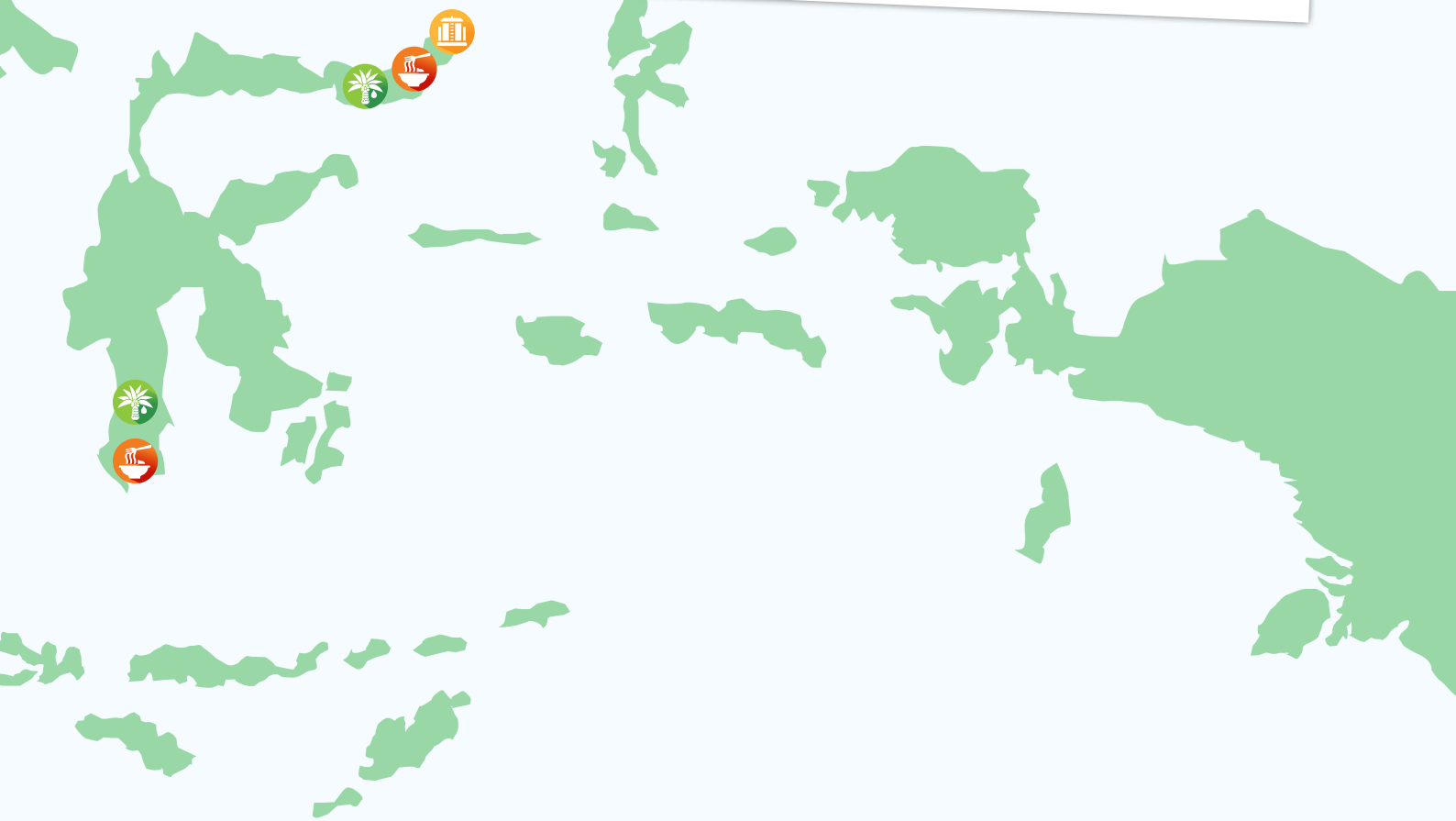
Consumer Branded Products

North Sumatra
Riau
Jambi
South Sumatra
Lampung
Jabodetabek
West Java
Central Java
East Java
Bali
West Kalimantan
South Kalimantan
South Sulawesi
North Sulawesi
Malaysia
Saudi Arabia
Türkiye
Kenya
Egypt
Nigeria
Ghana
Morocco
Serbia

Bogasari

North Sumatra
Jabodetabek
East Java





Agribusiness: Plantations

North Sumatra
Riau
South Sumatra
West Java
Central Java
East Java
West Kalimantan
Central Kalimantan
East Kalimantan
South Sulawesi
North Sulawesi

Agribusiness: Edible Oils & Fats

North Sumatra
Jabodetabek
East Java
North Sulawesi

ACKNOWLEDGEMENT
PERNYATAAN

BOARD OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS' STATEMENTS ON THE RESPONSIBILITY FOR PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk ANNUAL REPORT YEAR 2025

We, the undersigned hereby declare that all the information disclosed in the 2025 Annual Report of PT Indofood Sukses Makmur Tbk is complete and we are fully responsible for the accuracy of such information.

This statement is made truthfully.

Jakarta, April 2026

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2025 PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2026

Board of Directors | Direksi

Anthoni Salim
President Director

Franciscus Welirang
Director

Axton Salim
Director

Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
Director

Taufik Wiraatmadja
Director

Alamsyah
Director

Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Director

Joedianto Soejonopoetro
Director

Hendra Widjaja
Director

Tan Suzi Indriani
Director

Tan Elly (Elly Betty)
Director

Board of Commissioners | Dewan Komisaris

Manuel V. Pangilinan
President Commissioner

Benny S. Santoso
Commissioner

Christopher H. Young
Commissioner

Joseph H. P. Ng
Commissioner

John W. Ryan
Commissioner

Hans Kartikahadi
Independent Commissioner

Sulaiman Arif Arianto
Independent Commissioner

Notariza Taher
Independent Commissioner

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated financial statements as of December 31, 2025
and for the year then ended with independent auditors' report

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian……..	1 - 3	*….……Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and ...…...……..Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....…….....	6	*Consolidated Statement of ….……..Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....…....	7 - 8	*……...……Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian……...……...…....	9 - 149	*Notes to the Consolidated ...……..……Financial Statements*

****

Indofood
THE SYMBOL OF QUALITY FOODS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS DECEMBER 31, 2025

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

For and on behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama / *Name* : Anthoni Salim
   Alamat kantor / *Office Address* : Sudirman Plaza, Indofood Tower 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
   Alamat domisili / *Domiciled at* : Jl. Gunung Sahari VI No. 24, Jakarta Pusat
   No. Telepon / *Phone Number* : (021) 5795-8822
   Jabatan / *Title* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama / *Name* : Tjhie Tje Fie
   Alamat kantor / *Office Address* : Sudirman Plaza, Indofood Tower 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
   Alamat domisili / *Domiciled at* : Pakubuwono VI No. 20, Kebayoran Baru
   No. Telepon / *Phone Number* : (021) 5795-8822
   Jabatan / *Title* : Direktur / *Director*

menyatakan bahwa:

certify that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak.

1. *We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of PT Indofood Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Indofood Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All material information in the consolidated financial statements of PT Indofood Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;*
   b. *The consolidated financial statements of PT Indofood Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries do not contain any improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Indofood Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret / *March 27, 2026*



Anthoni Salim
Direktur Utama / *President Director*

Tjhie Tje Fie
Direktur / *Director*

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
Sudirman Plaza
Indofood Tower, 27th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78
Jakarta 12910, Indonesia
T. +6221 5795 8822
www.indofood.co.id

Shape the future with confidence

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indofood Sukses Makmur Tbk (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (continued)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying consolidated financial statements.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matters (continued)

Pengujian penurunan nilai *goodwill* atas akuisisi Pinehill Company Limited ("PCL")

Impairment testing of goodwill from the acquisition of Pinehill Company Limited ("PCL")

Penjelasan atas hal audit utama:

Description of the key audit matter:

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mencatat *goodwill* sebesar Rp52,2 triliun atas akuisisi Pinehill Company Limited ("PCL"), yang mewakili 24% dari total aset konsolidasian Grup.

Goodwill is tested for impairment at least annually and when circumstances indicate that the carrying amount may be impaired. As of December 31, 2025, the Group recorded goodwill of Rp52.2 trillion from the acquisition of Pinehill Company Limited ("PCL"), which represents 24% of the Group's consolidated total assets.

Pengujian penurunan nilai tahunan *goodwill* ini signifikan bagi audit kami karena nilai *goodwill* atas akuisisi PCL material bagi laporan keuangan konsolidasian dan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas tersebut ditentukan dengan perhitungan nilai pakai menggunakan pendekatan pendapatan. Perhitungan ini memerlukan pertimbangan, asumsi, dan estimasi yang signifikan. Manajemen melakukan perikatan dengan pakar manajemen untuk memberikan opini atas perhitungan nilai pakai sehubungan dengan *goodwill* atas akuisisi PCL.

This annual impairment testing of goodwill is significant to our audit because the goodwill amount from the acquisition of PCL is material to the consolidated financial statements and the recoverable amount of the cash generating unit is determined by value in use calculation using income approach. This calculation requires significant judgments, assumptions and estimates. Management engaged management's expert to provide an opinion on the calculation of value in use in relation to the goodwill from the acquisition of PCL.

Pengungkapan yang relevan terkait dengan hal ini tercakup dalam Catatan 2 dan 13 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Relevant disclosures related to this matter are included in Notes 2 and 13 to the accompanying consolidated financial statements.

Respons audit:

Audit response:

Kami memeroleh suatu pemahaman atas proses pengujian penurunan nilai *goodwill*. Kami mengevaluasi laporan pakar manajemen dan menilai kompetensi, kapabilitas, dan objektivitasnya. Kami melibatkan pakar auditor dalam mengevaluasi kelayakan metodologi dan asumsi utama yang digunakan dalam melakukan estimasi jumlah terpulihkan. Kami memeriksa keakuratan matematis dalam penilaian *goodwill* termasuk proyeksi arus kas. Kami juga melakukan analisis sensitivitas atas jumlah nilai pakai berdasarkan perubahan wajar yang mungkin atas asumsi utama.

We obtained an understanding of the management's goodwill impairment testing process. We evaluated the management expert's report and assessed its competence, capability, and objectivity. We involved our auditor's experts in evaluating the appropriateness of the methodology and key assumptions used in estimating the recoverable amounts. We checked the mathematical accuracy of the valuation of the goodwill including the cash flows forecasts. We also performed sensitivity analysis on the value in use amounts based on reasonably possible changes in key assumptions.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matters (continued)

Pengujian penurunan nilai *goodwill* atas akuisisi Pinehill Company Limited ("PCL") (lanjutan)

Impairment testing of goodwill from the acquisition of Pinehill Company Limited ("PCL") (continued)

Respons audit: (lanjutan)

Audit response: (continued)

Kami juga mengevaluasi kecukupan pengungkapan atas pengujian penurunan nilai *goodwill* pada laporan keuangan konsolidasian terlampir.

We also evaluated the adequacy of the disclosures on impairment testing of goodwill in the accompanying consolidated financial statements.

Informasi lain

Other information

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report ("The Annual Report") other than the accompanying consolidated financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (continued)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00324/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No.: AP.0701/*Public Accountant Registration No.: AP.0701*

27 Maret 2026/*March 27, 2026*

00324

A member firm of Ernst & Young Global Limited

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4,33,34,37	47.470.705	38.710.056	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	5,33,34	9.837.466	9.514.928	*Short-term investments*
Piutang	33,34,37			*Accounts receivable*
Usaha	6			*Trade*
Pihak ketiga - neto		9.066.381	7.989.147	*Third parties - net*
Pihak berelasi	31	1.525.052	1.294.396	*Related parties*
Bukan usaha				*Non-trade*
Pihak ketiga		421.336	307.601	*Third parties*
Pihak berelasi	31	426.714	426.153	*Related parties*
Persediaan - neto	7	18.691.652	17.953.901	*Inventories - net*
Aset biologis	10	1.034.743	1.132.115	*Biological assets*
Uang muka dan jaminan	8	1.424.124	1.693.448	*Advances and deposits*
Pajak dibayar di muka	18	461.370	646.969	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya		31.713	96.762	*Prepaid expenses and other current assets*
Total Aset Lancar		**90.391.256**	**79.765.476**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Tagihan pajak penghasilan	18	146.901	97.309	*Claims for tax refund*
Piutang plasma - neto	32,34,35	565.793	655.524	*Plasma receivables - net*
Aset pajak tangguhan - neto	18	701.227	726.246	*Deferred tax assets - net*
Investasi jangka panjang	9,34,36	9.106.803	7.494.144	*Long-term investments*
Aset hak guna - neto	11	1.371.535	953.059	*Right of use assets - net*
Aset tetap - neto	12,31	49.793.977	47.813.979	*Fixed assets - net*
Biaya ditangguhkan - neto		872.472	864.115	*Deferred charges - net*
Goodwill	13	56.352.086	56.352.086	*Goodwill*
Aset tak berwujud - neto	13	1.179.602	1.312.840	*Intangible assets - net*
Biaya dibayar di muka jangka panjang		15.529	15.399	*Long-term prepayments*
Aset tidak lancar lainnya	10,14, 31,32,34	7.484.584	5.663.136	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		**127.590.509**	**121.947.837**	***Total Non-current Assets***
TOTAL ASET	36	**217.981.765**	**201.713.313**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek, cerukan, dan utang *trust receipts*	15,33,34,37	21.302.945	20.951.159	*Short-term bank loans, overdrafts, and trust receipts payable*
Utang usaha	16,33,34,37			*Trade payables*
Pihak ketiga		6.213.305	5.649.272	*Third parties*
Pihak berelasi	31	185.971	152.304	*Related parties*
Utang lain-lain - Pihak ketiga	33,34,37	1.625.761	1.610.555	*Other payables - Third parties*
Beban akrual	17,33,34	5.057.112	4.315.069	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	17	1.776.631	1.820.001	*Liabilities for employee benefits*
Utang pajak	18	1.968.402	1.894.232	*Taxes payable*
Liabilitas sewa	11	248.213	79.787	*Lease liabilities*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19,33,34			*Current maturities of long-term debts*
Utang bank	37	4.021.304	621.682	*Bank loans*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**42.399.644**	**37.094.061**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19,33,34			*Long-term debts - net of current maturities*
Utang bank	19	3.299.113	5.015.530	*Bank loans*
Utang obligasi	19	45.936.280	44.211.216	*Bonds payable*
Lainnya		8.753	8.753	*Others*
Total utang jangka panjang		**49.244.146**	**49.235.499**	***Total long-term debts***
Liabilitas sewa	11	141.909	137.277	*Lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	18	962.773	996.881	*Deferred tax liabilities - net*
Utang kepada pihak-pihak berelasi	31,33,34	135.799	434.143	*Due to related parties*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	20	4.742.791	4.724.321	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	12	119.456	99.848	*Estimated liabilities for assets dismantling costs*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**55.346.874**	**55.627.969**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	36	**97.746.518**	**92.722.030**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
LIABILITAS DAN EKUITAS (LANJUTAN)				***LIABILITIES AND EQUITY (CONTINUED)***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				*Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share*
Modal dasar - 30.000.000.000 saham				*Authorized - 30,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	21	878.043	878.043	*Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares*
Tambahan modal disetor	22	283.732	283.732	*Additional paid-in capital*
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan		1.653.896	2.082.545	*Unrealized gains on financial assets*
Selisih atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1	7.211.470	7.290.835	*Difference from changes in equity of Subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		1.515.976	1.041.894	*Exchange differences on translation of financial statements*
Saldo laba				*Retained earnings*
Cadangan umum	23	145.000	140.000	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya		61.459.220	53.396.455	*Unappropriated*
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		**73.147.337**	**65.113.504**	***Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity***
Kepentingan Nonpengendali	24	**47.087.910**	**43.877.779**	***Non-controlling Interests***
TOTAL EKUITAS		**120.235.247**	**108.991.283**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**217.981.765**	**201.713.313**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,* 2025	2024	
PENJUALAN NETO	26,31,32, 36	123.493.214	115.786.525	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	12,27, 31,32	82.300.859	75.649.996	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**41.192.355**	**40.136.529**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan dan distribusi	12,28, 31	(12.591.578)	(12.258.278)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	12,28, 31	(5.244.754)	(5.048.503)	*General and administrative expenses*
Laba (rugi) dari nilai wajar asset biologis		(135.498)	317.747	*Gain (loss) from fair value of biological assets*
Penghasilan operasi lain	28,31,32	1.993.298	1.187.010	*Other operating income*
Beban operasi lain	28,31	(644.686)	(1.246.321)	*Other operating expenses*
LABA USAHA	36	**24.569.137**	**23.088.184**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Penghasilan keuangan	29,36	1.662.967	1.773.991	*Finance income*
Beban keuangan	30,36	(5.973.876)	(6.192.226)	*Finance expenses*
Pajak final atas penghasilan bunga	36	(247.908)	(268.559)	*Final tax on interest income*
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi dan ventura bersama	9,36	27.375	(1.361.608)	*Share in net gains (losses) of associates and joint ventures*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18,36	**20.037.695**	**17.039.782**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak penghasilan	18,36	(4.481.314)	(3.962.286)	*Income tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	36	**15.556.381**	**13.077.496**	***INCOME FOR THE YEAR***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive income (losses)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi setelah pajak:				*Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:*
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	20	(169.239)	130.729	*Re-measurement gains (losses) of employees' benefit liabilities*
Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that may be reclassified to profit or loss:*
Rugi yang belum terealisasi dari aset keuangan		(752.075)	(816.265)	*Unrealized losses on financial assets*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		721.898	369.877	*Exchange differences on translation of financial statements*
Bagian laba (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama		238.946	(215.730)	*Share of other comprehensive gains (losses) of associates and joint ventures*
Laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan		**39.530**	**(531.389)**	***Other comprehensive gains (losses) for the year***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**15.595.911**	**12.546.107**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For the Year Ended December 31, 2025 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,* 2025	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	25	10.684.653	8.641.612	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		4.871.728	4.435.884	*Non-controlling interests*
Total		**15.556.381**	**13.077.496**	**Total**
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk		10.374.669	8.164.234	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		5.221.242	4.381.873	*Non-controlling interests*
Total		**15.595.911**	**12.546.107**	***Total***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	25	**1.217**	**984**	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity*										
	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan/ *Unrealized Gains on Financial Assets*	Selisih atas Perubahan Ekuitas Entitas Anak dan Dampak Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ *Difference from Changes in Equity of Subsidiaries and Effects of Transactions with Non-controlling Interests*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences on Translation of Financial Statements*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
							Cadangan Umum/ *Appropriated for General Reserve*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo 31 Desember 2023		**878.043**	**283.732**	**2.540.342**	**7.493.269**	**833.544**	**135.000**	**47.029.083**	**59.193.013**	**41.271.878**	**100.464.891**	***Balance, December 31, 2023***
Rugi yang belum terealisasi dari aset keuangan		-	-	(457.797)	(291.597)	-	-	-	(749.394)	(66.871)	(816.265)	*Unrealized losses on financial assets*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		-	-	-	-	327.957	-	-	327.957	41.920	369.877	*Exchange differences on translation of financial statements*
Kontribusi modal dari kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	377.331	377.331	*Capital contribution from non-controlling interests*
Akuisisi dari kepentingan nonpengendali	1	-	-	-	100.631	-	-	-	100.631	(139.006)	(38.375)	*Acquisition from non-controlling interests*
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan		-	-	-	-	-	-	75.134	75.134	55.595	130.729	*Re-measurement gains of employees' benefit liabilities*
Dividen kas	23	-	-	-	-	-	-	(2.344.374)	(2.344.374)	(2.014.297)	(4.358.671)	*Cash dividends*
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	23	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama		-	-	-	(11.468)	(119.607)	-	-	(131.075)	(84.655)	(215.730)	*Share of other comprehensive loss of associates and joint ventures*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	8.641.612	8.641.612	4.435.884	13.077.496	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2024		**878.043**	**283.732**	**2.082.545**	**7.290.835**	**1.041.894**	**140.000**	**53.396.455**	**65.113.504**	**43.877.779**	**108.991.283**	***Balance, December 31, 2024***
Rugi yang belum terealisasi dari aset keuangan		-	-	(428.649)	(255.267)	-	-	-	(683.916)	(68.159)	(752.075)	*Unrealized loss on financial assets*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		-	-	-	-	382.242	-	-	382.242	339.656	721.898	*Exchange differences on translation of financial statements*
Kontribusi modal dari kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	420.191	420.191	*Capital contribution from non-controlling interests*
Akuisisi dari kepentingan nonpengendali	1	-	-	-	117.684	-	-	-	117.684	(266.764)	(149.080)	*Acquisition from non-controlling interests*
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan		-	-	-	-	-	-	(158.368)	(158.368)	(10.871)	(169.239)	*Re-measurement gain of employees' benefit liabilities*
Dividen kas	23	-	-	-	-	-	-	(2.458.520)	(2.458.520)	(2.164.538)	(4.623.058)	*Cash dividends*
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	23	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Bagian laba komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama		-	-	-	58.218	91.840	-	-	150.058	88.888	238.946	*Share of other comprehensive gain of associates and joint ventures*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	10.684.653	10.684.653	4.871.728	15.556.381	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2025		**878.043**	**283.732**	**1.653.896**	**7.211.470**	**1.515.976**	**145.000**	**61.459.220**	**73.147.337**	**47.087.910**	**120.235.247**	***Balance, December 31, 2025***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,* 2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		122.602.872	115.014.921	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok		(60.170.820)	(58.059.224)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran untuk beban produksi dan operasi		(22.420.901)	(22.001.700)	*Payments for production and operating expenses*
Pembayaran kepada karyawan		(10.978.904)	(10.404.798)	*Payments to employees*
Kas yang diperoleh dari operasi		29.032.247	24.549.199	*Cash generated from operations*
Penerimaan penghasilan bunga		1.643.976	1.753.911	*Receipts of interest income*
Pembayaran pajak - neto		(5.019.163)	(5.172.128)	*Payments of taxes - net*
Pembayaran beban keuangan		(4.116.036)	(3.840.151)	*Payments of finance expense*
Penerimaan (pembayaran) lainnya - neto		(2.000.295)	217.125	*Other receipts (payments) - net*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**19.540.729**	**17.507.956**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	39.018	157.873	*Proceeds from sale of fixed assets*
Akuisisi Entitas Anak dari kepentingan nonpengendali		(149.079)	(38.376)	*Acquisition of a Subsidiary from non-controlling interests*
Penambahan aset biologis		(306.346)	(272.326)	*Additions to biological assets*
Penambahan investasi jangka pendek		(322.537)	(1.401.539)	*Additions to short-term investments*
Penambahan penyertaan di ventura bersama		-	(23.500)	*Additional investment in joint ventures*
Penambahan investasi jangka panjang		(2.000.000)	-	*Additions to long-term investments*
Penambahan aset tetap, tanaman perkebunan dan pembayaran uang muka aset tetap		(5.295.206)	(5.417.096)	*Additions to fixed assets, plantations and payments of advances for fixed assets*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(8.034.150)**	**(6.994.964)**	***Net Cash Used in Investing Activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,* 2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari utang bank jangka pendek		30.832.827	29.578.782	*Proceeds from short-term bank loans*
Penerimaan dari utang bank jangka panjang		4.823.840	1.777.184	*Proceeds from long-term bank loans*
Penerimaan setoran modal pemegang saham nonpengendali		420.191	377.331	*Proceeds of capital contribution from non-controlling interests*
Pembayaran pinjaman jangka panjang pihak berelasi lain		(298.344)	(146.470)	*Payments of long-term borrowings related parties*
Pembayaran liabilitas sewa	11	(634.994)	(384.298)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran dividen kas entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		(2.164.538)	(2.014.297)	*Payment of cash dividends by subsidiaries to non-controlling interests*
Pembayaran dividen kas		(2.458.520)	(2.344.374)	*Payments of cash dividends*
Pembayaran utang bank jangka panjang	19	(3.182.234)	(2.240.709)	*Payments of long-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka pendek		(30.694.751)	(25.283.357)	*Payments of short-term bank loans*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		**(3.356.523)**	**(680.208)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		**610.593**	**301.304**	***NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**8.760.649**	**10.134.088**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	**38.710.056**	**28.575.968**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	**47.470.705**	**38.710.056**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk memenuhi ketentuan POJK Nomor.15/POJK.04/2020 yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No. 28 tanggal 27 Agustus 2021. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU - 0052281.AH.01.02. TAHUN 2021 tanggal 24 September 2021.

Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan Perusahaan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (the Company) was established in the Republic of Indonesia on August 14, 1990 under its original name PT Panganjaya Intikusuma based on Notarial Deed No. 228 of Benny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2 2915.HT.01.01.Th'91 dated July 12, 1991, and was published in the Supplement No. 611 of State Gazette No. 12 dated February 11, 1992. The latest amendments of the Company's Articles of Association were in connection with the changes in all terms of the Company's Articles of Association in order to fulfill the Regulation of Financial Services Authority ("POJK") Nomor.15/POJK.04/2020 as stipulated in Notarial Deed No. 28 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn, dated August 27, 2021. The amendments were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU - 0052281.AH.01.02. TAHUN 2021 dated September 24, 2021.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises, among others, establishing and operating processed food, seasoning, beverages, packaging, cooking oil, wheat grain mills, flour sacks textile manufacturing, trading, transportation, agribusiness, and services.

The Company's head office is located at Sudirman Plaza, Indofood Tower, 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, while the Company, its Subsidiaries and Associates' factories and estates are located in various locations in Indonesia such as in Java, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi islands and overseas, among others, Malaysia, Saudi Arabia, Egypt, Turkey, Kenya, Morocco, Serbia, Nigeria and Ghana. The Company started its commercial operations in 1990.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2026.

c. Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

First Pacific Investment Management Limited (FPIML) dan First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

d. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Aksi korporasi Perusahaan (*corporate actions*) yang mempengaruhi saham yang diterbitkan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on March 27, 2026.

c. Parent Entity and Ultimate Parent Entity

First Pacific Investment Management Limited (FPIML) and First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong, are the parent entity and ultimate parent entity of the Company, respectively.

d. Public Offering of the Company's Shares

A summary of the Company's corporate actions affecting its capital stock from the date of its initial public offering up to December 31, 2025 is as follows:

Tanggal/ ***Date***	**Keterangan/** ***Description***	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/** ***Number of shares issued and fully paid***	***Nilai nominal per saham (angka penuh)/ Par value per share (full amount)***
17 Mei 1994/ *May 17, 1994*	Penawaran umum perdana sebesar 21.000.000 saham/ *Initial public offering of 21,000,000 shares*	763.000.000	1.000
25 Juni 1996/ *June 25, 1996*	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp500 (angka penuh) per saham/ *Par value split of the Company's shares from Rp1,000 (full amount) per share to Rp500 (full amount) per share*	1.526.000.000	500
6 Juni 1997/ *June 6, 1997*	Penawaran umum terbatas I sebesar 305.200.000 saham baru/ *Rights issue I totaling 305,200,000 new shares*	1.831.200.000	500

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Public Offering of the Company's Shares (continued)

Tanggal/ ***Date***	**Keterangan/** ***Description***	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/** ***Number of shares issued and fully paid***	**Nilai nominal per saham (angka penuh)/** ***Par value per share (full amount)***
20 Juli 2000/ *July 20, 2000*	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham/ *Par value split of the Company's shares from Rp500 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share*	9.156.000.000	100
Selama 2001/ *During 2001*	Pembelian kembali saham treasuri sejumlah 125.368.500 saham/ *Purchase of treasury stocks totaling to 125,368,500 shares*	9.156.000.000	100
Selama 2002/ *During 2002*	Penerbitan 228.900.000 saham baru sehubungan dengan program pemilikan saham karyawan Perusahaan (ESOP) I/ *Issuance of 228,900,000 new shares for Employee Stock Ownership Program (ESOP) I*	9.384.900.000	100
	Pembelian kembali saham treasuri sebanyak 790.231.500 saham/ *Purchase of treasury stocks totaling to 790,231,500 shares.*	9.384.900.000	100
2003	Penerbitan 58.369.500 saham baru sehubungan dengan ESOP II/ *Issuance of 58,369,500 new shares for ESOP II*	9.443.269.500	100
2004	Penerbitan 919.500 saham baru sehubungan dengan ESOP III/ *Issuance of 919,500 new shares for ESOP III*	9.444.189.000	100
27 Juni 2008/ *June 27, 2008*	Penarikan kembali atas 663.762.500 saham treasuri dan penjualan sisanya sebesar 251.837.500 saham/ *Redemption of 663,762,500 shares of treasury stock and sale of remaining 251,837,500 shares*	8.780.426.500	100

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (bersama dengan Perusahaan selanjutnya disebut "Grup"):

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries

The Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Nama Perusahaan/ *Company Name*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operation*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ *Effective Percentage of Ownership (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* (Dalam Miliar Rupiah/ *In Billions Rupiah*)	
				31 Dec 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	31 Dec 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*
Entitas Anak Langsung/ *Direct Subsidiaries*							
PT Prima Intipangan Sejati (PIPS)	Jakarta	1994	Jasa investasi dan manajemen/ *Investment and management services*	100,0	100,0	30	24
PT Bogasari Sentra Flour Mills (BSFM)	Jakarta	-	Penggilingan tepung/*Flour milling*	100,0	100,0	-*)	-*)
PT Bogasari Flour Mills (BFM)	Jakarta	-	Penggilingan tepung/*Flour milling*	100,0	100,0	-*)	-*)
PT Inti Abadi Kemasindo (IAK)	Citeureup	2002	Produksi bahan kemasan/ *Manufacturing of packaging materials*	100,0	100,0	262	279
PT Indobahtera Era Sejahtera (IES)	Jakarta	2002	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	-*)	-*)
PT Mileva Makmur Mandiri (MMM)	Pasuruan	-	Produksi makanan dari susu/*Manufacturing of dairy products*	100,0	100,0	12	12
PT Bina Makna Indopratama (BMI)	Jakarta	-	Investasi/*Investment*	100,0	100,0	34	34
PT Indomarco Adi Prima (IAP)	Jakarta	1951	Distribusi/*Distribution*	100,0	100,0	13.461	12.521
PT Argha Giri Perkasa (AGP)	Ternate	1987	Produksi kopra dan pengolahan minyak kelapa/*Copra extraction and processing of coconut oil*	80,0	80,0	7	7
PT Putri Daya Usahatama (PDU)	Bandung	1988	Distribusi/*Distribution*	65,0	65,0	1.008	915
PT Arthanugraha Mandiri (ANM)	Jakarta	1991	Produksi kopi/*Manufacturing of coffee*	100,0	100,0	4	4
Pacsari Pte. Ltd. (PPL)	Singapura/ *Singapore*	1998	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	1.693	1.622
PT Pelayaran Tahta Bahtera (PTB)	Jakarta	1995	Pelayaran/*Shipping*	90,9	90,9	80	137
Indofood Singapore Holdings Pte. Ltd. (ISHPL)	Singapura/ *Singapore*	2006	Investasi/*Investment*	83,8	83,8	384	378
Ocean 21 Pte. Ltd. (Ocean 21)	Singapura/ *Singapore*	2006	Investasi/*Investment*	100,0	100,0	4.825	4.622
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	Jakarta	2009	Produksi mie, produk makanan kuliner, bumbu penyedap, nutrisi dan makanan khusus/*Manufacturing of noodles, food ingredients, culinary food products, nutrition and special foods*	80,5	80,5	135.544	126.041
PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	Jakarta	1994	Perkebunan kelapa sawit, pengolahan dan produksi minyak goreng dan produk sejenis lainnya/*Palm oil plantations, mills and production of cooking oil and other related products*	61,6	61,1	41.376	37.248
Indofood Agri Resources, Ltd. (IFAR)	Singapura/ *Singapore*	2007	Investasi/*Investment*	74,3	73,7	11.036	10.979
PT Trading Internasional Mandiri (TIM)	Jakarta	2024	Perdagangan, pengangkutan dan pergudangan, Perusahaan Holding, dan Jasa Konsultasi Manajemen/*Trading, transportation and warehousing, Holding Company, and Management Consulting Services business*	100	100	18	2

*) Tidak signifikan - kurang dari Rp1.000.

*) *Not significant - less than Rp1,000.*

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Entitas Anak (lanjutan)

e. Subsidiaries (continued)

Nama Perusahaan/ *Company Name*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operation*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ *Effective Percentage of Ownership (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* (Dalam Miliar Rupiah/ *In Billions Rupiah*)	
				31 Des 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	31 Des 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*
Dimiliki secara tidak langsung melalui ICBP/ *Indirectly owned through ICBP*							
PT Indofood Fortuna Makmur (IFM)	Jakarta	1990	Produksi makanan ringan/ *Manufacturing of snacks*	80,5	80,5	2.527	1.980
Indofood (M) Food Industries Sdn. Bhd. (IFI)	Malaysia	2007	Produksi mie/*Manufacturing of noodles*	80,5	80,5	206	253
Drayton Pte. Ltd. (Drayton)	Singapura/ *Singapore*	2008	Investasi dan agen perdagangan ekspor/*Investment and trade export agency*	80,5	80,5	1.744	1.698
PT Indofood Prosperich Sukses Makmur (IPSM)[1]	Jakarta	2017	Industri makanan, pengolahan minyak dan lemak nabati untuk industri roti, *confectionary* dan restoran/*Industry of foods, processing of oil and fats for bread industry, confectionary and restaurant*	52,3	52,3	44	52
PT Indofood Comsa Sukses Makmur (ICSM)	Jakarta	2014	Pengelolaan *restaurant chain*/ *Chain restaurant management*	69,3	69,3	19	18
PT Pinnacle Permata Makmur (PPM)	Jakarta	2008	Jasa konsultasi manajemen/*Management consulting services*	76,5	76,5	11	11
PT Sukses Artha Jaya (SAJ)	Jakarta	2008	Jasa konsultasi manajemen/*Management consulting services*	80,5	80,5	6.266	5.863
PT Indolakto (IDLK)	Jawa Barat/ *West Java*	1997	Produksi dan distribusi produk yang berhubungan dengan susu dan kawasan industri/*Production and distribution of dairy products and industrial estate*	55,4	55,4	6.808	6.685
PT Indokuat Sukses Makmur (IKSM)	Jakarta	2004	Pengembangan, produksi serta pemasaran produk yang berkaitan dengan susu/*Development, production and marketing of dairy related products*	55,4	55,4	454	443
PT Surya Rengo Containers (SRC)	Jakarta	1993	Produksi bahan kemasan/*Manufacturing of packaging materials*	48,3	48,3	1.420	1.282
PT Anugerah Indofood Barokah Makmur (AIBM)	Jakarta	2013	Produksi minuman non-alkohol/ *Manufacturing of non-alcoholic beverages*	80,5	80,5	1.909	1.961
PT Tirta Sukses Perkasa (TSP)	Jakarta	2014	Produksi air minum dalam kemasan/ *Production of packaged drinking water*	79,6	79,6	1.758	1.807
PT Nugraha Indah Citarasa Indonesia (NICI)	Jakarta	2005	Pemasaran produk kuliner dan distribusi/*Marketing of culinary products and distribution*	80,5	80,5	1.353	1.210
Pinehill Company Limited dan Entitas Anak/*Pinehill Company Limited and Subsidiaries* (PCL)	Kepulauan Virgin Britania Raya/*British Virgin Island*	1991	Produksi, penjualan dan distribusi mie instan/*Manufacturing, sale and distribution of instant noodles*	80,5	80,5	14.821	12.612
Pinehill Investment Holding Limited (PIHL)	Kepulauan Virgin Britania Raya/*British Virgin Island*	2024	Investasi/*Investment*	80,5	80,5	284	153

[1] PT Indofood Tsukishima Sukses Makmur telah berganti nama menjadi PT Indofood Prosperich Sukses Makmur sejak 7 November 2024.

[1] *PT Indofood Tsukishima Sukses Makmur has changed its name to PT Indofood Prosperich Sukses Makmur effective November 7, 2024.*

1. UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL (continued)*

e. Entitas Anak (lanjutan) / *e. Subsidiaries (continued)*

Nama Perusahaan/ *Company Name*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operation*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ *Effective Percentage of Ownership (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* (Dalam Miliar Rupiah/ *In Billions Rupiah*)	
				31 Dec 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	31 Dec 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*
Dimiliki secara tidak langsung melalui BSFM/*Indirectly owned through BSFM*							
Ocean Sari International Pte. Ltd. (OSI) **)	Singapura/ *Singapore*	2001	Pengolahan dan perdagangan tepung/ *Flour blending and trading*	-	-	-	-
Dimiliki secara tidak langsung melalui SIMP/*Indirectly owned through SIMP*							
PT Manggala Batama Perdana (MBP)	Jakarta	1999	Investasi/*Investment*	61,6	61,1	4	4
PT Kebun Mandiri Sejahtera (KMS)	Jakarta	1997	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/*Palm oil plantations and mills*	60,3	59,8	899	928
Asian Synergies Limited (ASL)	Kepulauan Virgin Britania Raya/*British Virgin Islands*	2004	Investasi/*Investment*	61,6	61,1	24	24
Silveron Investments Limited (SIL)	Mauritius	2004	Investasi/*Investment*	61,6	61,1	55	55
PT Kebun Ganda Prima (KGP)	Jakarta	2002	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/*Palm oil plantations and mills*	61,6	61,1	344	253
PT Citranusa Intisawit (CNIS)	Jakarta	2005	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/*Palm oil plantations and mills*	61,6	61,1	329	344
PT Indoagri Inti Plantation (IIP)	Jakarta	1990	Investasi dan jasa manajemen dan pengangkutan/*Investment and management and transportation services*	61,0	60,5	325	321
PT Gunung Mas Raya (GMR)	Jakarta	1992	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/*Palm oil plantations and mills*	60,4	59,9	2.020	1.663
PT Indriplant (IP)	Jakarta	1989	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/*Palm oil plantations and mills*	60,4	59,9	511	503
PT Cibaliung Tunggal Plantations (CTP)	Jakarta	1989	Perkebunan kelapa sawit/*Palm oil plantations*	60,4	59,9	765	799
PT Serikat Putra (SP)	Jakarta	1992	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/*Palm oil plantations and mills*	60,4	59,9	2.016	1.897
PT Sarana Inti Pratama (SAIN)	Jakarta	1991	Pemuliaan benih kelapa sawit, investasi dan jasa riset manajemen dan teknik/*Palm oil seed breeding, investment and research management and technical services*	61,6	61,1	314	299
PT Riau Agrotama Plantation (RAP)	Jakarta	2006	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/*Palm oil plantations and mills*	61,6	61,1	1.707	844
PT Citra Kalbar Sarana (CKS) 2)	Jakarta	2008	Perkebunan kelapa sawit/*Palm oil plantations*	61,6	61,1	1	64
PT Jake Sarana (JS) 2)	Jakarta	2011	Perkebunan kelapa sawit/*Palm oil plantations*	61,6	61,1	-*)	77
PT Swadaya Bhakti Negaramas (SBN)	Jakarta	2012	Perkebunan kelapa sawit/*Palm oil plantations*	37,0	36,7	1.028	1.026

*) Tidak signifikan - kurang dari Rp1.000.
**) Dalam proses likuidasi.
2) Saat ini sudah tidak beroperasi.

*) *Not significant - less than Rp1,000.*
**) *In process liquidation.*
2) *Currently has ceased operations.*

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

Nama Perusahaan/ *Company Name*	Domisili/*Domicile*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operation*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ *Effective Percentage of Ownership (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* (Dalam Miliar Rupiah/ *In Billions Rupiah*)	
				31 Dec 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	31 Dec 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*
Dimiliki secara tidak langsung melalui SIMP (lanjutan)/*Indirectly owned through SIMP (continued)*							
PT Agro Subur Permai (ASP) [3]	Jakarta	-	Perkebunan kelapa sawit/*Palm oil plantations*	49,3	48,9	-*)	-*)
PT Mentari Subur Abadi (MSA)	Jakarta	2010	Investasi dan perkebunan dan pabrik kelapa sawit/*Investment and palm oil plantations and mills*	49,3	48,9	1.327	1.249
PT Gunta Samba (GS)	Jakarta	2009	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/*Palm oil plantations and mills*	37,0	36,7	791	848
PT Multi Pacific International (MPI)	Jakarta	2010	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/*Palm oil plantations and mills*	37,0	36,7	992	1.083
PT Mega Citra Perdana (MCP)	Jakarta	2005	Investasi/*Investment*	37,0	36,7	1.026	221
PT Mitra Inti Sejati Plantation (MISP)	Jakarta	1995	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/*Palm oil plantations and mills*	61,6	61,1	384	360
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)	Jakarta	1963	Pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dan teh, serta memproses dalam pabrik, memasarkan dan menjual hasil-hasil perkebunan tersebut/*Palm oil seed breeding, cultivation of palm oil, rubber, cocoa, coconut and tea plantations, and processing in mills, marketing and selling of the related agricultural produce*	36,7	36,4	15.743	14.019
PT Bayu Tirta Perkasa (BTP) [4]	Jakarta	2002	Perkebunan, pengolahan dan perdagangan/*Plantations, processing and trading*	36,7	36,4	2	-*)
Lonsum Singapore Pte. Ltd. (LSP)	Singapura/ *Singapore*	2004	Perdagangan dan pemasaran/ *Trading and marketing*	36,7	36,4	1	-*)
Sumatra Bioscience Pte. Ltd. (SB)	Singapura/ *Singapore*	-	Perdagangan, pemasaran dan penelitian/*Trading, marketing and research*	36,7	36,4	-*)	-*)
PT Lajuperdana Indah (LPI)	Jakarta	2009	Perkebunan tebu dan pabrik gula terpadu/*Integrated sugar cane plantations and refinery*	37,9	37,6	2.640	2.649
PT Cakra Alam Makmur (CAM)	Jakarta	2011	Stasiun bongkar muat/*Bulking station*	61,6	61,1	11	14
PT Hijaupertiwi Indah Plantations (HPIP)	Jakarta	2014	Perkebunan kelapa sawit/*Palm oil plantations*	61,6	61,1	1.715	1.746
PT Cangkul Bumisubur (CBS)	Jakarta	2014	Perkebunan kelapa sawit/*Palm oil plantations*	61,5	61,0	635	633
PT Tani Musi Persada (TMP)	Jakarta	2013	Perkebunan kelapa sawit/*Palm oil plantations*	36,7	36,4	696	63
PT Sumatra Agri Sejahtera (SAS)	Jakarta	2015	Perkebunan kelapa sawit/*Palm oil plantations*	36,7	36,4	715	28
PT Tani Andalas Sejahtera (TAS)	Jakarta	2021	Perkebunan kelapa sawit/*Palm oil plantations*	36,7	36,4	842	131
PT Samudera Sejahtera Pratama (SSP)	Jakarta	2010	Jasa pengangkutan/ *Transportation services*	61,6	61,1	179	186

*) Tidak signifikan - kurang dari Rp1.000.
3) Dalam tahap pengembangan.
4) Dahulu PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP").

*) *Not significant - less than Rp1,000.*
3) *Under development stage.*
4) *Formerly PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP").*

1. UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL (continued)*

e. Entitas Anak (lanjutan) / *e. Subsidiaries (continued)*

Nama Perusahaan/ *Company Name*	Domisili/*Domicile*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operation*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ *Effective Percentage of Ownership (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* (Dalam Miliar Rupiah/ *In Billions Rupiah*)	
				31 Dec 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	31 Dec 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*
Dimiliki secara tidak langsung melalui SIMP (lanjutan)/*Indirectly owned through SIMP (continued)*							
PT Pelangi Intipertiwi (PIP)	Jakarta	2015	Perkebunan kelapa sawit/*Palm oil plantations*	61,5	61,0	576	595
PT Intimegah Bestari Pertiwi (IBP)	Jakarta	2017	Perkebunan kelapa sawit/*Palm oil plantations*	60,4	59,9	673	677
IndoInternational Green Energy Resource Pte.Ltd. (IGER)	Singapura/ *Singapore*	2010	Investasi/*Investment*	37,0	36,7	1.095	1.095
PT Kencana Subur Sejahtera (KSS)	Jakarta	2015	Industri pupuk buatan campuran hara makro primer/*Artificial primary macronutrients mix fertilizer industry*	60,4	59,9	63	75
PT Pratama Citra Gemilang (PCG)	Jakarta	2013	Industri rumah prefabrikasi/*House prefabrication industry*	60,4	59,9	-*)	-*)
Agri Investments Pte. Ltd. (AIPL)	Singapura/ *Singapore*	2012	Investasi/*Investment*	36,7	36,4	1	1
PT Mentari Pertiwi Makmur (MPM)	Jakarta	2013	Investasi/*Investment*	49,1	48,7	330	330
PT Sumalindo Alam Lestari (SAL)	Jakarta	2011	Pengelolaan hutan tanaman industri (HTI)/*Management of industrial timber plantations*	49,1	48,7	408	487
PT Wana Kaltim Lestari (WKL)	Jakarta	2011	Pengelolaan HTI/*Management of industrial timber plantations*	49,1	48,7	8	3
PT Madusari Lampung Indah (MLI)	Lampung	2019	Perkebunan tebu/*Sugar cane plantations*	37,9	37,6	83	77
PT Wushan Hijau Lestari (WHL)	Jakarta	2016	Pertanian, kehutanan, perikanan dan perdagangan/*Agriculture, forestry, fishing and trading*	23,8	23,6	73	75
PT Perusahaan Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan Umum Pasir Luhur (PL)	Jawa Barat/ *West Java*	2016	Perdagangan, pertanian, perindustrian dan keagenan/perwakilan/*Trading, agricultural, industrial and agency/representative*	23,8	23,6	26	26
Dimiliki secara tidak langsung melalui IFAR/*Indirectly owned through IFAR*							
IFAR Brazil Pte. Ltd. (IFAR Brazil)	Singapura/ *Singapore*	2013	Investasi/*Investment*	74,3	73,7	1.498	1.585
IFAR Trading Pte. Ltd. (IFAR Trading)	Singapura/ *Singapore*	2022	Perdagangan/*Trading*	74,3	73,7	5	5
Dimiliki secara tidak langsung melalui PIPS/*Indirectly owned through PIPS*							
PT Samudra Sukses Makmur (SSM)	Jakarta	2006	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	159	168
Dimiliki secara tidak langsung melalui PPL/*Indirectly owned through PPL*							
Boga Indah Pte. Ltd.	Singapura/ *Singapore*	2013	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	377	392
Diamond Indah Pte. Ltd.	Singapura/ *Singapore*	2014	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	92	118
Sari Indah Pte. Ltd (SIPL)	Singapura/ *Singapore*	2013	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	375	390

*) Tidak signifikan - kurang dari Rp1.000.

*) *Not significant - less than Rp1,000.*

1. UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL (continued)*

e. Entitas Anak (lanjutan) / *e. Subsidiaries (continued)*

Nama Perusahaan/ *Company Name*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operation*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ *Effective Percentage of Ownership (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* (Dalam Miliar Rupiah/ *In Billions Rupiah*)	
				31 Dec 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	31 Dec 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*
Dimiliki secara tidak langsung melalui Ocean 21/*Indirectly owned through Ocean 21*							
Ocean Phoenix Pte. Ltd. (Ocean Phoenix)	Singapura/ *Singapore*	2009	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	557	549
Ocean Amazing Pte. Ltd. (Ocean Amazing)	Singapura/ *Singapore*	2011	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	36	35
Ocean Hiryu Pte. Ltd. (Ocean Hiryu)	Singapura/ *Singapore*	2012	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	82	96
Glory Sky Enterprise Pte. Ltd. (Glory Sky)	Singapura/ *Singapore*	2016	Pelayaran/*Shipping*	95,01	95,01	971	957
Ocean Ace Shipping Pte.Ltd. (Ocean Ace)	Singapura/ *Singapore*	2013	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	130	112
Ocean Glory Maritime Pte. Ltd. (Ocean Glory)	Singapura/ *Singapore*	2016	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	63	83
Ocean Sukses Pte. Ltd. (Ocean Sukses)	Singapura/ *Singapore*	2017	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	359	364
Ocean Makmur Pte. Ltd. (Ocean Makmur)	Singapura/ *Singapore*	2017	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	360	365
Ocean Gold Pte. Ltd. (Ocean Gold)	Singapura/ *Singapore*	2020	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	486	488
Ocean Jade Pte. Ltd. (Ocean Jade)	Singapura/ *Singapore*	2020	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	491	493
Ocean Perkasa Pte. Ltd. (Ocean Perkasa)	Singapura/ *Singapore*	2021	Pelayaran/*Shipping*	100,0	100,0	494	496
Dimiliki secara tidak langsung melalui ICBP dan LSIP/*Indirectly owned through ICBP dan LSIP*							
Asian Assets Management Pte. Ltd.(AAM)	Singapura/ *Singapore*	2015	Investasi/*Investment*	74,5	74,4	2.614	2.612
Harvest Gems Pte. Ltd. (HG)	Singapura/ *Singapore*	2015	Investasi/*Investment*	74,5	74,4	82	82
PT Aston Investama Perkasa (AIP)	Jakarta	2015	Investasi/*Investment*	74,5	74,4	40	39
PT Aston Inti Makmur (AIM)	Jakarta	1992	Pemilikan dan pengelola gedung perkantoran/ *Ownership and building management*	74,5	74,4	3.868	4.373

Tambahan Setoran Modal dalam Entitas Anak / *Additional Capital Contribution in Subsidiaries*

Ocean 21 / ***Ocean 21***

Selama tahun 2024, Perusahaan melakukan setoran modal sebesar US$12.000.000 kepada Ocean 21. Kepemilikan efektif Perusahaan di Ocean 21 tetap 100%.

During 2024, the Company made capital injections to Ocean 21 amounting to US$12,000,000. The Company's effective ownership in Ocean 21 remained 100%.

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Tambahan Setoran Modal dalam Entitas Anak (lanjutan)

Glory Sky

Selama tahun 2024, Ocean 21 dan ISHPL menyetor modal masing-masing sejumlah US$12.000.000 dan US$4.500.000 ke dalam Glory Sky. Dengan setoran modal tersebut, kepemilikan efektif Perusahaan di Glory Sky menjadi 95,0%.

MSA dan SBN

Berdasarkan keputusan sirkuler para pemegang saham MCP, GS, dan MPI di bulan Juli 2025 yang masing-masing telah diaktakan dengan Akta No. 02, 03, dan 04 notaris Angela Meilany Basiroen, S.H., dimana masing-masing pemegang saham MCP, GS, dan MPI menyetujui peningkatan modal dasar masing-masing sebesar 850.000, 100.000, dan 750.000 saham dan modal ditempatkan dan disetor masing-masing sebesar 805.000, 125.000, dan 680.000 saham, yang diambil oleh masing-masing pemegang sahamnya, kecuali IGER. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut diatas tidak mengubah kepemilikan efektif Perusahaan di MCP, GS, dan MPI. Perubahan ini telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia pada bulan Agustus 2025.

Berdasarkan keputusan sirkuler para pemegang saham MSA dan SBN di bulan Desember 2024 yang telah diaktakan oleh Akta No. 45 dan 46 notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., masing-masing pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor MSA sebesar 165.200 lembar saham dan peningkatan modal dasar, ditempatkan, dan disetor SBN sebesar 800.000 lembar saham, yang diambil oleh SIMP dan pemegang saham non-pengendali MSA dan SBN. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut di atas tidak mengubah kepemilikan efektif SIMP di MSA dan SBN. Perubahan ini telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan Januari 2025.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

Additional Capital Contribution in Subsidiaries (continued)

Glory Sky

During 2024, Ocean 21 and ISHPL made capital injections to Glory Sky amounting to US$12,000,000 and US$4,500,000, respectively. After these capital injection, the Company's effective ownership in Glory Sky became 95.0%.

MSA and SBN

Based on the shareholders' circular decisions of MCP, GS, and MPI in July 2025 which were documented by Deeds No. 02, 03, and 04 of notary Angela Meilany Basiroen, S.H., each shareholder of MCP, GS, and MPI agreed to increase their authorized capital by 850,000, 100,000, and 750,000 shares, respectively, and issued and paid-up capital by 805,000, 125,000, and 680,000 shares, respectively, which were taken by their respective shareholders, except IGER. The above-mentioned increase of issued and paid-up capital do not change the effective ownership of the Company in MCP, GS, and MPI. These changes have been received and approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in August 2025.

Based on the shareholders' circular decisions of MSA and SBN in December 2024 which were documented by Deeds No. 45 and 46 of notary Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., each shareholder of MSA agreed to increase its issued and paid-up capital by 165,200 shares and each shareholder of SBN agreed to increase its authorized, issued, and paid-up capital by 800,000 shares, which were taken by SIMP and a non-controlling shareholder of MSA and SBN. The above mentioned increase of issued and paid-up capitals do not change the effective ownership of SIMP in MSA and SBN. These changes have been received and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in January 2025.

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi Kepentingan Nonpengendali

IFAR

Selama tahun 2024, Perusahaan membeli saham IFAR sebanyak 10.149.800 saham dari pemegang saham nonpengendali dengan pembayaran tunai sejumlah SGD3.109.763. Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di dalam IFAR meningkat menjadi 73,7%.

Selama tahun 2025, Perusahaan membeli saham IFAR sebanyak 9.503.900 saham dari pemegang saham nonpengendali dengan pembayaran tunai sejumlah SGD2.985.798. Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di dalam IFAR meningkat menjadi 74,3%.

Perubahan Nama Entitas Anak

BTP

Berdasarkan Akta No.12 dari Notaris Musa Muamarta SH, tanggal 12 September 2025, MAKP, entitas anak LSIP, mengalami perubahan nama menjadi PT Bayu Tirta Perkasa ("BTP"), dan menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp1.000 menjadi Rp50.000, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp250 menjadi Rp42.500. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp42.250 dibayarkan secara kas oleh LSIP, sehingga total saham yang dimiliki oleh LSIP di BTP menjadi 42.499.999 saham dengan nilai nominal Rp42.500. Perubahan ini telah disahkan oleh Kementerian Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0063333.AH.01.02. TAHUN 2025 tanggal 18 September 2025.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

Acquisition of Non-controlling Interests

IFAR

During 2024, the Company acquired 10,149,800 of IFAR shares from its non-controlling interests for cash consideration totaling SGD3,109,763. As a result, the Company's effective ownership in IFAR increased to 73.7%.

During 2025, the Company acquired 9,503,900 of IFAR shares from its non-controlling interests for cash consideration totaling SGD2,985,798. As a result, the Company's effective ownership in IFAR increased to 74.3%.

Change of a Subsidiary's Name

BTP

Based on Notarial deed No.12 from Musa Muamarta SH, dated September 12, 2025, MAKP, a subsidiary of LSIP, has changed its name to PT Bayu Tirta Perkasa ("BTP"), and agreed to increase its authorized capital from Rp1,000 to Rp50,000, issued and fully paid share capital increase from Rp250 to Rp42,500. An increase of issued and fully paid share capital of Rp42,250 was paid by the LSIP in cash, therefore, the total shares of LSIP in BTP becomes 42,499,999 shares with a nominal value of Rp42,500. The amendment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in Decision Letter No.AHU-0063333.AH.01.02. TAHUN 2025 dated September 18, 2025.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

f. Associates and Joint Ventures

Investments in shares of stock of the following associates and joint ventures are as follows:

Perusahaan/*Company*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operation*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif(%)/ *Effective Percentage of Ownership(%)*	
				31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*
PT Oji Indo Makmur Perkasa (OIMP)	Jakarta	2020	Produksi *paper diapers*/*Production of paper diapers*	40,3	40,3
PT Indo Oji Sukses Pratama (IOSP)	Jakarta	2016	Pemasaran dan distribusi produk *paper diapers*/*Marketing and distribution of paper diapers products*	40,3	40,3
Companhia Mineira de Açúcar e Álcool Participações (CMAA)	Brasil/*Brazil*	2006	Budidaya dan pengolahan tebu untuk produksi dan pemasaran etanol dan gula, serta pembangkitan listrik dari ampas tebu/*Cultivation and processing of sugarcane for the production and marketing of ethanol and sugar, as well as the generation of electricity from sugarcane bagasse*	26,9	26,7
FP Natural Resources Limited (FPNRL)	Kepulauan Virgin Britania Raya/ *British Virgin Island*	2013	Produksi, penjualan dan ekspor gula, ethanol dan tebu sebagai produk sampingan lainnya/ *Production, sale and export of sugar, ethanol and other sugarcane by-products*	22,3	22,1
PT Prima Sarana Mustika (PSM)	Jakarta	2014	Jasa konstruksi, penyewaan alat berat dan transportasi, dan perdagangan alat pertanian/*Construction services, rental of heavy equipment and transportation, and trading of agricultural equipment*	24,6	24,4
PT Indoagri Daitocacao (Indoagri Daitocacao)	Jakarta	2019	Pemrosesan dan pembuatan produk cokelat untuk distribusi komersial/*Processing and manufacturing of chocolate products for commercial distribution*	30,2	29,9
PT Arla Indofood Makmur Dairy Import (AIMDI)*)	Jakarta	2019	Pemasaran dan distribusi produk *Dairy*/ *Marketing and distribution of dairy products*	-	40,2
Dufil Prima Foods Plc dan Entitas Anak/*Dufil Prima Foods Plc and Subsidiaries (DPFP)*	Nigeria	2001	Produksi dan penjualan mi instan dan produk makanan lainnya/*Manufacturing and selling of instant noodles and other food products*	39,5	39,5
Bússola Empreendimentos e Participações S.A (Bussola)	Brasil/*Brazil*	2020	Real estat/*Real estate*	26,9	26,7

*) telah dilikuidasi pada tahun 2025/*has been liquidated in 2025.*

OIMP

Peningkatan modal

Pada bulan Maret 2024, ICBP dan Oji Holdings Corporation ("OHC") menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh OIMP yang semula berjumlah Rp624.000 yang terdiri dari 624.000 saham menjadi sejumlah Rp671.000 terdiri dari 671.000 saham. Sehubungan dengan hal tersebut, ICBP dan OHC menyetor sejumlah uang ke dalam OIMP masing-masing sebesar Rp23.500.

OIMP

Increase of capital

In March 2024, ICBP and Oji Holdings Corporation ("OHC") agreed to increase the issued and fully paid capital of OIMP from Rp624,000, which consists of 624,000 shares to Rp671,000, which consists of 671,000 shares. In connection with this, ICBP and OHC injected cash to OIMP each amounting to Rp23,500.

1. UMUM (lanjutan)

g. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal-tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

g. Key Management and Other Information

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as at reporting dates were as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Manuel V. Pangilinan	Manuel V. Pangilinan	*President Commissioner*
Komisaris	Benny Setiawan Santoso	Benny Setiawan Santoso	*Commissioner*
Komisaris	Christopher Huxley Young	Christopher Huxley Young	*Commissioner*
Komisaris	Joseph Hon Pong Ng	Joseph Hon Pong Ng	*Commissioner*
Komisaris	John William Ryan	John William Ryan	*Commissioner*
Komisaris Independen	Hans Kartikahadi	Hans Kartikahadi	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Sulaiman Arif Arianto	Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Notariza Taher	Sulaiman Arif Arianto	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Anthoni Salim	Anthoni Salim	*President Director*
Direktur	Franciscus Welirang	Franciscus Welirang	*Director*
Direktur	Axton Salim	Axton Salim	*Director*
Direktur	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)	*Director*
Direktur	Taufik Wiraatmadja	Taufik Wiraatmadja	*Director*
Direktur	Alamsyah Moleonoto (Paulus Moleonoto)	Alamsyah Moleonoto (Paulus Moleonoto)	*Director*
Direktur	Joedianto Soejonopoetro	Joedianto Soejonopoetro	*Director*
Direktur	Hendra Widjaja	Hendra Widjaja	*Director*
Direktur	Tan Suzi Indriani	Tan Suzi Indriani	*Director*
Direktur	Tan Elly (Elly Betty)	Tan Elly (Elly Betty)	*Director*
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Hans Kartikahadi	Hans Kartikahadi	*Chairman*
Anggota	Amelia Setiawan	Amelia Setiawan	*Member*
Anggota	Notariza Taher	Notariza Taher	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki 98.874 karyawan (31 Desember 2024: 95.606) (tidak diaudit).

As of December 31, 2025, the Group has a total of 98,874 employees (December 31, 2024: 95,606) (unaudited).

Jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Grup adalah sebagai berikut:

The amount of gross compensation for the key management personnel (including Board of Commissioners and Directors) of the Group were as follows:

	2025	**2024**	
Imbalan kerja jangka pendek	1.021.301	947.075	*Short-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja	26.764	21.662	*Post-employment benefits*
Imbalan terminasi dan imbalan jangka panjang lainnya	70.990	55.284	*Termination benefits and other long-term benefits*
Total	**1.119.055**	**1.024.021**	***Total***

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras untuk tahun yang dicakup dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh Entitas Anak di Indonesia. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah terdekat, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia" or "DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK").

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the year covered in the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which was prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, which is the functional currency of the Company and all Subsidiaries in Indonesia. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amandemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amandemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

Amandemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran

Amandemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan dan bagaimana entitas harus menentukan nilai tukar spot ketika tidak ada ketertukaran. Amandemen ini juga mewajibkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami bagaimana mata uang yang tidak dapat dipertukarkan ke mata uang lain memengaruhi, atau diperkirakan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas. Ketika menerapkan amandemen ini, entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Amandemen tersebut tidak memiliki dampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK 117: Kontrak Asuransi

PSAK 117: Kontrak Asuransi adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. PSAK 117 menggantikan PSAK 104: Kontrak Asuransi. PSAK 117 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu, asuransi jiwa, asuransi non-jiwa, asuransi langsung, dan reasuransi), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi diskresioner; beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan PSAK 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten bagi perusahaan asuransi, yang mencakup semua aspek akuntansi yang relevan. PSAK 117 didasarkan pada model umum, yang dilengkapi dengan:

- Adaptasi khusus untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (pendekatan biaya variabel)
- Pendekatan yang disederhanakan (pendekatan alokasi premi) terutama untuk kontrak berdurasi pendek

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Changes in Accounting Principles

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2025 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

Amendment of PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments to PSAK 221: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates specify how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows. When applying the amendments, an entity cannot restate comparative information.

The amendments did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

PSAK 117: Insurance Contracts

PSAK 117: Insurance Contracts is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. PSAK 117 replaces PSAK 104: Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts (i.e., life insurance, non-life insurance, direct insurance and re-insurance), regardless of the type of entities that issue them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features; a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 117 is to provide a comprehensive accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers, covering all relevant accounting aspects. PSAK 117 is based on a general model, supplemented by:

- *A specific adaptation for contracts with direct participation features (the variable fee approach)*
- *A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contracts*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 117: Kontrak Asuransi (lanjutan)

Standar baru tersebut tidak memiliki dampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup untuk periode yang dicakup dalam laporan keuangan konsolidasi. Kendali diperoleh bila Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur, atau hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Changes in Accounting Principles

PSAK 117: Insurance Contracts (continued)

The new standard did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Group for the period covered in the consolidated financial statements. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group the current ability to direct the relevant activities of the investee,

ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas Entitas-entitas Anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan Entitas Anak tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian Entitas Anak dibuat untuk tahun pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Akun-akun dari entitas asing luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

a) Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup;
b) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata tahun tersebut; dan
c) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan" dan disajikan dalam ekuitas sampai pelepasan investasi neto tersebut.

Hasil dan posisi keuangan entitas anak asing yang mata uang fungsionalnya adalah mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi, jika ada, dijabarkan ke dalam mata uang penyajian yang berbeda dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. seluruh jumlah (yaitu, aset, liabilitas, pos ekuitas, penghasilan, dan beban termasuk komparatifnya) dijabarkan dengan kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan terkini, kecuali bahwa
b. ketika jumlah tersebut dijabarkan ke dalam mata uang ekonomi nonhiperinflasi, maka jumlah komparatif adalah jumlah yang telah disajikan sebagai jumlah tahun berjalan dalam laporan keuangan tahun sebelumnya yang relevan (yaitu, tidak disesuaikan dengan perubahan tingkat harga berikutnya atau perubahan kurs berikutnya).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiaries begins when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiary.

The consolidated financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting year as the Company, using consistent accounting policies.

The accounts of foreign subsidiaries are translated from their respective reporting currencies into Rupiah on the following bases:

a) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange;
b) Revenues and expenses are translated using transaction date exchange rate or, if applicable, the average rate for the year; and

c) The resulting exchange difference is presented in "Other Comprehensive Income - Exchange Differences on Translation of Financial Statements" in the equity section until disposal of the net investment.

The results and financial position of a foreign subsidiary whose functional currency is the currency of a hyperinflationary economy, if any, shall be translated into a different presentation currency using the following procedures:

a. all amounts (i.e., assets, liabilities, equity items, income and expenses, including comparatives) shall be translated at the closing rate at the date of the most recent statement of financial position, except that
b. when amounts are translated into the currency of a non-hyperinflationary economy, comparative amounts shall be those that were presented as current year amounts in the relevant prior year financial statements (i.e., not adjusted for subsequent changes in the price level or subsequent changes in exchanges rates).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, kepentingan nonpengendali (KNP) dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Seluruh laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Grup menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan menjaga kelangsungan usaha.

Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:
i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
ii) untuk diperdagangkan;
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Principles of Consolidation (continued)

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

A change in the parent's ownership interest in a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a Subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interests (NCI) and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Total profit or loss and other comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the parent entity and to the NCI even if that results in a deficit balance of NCI.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the parent entity, which are presented respectively in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from corresponding portions attributable to equity holders of the parent entity.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:
i) expected to be realized and intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
ii) held primarily for the purpose of trading;
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period; or
iv) cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (lanjutan)

Aset lainnya diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:
i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;

ii) untuk diperdagangkan;
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis, jika ada, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, jika ada, Grup mengukur kembali bagian ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Current and Non-current Classification (continued)

Other assets are classified as current or non-current.

A liability is current when it is:
i) expected to be settled in the normal operating cycle;
ii) held primarily for the purpose of trading;
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

Business Combinations and Goodwill

Business combinations, if any, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured at the aggregate value of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, if any, the equity interest in the acquiree previously held by the Group is remeasured to fair value at the acquisition date and gains or losses are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen menilai kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam nilai tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan bagian dari UPK yang tersisa.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Business Combinations and Goodwill (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously re-assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash generating units (CGU) that are expected to give benefit from the combination synergy, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed, the goodwill associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gains or losses on disposal of the operation. Goodwill disposed, in this circumstance, is measured based on the relative values of the operation disposed and the portion of the CGU retained.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting date, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, biaya perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi, jika ada, termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun tidak diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan porsi kepemilikan Grup dalam entitas asosiasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Setelah kepentingan Grup dikurangkan menjadi nol, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum, atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Jika entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, maka Grup mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai, jika ada, berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Investments in Associates

The Group's investment in its associates is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses and dividends received from the associate since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate, if included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when relevant, in the consolidated statement of changes in equity. Gains or losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses. After the Group's interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations, or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Group resumes to recognize its share of those profits only after its share of the profits equals to the unrecognized share of losses.

The financial statements of the associates are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment, if any, as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying amount, and recognizes the amount in profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

Investasi pada Ventura Bersama

Grup mempunyai bagian partisipasi dalam ventura bersama yaitu pengendalian bersama entitas, dimana *venturer* memiliki perjanjian kontraktual yang menciptakan pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas, dimana pihak yang berpartisipasi tidak memiliki pengendalian sepihak atas aktivitas ekonomi suatu pengendalian bersama entitas. Investasi Grup dalam ventura bersama diakui dengan menggunakan metode ekuitas, dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Penyesuaian diperlukan untuk menyelaraskan perbedaan yang mungkin ada dalam kebijakan akuntansi. Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal *venturer* berhenti memiliki pengendalian bersama.

Kas dan Setara Kas

Kas terdiri atas kas dan bank. Setara kas terutama merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu pendek, yang tidak dibatasi penggunaannya dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan terutama ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving-average*), kecuali SIMP dan entitas anaknya, biaya perolehan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average*).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Investments in Associates (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

Investment in Joint Ventures

The Group has an interest in joint venture which is jointly-controlled entity, whereby the venturers have contractual arrangements that establish joint control over the economic activities of the entity, resulting in none of the participating parties having unilateral control over the economic activity of the jointly-controlled entity. The Group's investment in joint venture is accounted for using the equity method of accounting, less any impairment losses, if any.

Adjustments are made to bring into line any dissimilar accounting policies that may exist. The Group discontinues the use of the equity method from the date when it ceases to have joint control.

Cash and Cash Equivalents

Cash comprises cash on hand and in banks. Cash equivalents mainly represent short-term deposits, not restricted for use and readily convertible to cash without significant changes in value, and not used as collateral for credit facility.

Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value. Cost is mainly calculated using the moving-average method, except for SIMP and its subsidiaries, cost is calculated by the weighted-average method.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

Aset Biologis

Aset biologis Grup terdiri atas HTI, dan produk agrikultur utama dari tanaman produktif, yaitu: Tandan Buah Segar (TBS), benih kelapa sawit, karet dan tebu.

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Karena harga pasar tidak tersedia untuk HTI, benih kelapa sawit dan tebu belum siap panen, nilai wajarnya diestimasi menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan neto yang diharapkan, didiskontokan dengan tingkat diskonto sebelum pajak berdasarkan kondisi kini pasar.

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang masih tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit dan karet ditentukan menggunakan pendekatan pasar *(market approach)* dengan menerapkan estimasi volume produksi dengan estimasi harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Inventories (continued)

Net realizable value of inventories is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable value of the inventories.

Biological Assets

The Group's biological assets comprise timber plantations, and primary agriculture produce of the bearer plants, namely Fresh Fruit Bunches (FFB), oil palm seeds, rubber and sugar cane.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising on initial recognition of agricultural produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the period in which they arise.

As the market determined prices are not readily available for timber plantations, oil palm seeds and sugar cane not yet available for harvest, their fair values are estimated using income approach based on the present values of the expected net future cash flows, discounted at a current market determined pre-tax discount rate.

The fair value of the agriculture produce, including growing produce and harvested produce, of oil palm bearer plants and rubber bearer plants is determined using market approach by applying the estimated volume of the produce to the estimated market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Piutang Plasma

Entitas-entitas anak tertentu dalam SIMP (secara bersama-sama disebut sebagai "Perusahaan Inti"), memiliki komitmen dengan beberapa Koperasi Unit Desa (KUD) yang mewadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma sebagaimana diwajibkan oleh pemerintah Indonesia. Perusahaan Inti akan memberikan bimbingan dan berbagi pengetahuan dalam mengembangkan perkebunan plasma kelapa sawit hingga tahap produktif.

Pembiayaan atas pengembangan perkebunan plasma ini diperoleh melalui pinjaman dari bank, sedangkan Perusahaan Inti memberikan tambahan pinjaman sementara untuk membantu para petani plasma membayar pokok pinjaman beserta bunga sementara perkebunan plasma belum mencapai tahap produktif. Perusahaan Inti memberikan jaminan perusahaan *(corporate guarantee)* untuk fasilitas pinjaman terkait yang diperoleh dari bank. Piutang plasma yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas akumulasi biaya-biaya pengembangan yang terjadi dan pembiayaan yang diperoleh dari Perusahaan Inti kepada KUD atau petani plasma dikurangi dana yang diterima dari bank atas nama KUD atau petani plasma dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit untuk menutup bunga dan cicilan pinjaman, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani.

Piutang plasma diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan PSAK 109: Instrumen Keuangan. Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari Catatan ini.

Aset Tetap

Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa hanya sesekali.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Plasma Receivables

Certain subsidiaries within SIMP (collectively referred to as the "Nucleus Companies"), have commitments with several rural cooperatives (KUD or Koperasi Unit Desa) representing plasma farmers to develop plantations as required by the Indonesian government. The Nucleus Companies are to provide guidance and sharing of knowledge in developing the oil palm plasma plantations up to the productive stage.

The financing of these plasma plantations are mainly provided by the banks while the Nucleus Companies provide additional temporary loans to help the plasma farmers repay the principal and interest while the plasma plantations are not yet at the productive stage. The Nucleus Companies provide corporate guarantees to the related credit facilities provided by the banks. The plasma receivables presented in the consolidated statement of financial position consist of accumulated development costs incurred and the funding provided by the Nucleus Companies to the KUD or plasma farmers less the funds received from banks on behalf of the KUD or plasma farmers and accumulated impairment losses.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up the loan interest and installment payments to banks, and advances for fertilizers and other agricultural supplies.

Plasma receivables are classified as financial assets at amortized cost under PSAK 109: Financial Instruments. Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in "Financial Instruments" section of this Note.

Fixed Assets

Bearer Plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Tanaman Produktif (lanjutan)

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika pohon-pohon telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Tanaman produktif belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman produktif menghasilkan pada saat tanaman dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Secara umum, tanaman produktif kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan, sedangkan tanaman karet memerlukan waktu sekitar 5 sampai dengan 6 tahun untuk dapat menghasilkan. Tanaman produktif tebu memerlukan waktu sekitar satu tahun untuk dapat menghasilkan, dan dapat dipanen sekitar tiga kali lagi setelah panen awal.

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis dari tanaman produktif utama berikut ini:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Fixed Assets (continued)

Bearer Plants (continued)

Immature bearer plants are recognized at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing and up-keeping or maintaining the plantations and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature bearer plants. Such capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature bearer plants are not amortized.

Immature bearer plants are reclassified to mature bearer plants when they are commercially productive and available for harvest. In general, an oil palm bearer plant takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field, while a rubber plant takes about 5 to 6 years to reach maturity. A sugar cane bearer plant takes about a year to reach maturity, and can be harvested about three more times after the initial harvest.

Mature bearer plants are stated at cost, and are amortized using the straight-line method over their estimated useful lives of the primary bearer plants as follows:

	Tahun/*Years*	
Kelapa sawit	25	*Oil palm*
Karet	25	*Rubber*
Tebu	4	*Sugar cane*

Jumlah tercatat tanaman produktif ditelaah atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of bearer plants are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Tanaman Produktif (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu tanaman produktif dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada periode/tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Umur manfaat aset dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Beban pemeliharaan tanaman produktif dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Aset Tetap Lainnya

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Grup juga mengakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap estimasi awal atas biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset dan biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian jika kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, selain tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Fixed Assets (continued)

Bearer Plants (continued)

The carrying amount of an item of bearer plants is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of the period/year the item is derecognized.

The useful lives of the assets and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Upkeep and maintenance costs of bearer plants are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Other Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to their working condition and to the location where they are intended to be used. The Group also includes initial estimation of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located and the cost of replacing part of such fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses, if any.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Aset Tetap Lainnya (lanjutan)

Penyusutan atau amortisasi aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Fixed Assets (continued)

Other Fixed Assets (continued)

Depreciation or amortization of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Sarana dan prasarana tanah	5 - 25	*Land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	3 - 30	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	3 - 25	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	3 - 30	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	2 - 15	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan aset yang disewa	3 - 30	*Leasehold improvements*
Galon	2	*Gallons*

Penilaian atas nilai tercatat aset tetap dilakukan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa aset mungkin tidak dapat terpulihkan seluruhnya.

The fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying amounts may not be fully recoverable.

Nilai tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan nilai tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in profit or loss when the item is derecognized.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan atau amortisasi dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

The asset's residual values, useful lives and depreciation or amortization method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo, kecuali hak atas tanah tertentu diamortisasi selama 50 tahun.

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the title of the land rights can be renewed/extended upon expiration, except for certain land rights amortized over the period of 50 years.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Aset Tetap Lainnya (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk kapitalisasi beban bunga dan laba/rugi selisih kurs, jika ada, atas pinjaman dan biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pembiayaan aset tetap dalam pembangunan dan/atau pembangunan tersebut (Catatan 2, "Biaya Pinjaman"). Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunan dan/atau instalasi selesai dan aset tersebut telah siap untuk dipergunakan. Aset tetap dalam pembangunan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pengeluaran signifikan untuk beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada nilai tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait, jika ada.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan terhadap penurunan nilai aset (seperti aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Fixed Assets (continued)

Other Fixed Assets (continued)

Legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or HGU), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or HGB) and Right to Use ("Hak Pakai" or HP) when the land rights were acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and are not amortized.

Constructions in progress are stated at cost. Costs include capitalized interest charges and gains/losses on foreign exchange, if any, on borrowings and other costs incurred to finance the said asset constructions and/or installations (Note 2, "Borrowing Costs"). The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts when the construction and/or installation are completed and the asset is ready for its intended use. Constructions in progress are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance expenses are taken to profit or loss when these are incurred. The cost of significant expenditures for renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset, if any.

Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (e.g., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menilai apakah terdapat indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai, Grup juga mempertimbangkan perubahan signifikan dalam hal teknologi, pasar, ekonomi atau lingkup hukum tempat Grup beroperasi, jika ada, yang dapat berdampak merugikan terhadap Grup, telah terjadi selama periode tersebut, atau akan terjadi dalam waktu dekat.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dapat didukung oleh penilaian *multiple* atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

In assessing whether there is any indication that an asset may be impaired, the Group also consider significant changes in the technological, market, economic or legal environment in which the Group operates, if any, which could adversely affect the Group, have taken place during the period, or will take place in the near future.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Losses on impairment are recognized in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations could be corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the function of the impaired asset.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, nilai tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba atau rugi. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan nilai terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) yang terkait dengan *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari nilai tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying amount may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset tak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Umur manfaat aset tak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas

Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas

Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat masih mendukung. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Intangible Assets

Intangible assets are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired from business combinations is initially recognized at fair value as at the date of acquisition. The useful life of intangible assets are assessed to be either finite or indefinite.

Intangible assets with finite useful life

Following initial recognition, intangible assets with finite useful life are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any. Intangible assets with finite useful life are amortized using straight-line method over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

Intangible assets with indefinite useful life

Following initial recognition, intangible assets with indefinite useful life are carried at cost less any accumulated impairment loss. Intangible assets with indefinite life are not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is applied on a prospective basis.

Intangible assets with indefinite useful life is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying amount may be impaired.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Sewa

Grup mengevaluasi pada insepsi kontrak bila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang teridentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya.

Aset hak guna

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal permulaan sewa (tanggal aset dasar tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran denda untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

Right of use assets

The Group recognizes right of use assets at the commencement date of the lease (the date the underlying asset is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga yang tersirat dalam sewa tidak dapat ditentukan dengan mudah. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan yang dihasilkan dari perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa) atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset yang mendasari bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan disertakan dalam penghasilan operasi lain pada laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Leases (continued)

The Group as Lessee (continued)

Lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the implicit interest rate in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets, are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, jika ada, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Sebaliknya, biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya telah selesai.

Pendapatan dan Beban

Grup bergerak dalam bisnis industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agribisnis dan jasa. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Kontrak-kontrak tertentu dengan pelanggan dalam segmen bisnis mengandung komponen imbalan variabel.

Grup menawarkan imbalan variabel berupa hak pengembalian dan penyesuaian harga sehubungan klaim kualitas. Dalam menetapkan estimasi terkait, manajemen menggunakan metode nilai ekspektasian yang dikembangkan berdasarkan pengalaman historis, atau metode jumlah yang paling mungkin yang dikembangkan berdasarkan pengalaman manajemen dengan mempertimbangkan juga pola pembelian saat ini.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to acquisition, construction or production of a qualifying asset, if any, are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

Revenue and Expense

The Group is in the business of processed food, seasoning, beverages, packaging, cooking oil, wheat grain mills, flour sacks textile manufacturing, trading, transportation, agribusiness, and services. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Certain contracts with customers within the respective business segments contain variable considerations components.

The Group estimates the variable considerations such as right of return and price adjustments arising from quality claim, using expected value developed based on historical experience or using most likely amount developed based on management experience taking into account also current purchasing patterns.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Manajemen menetapkan metode estimasi untuk memastikan dimasukkannya imbalan variabel tersebut hanya sedemikian agar tidak terjadi pembalikan yang signifikan atas pendapatan kumulatif yang diakui ketika ketidakpastian terkait dengan pertimbangan variabel tersebut diselesaikan ke depannya. Sedangkan pengakuan dilakukan ketika dokumen pendukung telah diterima dari pelanggan atau saat kemungkinan besar imbalan variabel akan diberikan.

Piutang usaha merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Revenue and Expenses (continued)

The management established estimation method that ensures inclusion of these variable consideration only to the extent that it is highly probable that a significant reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the uncertainty associated with the variable consideration is subsequently resolved. Meanwhile, the recognition is made when supporting documents have been received from customers or when it is probable variable considerations will be given.

Trade receivables represent the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate (EIR), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: Pajak Penghasilan. Oleh karena itu, Grup menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai bagian tersendiri dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar Dua Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menerapkan kerangka Pilar Dua melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 ("PMK No.136/2024"). Aturan model Pilar Dua sebagaimana diterapkan dalam PMK No.136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Taxation (continued)

Final Tax (continued)

Final tax is scoped out from by PSAK 212: Income Taxes. Therefore, the Group has present all of the final tax arising from interest income as a separate item in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar Two framework, on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar Two framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 ("PMK No.136/2024"). The Pillar Two model rules as implemented under PMK No.136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap tahun pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting year and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban-beban yang diterapkan; dan
ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK 219: Imbalan Kerja, Grup mengakui penyisihan untuk imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan (UUK) yang berlaku. Berdasarkan UUK tersebut, perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Taxation (continued)

Value-Added Taxes (VAT)

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

i. *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the tax office, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
ii. *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the tax office is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

Employee Benefits

In accordance with PSAK 219: Employee Benefits, the Group recognizes provision for employee service entitlement benefits in accordance with the applicable Labor Law. Under the Labor Law, companies are required to pay separation, appreciation and compensation benefits to their employees if the conditions specified in the Labor Law are met.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Untuk Divisi Bogasari Perusahaan dan Entitas Anak tertentu, yaitu IAP dan SIMP dan Entitas Anak tertentu dari SIMP, yang menyelenggarakan dan mengoperasikan program pensiun secara formal bagi karyawannya, tambahan penyisihan atas liabilitas diestimasi untuk imbalan kerja karyawan dibuat di atas imbalan yang melekat pada masing-masing program pensiun, apabila diperlukan, dalam rangka memenuhi batas minimum imbalan yang harus dibayar kepada karyawan berdasarkan UUK.

Saldo penyisihan yang diperlukan sebagaimana disebutkan di atas, diestimasi berdasarkan penilaian/proyeksi aktuaria yang menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui dalam laba rugi pada saat yang lebih awal antara:
i. ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi; dan
ii. ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja neto. Grup mengakui terjadinya perubahan terhadap liabilitas imbalan kerja neto pada "Beban Pokok Penjualan", "Beban Umum dan Administrasi" dan "Beban Penjualan dan Distribusi" yang sesuai dalam laporan laba rugi:
i. Biaya jasa terdiri atas, biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
ii. Beban atau penghasilan bunga neto.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Employee Benefits (continued)

For the Company's Bogasari Division and certain Subsidiaries, namely, IAP and SIMP and its certain Subsidiaries, which already maintain and operate formal pension plans for the benefit of their employees, additional provisions for the estimated liabilities for employee service entitlement benefits are made on top of the benefits provided under their respective pension plans, if necessary, in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to employees under the Labor Law.

The amounts of the above-mentioned required provisions are estimated based on the actuarial calculations using the Projected Unit Credit method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the year in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent year.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i. the occurrence of the plan amendment or curtailment; and
ii. the date the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net employee benefits liability. The Group recognizes the following changes in the net employee benefits liability under "Cost of Goods Sold", "General and Administrative Expenses" and "Selling and Distribution Expenses" as appropriate in the profit or loss:
i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
ii. Net interest expense or income.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
ii. mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang signifikan dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Employee Benefits (continued)

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

i. demonstrates its commitment to make a significant reduction in the number of employees covered by a plans; or
ii. amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

Transactions with Related Parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 224: Related Party Disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are third parties.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada nilai tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk tahun terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk tahun komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal tahun entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, jika ada, dengan nilai tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal-tanggal pelaporan, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ ***December 31, 2025*** **(Angka penuh/** ***Full amount*****)**	**31 Desember 2024/** ***December 31, 2024*** **(Angka penuh/** ***Full amount*****)**	
1 US$ (Dolar AS)	16.782	16.162	*US$ (US Dollar) 1*

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Business Combination of Entities Under Common Control

Under PSAK 338: Business Combination under Common Control, since the transaction of business combination of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of businesses which are exchanged, the said transaction is recognized at its carrying amount using the pooling-of-interest method. In applying the pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entity, for the year during which the business combination of entities under common control occurred and for the comparative year, are presented in such a manner as if the combination has occurred since the beginning of the year of the combining entity are under common control. Difference in value of considerations transferred in a business combination of entities under common control or considerations received when disposal of business of entities under common control, if any, with its carrying amount is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position.

Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the year.

As of reporting dates, the rate of exchange used are as follows:

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2025.

Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Basic Earnings per Share

The basic earning per share attributable to the equity holder of the parent entity are computed by dividing income for the period attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the respective period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2025.

Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability; or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir tahun pelaporan.

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis, aset tak berwujud dan nilai pakai UPK (untuk uji penurunan nilai *goodwill*).

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama aset biologis dan *goodwill*. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan *input* yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Fair Value Measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities at the measurement date.

ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable, either directly or indirectly.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

The Group's management responsible for valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as biological assets, intangible assets and value-in-use of CGUs (for goodwill impairment test purpose).

External valuers are involved for valuation of significant assets, in particular, the biological assets and goodwill. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan di atas.

Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (*Other Comprehensive Income* atau OCI), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPB)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Selisih antara harga transaksi dan nilai wajar aset keuangan pada pengakuan awal ditangguhkan bila nilai wajarnya diestimasi menggunakan input yang tidak dapat diobservasi. Bila, selain waktu, tidak terdapat faktor lain yang diidentifikasi oleh pelaku pasar dalam pertimbangan untuk menentukan harga aset keuangan tersebut, kerugian yang ditangguhkan tersebut diamortisasi. Setiap jumlah yang masih tersisa segera diakui dalam laba rugi pada saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau ketika input tersebut menjadi dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Fair Value Measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Financial Instruments

i. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not measured at fair value through profit or loss. Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115: Revenue from Contract with Customers.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through Other Comprehensive Income (OCI), it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The difference between the transaction price and fair value of financial assets upon initial recognition is deferred, if the fair value is estimated using unobservable inputs. The deferred loss is amortized if other than time, there are no factors identified that market participants would take into account when pricing the financial asset. Any outstanding amount is immediately recognized in profit or loss when the financial asset is derecognized or when the inputs becomes observable.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:
- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang);
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan pendauran ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang);
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa pendauran ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas); dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLR).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Grup. Grup mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode SBE dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, piutang plasma, dan aset tidak lancar lainnya - piutang jangka panjang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:
- *Financial assets at amortized cost (debt instruments);*
- *Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments);*
- *Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments); and*
- *Fair value through profit or loss (FVTPL).*

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:
- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the EIR method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, accounts receivable - trade, accounts receivable - non-trade, plasma receivables and other non-current assets - long-term receivables.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa pendauran keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang takterbatalkan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tanpa pendauran ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup memilih untuk mengklasifikasi secara takterbatalkan investasi ekuitas yang termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan *'pass-through'*; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 232: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

The Group elected to classify irrevocably its equity investments under this category.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized primarily (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Grup mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Grup tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Grup terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Grup.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. KKE didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

KKE diakui dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, KKE disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu gagal bayar (KKE seumur hidup).

Untuk piutang dagang, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung KKE. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Grup telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (NWLR), utang dan pinjaman, atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank jangka pendek, cerukan, utang *trust receipts*, utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang jangka panjang, dan utang kepada pihak berelasi.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi konsolidasian.

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL), loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short- term bank loans, overdrafts, trust receipts payable, trade payables, other payables - third parties, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term debts and due to related parties.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance expenses in the consolidated statement of profit or loss.

Liabilities for trade payables, other payables - third parties, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 36, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Segment Information

For management purposes, the Group is organized into four operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 36, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha - Evaluasi Individual

Grup mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah terutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 6.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun "Aset tidak lancar lainnya" dapat dipulihkan dan dikembalikan oleh Kantor Pajak.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assume options that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future reporting periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Individual Assessments

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgments, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Group's accounts receivable - trade before allowance for impairment losses as at reporting dates are disclosed in Note 6.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeals

Based on tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts of "Other non-current assets" are recoverable from and refundable by the Tax Office.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan beban pajak penghasilan badan maupun pengkreditan PPN Masukan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya masih tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 18.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan jangka waktu sewa sesuai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika secara wajar dipastikan untuk tidak dilakukan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 11.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Income Tax and Value-added Tax

Significant judgments are involved in determining corporate income tax expense and in determining creditable VAT. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination becomes uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax expense based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

The net carrying amount of corporate income tax payable as at reporting dates is disclosed in Note 18.

Lease term of contracts with renewal and termination options - the Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Further disclosures of leases are made in Note 11.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama lain mengenai ketidakpastian estimasi pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan Grup setelah penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Grup menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang plasma dengan menggunakan pendekatan umum KKE karena piutang ini mengandung komponen pembiayaan yang signifikan.

Jika belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak awal kontrak, penyisihan didasarkan pada KKE 12 bulan. Grup menetapkan piutang dari masing-masing proyek plasma mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika biaya pengembangan aktual per hektar melebihi biaya pengembangan per hektar yang disepakati dalam perjanjian kredit antara koperasi dan kreditur. Pada titik ini, Grup menetapkan estimasi kerugian penurunan nilai menggunakan KKE sepanjang umurnya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Decline in Values of Inventories

Allowance for decline in values of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances including, but not limited to, the physical conditions of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

The carrying amount of the Group's inventories after allowance for decline in values of inventories as at reporting dates is disclosed in Note 7.

Allowance for Impairment of Plasma Receivables

As discussed in Note 2, plasma receivables represent disbursements made for the costs to develop plasma plantations. The Group estimates allowance for impairment of plasma receivables using general approach of ECL as these receivables contain significant financing component.

When there has not been significant increase in credit risk since origination, the allowance is based on the 12-months' ECL. The Group primarily determined a receivable from individual plasma project has significant increase in credit risk when the actual development cost per hectare is exceeding the agreed development cost per hectare as stated in the credit agreement between the cooperatives and the creditor. At this point, the Group estimates the impairment loss using lifetime ECLs.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma (lanjutan)

Grup menghitung KKE sepanjang umurnya berdasarkan perkiraan kekurangan kas, didiskontokan dengan perkiraan SBE awal. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang menjadi hak Grup sesuai kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, yang diestimasi berdasarkan pendapatan dari perkebunan plasma dikurangi biaya penjualan, pembayaran pokok dan bunga ke bank. *Input* utama yang digunakan untuk estimasi ini adalah harga jual TBS, hasil produksi perkebunan plasma, biaya produksi dan tingkat inflasi. Penyisihan ini dievaluasi ulang dan disesuaikan dengan tambahan informasi yang diterima pada setiap tanggal pelaporan.

Penjelasan lebih rinci atas piutang plasma diungkapkan dalam Catatan 35.

Pensiun dan Imbalan Kerja Karyawan

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto tahunan, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat cacat tahunan, umur pensiun dan referensi tingkat mortalitas. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode keterjadiannya.

Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja karyawan Grup pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 20.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Plasma Receivables (continued)

The Group calculates lifetime ECL based on the expected cash shortfalls, discounted at an approximation of the original EIR. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive, which is estimated based on the revenues from the plasma plantations deducted with the costs of sales, principal and interest payments to the bank. The key inputs applied for this estimation are the selling price of FFB, production yield of the plasma plantations, production costs and inflation rate. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received at each reporting date.

Further details on plasma receivables are disclosed in Note 35.

Pension and Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, annual discount rates, future annual salary increase rate, resignation rate, annual disability rate, retirement age and mortality rate references. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur.

The Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate. The net carrying amount of the Group's liabilities for employee benefits as at reporting dates is disclosed in Note 20.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonominya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 30 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomi dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Grup pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 12.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian *multiple* atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 30 years. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets as at reporting dates are disclosed in Note 12.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using the discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Proyeksi arus kas, proyeksi pendapatan dari royalti serta proyeksi penghematan biaya masa depan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi Grup yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi, dimana merupakan asumsi utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan UPK yang berbeda, dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 13.

Manajemen berkeyakinan bahwa, selain yang telah diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13, tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, *goodwill* dan aset tak berwujud yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal pelaporan. Nilai tercatat aset tetap, *goodwill* dan aset tak berwujud Grup diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

Biaya Pembongkaran Aset

Grup mencadangkan biaya restorasi atas tanah yang disewa berdasarkan kewajiban yang bersifat legal ataupun konstruktif. Hal ini membutuhkan estimasi beban untuk merestorasi tanah berdasarkan estimasi terbaik terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada saat akhir tahun pelaporan, dihitung berdasarkan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan kondisi pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait liabilitas tersebut. Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran aset tetap Grup pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 12.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

The future cash flow projection, the projected revenue from royalty and the future cost savings projection do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes, which are the key assumptions used to determine the recoverable amount for the different CGU, are further explained in Note 13.

Management believes that, other than disclosed in Notes 12 and 13, there was no indication of potential impairment in values fixed assets, goodwill and intangible assets presented in the consolidated statements of financial position as at reporting dates. The carrying amount of the Group's fixed assets, goodwill and intangible assets are disclosed in Notes 12 and 13.

Dismantling Cost

The Group provides for the cost of restoring a rented land where a legal or constructive obligation exists. This requires an estimation of the cost to restore the land based on the best estimate of the expenditure required to settle the obligation as at the end of the reporting date, discounted using a pre-tax discount rate that reflects the current market assessment of the time value of money and risks specific to the liability. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for asset dismantling costs as at reporting dates is disclosed in Note 12.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi atas SBPI dari Suatu Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan SBPI untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Grup yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Grup menetapkan estimasi SBPI menggunakan *input* yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 11.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the IBR of a Lease

The Group cannot readily determine the implicit interest rate in the lease, therefore, it uses its IBR to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term.

The IBR therefore reflects interest the Group would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Group that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

Further disclosures of leases are made in Note 11.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Kas dan setara kas terdiri dari: / *Cash and cash equivalents consist of:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Kas	97.597	109.554	***Cash on hand***
Kas di bank			***Cash in banks***
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	7.212.109	2.381.952	*PT Bank Central Asia Tbk (BCA)*
PT Bank Ina Perdana Tbk (INA)	3.935.238	2.283.025	*PT Bank Ina Perdana Tbk (INA)*
PT Bank Mega Tbk (Mega)	3.027.414	4.302.472	*PT Bank Mega Tbk (Mega)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	3.025.436	23.790	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)*
PT Bank KB Indonesia Tbk (BBU)	2.406.815	1.407.444	*PT Bank KB Indonesia Tbk (BBU)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	1.275.274	3.938.480	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	1.116.620	1.608.426	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)	1.020.617	23.857	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (BWS)	179.757	1.003.257	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (BWS)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000)	131.941	233.489	*Others (each below Rp200,000)*
Dalam mata uang asing (Catatan 37)			*In foreign currencies (Note 37)*
BCA	2.629.407	5.596.912	*BCA*
Mega	1.499.299	844.414	*Mega*
The Saudi British Bank	637.442	722.340	*The Saudi British Bank*
United Overseas Bank (UOB)	438.989	555.900	*United Overseas Bank (UOB)*
National Commercial Bank	420.499	338.146	*National Commercial Bank*
BNI	354.145	5.046.116	*BNI*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)	241.489	53.841	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)*
BRI	148.740	872.530	*BRI*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000)	636.862	558.118	*Others (each below Rp200,000)*
Total kas di bank	30.338.093	31.794.509	*Total cash in banks*
Setara kas - deposito berjangka			***Cash equivalents - time deposits***
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)	4.500.000	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)	2.000.000	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)*
INA	955.300	890.500	*INA*
BRI	60.000	545.000	*BRI*
Mega	37.000	559.000	*Mega*
Mandiri	-	900.000	*Mandiri*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC Indonesia)	-	655.000	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC Indonesia)*
PT Bank Permata Tbk (Permata)	-	270.000	*PT Bank Permata Tbk (Permata)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000)	29.100	49.600	*Others (each below Rp200,000)*
Dalam mata uang asing (Catatan 37)			*In foreign currencies (Note 37)*
UOB	6.937.154	656.723	*UOB*
Mega	822.318	288.492	*Mega*
SMBC	785.398	670.723	*SMBC*
Mandiri	479.525	61.906	*Mandiri*
SMBC Indonesia	186.280	519.608	*SMBC Indonesia*
Danamon	-	307.804	*Danamon*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000)	242.940	431.637	*Others (each below Rp200,000)*
Total deposito berjangka	17.035.015	6.805.993	*Total time deposits*
Total	**47.470.705**	**38.710.056**	***Total***

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Rekening di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks have floating interest rates based on the offered rate from each bank.

Kisaran tingkat suku bunga tahunan dari deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The range of annual interest rates of time deposits were as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Mata uang			***Currencies denomination***
Rupiah	3,15% - 6,50%	3,50% - 6,50%	*Rupiah*
Dolar AS	3,68% - 5,30%	4,15% - 5,75%	*US Dollar*

Pada tanggal-tanggal pelaporan tidak terdapat saldo kas dan setara kas dengan pihak berelasi, kecuali penempatan di INA pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

At the reporting dates, there were no balances of cash and cash equivalents with related parties, except placement at INA as of December 31, 2025 and 2024.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK / *5. SHORT-TERM INVESTMENTS*

Investasi jangka pendek terdiri dari investasi pada pasar uang dan reksadana.

Short-term investments consist of investments in money market and mutual funds.

6. PIUTANG USAHA / *6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE*

Piutang usaha terdiri dari:

Accounts receivable - trade consist of:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Pelanggan lokal	4.917.201	4.359.884	*Local customer*
Pelanggan luar negeri	4.388.248	3.821.100	*Foreign customer*
Total - Pihak Ketiga	9.305.449	8.180.984	*Total - Third Parties*
Penyisihan atas Penurunan Nilai	(239.068)	(191.837)	*Allowance for Impairment*
Pihak Ketiga - Neto	9.066.381	7.989.147	*Third Parties - Net*
Pihak Berelasi (Catatan 31)	1.525.052	1.294.396	***Related Parties (Note 31)***
Total - Neto	**10.591.433**	**9.283.543**	***Total - Net***

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Grup dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 31.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties are explained in Note 31.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of accounts receivable - trade is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	8.813.533	7.713.579	*Neither past due nor impaired*
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			*Past due but not impaired:*
1 - 30 hari	926.083	744.000	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	578.436	596.259	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	174.213	179.595	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	99.168	50.110	*More than 90 days*
Penyisihan atas penurunan nilai	239.068	191.837	*Allowance for impairment*
Total	**10.830.501**	**9.475.380**	***Total***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)*

Analisis mutasi saldo penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the balance of impairment losses on trade receivable is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Saldo awal	191.837	148.260	*Beginning balance*
Penambahan (pengurangan):			*Addition (deduction):*
Penyisihan selama tahun berjalan	56.108	64.540	*Provisions during the year*
Pemulihan dan penghapusan selama tahun berjalan	(14.602)	(25.230)	*Reversal and write-offs during the year*
Selisih kurs atas penjabaran	5.725	4.267	*Translation adjustment*
Saldo akhir	**239.068**	**191.837**	***Ending balance***

Lihat Catatan 34 mengenai risiko kredit piutang usaha.

See Note 34 on credit risk on trade receivables.

Pemulihan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha merupakan realisasi atas penerimaan piutang dari pelanggan bersangkutan.

The reversal of allowance for impairment losses on trade receivables relates to the collections of such receivables from customers.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Management is of the opinion that the above allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses that may arise from the non-collection of accounts.

Tidak ada piutang usaha yang dijaminkan pada tanggal-tanggal pelaporan.

There was no accounts receivable - trade used as collateral at the reporting dates.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

Persediaan terdiri dari:

Inventories consist of:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 December 2024/ *December 31, 2024*	
Bahan baku dan kemasan	7.248.228	8.299.530	*Raw and packaging materials*
Barang jadi	6.568.774	6.066.994	*Finished goods*
Pupuk, bahan bakar, perlengkapan umum, suku cadang dan lainnya	1.859.583	1.620.975	*Fertilizers, fuel, general supplies, spare parts and others*
Persediaan dalam perjalanan	2.912.645	1.862.895	*Inventories in-transit*
Barang dalam proses	375.659	354.972	*Work in-process*
Sub-total	18.964.889	18.205.366	*Sub-total*
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan	(273.237)	(251.465)	*Allowance for decline in values of inventories*
Neto	**18.691.652**	**17.953.901**	***Net***

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Analisis mutasi saldo penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

7. INVENTORIES (continued)

An analysis of the movements in the balance of allowance for decline in values of inventories is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Saldo awal	251.465	279.829	*Beginning balance*
Penambahan (pengurangan):			*Addition (deduction):*
Penyisihan selama tahun berjalan	115.655	93.825	*Provisions during the year*
Selisih kurs atas penjabaran	(592)	(235)	*Translation adjustment*
Pemulihan, penghapusan, dan/atau reklasifikasi selama tahun berjalan	(93.291)	(121.954)	*Reversal, write-offs, and/or reclassification during the year*
Saldo akhir	**273.237**	**251.465**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories as at the reporting dates, management believes that the above allowance was adequate to cover possible losses from decline in values of inventories.

Pemulihan penyisihan atas penurunan nilai persediaan di atas, jika ada, diakui jika persediaan terkait terjual kepada pihak ketiga.

The above reversal of allowance for decline in values of inventories, if any, was recognized in view of the sale of the related inventories to third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan dilindungi oleh asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp16.727.430 (31 Desember 2024: Rp15.860.700) yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko yang dipertanggungkan (Catatan 31).

As of December 31, 2025, inventories were covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp16,727,430 (December 31, 2024: Rp15,860,700) which, in management's opinion, was adequate to cover any possible losses that may arise from the said insured risks (Note 31).

8. UANG MUKA DAN JAMINAN

Uang muka dan jaminan terutama terdiri dari uang muka pemasok dan jaminan atas pembelian bahan baku.

8. ADVANCES AND DEPOSITS

Advances and deposits mainly consist of advances to suppliers and deposits for purchases of raw materials.

9. INVESTASI JANGKA PANJANG / *9. LONG-TERM INVESTMENTS*

Investasi jangka panjang terdiri dari: / *Long-term investments consist of:*

	Nilai Perolehan/ *Cost*	Akumulasi Bagian Penghasilan (Rugi) Neto dan Laba (Rugi) Komprehensif Lain Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, Rugi Penurunan Nilai Investasi serta Laba (Rugi) yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan/*Accumulated Equity Share in Net Income (Losses) and Other Comprehensive Income (Losses) of Associates and Joint Ventures, Impairment Losses on Investment and Unrecognized Gains (Losses) on Financial Asset*	Penambahan Investasi/ *Additional Investments*	Eliminasi/ *Elimination*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation of Financial Statements*	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	
31 Desember 2025							***December 31, 2025***
Metode ekuitas							*At equity method*
CMAA	988.219	(32.440)	-	-	-	955.779	*CMAA*
FPNRL	551.139	(551.139)	-	-	-	-	*FPNRL*
Indoagri Daitocacao	297.106	(91.140)	-	(12.239)	-	193.727	*Indoagri Daitocacao*
OIMP	335.500	(128.393)	-	-	-	207.107	*OIMP*
IOSP	50.213	(46.911)	-	-	-	3.302	*IOSP*
DPFP	6.596.056	(2.925.360)	-	(241.420)	(753.972)	2.675.304	*DPFP*
PSM	14.800	33.079	-	-	-	47.879	*PSM*
Bussola	93.243	(93.243)	-	-	-	-	*Bussola*
AIMDI	183.998	(183.998)	-	-	-	-	*AIMDI*
Sub-total	9.110.274	(4.019.545)	-	(253.659)	(753.972)	4.083.098	*Sub-total*
Aset keuangan	731.480	2.292.225	2.000.000	-	-	5.023.705	*Financial assets*
Total	**9.841.754**	**(1.727.320)**	**2.000.000**	**(253.659)**	**(753.972)**	**9.106.803**	***Total***

31 Desember 2024							***December 31, 2024***
Metode ekuitas							*At equity method*
CMAA	988.219	(101.303)	-	-	-	886.916	*CMAA*
FPNRL	551.139	(551.139)	-	-	-	-	*FPNRL*
Indoagri Daitocacao	297.106	(77.188)	-	(12.239)	-	207.679	*Indoagri Daitocacao*
OIMP	312.000	(124.619)	23.500	-	-	210.881	*OIMP*
IOSP	50.213	(46.988)	-	-	-	3.225	*IOSP*
DPFP	6.596.056	(3.189.890)	-	(198.878)	(852.213)	2.355.075	*DPFP*
PSM	14.800	31.126	-	-	-	45.926	*PSM*
Bussola	93.243	(82.829)	-	-	-	10.414	*Bussola*
AIMDI	183.998	(183.998)	-	-	-	-	*AIMDI*
Sub-total	9.086.774	(4.326.828)	23.500	(211.117)	(852.213)	3.720.116	*Sub-total*
Aset keuangan	731.480	3.042.548	-	-	-	3.774.028	*Financial assets*
Total	**9.818.254**	**(1.284.280)**	**23.500**	**(211.117)**	**(852.213)**	**7.494.144**	***Total***

9. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan) / *9. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)*

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

The summary of financial information of associates and joint ventures is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Total aset gabungan	25.074.900	26.807.544	*Total combined assets*
Total liabilitas gabungan	18.665.351	20.407.887	*Total combined liabilities*
Nilai aset neto	**6.409.549**	**6.399.657**	***Net assets***
Bagian Grup atas nilai aset neto Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	2.875.313	2.807.170	*The Group's share in net assets of Associates and Joint Ventures*
Nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	5.023.705	3.774.028	*Fair value of available for sale financial assets*
Goodwill dan lainnya	5.233.561	4.938.722	*Goodwill and others*
Akumulasi rugi penurunan nilai atas investasi Entitas Asosiasi	(4.025.776)	(4.025.776)	*Accumulated impairment losses on investment in Associates*
Total	**9.106.803**	**7.494.144**	***Total***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Penjualan neto gabungan	19.597.598	19.185.841	*Net combined sales*
Laba neto gabungan Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	14.905	496.932	*Net combined gains of Associates and Joint Ventures*
Bagian laba (rugi) komprehensif lain dari Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama setelah pajak	238.946	(215.730)	*Share of other comprehensive gain (losses) of Associates and Joint Ventures, net of tax*
Bagian atas laba (rugi) neto Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama dan lainnya:			*Share in net income (losses) of Associates and Joint Ventures and others:*
Bagian Grup atas laba neto Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	27.375	184.411	*The Group's share in net gains of Associates and Joint Ventures*
Rugi penurunan nilai atas investasi Entitas Asosiasi	-	(1.546.019)	*Impairment losses on investment in Associates*
Total	**27.375**	**(1.361.608)**	***Total***

Seperti diungkapkan pada Catatan 2, Grup melakukan pengujian penurunan nilai atas investasi Entitas Asosiasi ketika terdapat indikasi investasi tersebut mengalami penurunan nilai.

As disclosed in Note 2, the Group performed impairment test on investment in Associates when there is an indication that the said investments may be impaired.

9. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal pelaporan, kecuali untuk investasi jangka panjang pada DPFP, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Penurunan investasi jangka panjang tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp1.546.019 dibebankan pada operasi tahun berjalan yang bersangkutan. Rugi penurunan nilai tersebut disebabkan jumlah terpulihkan atas investasi jangka panjang tersebut lebih rendah dari nilai tercatatnya.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan investasi jangka panjang ditentukan berdasarkan "nilai pakai" (*value in use*) dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan. Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan:

9. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

There was no impairment loss recognized as at reporting dates, except for long-term investments to DPFP, for the year ended December 31, 2024.

The impairment loss of long-term investments for the year ended December 31, 2024 amounted to Rp1,546,019, was charged to the respective operations year. Such impairment loss was driven by lower recoverable amount of such long-term investments below its carrying value.

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of the long-term investments were determined based on "value in use" using discounted cash flow method. The following is the summary of key assumptions used:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Tingkat diskonto	7,21% - 21,25%	7,66% - 25,79%	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan majemuk	0,00% - 5,00%	0,00% - 5,00%	*Terminal growth rate*

Proyeksi arus kas setelah tahun yang dicakup dalam proyeksi, diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan majemuk tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal dari UPK terkait. Tingkat pertumbuhan majemuk yang digunakan tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

The projected cash flows beyond the projected years are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the projected cash flow are derived from the weighted average cost of capital of the respective CGU. The terminal growth rate used does not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, termasuk tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan majemuk, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat alasan yang memungkinkan asumsi utama di atas untuk berubah sehingga menyebabkan nilai tercatat investasi jangka panjang menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material, selain yang telah diungkapkan di atas.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, including the discount and terminal growth rates, may have significant impact on the results of the assessment. Management is of the opinion that there is no reason for possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of long-term investments to materially exceed its respective recoverable value, other than disclosed above.

Investasi pada instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan obligasi dengan tingkat bunga tetap yang memiliki jangka waktu 5 dan 7 tahun sejak tanggal penerbitan.

Investment in debt instruments at amortised cost represent bonds which have a fixed interest rate with maturities of 5 and 7 years from issuance date.

Nilai wajar atas instrumen utang diukur menggunakan hierarki pengukuran *Level* 3 (lihat Catatan 33).

The fair value of investment in debt instruments is measured using the measurement hierarchy Level 3 (refer to Note 33).

10. ASET BIOLOGIS / *10. BIOLOGICAL ASSETS*

Aset biologis terdiri atas HTI yang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar - Aset Tidak Lancar Lainnya" dan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biological assets consist of timber plantations which was presented as part of "Non-current Assets - Other Non-current Assets" account and growing agriculture produce on the bearer plants which was presented as "Current Assets - Biological Assets" account in the consolidated statement of financial position.

HTI / *Timber Plantations*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Saldo awal	315.766	322.454	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	15.846	3.704	*Additions during the year*
Panen	(83.864)	(3.238)	*Harvests*
	247.748	322.920	
Laba/(rugi) neto yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	11.997	(7.154)	*Net gain/(loss) arising from changes in fair value less costs to sell recognized in the profit or loss*
Saldo Akhir	**259.745**	**315.766**	***Ending Balance***

Produk Agrikultur yang Tumbuh pada Tanaman Produktif / *Growing Agriculture Produce on the Bearer Plants*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Saldo awal	1.132.115	764.416	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	290.500	268.622	*Additions during the year*
Reklasifikasi	(28.533)	(8.644)	*Reclassification*
Panen	(211.844)	(217.180)	*Harvests*
	1.182.238	807.214	
(Rugi)/laba neto yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	(147.495)	324.901	*Net (loss)/gain arising from change in fair value less costs to sell recognized in the profit or loss*
Saldo Akhir	**1.034.743**	**1.132.115**	***Ending Balance***

Nilai Wajar Aset Biologis / *Fair Values of Biological Assets*

Nilai wajar atas HTI, dan produk agrikultur (tebu dan benih kelapa sawit) ditentukan menggunakan pendekatan pendapatan berdasarkan teknik nilai kini dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan neto atas aset tanaman/produk.

The fair values of timber plantations and agricultural produce (sugar cane and oil palm seeds) are determined using income approach based on the present value technique by discounting net future estimated cash flows of the underlying plantations/produce.

10. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Nilai Wajar Aset Biologis (lanjutan)

HTI

Arus kas masa depan neto yang diharapkan atas HTI ditentukan menggunakan *input* utama sebagai berikut:

a) HTI siap untuk dipanen satu kali saja sekitar 8 tahun setelah penanaman awal.
b) Tingkat diskonto yang digunakan merupakan tingkat spesifik aset untuk operasi HTI Grup yang diterapkan dalam perhitungan arus kas masa depan yang didiskontokan.
c) Harga jual kayu bulat selama periode proyeksi ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata produk agrikultur yang diekstrapolasikan berdasarkan pertumbuhan harga pasar kayu bulat.

Produk Agrikultur Tebu

Arus kas neto masa depan yang diharapkan dari produk agrikultur tebu ditentukan menggunakan *input* utama sebagai berikut:

a) Tebu siap untuk dipanen pertama kali 12 bulan sejak penanaman awal atau setiap tahun setelahnya sampai dengan tiga kali.
b) Tingkat diskonto yang digunakan merupakan tingkat spesifik aset untuk produk agrikultural tebu yang diterapkan dalam perhitungan arus kas masa depan yang didiskontokan.
c) Harga jual tebu selama periode proyeksi ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata aktual gula selama tahun 2025, namun tidak lebih tinggi dari Harga Eceran Tertinggi yang dikenakan oleh Kementerian Perdagangan Indonesia.

Produk Agrikultur Benih Kelapa Sawit

Arus kas neto masa depan yang diharapkan dari benih kelapa sawit ditentukan berdasarkan proyeksi arus kas selama 6 bulan yang menggunakan *input* utama harga pasar benih kelapa sawit, dengan estimasi dan tingkat diskonto spesifik aset terkait.

Produk Agrikultur Kelapa Sawit dan Karet

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit dan karet ditentukan pada *Level* 2 berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

10. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Fair Values of Biological Assets (continued)

Timber Plantations

The net expected future cash flows of timber plantations are determined using the following key inputs:

a) Timber plantations are available for one-time harvest about 8 years after initial planting.
b) Discount rate used represents the asset specific rate for the Group's timber plantations operations applied in the discounted future cash flows calculation.
c) Selling price of logs over the projection period is determined based on the average selling price of the agricultural produce which is extrapolated in accordance with the market price growth of logs.

Sugar Cane Agricultural Produce

The expected future net cash flows of the sugar cane agricultural produce are determined using the following key inputs:

a) Sugar cane is available for harvest for 12 months after initial planting or annually afterwards up to three times.
b) Discount rate used represents the asset specific rate for the cane produce applied in the discounted future cash flows calculation.

c) Selling price of sugar cane over the projection period is determined based on the average actual selling price of sugar during 2025, but not exceeding the highest retail price ("Harga Eceran Tertinggi") imposed by the Ministry of Trade of Indonesia.

Oil Palm Seeds Agricultural Produce

The expected future net cash flows of oil palm seeds are determined using a 6-month cash flow forecast utilizing key inputs of market price of oil palm seeds, and discount rate used represents the asset specific rate.

Oil Palm and Rubber Agricultural Produce

The fair values of the oil palm and rubber agricultural produce are determined at Level 2 based on the applicable market price applied to the estimated volume of the produce.

10. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Input Utama untuk Penilaian Aset Biologis

Kisaran *input* kuantitatif yang tidak dapat diamati (*Level* 3) yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari HTI, produk agrikultur tebu dan benih sawit adalah sebagai berikut:

10. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Key Inputs to Valuation on Biological Assets

Range of quantitative unobservable inputs (Level 3) used in determining the fair values of the timber plantations, cane, and oil palm seeds produce are as follows:

	Rentang Input Kuantitatif/*Range of Quantitative Inputs*			
Input	**Tebu/ *Sugar Cane***	**Benih Sawit/ *Oil Palm Seeds***	**HTI/ *Timber Plantations***	***Inputs***
Tingkat diskonto	8,86% (2024: 10,76%)	8,99% (2024:12,50%)	9,71% (2024:11,10%)	*Discount rate*
Harga jual produk olahan	Rp882.213/ton (2024: Rp813.673)	Rp8.400 - Rp9.000/butir/ *piece* (2024: RpRp8.800 - Rp9.000)	Rp549.227/m^3 - Rp2.613.920/m^3 (2024: Rp540.682 - Rp2.527.037)	*Selling price of processed produce*
Produksi rata-rata	65 ton/hektar/ *ton/hectare* (2024: 64)	1.010 butir/janjang/ *pieces*/ *bunch* (2024: 967)	90 m^3/hektar/m^3/*hectare* (2024: 119)	*Average production*
Tingkat inflasi	2,50% (2024: 2,50%)	-	2,50% - 3,00% (2024: 2,50% - 3,00%)	*Inflation rate*

Analisis sensitivitas naratif dari *input* yang tidak dapat diamati (*Level* 3) yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset biologis adalah sebagai berikut:

The narrative sensitivity analysis of unobservable inputs (Level 3) used in determining the fair values of the biological assets are as follows:

Input	**Sensitivitas Nilai Wajar terhadap Input**	***Inputs***	***Sensitivity Fair Value to the Inputs***
Tingkat diskonto	Kenaikan/(penurunan) tingkat diskonto akan menyebabkan (penurunan)/peningkatan nilai wajar aset biologis	*Discount rate*	*An increase/(decrease) in the discount rate will cause a (decrease)/increase in the fair value of biological assets*
Harga jual produk agrikultur olahan	Kenaikan/(penurunan) harga komoditas akan menyebabkan peningkatan/(penurunan) nilai wajar aset biologis	*Price of processed agricultural produce*	*An increase/(decrease) in the commodity prices would result in an increase/ (decrease) in the fair value of biological assets*
Tingkat produksi	Kenaikan/(penurunan) tingkat produksi akan menghasilkan peningkatan/(penurunan) nilai wajar aset biologis	*Production yield*	*An increase/(decrease) in production yields would result in an increase/ (decrease) in the fair value of biological assets*
Tingkat inflasi	Kenaikan/(penurunan) tingkat inflasi akan menghasilkan (penurunan)/peningkatan nilai wajar aset biologis	*Inflation rate*	*An increase/(decrease) in the inflation rate would result in a (decrease)/increase in the fair value of biological assets*

10. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Nilai Wajar Aset Biologis (lanjutan)

Luas Area HTI Grup

SIMP memiliki Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman yang berlaku sampai dengan tahun 2035 dan 2049. Luas area HTI yang telah dikelola pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 9.635 hektar (31 Desember 2024: 13.643 hektar) (tidak diaudit).

Kuantitas Fisik Produk Agrikultur

Produk Agrikultur	Jumlah Panen/*Total Harvest* 2025	2024	*Agricultural Produce*
Dalam Ribuan Ton			***In Thousands of Ton***
Tandan buah (kelapa sawit) segar	2.714	2.758	*Fresh (oil palm) fruit bunches*
Tebu	757	721	*Sugar cane*
Dalam Ribuan Butir			***In Thousands of Pieces***
Benih kelapa sawit	11.767	10.962	*Oil palm seeds*

10. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Fair Values of Biological Assets (continued)

Areas of the Group's Timber Plantations

SIMP has timber plantations concession rights which are valid until 2035 and 2049. The total area of timber plantations which have been planted as of December 31, 2025 is 9,635 hectares (December 31, 2024: 13,643 hectares) (unaudited).

Physical Quantities of Agricultural Produce

11. SEWA

Sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk berbagai aset tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan kantor yang digunakan dalam operasinya. Grup dibatasi untuk menyewakan kembali aset sewaan.

Sewa bangunan umumnya memiliki jangka waktu sewa hingga 17 tahun, sedangkan kendaraan umumnya memiliki jangka waktu sewa hingga 5 tahun dan peralatan kantor umumnya memiliki jangka waktu sewa hingga 3 tahun. Hak guna lahan umumnya memiliki jangka waktu sewa hingga 44 tahun yang akan berakhir hingga 2051. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hak guna lahan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah dapat diperbarui atau diperpanjang setelah kedaluwarsa.

11. LEASES

As Lessee

The Group has lease contracts for various assets of land, building, vehicles and office equipment used in its operations. The Group is restricted from assigning and subleasing the leased assets.

Lease of buildings generally have lease terms up to 17 years, meanwhile vehicles generally have lease terms up to 5 years and office equipment generally has lease terms up to 3 years. Land use rights generally have lease terms up to 44 years which will expire in 2051. The cost incurred in obtaining the land use rights are not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed or extended upon expiration.

11. SEWA (lanjutan)

Opsi untuk perpanjangan dan terminasi

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang berisi opsi perpanjangan dan pengakhiran yang dapat dilakukan oleh Grup. Jika memungkinkan, Grup berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dan pemutusan kontrak dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Opsi ekstensi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup sebelum akhir periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan dan bukan oleh pesewa. Opsi pengakhiran dapat dilakukan dengan melayani periode pemberitahuan yang diperlukan dalam kontrak sewa.

Sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah

Grup juga memiliki sewa tertentu untuk peralatan kantor dan perabot kantor dengan masa sewa kurang dari 12 bulan atau dengan nilai rendah. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" dan "sewa pengecualian aset bernilai rendah" untuk sewa ini dan mengakui biaya sewa berdasarkan garis lurus. Biaya-biaya ini disajikan dalam biaya umum dan administrasi dalam laba rugi.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari aset hak guna yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dan pergerakannya selama tahun berjalan:

11. LEASES (continued)

Extension and termination options

The Group has several lease contracts that contain extension and termination options exercisable by the Group. Where practicable, the Group seeks to include extension and termination options in new leases to provide operational flexibility. The extension options held are exercisable only by the Group before the end of the non-cancellable contract period and not by the lessors. The termination options can be exercised by serving the required notice periods in the lease contract.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group also has certain leases of office equipment and office furniture with lease terms of less than 12 months or with low value. The Group applies the "short-term lease" and "lease of low-value assets" recognition exemptions for these leases and recognise lease expenses on a straight-line basis. These expenses are presented within general and administrative expenses in the profit or loss.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized in the Group's consolidated statements of financial position and the movements during the year:

	Hak sewa tanah/ *Land rights*	Bangunan/ *Buildings*	Mesin dan peralatan/ *Machinery and equipment*	Kendaraan/ *Vehicles*	Peralatan kantor/ *Office Equipment*	Jumlah/ *Total*	
1 Januari 2025	609.229	179.127	13.331	133.537	17.835	953.059	*January 1, 2025*
Penambahan	386.161	253.958	12.435	74.789	83.781	811.124	*Additions*
Terminasi	-	(2.062)	(695)	(16.317)	(7.333)	(26.407)	*Terminations*
Selisih kurs	(789)	78	-	369	(389)	(731)	*Translation Adjustments*
Reklasifikasi	29.383	-	-	-	-	29.383	*Reclassifications*
Beban depresiasi	(87.013)	(192.687)	(14.136)	(58.590)	(42.467)	(394.893)	*Depreciation expense*
31 Desember 2025	**936.971**	**238.414**	**10.935**	**133.788**	**51.427**	**1.371.535**	***December 31, 2025***
1 Januari 2024	637.667	171.142	18.356	118.182	42.177	987.524	*January 1, 2024*
Penambahan	50.693	185.313	11.957	80.506	24.191	352.660	*Additions*
Terminasi	-	(1.873)	(2.716)	(3.953)	(489)	(9.031)	*Terminations*
Selisih kurs	1.948	103	-	(198)	(63)	1.790	*Translation Adjustments*
Beban depresiasi	(81.079)	(175.558)	(14.266)	(61.000)	(47.981)	(379.884)	*Depreciation expense*
31 Desember 2024	**609.229**	**179.127**	**13.331**	**133.537**	**17.835**	**953.059**	***December 31, 2024***

11. SEWA (lanjutan) / *11. LEASES (continued)*

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa selama tahun berjalan: / *Movement of lease liabilities during the year:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Saldo awal	217.064	234.042	*Beginning balance*
Penambahan liabilitas sewa tahun berjalan	811.124	352.660	*Addition of lease liabilites during the year*
Terminasi	(32.788)	(11.197)	*Terminations*
Sewa jatuh tempo	(634.994)	(384.298)	*Maturity Lease*
Selisih kurs	5.411	2.532	*Translation adjustments*
Penambahan bunga	24.305	23.325	*Accretion of interest*
Saldo akhir	390.122	217.064	*Ending balance*
Bagian lancar	248.213	79.787	*Current portion*
Bagian tidak lancar	141.909	137.277	*Non-current portion*
Jumlah	**390.122**	**217.064**	***Total***

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian: / *Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Beban pokok penjualan	198.975	188.196	*Cost of goods sold*
Beban penjualan dan distribusi (Catatan 28)	179.121	178.311	*Selling and distribution expenses (Note 28)*
Beban umum dan administrasi	16.797	13.377	*General and administrative expenses*
Total	**394.893**	**379.884**	***Total***

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas konsolidasian: / *Amounts recognized in the consolidated statement of cash flows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Pembayaran bagian pokok pada liabilitas sewa	634.994	384.298	*Payment of principal portion of lease liabilities*

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ *Year Ended December 31, 2025*						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Selisih kurs/ *Translation adjustment***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai Tercatat							*Carrying Amount*
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	10.323.843	29.891	35.854	13.673	19.178	10.350.731	*Land rights and land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	17.944.712	77.787	47.540	727.196	57.624	18.759.779	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	27.606.194	460.457	172.778	1.529.781	102.679	29.526.333	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	12.693.892	370.166	65.612	51.261	336.854	13.386.561	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	2.521.323	196.516	57.751	54.521	15.194	2.729.803	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	59.759	4.030	-	3.495	603	67.887	*Leasehold improvements*
Tanaman produktif	17.195.127	361.772	252.703	(298)	-	17.303.898	*Bearer plants*
Galon	49.883	24.512	23.631	9.493	-	60.257	*Gallons*
Sub-total	88.394.733	1.525.131	655.869	2.389.122	532.132	92.185.249	*Sub-total*
Aset tetap dalam pembangunan	1.619.189	3.082.897	-	(1.557.758)	19.974	3.164.302	*Constructions in progress*
Total Nilai Tercatat	**90.013.922**	**4.608.028**	**655.869**	**831.364**	**552.106**	**95.349.551**	***Total Carrying Amount***
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi							*Accumulated Depreciation and Amortization*
Sarana dan prasarana tanah	716.421	83.107	12.956	(2.731)	324	784.165	*Land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	9.023.220	813.955	26.555	(13.223)	21.335	9.818.732	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	16.151.641	1.455.879	140.032	(20.305)	42.743	17.489.926	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	6.564.070	531.145	60.671	(6.222)	137.025	7.165.347	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	2.154.788	176.614	55.447	86	9.998	2.286.039	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	52.245	3.340	-	(1.943)	235	53.877	*Leasehold improvements*
Tanaman produktif	6.503.190	522.365	110.106	-	-	6.915.449	*Bearer plants*
Galon	30.211	17.837	19.185	-	-	28.863	*Gallons*
Total Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi	**41.195.786**	**3.604.242**	**424.952**	**(44.338)**	**211.660**	**44.542.398**	***Total Accumulated Depreciation and Amortization***
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	1.004.157	-	88	9.107	-	1.013.176	*Allowance for decline in value of fixed assets*
Nilai Tercatat Neto	**47.813.979**					**49.793.977**	***Net Carrying Amount***

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ *Year Ended December 31, 2024*						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Selisih kurs/ *Translation adjustment***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai Tercatat							*Carrying Amount*
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	9.844.113	409.571	790	63.579	7.370	10.323.843	*Land rights and land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	17.461.769	79.478	62.495	445.567	20.393	17.944.712	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	26.478.024	310.599	176.027	977.563	16.035	27.606.194	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	10.328.386	1.149.623	355.665	1.234.881	336.667	12.693.892	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	2.397.832	109.327	51.374	53.843	11.695	2.521.323	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	60.306	1.254	-	(2.432)	631	59.759	*Leasehold improvements*
Tanaman produktif	17.261.814	421.883	477.178	(11.392)	-	17.195.127	*Bearer plants*
Galon	52.554	34.790	27.968	(9.493)	-	49.883	*Gallons*
Sub-total	83.884.798	2.516.525	1.151.497	2.752.116	392.791	88.394.733	*Sub-total*
Aset tetap dalam pembangunan	2.405.384	1.305.203	22.020	(2.069.215)	(163)	1.619.189	*Constructions in progress*
Total Nilai Tercatat	**86.290.182**	**3.821.728**	**1.173.517**	**682.901**	**392.628**	**90.013.922**	***Total Carrying Amount***
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi							*Accumulated Depreciation and Amortization*
Sarana dan prasarana tanah	634.692	81.973	15	(2.236)	2.007	716.421	*Land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	8.236.373	811.990	21.326	(11.197)	7.380	9.023.220	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	14.894.376	1.419.262	152.914	(23.312)	14.229	16.151.641	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	6.288.984	457.465	314.397	(4.092)	136.110	6.564.070	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	2.028.743	170.208	50.416	(94)	6.347	2.154.788	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	49.225	2.943	-	-	77	52.245	*Leasehold improvements*
Tanaman produktif	6.094.077	508.149	99.036	-	-	6.503.190	*Bearer plants*
Galon	23.419	24.738	17.946	-	-	30.211	*Gallons*
Total Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi	**38.249.889**	**3.476.728**	**656.050**	**(40.931)**	**166.150**	**41.195.786**	***Total Accumulated Depreciation and Amortization***
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	745.201	296.164	37.208	-	-	1.004.157	*Allowance for decline in value of fixed assets*
Nilai Tercatat Neto	**47.295.092**					**47.813.979**	***Net Carrying Amount***

Luas Area Tanaman Produktif / *Total Area of Bearer Plants*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025* (Hektar/*Hectares*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024* (Hektar/*Hectares*) (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Kelapa sawit	237.437	241.208	*Oil palm*
Karet	16.203	16.231	*Rubber*
Tebu	13.719	13.583	*Sugar cane*
Lain-lain	3.981	3.984	*Others*
Total	**271.340**	**275.006**	***Total***

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

Analisis penjualan aset tetap adalah sebagai berikut: / *An analysis of the sale of fixed assets are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Penerimaan dari penjualan	39.018	157.873	*Proceeds from sale*
Nilai tercatat neto dari aset tetap yang dijual	(9.629)	(66.216)	*Net carrying amount of fixed assets sold*
Laba neto atas penjualan aset tetap	**29.389**	**91.657**	***Net gains on sale of fixed assets***

Aset tetap dalam pembangunan terdiri dari: / *Constructions in progress consist of:*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*			
	Perkiraan % Penyelesaian/ *Estimated % of Completion*	**Nilai Tercatat/ *Carrying Amount***	**Tahun Perkiraan Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion***	
Sarana dan prasarana tanah	0% - 99%	96.978	2026 - 2028	*Land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	0% - 99%	1.116.574	2026	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	0% - 99%	1.906.368	2026	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	6% - 99%	11.485	2026	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	0% - 99%	32.897	2026	*Furniture, fixtures and office equipment*
Total		**3.164.302**		***Total***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*			
	Perkiraan % Penyelesaian/ *Estimated % of Completion*	**Nilai Tercatat/ *Carrying Amount***	**Tahun Perkiraan Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion***	
Sarana dan prasarana tanah	1% - 99%	74.354	2025 - 2027	*Land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	1% - 99%	436.725	2025 - 2028	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	1% - 99%	1.098.448	2025 - 2026	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	89% - 99%	2.080	2025	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	1% - 99%	7.582	2025 - 2026	*Furniture, fixtures and office equipment*
Total		**1.619.189**		***Total***

Biaya pinjaman dan tingkat kapitalisasi / *Borrowing cost and capitalization rates*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Total biaya pinjaman yang dikapitalisasi oleh Entitas Anak tertentu ke aset tetap	7.535	13.589	*Total borrowing costs capitalized by certain Subsidiaries to fixed assets*
Kisaran tingkat kapitalisasi	6,34% - 8,99%	4,28% - 9,37%	*Ranges of capitalization rates*

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

Penyusutan dan amortisasi dibebankan pada operasi sebagai bagian dari:

Depreciation and amortization were charged to operations as part of the following:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2025	**2024**	
Beban pokok penjualan	3.201.157	3.068.005	*Cost of goods sold*
Beban penjualan dan distribusi (Catatan 28)	175.079	174.497	*Selling and distribution expenses (Note 28)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	228.006	234.226	*General and administrative expenses (Note 28)*
Total	**3.604.242**	**3.476.728**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan terutama terdiri dari (i) bangunan, struktur dan pengembangan bangunan; (ii) mesin dan peralatan; dan (iii) alat-alat transportasi dengan nilai perolehan sebesar Rp13.693.383.

As of December 31, 2025, the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized mainly consist of (i) building, structures and improvements; (ii) machinery and equipment; and (iii) transportation equipment with acquisition cost amounting to Rp13,693,383.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Grup, termasuk tanah perkebunan, berupa HGB, HGU, dan HP. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The Group's titles of ownership of land rights, including the plantations land, are in the form of HGB, HGU, and HP. Management is of the opinion that the said titles of land right ownership can be renewed/extended upon their expirations.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan dapat terealisasi seluruhnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan adanya penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap, kecuali atas aset tetap tertentu yang dimiliki oleh grup agribisnis dan grup produk konsumen bermerek, diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Management is of the opinion that as of the reporting dates, the carrying amount of all fixed assets are fully recoverable, and, hence, no write down for impairment in fixed assets value is necessary, except for certain fixed assets owned by agribusiness group and consumer branded products business group that were written down to its recoverable value.

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp68.299.397 (31 Desember 2024: Rp64.371.221), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan (Catatan 31).

As of December 31, 2025, fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp68,299,397 (December 31, 2024: Rp64,371,221) which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks (Note 31).

Grup mengakui liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi atas beberapa bangunan dan mesin tertentu pada saat berakhirnya periode sewa atas tanah, di mana aset tersebut berada. Bagian liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp119.456 (31 Desember 2024: Rp99.848) dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dan disajikan sebagai "Liabilitas Estimasi atas Biaya Pembongkaran Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group recognized the estimated liability for dismantling, removing and site restoration costs of certain buildings and machineries at the end of the lease period of the land, where these assets are located. The long-term portion of estimated liabilities accrued as of December 31, 2025 amounted to Rp119,456 (December 31, 2024: Rp99,848) are capitalized as part of the cost of fixed assets and presented as "Estimated Liabilities for Assets Dismantling Costs" in the consolidated statement of financial position.

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Transaksi non-kas:			***Non-cash transactions:***
Mutasi pembelian aset tetap melalui liabilitas	33.405	(3.182)	*Movement purchases of fixed assets through incurrence of liability*

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan pada tanggal-tanggal pelaporan.

There were no fixed assets used as collateral as at the reporting dates.

Pada tanggal 1 Desember 2025, Kementerian Kehutanan Republik Indonesia mengenakan denda administratif kehutanan kepada entitas anak tertentu sebesar Rp2.337.480, berdasarkan peraturan pemerintah yang diterbitkan terkait tata kelola kawasan hutan dan persyaratan kepatuhan. Denda administratif tersebut telah dibayarkan sepenuhnya dalam jangka waktu yang ditentukan, yaitu pada tanggal 30 Desember 2025, ke dalam rekening penampungan (*escrow account*) yang dikelola oleh Satuan Tugas Penertiban Kawasan Hutan ("Satgas PKH"), yang dibentuk oleh otoritas Indonesia untuk melaksanakan dan menegakkan peraturan-peraturan baru tersebut.

On December 1, 2025, Indonesia's Ministry of Forestry imposed forestry administrative charges on certain subsidiaries amounting to Rp2,337,480, pursuant to government regulations issued relating to forest area governance and compliance requirements. These charges were fully paid within the required timeframe, on December 30, 2025, into an escrow account administered by the Forest Area Enforcement Task Force (Satuan Tugas Penertiban Kawasan Hutan or "Satgas PKH"), which was established by the Indonesian authorities to implement and enforce these new regulations.

Setelah menerima penetapan denda administratif tersebut, entitas anak yang bersangkutan telah menyampaikan surat keberatan yang diperlukan kepada Satgas PKH. Namun, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, entitas anak yang bersangkutan belum menerima keputusan dari Satgas PKH atas keberatan tersebut.

Following the receipt of the administrative charges, the respective subsidiaries submitted the necessary objection letters to Satgas PKH. However, up to the completion date of the consolidated financial statements, the respective subsidiaries had not received decisions from Satgas PKH on such objection.

Jumlah yang telah dibayarkan tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2025.

The amount paid has been recognized as part of "Other Non-Current Assets" account in the Consolidated Statement of Financial Position as of December 31, 2025.

13. *GOODWILL* DAN ASET TAK BERWUJUD / *13. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS*

Goodwill

Seperti diungkapkan pada Catatan 2, Grup melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

As disclosed in Note 2, the Group performed impairment test on goodwill reported in the consolidated statement of financial position.

13. *GOODWILL* DAN ASET TAK BERWUJUD (lanjutan) / *GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS (continued)*

Goodwill (lanjutan) / *Goodwill (continued)*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
PCL	52.230.316	52.230.316	*PCL*
LSIP	2.104.055	2.104.055	*LSIP*
IDLK	1.424.030	1.424.030	*IDLK*
NICI	351.809	351.809	*NICI*
ICBP	99.772	99.772	*ICBP*
HTI/SAL	86.996	86.996	*HTI/SAL*
Divisi Penyedap Makanan ICBP	36.125	36.125	*Food Seasoning Division of ICBP*
MISP	18.983	18.983	*MISP*
Neto	**56.352.086**	**56.352.086**	***Net***

Goodwill di atas diuji untuk penurunan nilai secara tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (kecuali untuk *goodwill* Agribisnis pada tanggal 31 Oktober 2025 dan 2024). Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui di tahun 2025 dan 2024.

The above-mentioned goodwill were tested annually for impairment as of December 31, 2025 and 2024 (except goodwill for Agribusiness as of October 31, 2025 and 2024). There was no impairment loss recognized in 2025 and 2024.

Pengakuan dan pengukuran nilai tercatat *goodwill* telah diungkapkan dalam Catatan 2.

Recognition and measurement of the carrying amount of goodwill are disclosed in Note 2.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan *goodwill* yang dialokasikan kepada PCL, LSIP, IDLK, NICI, ICBP, dan Divisi Penyedap Makanan ICBP ditentukan berdasarkan "nilai pakai" *(value-in-use),* sedangkan untuk UPK lainnya ditentukan berdasarkan "nilai wajar dikurangi biaya untuk pelepasan" dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of the goodwill allocated to PCL, LSIP, IDLK, NICI, ICBP, and Food Seasoning Division of ICBP are determined based on "value-in-use" calculation, while the other CGUs, are determined based on "fair value less cost to sell (FVLCTS)" using discounted cash flow method.

Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember:

The following is a summary of the key assumptions used as of December 31:

	Tingkat Diskonto (%)/ *Discount Rate (%)*		Tingkat Pertumbuhan (%)/ *Growth Rate (%)*		
	2025	**2024**	**2025**	**2024**	
PCL	5,37 - 28,31	5,52 - 28,94	2,00 - 5,12	1,99 - 5,13	*PCL*
LSIP	11,52	12,46	4,97	4,95	*LSIP*
IDLK	10,00	10,52	5,00	5,00	*IDLK*
NICI	10,65	11,41	5,00	5,00	*NICI*
ICBP	9,83	10,46	4,00	4,00	*ICBP*
HTI/SAL	7,83	10,36	4,97	4,95	*HTI/SAL*
Divisi Penyedap Makanan ICBP	10,65	11,41	5,00	5,00	*Food Seasoning Division of ICBP*
MISP	11,52	12,11	4,97	4,95	*MISP*

Proyeksi estimasi arus kas setelah tahun yang dicakup dalam proyeksi, diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan majemuk tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi estimasi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal atau biaya ekuitas dari masing-masing UPK. Tingkat pertumbuhan majemuk yang digunakan tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

The estimated projected cash flows beyond the projected years are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the estimated projected cash flows were derived from the weighted average cost of capital or cost of equity of the respective CGUs. The terminal growth rate used did not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

13. *GOODWILL* DAN ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Goodwill (lanjutan)

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, termasuk tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan majemuk, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat alasan yang memungkinan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat *goodwill* yang dialokasikan pada masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material.

Aset Tak Berwujud

Analisis mutasi saldo aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

13. *GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS (continued)*

Goodwill (continued)

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, including the discount and terminal growth rates, may have significant impact on the results of the assessment. Management is of the opinion that there is no reason for possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the CGU to materially exceed their respective recoverable values.

Intangible Assets

The analysis of movement of intangible assets is as follows:

	Aset tak berwujud dengan umur terbatas/ *Intangible assets with finite useful life*	Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas/ *Intangible assets with indefinite useful life*	Total
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/ *Year ended December 31, 2025*			
Nilai Tercatat/*Carrying Amount*			
Saldo Awal/*Beginning Balance*	2.664.767	1.411.540	4.076.307
Penambahan/*Additions*	-	-	-
Pengurangan/*Deductions*	-	-	-
Saldo Akhir/*Ending Balance*	2.664.767	1.411.540	4.076.307
Akumulasi Amortisasi/Rugi Penurunan Nilai/ *Accumulated Amortization/Impairment Loss*			
Saldo Awal/*Beginning Balance*	2.198.428	565.039	2.763.467
Penambahan/*Additions*	133.238	-	133.238
Pengurangan/*Deductions*	-	-	-
Saldo Akhir/*Ending Balance*	2.331.666	565.039	2.896.705
Nilai Tercatat Neto/*Net Carrying Amount*	**333.101**	**846.501**	**1.179.602**
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *Year ended December 31, 2024*			
Nilai Tercatat/*Carrying Amount*			
Saldo Awal/*Beginning Balance*	2.664.767	1.411.540	4.076.307
Penambahan/*Additions*	-	-	-
Pengurangan/*Deductions*	-	-	-
Saldo Akhir/*Ending Balance*	2.664.767	1.411.540	4.076.307
Akumulasi Amortisasi/Rugi Penurunan Nilai/ *Accumulated Amortization/Impairment Loss*			
Saldo Awal/*Beginning Balance*	2.065.190	565.039	2.630.229
Penambahan/*Additions*	133.238	-	133.238
Pengurangan/*Deductions*	-	-	-
Saldo Akhir/*Ending Balance*	2.198.428	565.039	2.763.467
Nilai Tercatat Neto/*Net Carrying Amount*	**466.339**	**846.501**	**1.312.840**

13. *GOODWILL* DAN ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Aset tak berwujud dengan umur terbatas

Aset tak berwujud dengan umur terbatas, yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi Drayton terdiri dari merek-merek dagang atas produk yang diproduksi oleh IDLK, diamortisasi selama 20 tahun sejak tahun 2008. Merek-merek tersebut diantaranya adalah Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Kremer dan Indoeskrim.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tak berwujud dengan umur terbatas pada tanggal-tanggal pelaporan.

Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas

Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas, yang terutama terdiri dari lisensi air yang dimiliki TSP yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi aset dari perusahaan-perusahaan yang menjadi bagian dari Grup Tirta Bahagia; merek dagang air minum dalam kemasan (AMDK) terdaftar CLUB dan jaringan distribusi dan pelanggan yang dimiliki PT Tirta Makmur Perkasa (telah melakukan penggabungan usaha ke TSP) yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi aset dari perusahaan-perusahaan yang menjadi bagian dari Grup Tirta Bahagia; serta merek dagang Milkuat yang diperoleh IDLK melalui transaksi akuisisi IKSM.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas pada tanggal-tanggal pelaporan.

13. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS (continued)

Intangible Assets (continued)

Intangible assets with finite useful life

The intangible assets with finite useful life, which arose in connection with the acquisition of Drayton, consist of the brand names of the products produced by IDLK, is being amortized for 20 years period starting 2008. The brand names include, among others, Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Kremer and Indoeskrim.

There was no impairment loss recognized for intangible assets with finite useful life as at reporting dates.

Intangible assets with indefinite useful life

The intangible assets with indefinite useful life, mainly consist of water licenses which is owned by TSP in connection with the related acquisition of assets of companies that were part of Tirta Bahagia Group; the CLUB registered brand name of the packaged drinking water (PDW) and the distribution and customer network which is owned by PT Tirta Makmur Perkasa (has been merged into TSP) in connection with the related acquisition of assets of companies that were part of Tirta Bahagia Group; and of the registered brand name of Milkuat acquired by IDLK through the acqusition transaction of IKSM.

There was no impairment loss recognized for intangible assets with indefinite useful life as at reporting dates.

13. *GOODWILL* DAN ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas (lanjutan)

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan aset tak berwujud ditentukan berdasarkan "nilai pakai" (*value in use*) dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan kecuali untuk merek dagang yang termasuk dalam aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas, menggunakan metode "*royalty-relief*" dan untuk lisensi air menggunakan metode *"costs-savings"*. Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan:

13. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS (continued)

Intangible Assets (continued)

Intangible assets with indefinite useful life (continued)

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of the intangible assets were determined based on "value in use" using discounted cash flow method except for brand name that is classified as intangible assets with indefinite useful life using "royalty-relief" method and for water license using "costs-savings" method. The following is the summary of the key assumptions used:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Tingkat diskonto	9,80% - 10,00%	10,42% - 12,15%	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan majemuk	5,00%	5,00%	*Terminal growth rate*

Proyeksi arus kas setelah tahun yang dicakup dalam periode proyeksi diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan majemuk tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal atas UPK terkait.

The projected cash flows beyond the projected periods are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the cash flow projections are derived from the weighted average cost of capital of the respective CGU.

Proyeksi penghematan biaya dan proyeksi pendapatan dari royalti setelah tahun yang dicakup dalam periode proyeksi diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan majemuk tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal atau biaya ekuitas atas aset tidak berwujud terkait.

The projected costs savings and the projected revenue from royalty beyond the projected periods are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rates applied to the projections are derived from the weighted average cost of capital or cost of equity of the respective intangible assets.

Tingkat pertumbuhan majemuk yang digunakan dalam metode di atas tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

The terminal growth rate used in the above methods does not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri dari aset biologis, biaya dibayar di muka dan uang muka jangka panjang, pinjaman pada karyawan dan uang muka pembelian aset tetap.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mainly consist of biological assets, prepaid and advances, loans to employees and advances for purchase of fixed assets.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK, CERUKAN, DAN UTANG *TRUST RECEIPTS*

Utang bank jangka pendek, cerukan, dan utang *trust receipts* terdiri dari:

15. SHORT-TERM BANK LOANS, OVERDRAFTS AND TRUST RECEIPTS PAYABLE

Short-term bank loans, overdrafts and trust receipts payable consist of:

	Jumlah/*Amounts*	
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***
Dalam Rupiah/*In Rupiah*		
Mandiri	7.249.000	7.250.000
BCA	2.170.042	883.500
SMBC Indonesia	1.951.500	1.833.000
PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)	1.438.000	540.112
PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia)	1.300.000	989.941
PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Maspion)	700.000	-
Sub-total	**14.808.542**	**11.496.553**
Dalam mata uang asing (Catatan 37)/ *In foreign currency (Note 37)*		
Mizuho	2.000.968	2.673.899
Mitsubishi UFJ Financial Group, Inc.(MUFG)	1.426.470	2.388.309
BNI	969.215	808.100
PT Bank Panin Tbk (Panin)	839.100	-
PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana Bank)	755.190	-
Bank of China (Hong Kong) Limited (Bank of China)	503.460	484.860
Mandiri	-	1.373.770
PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia)	-	1.046.864
BCA	-	678.804
Sub-total	**6.494.403**	**9.454.606**
Total	**21.302.945**	**20.951.159**

Informasi lain mengenai pinjaman bank jangka pendek, cerukan dan utang *trust receipts* pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Other informations relating to Short-term bank loans, overdrafts and trust receipts payable as at December 31, 2025 are as follows:

Dalam Rupiah	**Jatuh Tempo/*Maturities***	***In Rupiah***
Mandiri	Juni dan Desember 2026/ *June and December 2026*	*Mandiri*
SMBC Indonesia	Agustus dan November 2026/ *August and November 2026*	*SMBC Indonesia*
DBS Indonesia	September 2026	*DBS Indonesia*
BCA	Beberapa tanggal di 2026/ *Several dates in 2026*	*BCA*
Mizuho	April, September 2026, dan Maret 2027/ *April, September 2026, and March 2027*	*Mizuho*
BNI	November 2026	*BNI*
Maspion	Desember 2026/*December 2026*	*Maspion*

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK, CERUKAN, DAN UTANG *TRUST RECEIPTS* (lanjutan)

Informasi lain mengenai pinjaman bank jangka pendek, cerukan dan utang *trust receipts* pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

15. SHORT-TERM BANK LOANS, OVERDRAFTS AND TRUST RECEIPTS PAYABLE (continued)

Other informations relating to Short-term bank loans, overdrafts and trust receipts payable as at December 31, 2025 are as follows: (continued)

	Jatuh Tempo/*Maturities*	
Dalam mata uang asing		***In foreign currencies***
Mizuho[*)]	Maret 2027/*March 2027*	*Mizuho[*)]*
MUFG[*)]	Desember 2026/*December 2026*	*MUFG[*)]*
Mandiri[*)]	Juni dan Desember 2026/ *June and December 2026*	*Mandiri[*)]*
UOB Indonesia[*)]	April 2026	*UOB Indonesia[*)]*
BNI[*)]	November 2026	*BNI[*)]*
Bank of China[*)]	Agustus 2026/*August 2026*	*Bank of China[*)]*
Panin[*)]	Mei 2026/*May 2026*	*Panin[*)]*
Hana Bank[*)]	Oktober 2026/*October 2026*	*Hana Bank[*)]*

[*)] Fasilitas-fasilitas pinjaman ini merupakan pinjaman dalam mata uang Dolar AS namun dapat ditarik dalam mata uang Rupiah/*These credit facilities are denominated in US Dollar currency but can be drawn down in Rupiah currency.*

Fasilitas pinjaman tersebut terutama digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan Entitas Anak terkait.

The said facilities are mainly used to finance the working capital of the Company and respective Subsidiaries.

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas utang bank jangka pendek, cerukan dan utang *trust receipts* adalah tanpa jaminan kecuali untuk fasilitas yang diperoleh Entitas Anak tertentu, dijamin dengan jaminan korporasi dari ICBP, IDLK, dan SIMP.

As of December 31, 2025, short-term bank loans, overdrafts and trust receipts payable facilities are unsecured except for the facilities obtained by certain Subsidiaries which are secured by corporate guarantee from ICBP, IDLK, and SIMP.

Kisaran tingkat suku bunga tahunan atas penggunaan fasilitas utang bank jangka pendek, cerukan, dan utang *trust receipts* selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The range of annual interest rates on the usage of the short-term bank loans, overdrafts and trust receipts payable during the reporting period is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Mata Uang			***Currencies Denomination***
Rupiah	5,60% - 8,00%	5,70% - 8,00%	*Rupiah*
Dolar AS	2,90% - 5,80%	2,90% - 6,80%	*US Dollar*
Yen Jepang	1,40% - 1,60%	1,25% - 1,40%	*Japanese Yen*

Pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahan dan Entitas Anak tertentu yang menjadi debitur diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu dan memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari para kreditur sehubungan dengan transaksi yang melebihi batas tertentu yang disetujui oleh setiap kreditur seperti, antara lain mencakup, akuisisi dan investasi; penjualan atau pengalihan aset tetap utama; pengumuman dan pembagian dividen kas; penjualan atau pengalihan saham yang ada; perubahan kepemilikan mayoritas perusahaan; perubahan lingkup kegiatan usaha; dan pengurangan modal.

Covenants

Under the terms of the covering loan agreements, the Company and certain Subsidiaries as debtors are required to maintain certain financial ratios and to obtain prior written approval from the creditors with respect to transactions involving amounts that exceed certain thresholds agreed with each creditor, such as, among others, acquisition and investment; sale or transfer of their major fixed assets; declaration and payment of cash dividends; sale or transfer of existing shares; change in majority ownership; changes in the scope of business activities; and reduction of capital.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK, CEROBONG, DAN UTANG *TRUST RECEIPTS* (lanjutan)

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman atau memperoleh *waiver* sebagaimana diperlukan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, seluruh fasilitas utang bank jangka pendek, cerobong, dan utang *trust receipts* yang telah jatuh tempo jika ada telah dilunasi ataupun diperpanjang kembali.

15. SHORT-TERM BANK LOANS, OVERDRAFTS AND TRUST RECEIPTS PAYABLE (continued)

Compliance with Loan Covenants

As of December 31, 2025, the Group has complied with all existing loan covenants or obtained the necessary waiver as required. As of the date of completion of the consolidated financial statements, all short-term bank loans, overdrafts and trust receipts payable facilities that have matured, if any, have been paid or extended.

16. UTANG USAHA / *16. TRADE PAYABLES*

Utang usaha terdiri dari: / *Trade payables consist of:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Pemasok lokal	5.258.460	4.730.974	*Local suppliers*
Pemasok luar negeri	954.845	918.298	*Foreign suppliers*
Sub-total - Pihak ketiga	6.213.305	5.649.272	*Sub-total - Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 31)	185.971	152.304	*Related parties (Note 31)*
Total	**6.399.276**	**5.801.576**	***Total***

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Grup dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 31.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties are explained in Note 31.

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya mempunyai syarat pembayaran sampai dengan 60 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally with terms of payment up to 60 days.

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of trade payables is as follows:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Lancar	5.782.335	5.333.122	*Current*
Telah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	324.753	286.920	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	125.404	83.688	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	44.664	43.092	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	122.120	54.754	*More than 90 days*
Total	**6.399.276**	**5.801.576**	***Total***

17. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

17. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Beban akrual

Accrued Expenses

Beban akrual terdiri dari:

Accrued expenses consist of:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Iklan dan promosi	2.503.741	1.950.843	*Advertising and promotions*
Beban penjualan	654.333	596.585	*Selling expenses*
Beban bunga	611.557	493.109	*Interest expenses*
Utilitas	90.322	82.490	*Utilities*
Biaya angkut	66.411	55.121	*Freight expenses*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	1.130.748	1.136.921	*Others (each below Rp50,000)*
Total	**5.057.112**	**4.315.069**	***Total***

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-term Employee Benefits Liability

Akun ini terutama terdiri dari beban gaji, tunjangan dan bonus karyawan dan direksi.

This account mainly consists of board of directors' and employees' salaries, benefits and bonuses.

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

Pajak dibayar di muka

Prepaid taxes

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

Prepaid taxes consist of:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	36.149	49.012	*Article 21*
Pasal 22	2.501	-	*Article 22*
Pasal 23	149	-	*Article 23*
Pasal 25	109	87	*Article 25*
PPN - neto	378.346	544.587	*VAT - net*
Pajak lain-lain	44.116	53.283	*Other taxes*
Total	**461.370**	**646.969**	***Total***

Utang pajak

Taxes payable

Utang pajak terdiri dari:

Taxes payable consist of:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 15	274	397	*Article 15*
Pasal 21	5.584	15.448	*Article 21*
Pasal 22	1.041	1.046	*Article 22*
Pasal 23/26	112.295	109.019	*Article 23/26*
Pasal 25/29	1.622.411	1.645.976	*Article 25/29*
PPN - neto	160.059	61.038	*VAT - net*
PBB	66.702	61.204	*Property tax*
Pajak lain-lain	36	104	*Other taxes*
Total	**1.968.402**	**1.894.232**	***Total***

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

Rekonsiliasi fiskal / *Fiscal reconciliation*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income of the Company is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	20.037.695	17.039.782	*Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(18.697.278)	(15.770.315)	*Less income before income tax expense attributable to Subsidiaries*
Eliminasi	338.132	439.106	*Elimination*
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	1.678.549	1.708.573	*Income before income tax expense attributable to the Company*
Ditambah (dikurangi):			*Add (deduct):*
Beda temporer (terutama terdiri dari perbedaan penyusutan antara perpajakan dan komersial serta penyisihan untuk liabilitas imbalan kerja karyawan)	50.099	(112.025)	*Temporary differences (mainly consisting of the excess of tax over book depreciation and provision for liabilities for employee benefits)*
Beda tetap (terutama terdiri dari beban kesejahteraan karyawan, representasi dan sumbangan)	306.157	119.195	*Permanent differences (mainly consisting of employee benefits, representations and donations)*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(234.990)	(258.461)	*Income already subjected to final tax*
Estimasi Laba Kena Pajak - Perusahaan	**1.799.815**	**1.457.282**	***Estimated Taxable Income - Company***

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2025 berdasarkan perhitungan di atas.

The Company will file its 2025 annual income tax return (SPT) based on the above calculations.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait sudah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2024 ke Kantor Pajak.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2024, as stated in the foregoing, and the related income tax payables were reported by the Company in its 2024 SPT submitted to the Tax Office.

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

Beban pajak penghasilan / *Income tax expense*

Rincian beban pajak penghasilan yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of income tax expense reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Pajak penghasilan badan:			***Corporate income tax:***
Kini			*Current*
Tahun berjalan	4.295.541	3.886.312	*Current year*
Penyesuaian atas tahun lalu	119.767	20.263	*Adjustment in respect of the prior years*
Tangguhan			*Deferred*
Tahun berjalan	(17.189)	(45.841)	*Current year*
Penyesuaian atas tahun lalu	83.195	101.552	*Adjustment in respect of the prior years*
Total Beban Pajak Penghasilan	**4.481.314**	**3.962.286**	***Total Income Tax Expense***

Tarif pajak penghasilan yang berlaku di wilayah operasi yang signifikan dari Grup adalah sebagai berikut:

The income tax rate applicable in significant operating teritories of the Group are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Indonesia	19%/22%	19%/22%	*Indonesia*
Malaysia	25%	25%	*Malaysia*
Singapura	17%	17%	*Singapore*
Arab Saudi			*Saudi Arabia*
Pemegang saham lokal	2,5%	2,5%	*Local shareholders*
Pemegang saham luar negeri	20,0%	20,0%	*Foreign shareholders*
Mesir	22,5%	22,5%	*Egypt*

Undang-undang No 7 Tahun 2021 ("UU No 7/2021") / *Law No 7 Year 2021 ("UU No 7/2021")*

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

a. sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.
b. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a di atas.

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed UU No.7/2021 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows:

a. 22% effective starting fiscal year 2022.

b. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can earn a tariff of 3% lower than tariff as stated in point a above.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Undang-undang No 7 Tahun 2021 ("UU No 7/2021") (lanjutan)

Kemudian pada tanggal 20 Desember 2022, Presiden Republik Indonesia menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2022 ("PP 55/2022") tentang "Penyesuaian Pengaturan Di Bidang Pajak Penghasilan" untuk melakukan pengaturan kebijakan perpajakan yang bersifat komprehensif dan konsolidatif sehubungan dengan UU 7/2021, yang diantaranya mengatur ketentuan pada butir b diatas yaitu (i) Saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 pihak, (ii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, (iii) Ketentuan butir b serta butir (i) dan (ii) harus dipenuhi oleh perusahaan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak, dan (iv) Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud dalam butir b serta butir (i) sampai dengan (iii) dilakukan perusahaan terbuka dengan menyampaikan laporan kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Perusahaan tidak menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban PPh badan seperti diungkapkan di atas karena tidak dapat memenuhi seluruh persyaratan di dalamnya. Dengan demikian, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, Perusahaan menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sebesar 22%.

Pajak Penghasilan Pilar Dua

PMK No.136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan dalam suatu yurisdiksi ketika tarif pajak efektif, yang ditentukan berdasarkan yurisdiksi menurut aturan Pilar Dua, lebih rendah dari tarif minimum 15%.

Grup telah melakukan penilaian potensi eksposur terhadap pajak penghasilan Pilar Dua berdasarkan pelaporan per negara terbaru dan informasi keuangan entitas konstituen Grup. Berdasarkan penilaian, tarif pajak efektif Pilar Dua di semua yurisdiksi tempat Grup beroperasi di atas 15%. Oleh karena itu, Grup tidak mengharapkan akan dikenakan pajak tambahan Pilar Dua.

18. TAXATION (continued)

Law No 7 Year 2021 ("UU No 7/2021") (continued)

Subsequently, on December 20, 2022, the President of the Republic of Indonesia signed Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 55 Year 2022 ("PP 55/2022") regarding the "Adjustment of Income Tax Regulation" to manage a comprehensive and consolidative tax arrangements in accordance with UU 7/2021, among others to govern point b above, which is (i) Such shares are owned by at least 300 parties, (ii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paidshares, and (iii) Requirements in point b, (i) and (ii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year, and (iv) Fulfillment of the requirements as stated in point b and point (i) to (iii) are carried out by the publicly-listed companies by submitting their reports to the Directorate General of Taxes ("DGT").

The Company does not apply the said reduction of tax rates in the computation of corporate income tax as disclosed above since it cannot fulfill all the requirements set forth therein. Thus, in accordance with the authoritative tax regulations, the Company applied a single tax rate of 22%.

Pillar Two Income Taxes

PMK No.136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") would pay a top-up tax in a jurisdiction whenever the effective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar Two rules is below a 15% minimum rate.

The Group has performed an assessment of the potential exposure to Pillar Two income taxes based on the most recent country-by-country reporting and financial information of the Group's constituent entities. Based on the assessment, Pillar Two effective tax rates in all of the jurisdictions in which the Group operates are above 15%. Therefore, the Group does not expect to be subject to Pillar Two top-up taxes.

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

Rekonsiliasi tarif pajak efektif / *Reconciliation of effective tax rate*

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan - neto, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense as calculated by applying the applicable tax rate to the income before income tax expense and the income tax expense - net shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**20.037.695**	**17.039.782**	***Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	4.140.578	3.398.067	*Income tax expense based on the applicable tax rate*
Pengaruh pajak penghasilan atas:			*Income tax effect of:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	380.634	732.757	*Non-deductible expenses*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(250.803)	(292.134)	*Income already subjected to final tax*
Rugi fiskal yang tidak diakui dan penghapusan rugi fiskal	10.362	4.214	*Unrecognized tax losses carry forward and write-off of fiscal losses*
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun sebelumnya	80.776	99.119	*Adjustments in respect of deferred income tax of the prior period*
Penyesuaian pajak atas periode lalu	119.767	20.263	*Tax adjustment in respect of prior period*
Beban Pajak Penghasilan - Neto per Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komperehensif Lain Konsolidasian	**4.481.314**	**3.962.286**	***Income Tax Expense - Net per Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("*self-assessment*"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the General Taxation and Procedural Law which became effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer antara laporan komersial dan fiskal Grup adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

Deferred taxes

The deferred tax effects of temporary differences between the Group's commercial and tax reporting are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Aset pajak tangguhan			***Deferred tax assets***
Liabilitas imbalan kerja karyawan	667.738	684.140	*Liabilities for employee benefits*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	-	2.657	*Tax losses carry forward*
Penyesuaian nilai wajar instrumen keuangan	380	23.313	*Fair value adjustments on financial instruments*
Penyisihan bonus dan tunjangan hari raya	135.779	113.021	*Bonus and religious holiday allowance provisions*
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan	22.137	24.670	*Allowance for decline in values of inventories*
Laba antar perusahaan yang belum direalisasi	79.789	66.499	*Unrealized intercompany profits*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	34.607	28.444	*Allowance for expected credit losses*
Aset tetap dan tanaman perkebunan	(306.509)	(331.692)	*Fixed assets and plantations*
Lain-lain	67.306	115.194	*Others*
Neto	**701.227**	**726.246**	***Net***
Liabilitas pajak tangguhan			***Deferred tax liabilities***
Liabilitas imbalan kerja karyawan	293.997	276.118	*Liabilities for employee benefits*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	15.729	27.021	*Tax losses carry forward*
Penyisihan bonus dan tunjangan hari raya	169.307	123.264	*Bonus and religious holiday allowance provisions*
Laba antar perusahaan yang belum direalisasi	94.393	115.447	*Unrealized intercompany profits*
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan	37.674	30.981	*Allowance for decline in values of inventories*
Penyesuaian nilai wajar instrumen keuangan	81.679	70.222	*Fair value adjustments on financial instruments*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	6.349	5.402	*Allowance for expected credit losses*
Aset tetap dan aset biologis	(1.464.921)	(1.442.590)	*Fixed assets and biological assets*
Aset tak berwujud	(130.704)	(144.799)	*Intangible assets*
Lain-lain	(66.276)	(57.947)	*Others*
Neto	**(962.773)**	**(996.881)**	***Net***

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan (aset atau liabilitas) neto untuk setiap perusahaan.

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (assets or liabilities) per entity basis.

Pembayaran dividen oleh Entitas Anak yang berdomisili di dalam negeri kepada Perusahaan tidak kena pajak.

Payments of dividends by the Subsidiaries domiciled in Indonesia to the Company are non-taxable.

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

The Group's management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

Claims for tax refund and tax assessments under appeal

Pengajuan restitusi pajak penghasilan, terutama dari pajak penghasilan badan, sejumlah Rp146.901 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp97.309) disajikan sebagai bagian dari akun "Tagihan Pajak Penghasilan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Claims for tax refund, mainly from corporate income tax, totaling Rp146,901 as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp97,309) are presented as part of "Claims for Tax Refund" account in the consolidated statement of financial position.

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak berdasarkan tahun diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak (SKP) adalah sebagai berikut:

The details of claims for tax refund and tax assessments under appeal based on the years of the tax decision letter are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
2025	105.270	-	*2025*
2024	31.922	9.846	*2024*
2023	-	50.239	*2023*
2022	579	6.148	*2022*
2021	-	21.946	*2021*
2020	-	-	*2020*
2019	8.966	8.966	*2019*
2015	164	164	*2015*
Total	**146.901**	**97.309**	***Total***

Perusahaan

Company

Pada tahun 2010, Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak (PP) atas surat penolakan dari Kantor Pajak terkait dengan permintaan pengembalian pembayaran pajak penghasilan atas pengalihan Hak Tanah dan Bangunan sebesar Rp45.710 yang pajaknya tidak terutang karena penggunaan nilai buku telah disetujui oleh Kantor Pajak.

In 2010, the Company filed a law suit to the Tax Court (TC) regarding the objection letter from the Tax Office for refund of payment of property tax on non-taxable transfer of land and building rights amounting to Rp45,710 as the Tax Office had approved the transfer to be at net book value.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PP mengabulkan gugatan Perusahaan pada tahun 2011. Atas keputusan tersebut, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung (MA).

MA telah menyetujui peninjauan kembali (PK Pertama) DJP. Kemudian kantor pajak menerbitkan surat pelaksanaan keputusan MA tersebut.

Perusahaan mengajukan peninjauan kembali (PK Kedua) atas Keputusan MA (PK Pertama). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Grup, Perusahaan telah menerima sebagian putusan MA yang mengabulkan permohonan peninjauan kembali (PK Kedua) Perusahaan.

Grup Agribisnis

Tagihan Kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan Berdasarkan Jumlah yang Dilaporkan

18. TAXATION (continued)

Claims for tax refund and tax assessments under appeal (continued)

Company (continued)

The TC ruled in favor of the Company in 2011. On that decision, the Directorate General of Taxes (DGT) appealed to the Supreme Court (SC).

SC ruled in favor of judicial review letter from the DGT (JR I). Then the tax office issued SC's implementation letter.

The Company filed judicial review (JR II) against the SC decisions (JR I). Up to the completion date of the consolidated financial statements of the Group, the Company has received partial judicial review decisions that ruled judicial review (JR II) in favor of the Company.

Agribusiness Group

Claims for Income Tax Refund Based on the Reported Amounts

	Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah yang Dilaporkan/ *Amount Reported*	Jumlah yang Disetujui oleh Kantor Pajak/*Amounts Approved by Tax Office*	Jumlah yang Dibebankan pada Laba Rugi/ *Amounts Charged to Profit or Loss*	Jumlah Keberatan Termasuk Bunga dan Denda/ *Amounts Appealed, Including Interests and Penalties*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/ ***Year ended December 31, 2025***					
Entitas Anak/*Subsidiaries*					
Pajak Penghasilan/*Income Taxes*					
Pasal 29/*Article 29*	2023	26.463	26.336	127	-
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ ***Year ended December 31, 2024***					
Entitas Anak/*Subsidiaries*					
Pajak Penghasilan/*Income Taxes*					
Pasal 29/*Article 29*	2023	22.400	22.120	280	-
	2022	555	555	-	-

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak (lanjutan) / ***Claims for tax refund and tax assessments under appeal (continued)***

Grup Agribisnis (lanjutan) / *Agribusiness Group (continued)*

Tambahan Liabilitas Pajak yang Dibebankan oleh Kantor Pajak / *Additional Tax Liabilities Imposed by the Tax Office*

	Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah Tambahan Liabilitas Pajak Termasuk Bunga dan Denda/ *Amounts of Additional Tax Liabilities Including Interests and Penalties*	Jumlah yang Dibebankan pada Laba Rugi/ *Amounts Charged to Profit or Loss*	Jumlah Keberatan Termasuk Bunga dan Denda/ *Amounts Appealed, Including Interests and Penalties*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/ *Year ended December 31, 2025*				
Entitas Anak/*Subsidiaries*				
Pajak pertambahan nilai/*Value added tax*	2023	605	605	-
	2020	556	15	541
Pajak Penghasilan/*Income Taxes*				
Pasal 4 (2)/*Article 4 (2)*	2022	56	56	-
	2020	189	189	-
Pasal 21/*Article 21*	2023	414	414	-
	2022	22	22	-
	2020	468	468	-
Pasal 22/*Article 22*	2023	37	37	-
Pasal 23/*Article 23*	2023	46	46	-
	2022	304	304	-
	2020	108	108	-
Pasal 29/*Article 29*	2023	6.996	-	6.996
	2022	4.056	4.056	-
	2020	1.852	15	1.837
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *Year ended December 31, 2024*				
Entitas Anak/*Subsidiaries*				
Pajak pertambahan nilai/*Value added tax*	2023	22	22	-
	2021	91	91	-
	2020	852	852	-
	2019	1.229	1.229	-
Pajak Penghasilan/*Income Taxes*				
Pasal 4 (2)/*Article 4 (2)*	2021	230	230	-
	2020	57	57	-
	2019	663	663	-
Pasal 15/*Article 15*	2023	49	49	-
	2020	61	61	-
	2019	3	3	-
Pasal 21/*Article 21*	2023	17	17	-
	2022	19	19	-
	2021	474	474	-
	2020	773	773	-
	2019	1.346	1.346	-
Pasal 22/*Article 22*	2019	108	108	-
Pasal 23/*Article 23*	2023	12	12	-
	2021	29	29	-
	2020	560	560	-
	2019	1.928	1.928	-
Pasal 29/*Article 29*	2019	3.406	3.406	-

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Claims for tax refund and tax assessments under appeal (continued)

Grup Agribisnis (lanjutan)

Agribusiness Group (continued)

Laba Kena Pajak

Taxable Income

	Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah yang Dilaporkan/ *Amount Reported*	Jumlah yang Dikoreksi/ *Amount of Corrections*	Jumlah Setelah Koreksi/ *Amount as Corrected*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/ ***Year ended December 31, 2025***				
Entitas Anak/*Subsidiaries*				
Laba kena pajak/*Taxable income*	2023	323.323	39.103	362.426
	2022	1.507.687	12.809	1.520.496
	2020	14.166	6.389	20.555
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ ***Year ended December 31, 2024***				
Entitas Anak/*Subsidiaries*				
Laba kena pajak/*Taxable income*	2023	65.422	1.274	66.696
	2022	3.530	-	3.530
	2019	530.905	9.483	540.388

Hasil pemeriksaan dan SKP yang dikeluarkan Kantor Pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The tax assessment results and tax decision letters issued by the Tax Office for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

IIP

IIP

Pada bulan Januari 2025, IIP menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Kantor Pajak terkait PPh badan tahun fiskal 2023. Laba fiskal IIP yang dilaporkan untuk tahun pajak 2023 sebesar Rp7.228 dikoreksi menjadi Rp38.353 sehingga IIP menjadi kurang bayar pajak penghasilan badan termasuk denda bunga sebesar Rp6.996 dari yang sebelumnya lebih bayar Rp539. Pada tanggal 10 Februari 2025, IIP telah mengajukan keberatan atas SKP tersebut ke DJP, setelah sebelumnya membayar seluruh kurang bayar pajak tersebut. Pada bulan Desember 2025, DJP menerbitkan surat keputusan pajak yang menerima keberatan IIP sehingga hanya menjadi lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp430. IIP telah menerima pengembalian atas lebih bayar tersebut sebesar Rp7.426 dan sisanya Rp109 dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

In January 2025, IIP received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") from the Tax Office pertaining to corporate income tax for fiscal year 2023. The reported taxable income of IIP for fiscal year 2023 amounting to Rp7,228 was corrected to become Rp38,353, and accordingly IIP incurred underpayments of corporate income tax including the related penalty totalling Rp6,996 which previously was overpaid amounting to Rp539. On February 10, 2025, IIP filed an objection to DGT on the said assessment, after settling all of the underpayment. In December 2025, DGT issued tax decision letter which accepted all of the objections from IIP which resulting overpayment of Rp430. IIP has received the refund amounting to Rp7,426 and the remaining Rp109 was charged to current year profit or loss.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Grup Produk Konsumen Bermerek

Selama tahun 2025 dan 2024, ICBP dan Entitas Anak ICBP tertentu menerima SKPKB dan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari Kantor Pajak. Berikut adalah SKPKB dan SKPLB signifikan yang diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak tertentu tersebut.

IFM

Pada tahun 2025, IFM menerima SP2DK dari Kantor Pajak terkait PPh badan tahun pajak 2023. IFM telah melakukan pembetulan SPT badan terkait dengan SP2DK tersebut sebesar Rp216 yang telah dibayarkan pada bulan November 2025.

Pada tahun 2024, IFM menerima SKPLB dan SKPKB terkait dengan restitusi PPh badan untuk tahun pajak 2022 sebesar Rp11.570. Kantor Pajak menyetujui untuk merestitusi permohonan tersebut sebesar Rp11.354 dan menyatakan kurang bayar atas PPh 23 dan PPN masing-masing sebesar Rp2.372 dan Rp25. Pada tahun 2024, IFM telah menerima jumlah permohonan yang telah disetujui dan telah membayar kekurangan pajak tersebut serta membebankan kekurangan pajak tersebut pada operasi tahun 2024.

IDLK

Pada tahun 2025, IDLK menerima SKPKB terkait dengan restitusi PPh badan untuk tahun pajak 2021 sebesar Rp21.946. Kantor Pajak menyatakan kurang bayar atas PPh badan dan PPN masing-masing sebesar Rp9.858 dan Rp14.805. Pada tahun 2025, IDLK telah membayar kekurangan pajak tersebut serta membebankan kekurangan pajak tersebut pada operasi tahun 2025. Di sisi lain, IDLK juga masih mengajukan peninjauan kembali ke Makamah Agung atas SKPKB tersebut.

18. TAXATION (continued)

Claims for tax refund and tax assessments under appeal (continued)

Consumer Branded Products Group

During 2025 and 2024, ICBP and certain Subsidiaries received SKPKB and Tax Overpayment Decision Letters (Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar or SKPLB) from Tax Office. The following are the significant SKPKB and SKPLB which were received by the Company and its certain Subsidiaries.

IFM

In 2025, the Company received SP2DK from Tax Office in relation with corporate income tax for fiscal year 2023. IFM has submitted the correction fo corporate income tax return related to the said SP2DK amounting to Rp216 which was paid on November 2025.

In 2024, IFM received SKPLB and SKPKB related to its claim for corporate income tax refund for fiscal year 2022 amounting to Rp11,570. The Tax Office agreed to refund the said claim amounting to Rp11,354 and concluded underpayment of withholding tax article 23 and VAT amounting to Rp2,372 and Rp25, respectively. In 2024, IFM received the said approved overpayment and paid the said underpayments which are charged to 2024 operations.

IDLK

In 2025, IDLK received SKPKB related to its claim for corporate income tax refund for fiscal year 2021 amounting to Rp21,946. The Tax Office concluded underpayment of corporate withholding tax and VAT amounting to Rp9,858 and Rp14,805, respectively. In 2025, IDLK paid the said underpayments which are charged to 2025 operations. On the other hand, IDLK filed for judicial review to the Supreme Court for such SKPKB.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Grup Produk Konsumen Bermerek (lanjutan)

IDLK (lanjutan)

Pada tahun 2024, IDLK menerima SKPLB dan SKPKB terkait dengan restitusi PPh badan untuk tahun pajak 2022 sebesar Rp51.096. Kantor Pajak menyetujui untuk merestitusi permohonan tersebut sebesar Rp49.964 dan menyatakan kurang bayar atas PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 4(2) dan PPN masing-masing sebesar Rp1.289, Rp1.891, Rp296 dan Rp794. Pada tahun 2024, IDLK telah menerima jumlah permohonan yang telah disetujui dan telah membayar kekurangan pajak tersebut serta membebankan kekurangan pajak tersebut pada operasi tahun 2024.

18. TAXATION (continued)

Claims for tax refund and tax assessments under appeal (continued)

Consumer Branded Products Group (continued)

IDLK (continued)

In 2024, IDLK received SKPLB and SKPKB related to its claim for corporate income tax refund for fiscal year 2022 amounting to Rp51,096. The Tax Office agreed to refund the said claim amounting to Rp49,964 and concluded underpayment of withholding tax article 21, article 23, article 4(2) and VAT amounting to Rp1,289, Rp1,891, Rp296 and Rp794, respectively. In 2024, IDLK received the said approved overpayment and paid the said underpayments which are charged to 2024 operations.

19. UTANG JANGKA PANJANG

a. Utang Bank

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

19. LONG-TERM DEBTS

a. Bank Loans

Long-term bank loans consist of:

	Jumlah/*Amounts*		Jumlah Pembayaran selama tahun 2025/*Repayments amounts in 2025*
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Dalam Rupiah/*In Rupiah*			
BNI	1.500.000	1.500.000	-
Permata	900.000	150.000	(1.308.000)
CIMB Niaga	750.000	750.000	(250.000)
BCA	741.463	1.682.850	(1.226.388)
Mandiri	700.000	200.000	-
BRI	500.000	-	(200.000)
SMBC Indonesia	300.000	300.000	-
Mizuho	300.000	300.000	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)	150.000	-	(50.000)
PT Mandiri Tunas Finance (MTF)	2.237	-	(303)
Sub-total	5.843.700	4.882.850	(3.034.691)
Dalam Mata Uang Asing (Catatan 37)/ *In Foreign currencies (Note 37)*			
Permata	839.100	-	-
UOB	604.152	694.966	(116.403)
Mizuho	35.550	62.814	(31.140)
Sub-total	1.478.802	757.780	(147.543)
Total	7.322.502	5.640.630	(3.182.234)
Dikurangi biaya transaksi tangguhan atas utang bank/*Less deferred transaction cost on bank loans*	(2.085)	(3.418)	
Neto/*Net*	7.320.417	5.637.212	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/*Less current maturities*	(4.021.304)	(621.682)	
Bagian jangka panjang/ *Long-term portion*	**3.299.113**	**5.015.530**	

19. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan) / *19. LONG-TERM DEBTS (continued)*

a. Utang Bank (lanjutan) / *Bank Loans (continued)*

Informasi lain mengenai pinjaman bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Other informations relating to long-term bank loans as at December 31, 2025 are as follows:

	Jatuh Tempo/*Maturities*	
Dalam Rupiah		***In Rupiah***
BCA	Berbagai tanggal di tahun 2026, 2027, dan 2028/ *Various dates in 2026, 2027, and 2028*	*BCA*
BNI	Desember 2026 dan Mei 2027/*December 2026 and May 2027*	*BNI*
BRI	Agustus 2026/*August 2026*	*BRI*
CIMB Niaga*)	Maret 2026, April, dan Mei 2027/*March 2026, April, and May 2027*	*CIMB Niaga**)*
SMBC Indonesia	Mei 2027/*May 2027*	*SMBC Indonesia*
Mizuho	Mei 2027/*May 2027*	*Mizuho*
Mandiri	Agustus 2027 dan Desember 2030/*August 2027 and December 2030*	*Mandiri*
Permata	September dan November 2026/*September and November 2026*	*Permata*
MTF	April 2030	*MTF*
Maybank	Maret 2026/*March 2026*	*Maybank*
Dalam mata uang asing		***In Foreign Currencies***
Permata	September 2026	*Permata*
UOB	Januari 2027 dan November 2029/*January 2027 and November 2029*	*UOB*
Mizuho	Februari 2027/*February 2027*	*Mizuho*

*) Fasilitas-fasilitas pinjaman ini merupakan pinjaman dalam mata uang Rupiah namun dapat ditarik dalam mata uang Dolar AS/*These credit facilities are denominated in Rupiah currency but can be drawn down in US Dollar currency.*

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas utang bank jangka panjang adalah tanpa jaminan kecuali untuk fasilitas yang diperoleh Entitas Anak tertentu, dijamin dengan jaminan korporasi dari Perusahaan, ICBP, dan SIMP.

As of December 31, 2025, long-term bank loans facilities are unsecured except for the facilities obtained by certain Subsidiaries which is secured by corporate guarantee from the Company, ICBP, and SIMP.

Fasilitas pinjaman tersebut terdiri dari pinjaman investasi dan pinjaman berjangka.

The said facilities consist of Investment loan and term loan.

Kisaran tingkat suku bunga tahunan pada utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The range of annual interest rates of the long-term bank loans is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 December 2024/ *December 31, 2024*	
Mata Uang			***Currencies Denomination***
Rupiah	5,60% - 8,00%	5,85% - 8,00%	*Rupiah*
Dolar AS	4,30% - 6,25%	5,60% - 7,21%	*US Dollar*
Yen Jepang	1,64% - 2,19%	1,58% - 1,98%	*Japanese Yen*

Pembatasan / ***Covenants***

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan dan Entitas Anaknya tertentu yang menjadi debitur diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari para kreditur sehubungan dengan transaksi yang melebihi batas tertentu yang disetujui oleh setiap kreditur seperti, antara lain mencakup, akuisisi dan investasi, penjualan atau pengalihan aset tetap utama; pengumuman dan pembagian dividen kas; penjualan/pengalihan saham yang ada; perubahan kepemilikan mayoritas perusahaan; perubahan lingkup kegiatan usaha; dan pengurangan modal.

Under the terms of the covering loan agreements, the Company and its certain Subsidiaries as debtors are required to obtain prior written approval from the creditors with respect to transactions involving amounts that exceed certain thresholds agreed with each creditor, such as, among others, acquisitions and investments; sale or transfer of their major fixed assets; declaration and payment of cash dividends; sale/transfer of existing shares; change in majority ownership; changes in the scope of business activities; and reduction of capital.

19. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang Bank (lanjutan)

Pembatasan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak yang menjadi debitur juga diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah memenuhi semua persyaratan pinjaman di atas.

b. Utang Obligasi

Analisis saldo akun ini adalah sebagai berikut:

19. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank Loans (continued)

Covenants (continued)

The Company and its Subsidiaries as debtors are also required to maintain certain agreed financial ratios.

Compliance with Loan Covenants

As of December 31, 2025, the Company and the said Subsidiaries complied with all of the above loan covenants.

b. Bonds Payable

An analysis of the balances of this account is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Nilai Nominal			*Face Value*
Obligasi Dollar Amerika - 2031	19.299.300	18.586.300	*US Dollar Bonds 2031*
Obligasi Dollar Amerika - 2051	10.069.200	9.697.200	*US Dollar Bonds 2051*
Obligasi Dollar Amerika - 2032	10.069.200	9.697.200	*US Dollar Bonds 2032*
Obligasi Dollar Amerika - 2052	6.712.800	6.464.800	*US Dollar Bonds 2052*
Total Nilai Nominal	46.150.500	44.445.500	*Total Face Value*
Dikurangi diskonto dan beban transaksi yang ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	(214.220)	(234.284)	*Less discounts and deferred transaction costs - net of accumulated amortization*
Neto	**45.936.280**	**44.211.216**	***Net***

Entitas Anak

(i) Obligasi Dolar Amerika - 2031 dengan tingkat bunga 3,398% - US$1.150.000.000

Pada tanggal 9 Juni 2021, ICBP telah menawarkan kepada para investor di luar wilayah Republik Indonesia dan Amerika Serikat, obligasi global dalam mata uang dolar Amerika Serikat, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US$1.150.000.000. Sehubungan dengan penawaran obligasi tersebut, ICBP memperoleh peringkat "$_{Id}$Baa3" dan "$_{Id}$BBB-" masing-masing dari Moody's dan Fitch, yang mencerminkan kemampuan ICBP untuk memenuhi liabilitas pokok dan bunga jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

Subsidiaries

(i) 3.398% US Dollar Bonds 2031 - US$1,150,000,000

On June 9, 2021, ICBP offered to the investors outside the territory of the Republic of Indonesia and United States of America, global bonds denominated in United States Dollar with a total face value of US$1,150,000,000. In connection with the said bond offering, ICBP obtained a rating of "$_{Id}$Baa3" and "$_{Id}$BBB-" from Moody's and Fitch, respectively, which reflects ICBP capability to settle its long-term principal liabilities and interest as they mature.

19. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

(i) Obligasi Dolar Amerika - 2031 dengan tingkat bunga 3,398% - US$1.150.000.000 (lanjutan)

Obligasi tersebut tanpa jaminan dan akan jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun dari sejak tanggal penerbitan, yaitu tanggal 9 Juni 2031, dengan tingkat bunga tetap sebesar 3,398% per tahun, yang akan dibayarkan setiap 6 bulan sekali yaitu pada tanggal 9 Juni dan 9 Desember setiap tahunnya. Wali Amanat dari obligasi ini adalah DB Trustees (Hong Kong) Limited, pihak ketiga.

Hasil bruto penerimaan atas penerbitan obligasi tersebut di atas setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman yang ditarik sehubungan dengan akuisisi PCL.

(ii) Obligasi Dolar Amerika - 2051 dengan tingkat bunga 4,745% - US$600.000.000

Pada tanggal 9 Juni 2021, ICBP telah menawarkan kepada para investor di luar wilayah Republik Indonesia dan Amerika Serikat, obligasi global dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US$600.000.000. Sehubungan dengan penawaran obligasi tersebut, ICBP memperoleh peringkat "$_{Id}$Baa3" dan "$_{Id}$BBB-" masing-masing dari Moody's dan Fitch, yang mencerminkan kemampuan ICBP untuk memenuhi liabilitas pokok dan bunga jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

Obligasi tersebut tanpa jaminan dan akan jatuh tempo 30 (tiga puluh) tahun dari sejak tanggal penerbitan, yaitu tanggal 9 Juni 2051, dengan tingkat bunga tetap sebesar 4,745% per tahun, yang akan dibayarkan setiap 6 bulan sekali yaitu pada tanggal 9 Juni dan 9 Desember setiap tahunnya. Wali Amanat dari obligasi ini adalah DB Trustees (Hong Kong) Limited, pihak ketiga.

Hasil bruto penerimaan atas penerbitan obligasi tersebut di atas setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman yang ditarik sehubungan dengan akuisisi PCL.

19. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Bonds Payable (continued)

Subsidiaries (continued)

(i) 3.398% US Dollar Bonds 2031 - US$1,150,000,000 (continued)

The said bonds, were unsecured and will be due 10 (ten) years from the issuance date, i.e June 9, 2031, with fixed interest rate of 3.398% per year, payable every 6 months in arrear on 9 June and 9 December in each year. The trustee or "Wali Amanat" of these bonds is DB Trustees (Hong Kong) Limited, a third party.

The gross proceeds from the above-mentioned bond issuance after deducting fees of issuance, was used to prepay a portion of loans which were withdrawn in relation to the acquisition of PCL.

(ii) 4.745% US Dollar Bonds 2051 - US$600,000,000

On June 9, 2021, ICBP offered to the investors outside the territory of the Republic of Indonesia and United States of America, global bonds denominated in United States dollar with a total face value of US$600,000,000. In connection with the said bond offering, ICBP obtained a rating of "$_{Id}$Baa3" and "$_{Id}$BBB-" from Moody's and Fitch, respectively, which reflects ICBP's capability to settle its long-term principal liabilities and interest as they mature.

The said bonds, were unsecured and will be due 30 (thirty) years from the issuance date, i.e June 9, 2051, with fixed interest rate of 4.745% per year, payable every 6 months in arrear on 9 June and 9 December in each year. The trustee or "Wali Amanat" of these bonds is DB Trustees (Hong Kong) Limited, a third party.

The gross proceeds from the above-mentioned bond issuance after deducting fees of issuance, was used to prepay a portion of loans which were withdrawn in relation to the acquisition of PCL.

19. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

(iii) Obligasi Dolar Amerika - 2032 dengan tingkat bunga 3,541% - US$600.000.000

Pada tanggal 27 Oktober 2021, ICBP telah menawarkan kepada para investor di luar wilayah Republik Indonesia dan Amerika Serikat, obligasi global dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US$600.000.000. Sehubungan dengan penawaran obligasi tersebut, ICBP memperoleh peringkat "$_{Id}$Baa3" dan "$_{Id}$BBB-" masing-masing dari Moody's dan Fitch, yang mencerminkan kemampuan ICBP untuk memenuhi liabilitas pokok dan bunga jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

Obligasi tersebut tanpa jaminan dan akan jatuh tempo 10,5 (sepuluh setengah) tahun dari sejak tanggal penerbitan, yaitu tanggal 27 April 2032, dengan tingkat bunga tetap sebesar 3,541% per tahun, yang akan dibayarkan setiap 6 bulan sekali yaitu pada tanggal 27 April dan 27 Oktober setiap tahunnya. Wali Amanat dari obligasi ini adalah DB Trustees (Hong Kong) Limited, pihak ketiga.

Hasil penerimaan bruto atas penerbitan Obligasi Dollar Amerika - 2032, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan digunakan untuk membiayai pembayaran jumlah retensi terhutang sehubungan dengan akuisisi PCL dan keperluan umum ICBP.

19. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Bonds Payable (continued)

Subsidiaries (continued)

(iii) 3.541% US Dollar Bonds 2032 - US$600,000,000

On October 27, 2021, ICBP offered to the investors outside the territory of the Republic of Indonesia and United States of America, global bonds denominated in United States dollar with a total face value of US$600,000,000. In connection with the said bond offering, ICBP obtained a rating of "$_{Id}$Baa3" and "$_{Id}$BBB-" from Moody's and Fitch, respectively, which reflects the Company's capability to settle its long-term principal liabilities and interest as they mature.

The said bonds, were unsecured and will be due 10.5 (ten and a half) years since the issuance date, i.e April 27, 2032, with fixed interest rate of 3.541% per year, payable every 6 months in arrear on 27 April and 27 October in each year. The trustee or "Wali Amanat" of these bonds is DB Trustees (Hong Kong) Limited, a third party.

The gross proceeds from the US Dollar Bonds - 2032, after deducting fees of issuance, will be used to financing the payment obligation of the payable retention amount in relation to the acquisition PCL and to financing the general ICBP purposes.

19. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

(iv) Obligasi Dolar Amerika - 2052 dengan tingkat bunga 4,805% - US$400.000.000

Pada tanggal 27 Oktober 2021, ICBP telah menawarkan kepada para investor di luar wilayah Republik Indonesia dan Amerika Serikat, obligasi global dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US$400.000.000. Sehubungan dengan penawaran obligasi tersebut, ICBP memperoleh peringkat "$_{Id}$Baa3" dan "$_{Id}$BBB-" masing-masing dari Moody's dan Fitch, yang mencerminkan kemampuan ICBP untuk memenuhi liabilitas pokok dan bunga jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

Obligasi tersebut tanpa jaminan dan akan jatuh tempo 30,5 (tiga puluh setengah) tahun dari sejak tanggal penerbitan, yaitu tanggal 27 April 2052, dengan tingkat bunga tetap sebesar 4,805% per tahun, yang akan dibayarkan setiap 6 bulan sekali yaitu pada tanggal 27 April dan 27 Oktober setiap tahunnya. Wali Amanat dari obligasi ini adalah DB Trustees (Hong Kong) Limited, pihak ketiga.

Hasil penerimaan bruto atas penerbitan Obligasi Dollar Amerika - 2052, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan digunakan untuk membiayai pembayaran jumlah retensi terhutang sehubungan dengan akuisisi PCL dan keperluan umum ICBP.

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, Obligasi Dolar Amerika - 2031 dan Obligasi Dolar Amerika - 2051 (keduanya secara bersama-sama disebut sebagai "Obligasi Global I") dan Obligasi Dolar Amerika - 2032 dan Obligasi Dolar Amerika - 2052 (keduanya secara bersama-sama disebut sebagai "Obligasi Global II"), dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif tahunan Obligasi masing-masing sebesar 3,500%, 4,799%, 3,610% dan 4,843%.

19. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Bonds Payable (continued)

Subsidiaries (continued)

(iv) 4.805% US Dollar Bonds 2052 - US$400,000,000

On October 27, 2021, ICBP offered to the investors outside the territory of the Republic of Indonesia and United States of America, global bonds denominated in United States dollar with a total face value of US$400,000,000. In connection with the said bond offering, ICBP obtained a rating of "$_{Id}$Baa3" and "$_{Id}$BBB-" from Moody's and Fitch, respectively, which reflects ICBP's capability to settle its long-term principal liabilities and interest as they mature.

The said bonds, were unsecured and will be due 30.5 (thirty and a half) years from the issuance date, i.e April 27, 2052, with fixed interest rate of 4.805% per year, payable every 6 months in arrear on 27 April and 27 October in each year. The trustee or "Wali Amanat" of these bonds is DB Trustees (Hong Kong) Limited, a third party.

The gross proceeds from the US Dollar Bonds - 2052, after deducting fees of issuance, will be used to financing the payment obligation of the payable retention amount in relation to the acquisition PCL and to financing the general ICBP purposes.

For accounting and financial reporting purposes, the US Dollar Bonds - 2031 and US Dollar Bonds - 2051 (both hereinafter are referred to as the "Global Bonds I") and US Dollar Bonds - 2032 and US Dollar Bonds - 2052 (both hereinafter are referred to as the "Global Bonds II"), are carried and presented in the consolidated statement of financial position at amortized cost using effective interest for the Bonds at an annual rate of 3.500%, 4.799%, 3.610% and 4.843%, respectively.

19. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian dengan Wali Amanat ("Perjanjian Perwaliamanatan"), ICBP diharuskan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati, diantaranya ICBP tidak diperkenankan untuk, dan akan memastikan tidak satupun Entitas Anak Material Perusahaan (sebagaimana didefinisikan dalam Perjanjian Perwaliamanatan) yang akan, membuat, mengizinkan untuk menanggung hipotek, hak tanggungan, fidusia, biaya, hak gadai, jaminan, atau kepentingan jaminan lainnya pada atau sehubungan dengan, seluruh atau sebagian dari bisnis, usaha, aset atau pendapatan yang dimilikinya saat ini atau di masa yang akan datang, guna menjamin setiap Utang Yang Relevan (sebagaimana didefinisikan dalam Perjanjian Perwaliamanatan), kecuali sebelum atau pada saat yang sama, ICBP segera, mengambil setiap dan semua tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa:

(i) semua jumlah yang harus dibayar berdasarkan Obligasi Global I dan Obligasi Global II dan perjanjian Wali Amanat dijamin dengan kepentingan jaminan yang sama dan seimbang dengan kepentingan jaminan atas Utang Yang Relevan; atau

(ii) kepentingan jaminan atau pengaturan lainnya oleh Wali Amanat, atas kebijakannya sendiri dianggap kurang bermanfaat secara material bagi pemegang obligasi atau sebagaimana disetujui oleh keputusan luar biasa pemegang obligasi.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil pemeringkatan Perusahaan dari Moody's dan Fitch masing-masing tetap "$_{id}$Baa2" dan "$_{id}$BBB", yang mencerminkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas pokok dan bunga jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

19. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Bonds Payable (continued)

Subsidiaries (continued)

Based on the agreement with the trustee (the "Trust Deed"), ICBP is required to comply with certain agreed restrictive covenants, such as ICBP will not, and will ensure that none of its Material Subsidiaries (as defined in the Trust Deed) will, create, permit to subsist any mortgage, hak tanggungan, fiducia, charge, lien, pledge or other security interest, upon or with respect to, the whole or any part of its present or future business, undertaking, assets or revenues to secure any Relevant Indebtedness (as defined in the Trust Deed), unless ICBP, before or at the same time and, in any other case, promptly, takes any and all action necessary to ensure that:

(i) all amounts payable by it under the Global Bonds I and Global Bonds II and the Trust Deed are secured by the security Interest equally and rateably with the Relevant Indebtedness; or

(ii) such other security interest or other arrangement is provided which the Trustee shall, in its absolute discretion, deem not materially less beneficial to the bondholders or as is approved by extraordinary resolution of the bondholders.

Until the completion date of the consolidated financial statements, the rating of the Company from Moody's and Fitch were remained the same with "$_{id}$Baa2" and "$_{id}$BBB" respectively, which reflects the Company's capability to settle its long-term principal liabilities and interest as they mature.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2, Grup menyelenggarakan program pensiun untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat.

Divisi Bogasari Perusahaan

Divisi Bogasari Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti dan program pensiun manfaat pasti.

Program pensiun manfaat pasti mencakup karyawan yang dipekerjakan oleh Divisi Bogasari sebelum tanggal 20 April 1992, sementara karyawan yang bekerja setelah tanggal tersebut masuk dalam program pensiun iuran pasti.

Program pensiun iuran pasti

Berdasarkan program pensiun iuran pasti, iuran terdiri dari bagian Divisi Bogasari sebesar 10,0% dan bagian karyawan sebesar 2,5%, yang dihitung dari gaji bulanan karyawan. Aset program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Bogasari.

Biaya pensiun yang dibebankan pada operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp18.098 (31 Desember 2024: Rp19.157).

Program pensiun manfaat pasti

Berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Divisi Bogasari, manfaat pensiun, yang didanai sebagian oleh Divisi Bogasari, dihitung terutama berdasarkan masa kerja dan penghasilan rata-rata selama tahun terakhir, yang ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial.

SIMP

Program pensiun iuran pasti

Divisi Perkebunan dan Entitas-entitas Anak tertentu dari SIMP mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

20. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

As mentioned in Note 2, the Group operates retirement plans covering all of its eligible permanent employees.

The Company's Bogasari Division

The Company's Bogasari Division has defined contribution and defined benefit retirement plans.

The defined benefit retirement plan covers employees that were hired by Bogasari Division prior to April 20, 1992, while those employees hired subsequent to the said date are covered under the defined contribution retirement plan.

Defined contribution retirement plans

Under its defined contribution retirement plan, the contributions consist of Bogasari Division's share at the rate of 10.0% and the employees' share computed at 2.5% of the employees' monthly salaries. The plan assets are being administered and managed by Dana Pensiun Bogasari.

The pension cost charged to operations for the year ended December 31, 2025 amounted to Rp18,098 (December 31, 2024: Rp19,157).

Defined benefit retirement plans

Under Bogasari Division's defined benefit retirement plan, the pension benefits, which are being partially funded by Bogasari Division, are computed primarily based on the years of service and average pay during the last years of employment determined through actuarial computations.

SIMP

Defined contribution pension plans

The Plantation Division of SIMP and its certain Subsidiaries have defined contribution retirement plans covering all of their qualified permanent employees. The pension plans' assets are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia, the establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

SIMP (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti (lanjutan)

Iuran Dana Pensiun yang ditanggung oleh Divisi Perkebunan dari SIMP dan Entitas-entitas Anak tertentu di atas masing-masing sebesar 10% dan 7% dari penghasilan pokok karyawan staf dan karyawan non-staf mereka.

Biaya pensiun Divisi Perkebunan dan Entitas-entitas Anak tertentu dari SIMP yang dibebankan pada operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp16.197 (31 Desember 2024: Rp15.506).

IAP

Program pensiun iuran pasti

IAP menyelenggarakan program dana pensiun iuran pasti yang mencakup seluruh karyawan yang memenuhi syarat. Iuran Dana Pensiun yang didanai oleh IAP, ditentukan berdasarkan rumusan yang ditetapkan dalam program tersebut. Dana Pensiun dikelola oleh PT Indolife Pensiontama. Beban pensiun yang dibebankan pada operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.743 (31 Desember 2024: Rp2.246).

Manfaat menurut UUK

Selain mempunyai program pensiun iuran dan manfaat pasti untuk karyawan tetap divisi tertentu yang disebutkan sebelumnya, Grup juga mencatat penyisihan tambahan imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan UUK. Penyisihan tersebut tidak didanai oleh Grup.

20. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

SIMP (continued)

Defined contribution pension plans (continued)

Contributions to the fund by Plantation Division of SIMP and the above-mentioned Subsidiaries are computed at 10% and 7% of the basic pensionable income of staff and non-staff employees, respectively.

The pension cost of the Plantation Division of SIMP and its certain Subsidiaries charged to operations for the year ended December 31, 2025 amounted to Rp16,197 (December 31, 2024: Rp15,506).

IAP

Defined contribution pension plans

IAP has a defined contribution retirement plan covering all of its qualified employees. Contributions, which are being funded by IAP, are determined based on agreed formula as explained in the program. The pension plans' assets are managed by PT Indolife Pensiontama. The pension costs charged to operations for the year ended December 31, 2025 amounted to Rp1,743 (December 31, 2024: Rp2,246).

Benefit according to Labor Law

On top of the benefits provided under the above-mentioned defined contributions and defined benefit retirement plans for permanent employees for certain divisions, the Group also made additional provisions for employee service entitlements in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the Labor Law. These provisions are not funded by the Group.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Analisis mutasi saldo nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the present value of obligation is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal tahun	**4.724.321**	**5.150.033**	***Present value of future benefit obligations at beginning of year***
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:			*Changes charged to profit or loss:*
Biaya jasa kini	330.671	326.161	*Current service cost*
Bunga atas kewajiban imbalan	295.261	288.093	*Interest cost on benefit obligations*
Laba aktuaria atas kewajiban imbalan tahun berjalan	(1.669)	(85)	*Actuarial gains on benefit obligations for the year*
Hasil yang diharapkan dari aset program	(1.745)	(1.204)	*Expected return on plan assets*
Imbalan yang dibayarkan	(557.528)	(466.237)	*Benefits paid*
Kontribusi dari peserta aset program	(34.752)	(16.559)	*Contributions by plan participants*
Laba atas penyelesaian dan kurtailmen	(3.035)	(231)	*Gains on settlement and curtailment*
Biaya jasa masa lalu	(218.880)	(390.294)	*Past service cost*
Sub-total	**(191.677)**	**(260.356)**	***Sub-total***
Laba (rugi) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:			*Remeasurement gains (losses) charged to other comprehensive income:*
Perubahan asumsi keuangan	323.941	(186.519)	*Changes in financial assumption*
Perubahan asumsi demografi	-	1.445	*Changes in demographic assumptions*
Penyesuaian aset program	3.000	1.051	*Plan asset adjustment*
Bunga perubahan dampak batas atas aset	-	42	*Interest of the effect of the asset ceiling*
Penyesuaian pengalaman	(126.528)	18.805	*Experience adjustments*
Perubahan atas dampak batas atas aset	(96)	(180)	*The effect of the asset ceiling*
Sub-total	**200.317**	**(165.356)**	***Sub-total***
Selisih penjabaran kurs	9.830	-	*Translation Adjustment*
Nilai kini kewajiban imbalan kerja akhir tahun	**4.742.791**	**4.724.321**	***Present value of future benefit obligations at end of year***

Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan merupakan estimasi tahunan manajemen berdasarkan perhitungan aktuaria yang terutama menggunakan metode *projected unit credit*. Perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terutama ditentukan berdasarkan laporan penilaian dari aktuaria independen, KKA Hery Al Hariry, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 6 Februari 2026 dan 3 Februari 2025.

Provisions for employee benefits are annually estimated by management based on the actuarial calculations mainly using the projected unit credit method. The actuarial calculations for the years ended December 31, 2025 and 2024 were mainly determined based on the valuation report of the independent actuary firm, KKA Hery Al Hariry, in its report dated February 6, 2026 and February 3, 2025, respectively.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan pada perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut, antara lain:

20. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The significant assumptions used for the said actuarial calculations are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Tingkat diskonto tahunan	4,8% - 7,1%	5,3% - 9,1%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	4,5% - 6,0%	3,0% - 6,0%	*Future annual salary increase rate*
Tingkat cacat tahunan	10% dari tingkat mortalitas/*from mortality rate*		*Annual disability rate*
Referensi tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia IV/ *Indonesian Mortality Table IV*		*Mortality rate reference*
Umur pensiun	55 - 65 tahun/*years*		*Retirement age*
Tingkat pengunduran diri karyawan	6% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 53 dan 55 tahun/ *6% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 53 and 55 years*		*Resignation rate*

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja karyawan telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient to cover the requirements of the Labor Law.

Mutasi nilai wajar aset program pensiun manfaat pasti dari Divisi Bogasari

Movements of fair value of plan assets of defined benefit retirement plan of Bogasari Division

Jumlah hasil yang diharapkan dari aset program berdasarkan indikasi hasil tingkat reputasi dana wali amanat untuk tingkat risiko suatu portofolio bersamaan dengan itu juga mempertimbangkan kinerja dana masa lalu.

The overall expected rate of return on plan assets is based on a reputable fund trustee's indicative yield rate for a risk portfolio similar to that of the fund with consideration to the fund's past performance.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	8.396	10.086	*Fair value of plan assets at beginning of year*
Imbalan yang dibayarkan	(655)	(890)	*Benefits paid*
Hasil yang diharapkan dari aset program	570	643	*Expected return on plan assets*
Rugi aktuarial aset program	(3.752)	(1.443)	*Actuarial losses on plan assets*
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	**4.559**	**8.396**	***Fair value of plan assets at end of year***
Imbal hasil aktual aset program	**(3.182)**	**(800)**	***Actual return on plan assets***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Di bawah ini adalah kategori utama dari aset program alokasi dalam persentase dari total aset program:

20. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Below are the major categories of plan assets allocations as a percentage of total plan assets:

	2025	2024	
Deposito berjangka	20,20%	58,91%	*Time deposits*
Obligasi	70,27%	37,18%	*Bonds*
Saham dan surat utang negara	0,00%	1,04%	*Stocks and government bonds*
Lain-lain	9,53%	2,87%	*Others*
Total	**100,00%**	**100,00%**	***Total***

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations as of December 31, 2025 are as follows:

Asumsi utama	Kenaikan/ (Penurunan)/ *Increase/(Decrease)*	Kenaikan/(Penurunan) Liabilitas Imbalan kerja/ *Increase/(Decrease) in the Employee Benefits Liability*	*Key assumptions*
31 Desember 2025			***December 31, 2025***
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(257.401)/291.638	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	287.774/(256.700)	*Future annual salary increase*

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode ekstrapolasi atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan wajar yang mungkin terjadi atas asumsi utama pada periode pelaporan.

The sensitivity analysis above have been determined based on a method that extrapolates the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

The expected contributions payments from benefit obligation in future years are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Dalam 12 bulan mendatang	532.775	*Within the next 12 months*
Antara 1 sampai 2 tahun	562.556	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 sampai 5 tahun	1.461.159	*Between 2 and 5 years*
Di atas 5 tahun	20.733.686	*Beyond 5 years*
Total	**23.290.176**	***Total***

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025: 11,26 tahun.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2025: 11.26 years.

21. MODAL SAHAM / *21. CAPITAL STOCK*

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing pada tanggal-tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's shareholders and their respective share ownership at reporting dates are as follows:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (angka penuh)/ *Total Shares Issued and Fully Paid (full amount)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amounts*	*Shareholders*
FPIML	4.396.103.450	50,07%	439.610	*FPIML*
Anthoni Salim	1.329.770	0,02%	133	*Anthoni Salim*
Taufik Wiraatmadja	50.000	-	5	*Taufik Wiraatmadja*
Franciscus Welirang	250	-	-	*Franciscus Welirang*
Masyarakat (dengan kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	4.382.943.030	49,91%	438.295	*Public (with ownership interest each below 5%)*
Total	**8.780.426.500**	**100,00%**	**878.043**	***Total***

Pengelolaan Modal / *Capital Management*

Perusahaan menjadikan total ekuitas sebagai modal Perusahaan. Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The Company considers total equity as its capital. The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2025. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengalokasikan dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dengan 20,00% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Grup dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) berikutnya.

The Company and certain Subsidiaries are required by the respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied by the relevant entities as of December 31, 2025. In addition, the Group is also required by the Corporate Law effective on August 16, 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20.00% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Group in the next Annual General Shareholders Meeting (AGSM).

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2025 and 2024.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Grup memantau permodalannya dengan menggunakan rasio pengungkit neto (*net gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan total ekuitas. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit neto dalam kisaran rasio dari perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Utang neto Grup meliputi utang bank jangka pendek, cerukan, utang *trust receipts,* dan utang jangka panjang dikurangi kas dan setara kas.

21. CAPITAL STOCK (continued)

Capital Management (continued)

The Group monitors its capital using net gearing ratio by dividing net debt with the total equity. The Group's policy is to maintain the net gearing ratio within the range of the net gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The Group includes within net debt, short-term bank loans, overdrafts, trust receipts payable and long-term debts, less cash and cash equivalents.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR, SELISIH ATAS PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK DAN DAMPAK TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, DIFFERENCE FROM CHANGES IN EQUITY OF SUBSIDIARIES AND EFFECTS OF TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTERESTS

The balance of additional paid-in capital as of December 31, 2025 and 2024 consists of:

Agio Saham atas penerbitan saham baru dan penjualan saham treasuri	1.497.733	*Share Premium from the issuance of new shares and sale of treasury shares*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	(1.214.001)	*Difference in value of restructuring transactions among entities under common control*
Neto	**283.732**	***Net***

23. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2025 dan 28 Juni 2024, yang risalahnya telah diaktakan masing-masing dengan Akta Notaris No. 37 tertanggal 20 Juni 2025 dan No. 59 tertanggal 28 Juni 2024 Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn, para pemegang saham menyetujui, antara lain:

i. Penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000 pada tahun 2025 dan 2024; dan

ii. Pembagian dividen kas sejumlah Rp280 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp2.458.520 dan Rp267 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp2.344.374 yang diambil dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2024 dan 2023.

Dividen kas yang diumumkan dan disetujui pada tahun 2025 dan 2024 telah dibayar seluruhnya oleh Perusahaan pada bulan Juli 2025 dan 2024.

23. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

At the AGSM held on June 20, 2025 and June 28, 2024 which minutes was covered by Notarial Deed No. 37 dated June 20, 2025 and No. 59 dated June 28, 2024, of Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn, the shareholders approved the following, among others:

i. Additional appropriation of retained earnings for general reserve each amounting to Rp5,000 in 2025 and 2024, and

ii. The distribution of cash dividends amounting to Rp280 (full amount) per share or totaling Rp2,458,520 and Rp267 (full amount) per share or totaling Rp2,344,374, which were taken from income for 2024 and 2023 attributable to equity holders of the parent entity.

The cash dividends declared and approved at 2025 and 2024 were fully paid by the Company in July 2025 and 2024.

24. HAK KNP ATAS ASET NETO ENTITAS ANAK

Hak KNP atas aset neto Entitas Anak merupakan bagian atas aset neto Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan (Catatan 1).

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah dividen kas yang dibayarkan kepada KNP oleh Entitas Anak yang sahamnya tidak seluruhnya dimiliki oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp2.164.538 dan Rp2.014.297.

Hak KNP atas aset neto Entitas Anak terutama berasal dari SIMP dan Entitas Anaknya serta ICBP dan Entitas Anaknya.

Kepentingan material dari pemegang saham nonpengendali SIMP

24. NCI IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES

NCI in net assets of Subsidiaries represents the portions of the net assets of the Subsidiaries that are not attributable, directly or indirectly, to the Company (Note 1).

During the year ended December 31, 2025 and 2024, the total cash dividends paid to NCI by the non-wholly owned Subsidiaries amounted to Rp2,164,538 and Rp2,014,297, respectively.

NCI in net assets of Subsidiaries mainly represent those of SIMP and its Subsidiaries and ICBP and its Subsidiaries.

Material equity interests held by non-controlling interests in SIMP

Nama Entitas Anak/ *Name of the Subsidiary*	Lokasi Pendirian/ *Country of Incorporation*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Indonesia	38,4%	38,9%

	Jumlah/*Amount*	
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*
Saldo akumulasi kepentingan nonpengendali/ *Accumulated balances of non-controlling interests*	13.999.054	12.544.837

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For Year Ended December 31,*	
	2025	2024
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali/*Income for the year attributable to non-controlling interests*	793.852	602.751

Ringkasan informasi keuangan dari Entitas Anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan:

The summarized financial information of this Subsidiary is provided below, based on amounts before intercompany eliminations:

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian:

Summarized consolidated statement of financial position:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Aset lancar	15.161.953	13.232.699	*Current assets*
Aset tetap (tidak lancar)	17.465.606	17.631.737	*Fixed assets (non-current)*
Aset tidak lancar (selain aset tetap)	8.748.826	6.383.393	*Non-current assets (net of fixed assets)*
Liabilitas jangka pendek	(11.898.013)	(8.769.433)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(2.883.698)	(4.490.961)	*Non-current liabilities*
Total ekuitas	**26.594.674**	**23.987.435**	***Total equity***
Dapat diatribusikan kepada:			*Attributable to:*
Pemilik entitas induk	20.443.837	18.724.382	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	6.150.837	5.263.053	*Non-controlling interests*

24. HAK KNP ATAS ASET NETO ENTITAS ANAK (lanjutan)

24. NCI IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES (continued)

Kepentingan material dari pemegang saham nonpengendali SIMP (lanjutan)

Material equity interests held by non-controlling interests in SIMP (continued)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

Summarized consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Penjualan	21.056.904	15.967.804	*Sales*
Beban pokok penjualan	(15.582.439)	(11.129.976)	*Cost of goods sold*
Laba bruto	**5.474.465**	**4.837.828**	***Gross profit***
Laba (rugi) atas perubahan nilai wajar aset biologis	(135.498)	317.747	*Gain (loss) arising from changes in fair value of biological assets*
Beban penjualan dan distribusi	(528.551)	(456.795)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	(766.729)	(702.852)	*General and administrative expenses*
Penghasilan operasi lain	229.504	323.175	*Other operating income*
Beban operasi lain	(271.712)	(1.016.837)	*Other operating expense*
Laba usaha	**4.001.479**	**3.302.266**	***Income from operations***
Penghasilan keuangan	301.517	234.936	*Finance income*
Beban keuangan	(562.080)	(560.155)	*Finance expenses*
Bagian atas (rugi)/laba neto entitas asosiasi	(3.568)	8.057	*Share in net (loss)/gain of associates*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**3.737.348**	**2.985.104**	***Income before income tax expense***
Beban pajak penghasilan	(916.091)	(801.454)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	**2.821.257**	**2.183.650**	***Income for the year***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	**(40.421)**	**(7.467)**	***Other comprehensive income (losses) for the year***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	**2.780.836**	**2.176.183**	***Total comprehensive income for the year***

24. HAK KNP ATAS ASET NETO ENTITAS ANAK (lanjutan)

24. NCI IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES (continued)

Kepentingan material dari pemegang saham nonpengendali ICBP

Material equity interests held by non-controlling interests in ICBP

Nama Entitas Anak/ *Name of the Subsidiary*	Lokasi Pendirian/ *Country of Incorporation*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*
ICBP	Indonesia	19,5%	19,5%

	Jumlah/*Amount*	
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*
Saldo akumulasi kepentingan nonpengendali/ *Accumulated balances of non-controlling interests*	32.192.637	30.629.000

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For Year Ended December 31,*	
	2025	2024
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali/*Income for the year attributable to non-controlling interests*	1.795.821	1.378.145

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian:

Summarized consolidated statement of financial position:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Aset lancar	51.153.716	44.667.549	*Current assets*
Aset tetap (tidak lancar)	17.327.561	15.266.426	*Fixed assets (non-current)*
Aset tidak lancar (selain aset tetap)	67.063.074	66.106.930	*Non-current assets (net of fixed assets)*
Liabilitas jangka pendek	(12.316.000)	(10.924.773)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(49.545.347)	(48.072.247)	*Non-current liabilities*
Total ekuitas	**73.683.004**	**67.043.885**	***Total equity***
Dapat diatribusikan kepada:			*Attributable to:*
Pemilik entitas induk	51.519.743	45.217.376	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	22.163.261	21.826.509	*Non-controlling interests*

24. HAK KNP ATAS ASET NETO ENTITAS ANAK (lanjutan)

Kepentingan material dari pemegang saham nonpengendali ICBP (lanjutan)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

24. NCI IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES (continued)

Material equity interests held by non-controlling interests in ICBP (continued)

Summarized consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Penjualan	74.850.923	72.597.188	*Sales*
Beban pokok penjualan	48.490.503	45.704.099	*Cost of goods sold*
Laba bruto	**26.360.420**	**26.893.089**	***Gross profit***
Beban penjualan dan distribusi	(7.896.903)	(7.800.327)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	(2.797.680)	(2.901.602)	*General and administrative expenses*
Penghasilan operasi lain	1.316.339	485.339	*Other operating income*
Beban operasi lain	(326.646)	(355.309)	*Other operating expenses*
Laba usaha	**16.655.530**	**16.321.190**	***Income from operations***
Penghasilan keuangan	808.747	963.119	*Finance income*
Beban keuangan	(3.864.392)	(4.255.593)	*Finance expenses*
Pajak final atas penghasilan bunga	(114.905)	(139.160)	*Final tax on interest income*
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi dan ventura bersama	236.329	(1.390.219)	*Share in net gains (losses) of associates and joint ventures*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**13.721.309**	**11.499.337**	***Income before income tax expense***
Beban pajak penghasilan	(2.965.200)	(2.685.960)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	**10.756.109**	**8.813.377**	***Income for the year***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	**99.886**	**(192.832)**	***Other comprehensive income (losses) for the year***
Total laba komprehensif tahun berjalan	**10.855.995**	**8.620.545**	***Total comprehensive income for the year***

25. LABA PER SAHAM DASAR / *25. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The details of basic earnings per share computation are as follows:

	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Income for the Year Attributable to Equity Holders of the Parent Entity*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham (angka penuh)/ *Weighted Average Number of Shares (full amount)*	Laba per Saham Dasar (angka penuh)/ *Basic Earnings per Share (full amount)*
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*			
2025	**10.684.653**	**8.780.426.500**	**1.217**
2024	**8.641.612**	**8.780.426.500**	**984**

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares as of reporting dates. Accordingly, diluted earnings per share are not calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

26. PENJUALAN NETO / *26. NET SALES*

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

The details of net sales are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Pihak ketiga	113.114.028	105.679.655	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 31)	10.379.186	10.106.870	*Related parties (Note 31)*
Total	**123.493.214**	**115.786.525**	***Total***

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10,00% dari penjualan neto konsolidasian.

During the year ended December 31, 2025 and 2024, there were no sales made to any single customer with a cumulative amount exceeding 10.00% of the consolidated net sales.

Rincian penjualan dari kelompok produk utama disajikan dalam informasi segmen (Catatan 36).

The details of sales per main product groups are presented in the segment information (Note 36).

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Grup dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 31.

The nature of relationship and transactions of the Group with related parties are explained in Note 31.

Transaksi penjualan antara Grup dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan menggunakan harga yang disepakati yang secara umum hampir sama dengan harga penjualan kepada pihak ketiga.

Sales transactions of the Group with related parties are made at agreed prices that are generally similar to sales prices to third parties.

26. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Kewajiban Pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan pada Grup, yang mencakup produk-produk yang terjual, dipenuhi pada saat pengiriman dari lokasi Grup atau pada penyerahan barang di lokasi pelanggan sesuai persyaratan dalam kontrak. Jangka waktu pembayaran yang ditetapkan pada kontrak sampai dengan 45 hari setelah kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

26. NET SALES (continued)

Performance Obligations

The performance obligations of the Group, which cover the products mentioned sold product, are satisfied upon shipment from the Group's location or upon delivery of the goods at the customer's location as agreed in the contracts. The term of payment is generally due up to 45 days upon fulfillment of the performance obligation.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

27. COST OF GOODS SOLD

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Bahan baku yang digunakan	59.404.123	54.237.654	*Raw materials used*
Beban produksi	20.764.358	19.567.021	*Production expenses*
Total beban produksi	80.168.481	73.804.675	*Total manufacturing cost*
Persediaan barang dalam proses			*Work in-process inventories*
Awal tahun	354.972	247.474	*At beginning of year*
Akhir tahun	(375.659)	(354.972)	*At end of year*
Beban pokok produksi	80.147.794	73.697.177	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods inventories*
Awal tahun	6.066.994	4.867.607	*At beginning of year*
Pembelian	2.654.845	3.152.206	*Purchases*
Akhir tahun	(6.568.774)	(6.066.994)	*At end of year*
Total	**82.300.859**	**75.649.996**	***Total***

Transaksi pembelian antara Grup dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 31.

The purchase transactions of the Group with related parties are disclosed in Note 31.

Tidak ada transaksi pembelian dari satu pemasok yang pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

There was no purchase transaction from one single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated net sales for the year ended December 31, 2025.

28. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI, BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI, PENGHASILAN OPERASI LAIN DAN BEBAN OPERASI LAIN

28. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES, OTHER OPERATING INCOME AND OTHER OPERATING EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Beban Penjualan dan Distribusi			*Selling and Distribution Expenses*
Pengangkutan dan penanganan	4.521.860	4.327.092	*Freight and handling*
Iklan dan promosi	2.682.115	2.698.242	*Advertising and promotions*
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	2.019.357	1.956.638	*Salaries, wages and employee benefits*
Outsourcing	776.035	732.274	*Outsourcing*
Barang rusak	578.398	519.899	*Bad goods*
Distribusi	531.589	614.421	*Distribution*
Sewa	184.815	130.253	*Rental*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	179.121	178.311	*Depreciation right of use assets (Note 11)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	175.079	174.497	*Depreciation fixed asset (Note 12)*
Perjalanan dinas dan transportasi	148.295	139.936	*Business travel and transportations*
Pajak ekspor, administrasi ekspor, pajak lainnya dan perijinan	136.988	126.729	*Export tax, export administration, other taxes and licenses*
Perbaikan dan pemeliharaan	119.917	117.162	*Repairs and maintenance*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	538.009	542.824	*Others (each below Rp50,000)*
Total Beban Penjualan dan Distribusi	**12.591.578**	**12.258.278**	***Total Selling and Distribution Expenses***
Beban Umum dan Administrasi			*General and Administrative Expenses*
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	3.275.766	3.091.658	*Salaries, wages and employee benefits*
Tanggung jawab sosial perusahaan, sumbangan, representasi	544.034	605.012	*Corporate social responsibility, donations, representation*
Outsourcing	254.860	226.566	*Outsourcing*
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	228.006	234.226	*Depreciation fixed asset (Note 12)*
Utilitas, perbaikan dan pemeliharaan	224.450	207.287	*Utilities, repairs and maintenance*
Pajak dan perijinan	150.278	156.892	*Taxes and licenses*
Jasa tenaga ahli	145.424	122.883	*Professional fee*
Sewa	63.733	56.908	*Rental*
Perjalanan dinas dan transportasi	62.340	59.878	*Business travel and transportations*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	295.863	287.193	*Others (each below Rp50,000)*
Total Beban Umum dan Administrasi	**5.244.754**	**5.048.503**	***Total General and Administrative Expenses***
Penghasilan Operasi Lain			*Other Operating Income*
Laba neto atas selisih nilai tukar mata uang asing dari aktivitas operasi dan lainnya	952.218	77.679	*Net gains on foreign exchange difference from operating activities and others*
Penjualan barang bekas	428.152	378.223	*Sale of scrap materials*
Penghasilan royalti dan teknis	128.155	75.748	*Royalty and technical income*
Penerimaan royalti atas penggunaan tanah	55.804	53.933	*Royalty received from land usages*
Pembalikan atas penyisihan denda KPPU	40.887	-	*Reversal of provision for the penalty from KPPU*
Pendapatan sewa	33.222	14.369	*Rental income*
Laba dari penjualan aset dan persediaan	32.343	94.447	*Gain on sale of assets and inventories*
Penjualan kuota ekspor agribisnis	-	117.256	*Proceeds from sales of export quota agribusiness*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp25.000)	322.517	375.355	*Others (each below Rp25,000)*
Total Penghasilan Operasi Lain	**1.993.298**	**1.187.010**	***Total Other Operating Income***
Beban Operasi Lain			*Other Operating Expenses*
Rugi atas penurunan nilai dan penghapusan aset tetap	160.872	715.259	*Impairment and write off of fixed assets*
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 13)	133.238	133.238	*Amortization of intangible assets (Note 13)*
Penyisihan penurunan nilai piutang plasma	50.875	265.130	*Provision for impairment of plasma receivables*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp25.000)	299.701	132.694	*Others (each below Rp25,000)*
Total Beban Operasi Lain	**644.686**	**1.246.321**	***Total Other Operating Expenses***

29. PENGHASILAN KEUANGAN / *29. FINANCE INCOME*

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut:

The details of finance income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Penghasilan bunga	1.662.967	1.773.991	*Interest income*
Total	**1.662.967**	**1.773.991**	***Total***

30. BEBAN KEUANGAN / *30. FINANCE EXPENSES*

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

The details of finance expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Beban bunga dan beban bank	4.044.055	3.803.524	*Interest expenses and bank charges*
Beban bunga atas liabilitas sewa	24.305	23.325	*Interest expense on lease liabilities*
Rugi neto atas selisih nilai tukar mata uang asing dari aktivitas pendanaan	1.905.516	2.365.377	*Net loss on foreign exchange difference from financing activities*
Total	**5.973.876**	**6.192.226**	***Total***

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Grup dengan pihak-pihak berelasi antara lain sebagai berikut:

i. AIMDI, OIMP, dan DPFP merupakan masing-masing entitas asosiasi dan ventura bersama (Catatan 1).

ii. Seluruh pihak berelasi selain yang disebutkan dalam butir (i) di atas, mempunyai hubungan afiliasi dengan Grup melalui kepemilikan baik secara langsung maupun tidak langsung dan/atau kepemilikan yang sama, terutama dengan keluarga Salim, atau melalui manajemen yang sama.

In the normal course of business, the Group engages in trade and financial transactions with certain related parties. The nature of relationships between the Group and such related parties such as follows:

i. AIMDI, OIMP and DPFP are associated entity and joint ventures entities, respectively (Note 1).

ii. All related parties other than those mentioned in item (i) above are affiliated with the Group either through direct or indirect and/or common share ownership, particularly with the Salim family, or common management.

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo akun-akun yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi antara lain sebagai berikut:

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The significant account balances with related parties such as follows:

	Total		Persentase terhadap Total Aset/ *Percentage to Total Assets*		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Piutang Usaha					***Accounts Receivable - Trade***
Entitas asosiasi dan ventura bersama					*Associates and joint ventures*
DPFP	62.288	68.466	0,03%	0,03%	*DPFP*
Lain-lain	1.405	1.855	0,00%	0,00%	*Others*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Indomarco Prismatama (IPT)	734.499	546.586	0,34%	0,27%	*PT Indomarco Prismatama (IPT)*
PT Inti Cakrawala Citra (ICC)	485.659	434.722	0,22%	0,22%	*PT Inti Cakrawala Citra (ICC)*
PT Lion Superindo (LS)	87.918	95.657	0,04%	0,05%	*PT Lion Superindo (LS)*
Salim Wazaran Brinjikji Ltd., (SAWAB)	55.382	7.272	0,03%	0,00%	*Salim Wazaran Brinjikji Ltd., (SAWAB)*
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (NIC)	35.907	53.765	0,02%	0,03%	*PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (NIC)*
Shanghai Resources International Trading Co. Ltd., (SRIT)	29.770	69.592	0,01%	0,03%	*Shanghai Resources International Trading Co. Ltd., (SRIT)*
Lain-lain	32.224	16.481	0,01%	0,01%	*Others*
Total	**1.525.052**	**1.294.396**	**0,70%**	**0,64%**	***Total***

	Total		Persentase terhadap Total Aset/ *Percentage to Total Assets*		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Piutang Bukan Usaha					***Accounts Receivable - Non-trade***
Entitas asosiasi dan ventura bersama					*Associates and joint ventures*
DPFP	271.786	257.855	0,13%	0,13%	*DPFP*
Lain-lain	55	12	0,00%	0,00%	*Others*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
Karyawan	63.832	60.365	0,03%	0,03%	*Employees*
Salim Wazaran Yahya Food MFG PLC (SAWAYA)	38.970	36.191	0,02%	0,02%	*Salim Wazaran Yahya Food MFG PLC (SAWAYA)*
SAWAB	31.108	54.836	0,01%	0,03%	*SAWAB*
SAWABASH	11.592	11.164	0,01%	0,00%	*SAWABASH*
Lain-lain	9.371	5.730	0.00%	0,00%	*Others*
Total	**426.714**	**426.153**	**0,20%**	**0,21%**	***Total***

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo akun-akun yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

The significant account balances with related parties such as follows: (continued)

	Total		Persentase terhadap Total Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities*		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Utang Usaha					***Trade Payables***
Entitas asosiasi dan ventura bersama					*Associates and joint ventures*
OIMP	57.585	40.301	0,06%	0,04%	*OIMP*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Prima Sarana Mustika	37.058	24.586	0,04%	0,03%	*PT Prima Sarana Mustika*
Eastern Pearl Flour Mills	24.323	18.244	0,02%	0,02%	*Eastern Pearl Flour Mills*
PT Rimba Mutiara Kusuma (RMK)	18.398	23.781	0,02%	0,03%	*PT Rimba Mutiara Kusuma (RMK)*
Lain-lain	48.607	45.392	0,05%	0,05%	*Others*
Total	**185.971**	**152.304**	**0,19%**	**0,17%**	***Total***

	Total		Persentase terhadap Total Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities*		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Utang kepada Pihak-pihak Berelasi					***Due to Related Parties***
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Purwa Wana Lestari (PWL)	135.799	434.143	0,14%	0,47%	*PT Purwa Wana Lestari (PWL)*
Total	**135.799**	**434.143**	**0,14%**	**0,47%**	***Total***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31,*		Persentase terhadap Total Penjualan/ *Percentage to Total Sales*		
	2025	2024	2025	2024	
Penjualan					***Sales***
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
IPT	4.973.948	4.387.358	4,03%	3,79%	*IPT*
ICC	3.286.871	2.573.871	2,66%	2,22%	*ICC*
LS	679.803	582.887	0,55%	0,50%	*LS*
DPFP	604.921	473.349	0,49%	0,41%	*DPFP*
SRIT	369.624	1.728.314	0,30%	1,49%	*SRIT*
SAWAB	210.878	17.602	0,17%	0,02%	*SAWAB*
NIC	197.662	277.216	0,16%	0,24%	*NIC*
PT Fastfood Indonesia Tbk (FFI)	25.409	27.213	0,02%	0,02%	*PT Fastfood Indonesia Tbk (FFI)*
PT IDmarco Perkasa Indonesia	19.995	29.634	0,02%	0,03%	*PT IDmarco Perkasa Indonesia*
SAWAYA	10.075	9.426	0,01%	0,01%	*SAWAYA*
Total	**10.379.186**	**10.106.870**	**8,41%**	**8,73%**	***Total***

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. *TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Saldo akun-akun yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

The significant account balances with related parties such as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31,*		Persentase terhadap Total Beban Pokok Penjualan/ *Percentage to Total Cost of Goods Sold*		
	2025	2024	2025	2024	
Pembelian					***Purchases***
Entitas Asosiasi dan ventura bersama					*Associates and joint ventures*
OIMP	417.992	509.331	0,51%	0,67%	*OIMP*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
Eastern Pearl Flour Mills	6.926	19.074	0,01%	0,03%	*Eastern Pearl Flour Mills*
Total	**424.918**	**528.405**	**0,52%**	**0,70%**	***Total***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31,*		Persentase terhadap Total Penghasilan Operasi Lain/ *Percentage to Total Other Operating Income*		
	2025	2024	2025	2024	
Penghasilan Royalti dan Jasa Teknik					***Royalty and Technical Income***
Entitas asosiasi dan ventura bersama					*Associates and joint ventures*
DPFP	79.565	42.436	4,00%	3,58%	*DPFP*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
SAWAB	44.535	28.770	2,23%	2,42%	*SAWAB*
SAWAYA	4.055	4.542	0,20%	0,38%	*SAWAYA*
Total	**128.155**	**75.748**	**6,43%**	**6,38%**	***Total***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31,*		Persentase terhadap Total Beban Operasi/ *Percentage to Total Operating Expenses*		
	2025	2024	2025	2024	
Beban *Outsourcing*					***Outsourcing Expense***
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Sumberdaya Dian Mandiri (SDM)	479.563	433.681	2,69%	2,50%	*PT Sumberdaya Dian Mandiri (SDM)*
PT Primajasa Tunas Mandiri (PTM)	47.184	47.467	0,26%	0,27%	*PT Primajasa Tunas Mandiri (PTM)*
Beban Asuransi					***Insurance Expenses***
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
ACA, PT A.J. Central Asia Raya (CAR), PT Indosarana Broker Utama (IBU)	175.517	156.024	0,98%	0,90%	*ACA, PT A.J. Central Asia Raya (CAR), PT Indosarana Broker Utama (IBU)*

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi dan akun-akun yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksud dalam Catatan 31 (ii) di atas antara lain sebagai berikut:

a. Grup menjual barang jadi kepada pihak-pihak berelasi. Penjualan kepada pihak-pihak berelasi adalah sebesar 8,41% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 8,73%). Saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 yang timbul dari transaksi penjualan sebesar Rp1.525.052 (31 Desember 2024: Rp1.294.396), disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

b. Grup membeli persediaan dari pihak-pihak berelasi. Pembelian dari pihak-pihak berelasi adalah sebesar 0,52% dari total beban pokok penjualan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 0,70%). Saldo utang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 yang timbul dari transaksi pembelian sebesar Rp185.971 (31 Desember 2024: Rp152.304), disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

c. Grup memberikan pinjaman kepada karyawan dan pegawai dengan kriteria dan syarat tertentu, sesuai dengan jenjang kepegawaian. Pinjaman karyawan dan pegawai ini dilunasi dengan cara pemotongan gaji. Saldo terutang disajikan sebagai bagian dari "Piutang Bukan Usaha - Pihak Berelasi" (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun) dan "Aset Tidak Lancar Lainnya" (bagian jangka panjang) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The significant transactions and account balances with related parties as defined in Note 31 (ii) above such as follows:

a. The Group sells finished goods to related parties. Sales to related parties accounted for about 8.41% of the consolidated net sales for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: 8.73%). The outstanding balances of the related trade receivables arising from these sale transactions as of December 31, 2025, amounting to Rp1,525,052 (December 31, 2024: Rp1,294,396), are presented as "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" in the consolidated statement of financial position (Note 6).

b. The Group purchases inventories from related parties. Purchases from related parties accounted for about 0.52% of the consolidated total cost of goods sold for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: 0.70%). The outstanding balances of the related trade payables arising from purchase transactions as of December 31, 2025, amounting to Rp185,971 (December 31, 2024: Rp152,304), are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" in the consolidated statement of financial position (Note 16).

c. The Group provides loans to officers and employees which are subject to certain criteria and terms depending on the level of the officer/employee. These loans to officers and employees are collected through salary deductions. The outstanding loans are presented as part of "Accounts Receivable - Non-trade - Related Parties" (for the current portion) and "Other Non-current Assets" (for the long-term portion) in the consolidated statement of financial position.

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi dan akun-akun yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksud dalam Catatan 31 (ii) di atas antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

d. Berdasarkan perjanjian distribusi antara SIMP dengan SRIT, SRIT telah ditunjuk sebagai distributor bagi produk minyak dan lemak nabati SIMP di wilayah China pada harga jual yang ditinjau secara periodik sesuai kondisi pasar dengan mempertimbangkan perkembangan harga pasar. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 dan otomatis diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2028.

e. Grup mengadakan perjanjian *supply* dengan FFI dimana Grup menyediakan, memasok dan menyerahkan produk-produk tertentu kepada FFI dengan spesifikasi tertentu yang ditentukan oleh FFI dan dengan harga yang disepakati. Perjanjian tersebut telah berakhir pada beberapa tanggal hingga tanggal 31 Desember 2025 dan otomatis diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2028.

f. Grup mengadakan perjanjian *supply* dengan NIC dimana Grup menyediakan, memasok dan menyerahkan produk-produk tertentu kepada NIC dengan spesifikasi tertentu yang ditentukan oleh NIC dan dengan harga yang disepakati. Perjanjian tersebut telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan otomatis diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2028.

g. Utang kepada PWL, pemegang saham nonpengendali SBN, MSA, dan MCP, merupakan pinjaman tanpa jaminan (*collateral-free*) yang diperoleh SBN, MSA, serta MCP dan entitas anak. Pinjaman yang diperoleh entitas anak tersebut dari PWL dikenakan bunga pada tingkat suku bunga komersial.

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The significant transactions and account balances with related parties as defined in Note 31 (ii) above such as follows: (continued)

d. Based on a distribution agreement between SIMP and SRIT, the latter appointed as a distributor for the edible oil and fats products of SIMP in China at selling prices that are revisited periodically referring to market's condition. This agreement is valid until December 31, 2025 and automatically extended up to December 31, 2028.

e. The Group entered into a supply agreement with FFI whereby the Group supplies, sells and delivers certain products to FFI subjected to certain specifications as determined by FFI at the agreed prices. The said agreement was expired on several dates up to December 31, 2025 and automatically extended up to December 31, 2028.

f. The Group entered into a supply agreement with NIC whereby the Group supplies, sells and delivers certain products to NIC subjected to certain specifications as determined by NIC at the agreed prices. The said agreement was expired on December 31, 2025 and automatically extended up to December 31, 2028.

g. The payables to PWL, the non-controlling shareholders of SBN, MSA, and MCP, represent the unsecured loans (collateral-free) obtained by SBN, MSA, as well as MCP and subsidiaries. The loans obtained by the above-mentioned subsidiaries from PWL bear interest at commercial rates.

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi dan akun-akun yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksud dalam Catatan 31 (ii) di atas antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

h. Grup mengadakan perjanjian jasa tenaga kerja dengan SDM dan PTM. Beban jasa tenaga kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp526.747 (31 Desember 2024: Rp481.148).

i. Grup memiliki perjanjian sewa ruangan dengan pihak-pihak berelasi. Pendapatan sewa dari pihak-pihak berelasi adalah sebesar Rp41.052 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp35.465), disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan Operasi Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. Grup mempunyai polis asuransi yang diperoleh dari ACA dan yang diperoleh melalui perantaraan IBU meliputi asuransi untuk persediaan, tanaman perkebunan, aset tetap, dan kargo laut dengan nilai keseluruhan pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp71.771.968 (31 Desember 2024: Rp67.623.183). Grup juga mempunyai polis asuransi jiwa yang diperoleh dari CAR.

Beban asuransi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp175.517 (31 Desember 2024: Rp156.024). Beban asuransi disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan, Beban Penjualan dan Distribusi dan Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The significant transactions and account balances with related parties as defined in Note 31 (ii) above such as follows: (continued)

h. The Group entered into human resources services agreements with SDM and PTM. The human resources service expenses for the year ended December 31, 2025 amounting to Rp526,747 (December 31, 2024: Rp481,148).

i. The Group had rental agreements with related parties. Rental income from related parties amounting to Rp41,052 for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp35,465), is presented as part of "Other Operating Income" in the consolidated statement of financial position.

j. The Group acquired insurance policies obtained from ACA with the assistance of IBU covering portions of their inventories, plantations, fixed assets and marine cargo with combined insurance coverage as of December 31, 2025 of Rp71,771,968 (December 31, 2024: Rp67,623,183). The Group also has life insurance policies obtained from CAR.

The related insurance expense incurred for the year ended December 31, 2025 amounting to Rp175,517 (December 31, 2024: Rp156,024). The insurance expense is presented as part of "Cost of Goods Sold, Selling and Distribution Expenses and General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN, KOMITMEN-KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

Komitmen belanja modal

Jumlah Komitmen dan Realisasi

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki komitmen atas sisa nilai kontrak untuk memperoleh aset tetap sebesar US$80.152.169, Rp1.288.503, JPY1.157.892.500, SGD2.382.640, EUR5.894.783 dan CNY438.200.

Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2025, SIMP memiliki komitmen penjualan untuk menyerahkan karet, MKS dan produk turunannya, kakao, dan teh sebanyak 10.251 ton (31 Desember 2024: 12.871 ton) dan benih kelapa sawit sebanyak 41.064 benih (31 Desember 2024: 65.860 benih), kepada pelanggan pihak ketiga lokal dan luar negeri.

Seluruh komitmen penjualan di atas akan terealisasi dalam satu bulan setelah tiap-tiap tanggal pelaporan.

Pengembangan Perkebunan Plasma

Entitas Anak tertentu mengadakan perjanjian pengembangan perkebunan plasma dengan beberapa KUD yang mewadahi petani plasma. Lihat Catatan 35 untuk rincian perjanjian tersebut.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Capital expenditures commitments

Total Commitments and Realized Amounts

Up to December 31, 2025, the remaining contracts value to acquire the fixed assets committed by the Group are amounting to US$80,152,169, Rp1,288,503, JPY1,157,892,500, SGD2,382,640, EUR5,894,783 and CNY438,200.

Sales commitment

As of December 31, 2025, SIMP has sales commitments to deliver rubber, CPO and its derivatives products, cocoa, and tea of approximately 10,251 tonnes (December 31, 2024: 12,871 tonnes) and oil palm seeds of 41,064 seeds (December 31, 2024: 65,860 seeds), to third party local and overseas customers.

All of the above sales commitments will be realized in one month after each reporting date.

Development of Plasma Plantations

Certain Subsidiaries entered into plasma plantations development agreement with several KUD representing the plasma farmers. See Note 35 for the details of the said agreement.

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN, KOMITMEN - KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Konsultasi Manajemen Grup ICBP

IDLK mengadakan perjanjian manajemen dengan PT Marison Nauli Ventura (MNV), dimana MNV memberikan kepada IDLK nasehat, pendapat, petunjuk, konsultasi dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan usaha, khususnya yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan manajemen. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama, kecuali apabila salah satu pihak menyatakan secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian tersebut. Kompensasi yang dibayarkan kepada MNV disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perjanjian bantuan teknik

SRC mengadakan perjanjian dengan Rengo Company Limited, Jepang (Rengo) dimana Rengo menyediakan bantuan teknik kepada SRC dalam operasi produksinya. Sebagai kompensasinya, SRC membayar Rengo biaya bulanan sesuai ketentuan yang diatur dalam perjanjian.

Perjanjian Pengikatan Jual - Beli ICBP dengan PT Pasuruan Prima Cemerlang

Pada bulan September 2018, ICBP mengadakan Perjanjian Pengikatan Jual-Beli dengan PT Pasuruan Prima Cemerlang sehubungan dengan rencana pembelian sebidang tanah seluas sekitar 572.000m^2 yang terletak di Pasuruan, Jawa Timur dengan harga Rp3.200.000/m^2 (angka penuh) atau jumlah keseluruhan sebesar Rp1.830.400. Uang muka atas rencana pembelian tanah tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Fasilitas Kredit

Grup memiliki fasilitas kredit berupa pinjaman bank, cerukan, dan utang *trust receipts*. Fasilitas kredit yang belum digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2025 setara dengan Rp36.511.892.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Management Consultant Agreement of ICBP Group

IDLK entered into a management agreement with PT Marison Nauli Ventura (MNV), whereby MNV provides to IDLK business advice, suggestion, guidance, consultation and information relevant to operational activities, especially those related with human resources and management. This agreement is valid for a one-year period and shall be automatically renewed for the same period, unless terminated by either party in writing. Compensation paid to MNV is presented as part of "General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Technical assistance agreement

SRC entered into an agreement with Rengo Company Limited, Japan (Rengo), whereby Rengo provides technical assistance to SRC in its production operations. As compensation, SRC pays Rengo a monthly fee, computed in accordance with the terms of the agreement.

Conditional Sale and Purchase Agreement between ICBP and PT Pasuruan Prima Cemerlang

In September 2018, ICBP entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with PT Pasuruan Prima Cemerlang in relation to the propose purchase of a land covering an area approximately 572,000m^2 located in Pasuruan, East Java at Rp3,200,000/m^2 (full amount) for a total amount of Rp1,830,400. The advance for the propose purchase of the said land is recorded as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025 and 2024.

Credit Facilities

The Group have credit facilities which consist of bank loans, overdrafts, and trust receipts payable. The Group had available unused credit facilities as at December 31, 2025 equivalent to Rp36,511,892.

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat aset keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Nilai wajar dari perjanjian pertukaran mata uang dan suku bunga berdasarkan nilai pasar yang disediakan oleh bank-bank *counterpart* (nilai wajar hirarki *Level* 2).

Setelah pengakuan awal, piutang plasma dan pinjaman jangka panjang kepada karyawan yang tidak dikenakan bunga disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat diskonto tahunan yang digunakan berkisar antara 5,67% sampai 7,92% per tahun (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024: antara 7,00% sampai 8,24% per tahun) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Utang obligasi disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang bukan usaha, utang bank jangka pendek, cerukan, utang *trust receipts*, utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, utang dividen, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Grup juga mengkategorikan aset keuangan sebagai instrumen *Level* 3 karena input penilaian tidak dapat direferensikan pada data yang dapat diobservasi. Nilai wajar dari investasi pada instrumen utang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan menggunakan tingkat bunga yang saat ini tersedia untuk instrumen aset keuangan dengan syarat, risiko kredit, dan jatuh tempo yang serupa dan disesuaikan dengan karakteristik khusus aset tersebut. Sumber input yang tidak dapat diobservasi terutama mencakup karakteristik berikut: penawaran yang terbatas pada investor tertentu; pembatasan atas pengalihan; dan opsi penerbit untuk membeli kembali pada nilai nominalnya.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying amounts of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

The fair value of the cross currency interest rate swaps is based on market values provided by counterparty banks (fair value hierarchy Level 2).

Subsequent to initial recognition, plasma receivables and long-term loans to employees, which are non-interest bearing, were presented at amortized cost using EIR, and the discount rates used is referring to current market lending rates for similar types of lending. The applied annual discount rates ranged from 5.67% to 7.92% per annum (year ended December 31, 2024: from 7.00% to 8.24% per annum) for the year ended December 31, 2025.

The bonds payables are carried at amortized costs using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are integral part of the EIR.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, short term investments, accounts receivable - trade, accounts receivable - non-trade, short-term bank loans, overdrafts, trust receipts payable, trade payables, other payables - third parties, dividend payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability reasonably approximate their fair values because of their short-term maturities.

The Group also categorizes financial assets as Level 3 instruments as valuation inputs cannot be referenced to observable data. The fair value of investment in debt instruments were estimated using future contractual cash flows discounted by rates currently available for debt on similar terms, credit risk and remaining maturities, adjusted in accordance with the specific characteristics of the assets. Sources of unobservable inputs primarily include: issuance was limited to certain investors, limited transferability, and an issuer's option to repurchase at its nominal value.

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai tercatat dari utang jangka panjang dan utang kepada pihak berelasi dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Investasi dalam saham biasa yang memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20%, investasi dalam pasar uang, dan investasi dalam reksa dana dinyatakan dalam nilai wajar berdasarkan harga kuotasi pasar (hirarki nilai wajar *Level* 1).

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The carrying amounts of long-term debts and due to related parties with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

Investments in quoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20%, investments at money market fund and mutual funds are stated in fair value based on quoted market price (fair value hierarchy Level 1).

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko harga komoditas, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2025, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga pinjaman tidak termasuk *trust receipts* meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp14.654 terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan akrual biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pinjaman, penjualan ekspor dan biaya beberapa pembelian utamanya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan harga acuan dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Apabila pendapatan dan pembelian Grup dalam mata uang selain Rupiah, dan tidak bisa ditandingkan dalam hal nilai dan/atau pemilihan waktu, Grup terpapar risiko mata uang asing.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The Board of Directors reviewed and agreed on the policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As at December 31, 2025, based on a reasonable simulation, had the interest rates of the loans and borrowings, excluding trust receipts payable, been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before income tax expense for the year ended December 31, 2025 would have been Rp14,654 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge accrual on the loans and borrowings with floating interest rates.

Foreign currency risk

The Group's functional currency is the Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as the borrowings, export sales and the costs of certain key purchases are either denominated in the United States Dollar or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly US Dollar) as quoted in the international markets. If the revenue and purchases of the Group are denominated in currencies other than Rupiah, and are not evenly matched in terms of quantum and/or timing, the Group has exposure to foreign currency risk.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Lebih lanjut, terkait dengan yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, fluktuasi kurs tukar antara Rupiah dan Dolar AS memberikan ruang lindung nilai alami (*natural hedge*) terhadap dampak kurs tukar dalam Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menguat/melemah sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp3.401.376 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, utang bank jangka pendek, cerukan, utang *trust receipts*, utang usaha, utang lain - lain pihak ketiga, dan utang jangka panjang yang terdiri dari utang bank dan utang obligasi.

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Grup memilih menempatkan dananya pada bank-bank terkemuka yang telah memiliki reputasi yang baik. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Pembatasan tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Grup menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Grup mengharuskan semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mengharuskan pembayaran pada saat penyerahan dokumen kepemilikan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Foreign currency risk (continued)

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposures.

Further, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

As at December 31, 2025, had the exchange rate of Rupiah against foreign currencies appreciated/depreciated by 10% with all other variables held constant, income before income tax expense for the year ended December 31, 2025 would have been Rp3,401,376 higher/lower mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, accounts receivable - trade, accounts receivable - non-trade, short-term bank loans, overdrafts, trust receipts payable, trade payables, other payables - third parties and long-term debts which consist of bank loans and bonds payable.

Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in the banks.

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. The Group opted to place its fund in leading and reputable banks. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

The Group implements policies to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. The Group requires that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires payment upon the presentation of title documents.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Untuk penjualan dalam negeri, Grup memberikan jangka waktu kredit sampai dengan 45 hari dari faktur yang diterbitkan. Grup menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Grup, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat terlambat dan/atau gagal bayar.

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai sendiri oleh Entitas Anak menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga mencakup pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani plasma. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma dan jaminan berupa bukti kepemilikan tanah perkebunan plasma akan dikembalikan kepada petani plasma setelah piutang plasma dilunasi sepenuhnya.

Grup melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Grup untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

Pada tanggal laporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit risk (continued)

For domestic sales, the Group grants its customers credit terms up to 45 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Group will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Group will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

Plasma receivables represent costs incurred for plasma plantations development which include costs for plasma plantations funded by the banks and temporarily self-funded by the Subsidiaries awaiting banks' funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments to the banks, advances for fertilizers and other agricultural supplies. These advances shall be reimbursed by the plasma farmers and the collateral in the form of titles of ownership of the plasma plantations will be handed over to the plasma farmers once the plasma receivables have been fully repaid.

The Group through partnership scheme also provides technical assistance to the plasma farmers to maintain the productivity of plasma plantations as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is expected to improve the repayments of plasma receivables.

As at the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amounts of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit risk (continued)

The Group has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

The tables below represent the aging analysis of financial assets of the Group as of December 31, 2025 and 2024:

	Total	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither past Due nor Impaired*	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past Due but Not Impaired*			
			1 - 30 hari/ *1 - 30 days*	31 - 60 hari/ *31 - 60 days*	61 - 90 hari/ *61 - 90 days*	Lebih Dari 90 hari/*More than 90 Days*
31 Desember 2025/*December 31, 2025*						
Kas dan setara kas/*Cash and cash equivalents*	47.470.705	47.470.705	-	-	-	-
Piutang/*Accounts receivable*						
Usaha/*Trade*	10.830.501	8.813.533	926.083	578.436	174.213	338.236
Penyisihan atas Penurunan Nilai/*Allowance for Impairment*	(239.068)	-	-	-	-	(239.068)
Usaha - neto/*Trade - net*	10.591.433	8.813.533	926.083	578.436	174.213	99.168
Bukan usaha/*Non-trade*	848.050	848.050	-	-	-	-
Piutang plasma - bagian lancar/*Plasma receivables - current portion*	2.798	2.798	-	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya - Piutang jangka panjang/*Other non-current assets - Long-term receivables*	34.569	34.569	-	-	-	-
Piutang plasma - bagian jangka panjang/*Plasma receivables - long-term portion*	565.793	565.793	-	-	-	-
Investasi jangka pendek/*Short-term investments*	9.837.466	9.837.466	-	-	-	-
Investasi jangka panjang-aset keuangan/*Long-term investments-financial assets*	5.023.705	5.023.705	-	-	-	-
Total	**74.374.519**	**72.596.619**	**926.083**	**578.436**	**174.213**	**99.168**
31 Desember 2024/*December 31, 2024*						
Kas dan setara kas/*Cash and cash equivalents*	38.710.056	38.710.056	-	-	-	-
Piutang/*Accounts receivable*						
Usaha/*Trade*	9.475.380	7.713.579	744.000	596.259	179.595	241.947
Penyisihan atas Penurunan Nilai/*Allowance for Impairment*	(191.837)	-	-	-	-	(191.837)
Usaha - neto/*Trade - net*	9.283.543	7.713.579	744.000	596.259	179.595	50.110
Bukan usaha/*Non-trade*	733.754	733.754	-	-	-	-
Piutang plasma - bagian lancar/*Plasma receivables - current portion*	2.869	2.869	-	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya - Piutang jangka panjang/*Other non-current assets - Long-term receivables*	32.902	32.902	-	-	-	-
Piutang plasma - bagian jangka panjang/*Plasma receivables - long-term portion*	655.524	655.524	-	-	-	-
Investasi jangka pendek/*Short-term investments*	9.514.928	9.514.928	-	-	-	-
Investasi jangka panjang-aset keuangan/*Long-term investments-financial assets*	3.774.028	3.774.028	-	-	-	-
Total	**62.707.604**	**61.137.640**	**744.000**	**596.259**	**179.595**	**50.110**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Grup menghadapi risiko likuiditas karena mungkin akan menemui kesulitan dalam memenuhi kewajiban dan komitmen kontraktualnya.

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai.

Grup secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk inisiatif penggalangan dana. Inisiatif ini mencakup utang dan pinjaman bank dan penerbitan ekuitas pasar modal.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Liquidity risk

The Group faces liquidity risk because it may encounter difficulty in meeting its contractual obligations and commitments.

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans and borrowings and equity market issues.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Total	**Dalam waktu 1 tahun/ *Within 1 year***	**Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/ *Within 1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	
Utang bank jangka pendek, cerukan, dan utang *trust receipts*	21.302.945	21.302.945	-	-	*Short-term bank loans, overdrafts and trust receipts payable*
Utang usaha	6.399.276	6.399.276	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain - Pihak ketiga	1.625.761	1.625.761	-	-	*Other payables - Third parties*
Beban akrual	5.057.112	5.057.112	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.776.631	1.776.631	-	-	*Short-term employee benefits liability*
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					*Current maturities of long-term bank loans*
Pokok pinjaman	4.021.304	4.021.304	-	-	*Principal*
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					*Long-term bank loans - net of current maturities*
Pokok pinjaman	3.299.113	1.289	3.297.824	-	*Principal*
Utang obligasi jangka panjang					*Bonds payables*
Pokok pinjaman	45.936.280	-	-	45.936.280	*Principal*
Utang jangka panjang lainnya					*Long-term debt*
Pokok pinjaman	8.753	8.753	-	-	*Principal*
Liabilitas sewa	390.122	248.213	141.909	-	*Lease liabilities*
Utang kepada pihak berelasi	135.799	-	135.799	-	*Due to related parties*
Beban bunga masa depan	26.662.312	2.196.646	7.440.344	17.025.322	*Future interest expense*

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto: (lanjutan)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments: (continued)

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Total	Dalam waktu 1 tahun/ *Within 1 year*	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/ *Within 1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Utang bank jangka pendek, cerukan, dan utang *trust receipts*	20.951.159	20.951.159	-	-	*Short-term bank loans, overdrafts and trust receipts payable*
Utang usaha	5.801.576	5.801.576	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain - Pihak ketiga	1.610.555	1.610.555	-	-	*Other payables - Third parties*
Beban akrual	4.315.069	4.315.069	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.820.001	1.820.001	-	-	*Short-term employee benefits liability*
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					*Current maturities of long-term bank loans*
Pokok pinjaman	621.682	621.682	-	-	*Principal*
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					*Long-term bank loans - net of current maturities*
Pokok pinjaman	5.015.530	-	5.015.530	-	*Principal*
Utang obligasi jangka panjang					*Bonds payables*
Pokok pinjaman	44.211.216	-	-	44.211.216	*Principal*
Utang jangka panjang lainnya					*Long-term debt*
Pokok pinjaman	8.753	-	8.753	-	*Principal*
Liabilitas sewa	217.064	79.787	137.277	-	*Lease liabilities*
Utang kepada pihak berelasi	434.143	-	434.143	-	*Due to related parties*
Beban bunga masa depan	27.662.520	2.105.081	7.415.400	18.142.039	*Future interest expense*

Perubahan Utang yang timbul dari Aktivitas Pendanaan

Changes in Debts arising from Financing Activities

			Perubahan Nonkas/ *Non-cash Changes*			
	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Arus Kas Neto/ *Net Cash Flow*	Pergerakan Valuta Asing/ *Foreign Exchange Movements*	Pergerakan Provisi/ *Provision Movement*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pinjaman jangka panjang *)	50.291.324	1.343.262	1.745.265	21.398	53.401.249	*Long-term debts* *)
Pinjaman jangka pendek **)	20.951.159	138.076	213.710	-	21.302.945	*Short-term debts***)
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	**71.242.483**	**1.481.338**	**1.958.975**	**21.398**	**74.704.194**	***Total liabilities from financing activities***

*) Terdiri dari utang jangka panjang, utang jangka panjang lainnya, utang kepada pihak-pihak berelasi, dan utang obligasi/*Consists of long-term bank loans, other long-term debts, due to related parties, and bonds payable.*

**) Tidak termasuk cerukan/*excludes overdrafts.*

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Perubahan Utang yang timbul dari Aktivitas Pendanaan (lanjutan)

Changes in Debts arising from Financing Activities (continued)

	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	Arus Kas Neto/ *Net Cash Flow*	Perubahan Nonkas/ *Non-cash Changes*: Pergerakan Valuta Asing/ *Foreign Exchange Movements*	Perubahan Nonkas/ *Non-cash Changes*: Pergerakan Provisi/ *Provision Movement*	Lain-lain/ *Others*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pinjaman jangka panjang [*)]	48.848.959	(609.995)	2.082.730	19.730	(50.100)	50.291.324	*Long-term debts* [*)]
Pinjaman jangka pendek [**)]	16.240.377	4.295.425	415.357	-	-	20.951.159	*Short-term debts* [**)]
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	**65.089.336**	**3.685.430**	**2.498.087**	**19.730**	**(50.100)**	**71.242.483**	***Total liabilities from financing activities***

[*)] Terdiri dari utang jangka panjang, utang jangka panjang lainnya, utang kepada pihak-pihak berelasi, dan utang obligasi/*Consists of long-term bank loans, other long-term debts, due to related parties, and bonds payable.*
[**)] Tidak termasuk cerukan/*excludes overdrafts.*

Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari pembelian minyak kelapa sawit, di mana marjin laba atas penjualan barang jadi dapat terpengaruh jika harga minyak kelapa sawit (yang merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam pabrik penyulingan untuk memproduksi minyak dan lemak nabati) meningkat dan Grup tidak dapat mengalihkannya kepada pelanggannya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kebijakan Grup adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas risiko harga komoditas tersebut.

Kebijakan Grup adalah untuk meningkatkan swasembada minyak kelapa sawit dalam proses penyulingan untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas.

Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its purchases of CPO where the profit margin on sales of its finished products may be affected if the cost of CPO (which is the main raw material used in the refinery factories to produce edible oil and fats products) increases and the Group is unable to pass such cost increases to its customers.

For the year ended December 31, 2025 and 2024, the Group's policy is that no hedging for such commodity price risk will be undertaken.

The Group's policy is to increase its self-sufficiency in supply of CPO for the refinery operations to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices.

35. PIUTANG PLASMA / *35. PLASMA RECEIVABLES*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Piutang plasma	1.280.021	1.318.948	*Plasma receivables*
Penyisihan penurunan nilai dan amortisasi SBE	(711.430)	(660.555)	*Allowance for impairment and EIR amortization*
Total	**568.591**	**658.393**	***Total***
Dikurangi bagian lancar	(2.798)	(2.869)	*Less current Portion*
Bagian jangka panjang	**565.793**	**655.524**	***Long-term portion***

Kebijakan pemerintah Indonesia mewajibkan perusahaan perkebunan untuk membangun area perkebunan inti rakyat. Sehubungan dengan kebijakan tersebut, Entitas-entitas Anak tertentu dalam divisi Agribisnis (secara bersama-sama disebut sebagai "Perusahaan Inti") memiliki komitmen dengan beberapa KUD yang mewadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma.

The Indonesian government policy requires the plantations companies to develop plasma plantations (perkebunan inti rakyat). Relative to this, certain Subsidiaries under Agribusiness division (collectively referred to as the "Nucleus Companies") have commitments with several KUD representing the plasma farmers to develop plantations under the plasma scheme.

Pembiayaan atas pengembangan perkebunan plasma ini diperoleh melalui pinjaman dari bank maupun pembiayaan langsung oleh Perusahaan Inti. Perusahaan Inti memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantees*) untuk pelunasan pinjaman atas pembiayaan yang diperoleh dari bank.

The financing of these plasma plantations are provided by the banks or Nucleus Companies. Nucleus Companies provide corporate guarantees to the related credit facilities provided by the bank.

Pada saat perkebunan plasma telah menghasilkan, petani plasma berkewajiban untuk menjual seluruh hasil perkebunan tersebut kepada Perusahaan Inti, dan melunasi angsuran atas fasilitas pinjaman investasi yang diberikan oleh bank atau Perusahaan Inti sesuai skema pembiayaan tiap-tiap proyek dengan menggunakan dana yang dipotong dari penjualan hasil perkebunan plasma tersebut.

When the plasma plantations start to mature, the plasma farmers are obliged to sell all their harvests to the respective Nucleus Companies, and shall repay the installments for the credit investment facilities obtained from the bank or the Nucleus Companies in accordance with the scheme of the plasma plantations development using funds deducted from the proceeds of the said sales of plasma plantations' harvests.

Perusahaan Inti juga memberikan pinjaman kepada petani plasma untuk dana pengembangan kebun dan untuk membayar angsuran pinjaman dan beban bunga yang timbul dari pinjaman di atas kepada masing-masing bank, karena hasil penjualan TBS dari perkebunan plasma terkait belum mencukupi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran tersebut di atas. Pinjaman tersebut akan dilunasi oleh masing-masing KUD pada saat hasil penjualan TBS dari perkebunan plasma tersebut sudah menghasilkan arus kas neto yang positif.

Nucleus Companies also provide loans to the respective plasma farmers to develop the plasma plantations and to repay the loan installments and the related interest charges to the respective banks, since the deductions from the proceeds from FFB sales are not yet sufficient to cover the above-mentioned expenditures. These loans will be repaid by the respective KUD when the FFB sales from the said plasma plantations are already providing positive net cash flows.

35. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, pengembangan plasma oleh Grup telah mencapai penanaman seluas 91.609 hektar (31 Desember 2024: 91.523 hektar) (tidak diaudit), di mana area perkebunan seluas 70.333 hektar (31 Desember 2024: 70.333 hektar) (tidak diaudit) telah dikonversi dan diserahterimakan kepada masing-masing KUD yang mewadahi Petani Plasma.

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai dan amortisasi SBE piutang plasma adalah sebagai berikut:

35. PLASMA RECEIVABLES (continued)

As of December 31, 2025, the Group's plasma development comprises 91,609 hectares (December 31, 2024: 91,523 hectares) (unaudited), whereby 70,333 hectares (December 31, 2024: 70,333 hectares) (unaudited) of which have been converted and handed over to the respective KUD representing the Plasma Farmers.

The movements in the balance of allowance for impairment and EIR amortization of plasma receivables are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Saldo awal	660.555	1.479.574	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	50.875	265.130	*Addition during the year*
Penghapusan	-	(1.084.149)	*Write-off*
Saldo Akhir	**711.430**	**660.555**	***Ending Balance***

Berdasarkan penelaahan atas piutang plasma dari tiap-tiap proyek pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma tersebut dapat menutup kerugian yang mungkin timbul akibat piutang plasma yang tak tertagih.

Based on a review of the plasma receivables of each project as of December 31, 2025, management believes that the allowance for impairment of plasma receivables is sufficient to cover losses arising from the uncollectible plasma receivables.

Fasilitas pinjaman petani plasma dari bank dijamin dengan piutang para petani plasma yang timbul dari penjualan produk, perkebunan plasma terkait, dan jaminan perusahaan dari masing-masing Perusahaan Inti sesuai dengan jumlah fasilitas pinjaman yang telah digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The loan facilities from the banks are secured by the receivables of the plasma farmers arising from sales of its product, the related plasma plantations, and corporate guarantees from the respective Nucleus Companies in accordance with the utilized amounts of the facilities as at December 31, 2025 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Jaminan dari MPI	211.630	88.019	*Guarantees from MPI*
Jaminan dari HPIP	156.109	159.328	*Guarantees from HPIP*
Jaminan dari SBN	79.329	86.815	*Guarantees from SBN*
Jaminan dari GS	47.411	58.395	*Guarantees from GS*
Jaminan dari IP	18.054	9.647	*Guarantees from IP*
Jaminan dari LSIP	5.804	17.959	*Guarantees from LSIP*
Jaminan dari RAP	4.810	10.920	*Guarantees from RAP*

36. INFORMASI SEGMEN

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan di dalam mengalokasikan sumber daya.

Segmen Operasi

Grup mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi empat (4) segmen operasi yang terbagi dalam empat (4) grup strategis, yaitu:

- Grup Produk Konsumen Bermerek
- Grup Bogasari
- Grup Agribisnis
- Grup Distribusi

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi usaha pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan Grup (termasuk beban keuangan dan pendapatan keuangan) dan pajak penghasilan dikelola secara Grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Transaksi penjualan antar segmen dilakukan dengan menggunakan harga yang disepakati yang secara umum hampir sama dengan harga penjualan kepada pihak ketiga.

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup.

36. SEGMENT INFORMATION

The following segment information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the resources allocation.

Operating Segments

The Group primarily classifies its business activities into four (4) operating business segments, which are grouped into four (4) strategic business groups, namely:

- *Consumer Branded Products Business Group*
- *Bogasari Business Group*
- *Agribusiness Group*
- *Distribution Business Group*

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions regarding the resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on income or loss from operations and is measured consistently with income or loss from operations in the consolidated financial statements. However, the Group financing (including finance expenses and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Sales transactions between segments are made at agreed prices that are generally similar to sales prices to third parties.

The following table presents revenue and income, and certain assets and liabilities information regarding the Group's operating segments.

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Laba segmen / *a. Segment income*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ *Year Ended December 31, 2025*						
	Produk Konsumen Bermerek/*Consumer Branded Product*	**Bogasari***	**Agribisnis/ *Agribusiness***	**Distribusi/*Distribution***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	
PENJUALAN NETO							***NET SALES***
Penjualan kepada pelanggan eksternal	75.376.618	24.501.112	16.190.173	7.425.311	-	123.493.214	*Sales to external customers*
Penjualan antar segmen	366.553	6.607.191	4.846.684	-	(11.820.428)	-	*Inter-segment sales*
Total Penjualan Neto	**75.743.171**	**31.108.303**	**21.036.857**	**7.425.311**	**(11.820.428)**	**123.493.214**	***Total Net Sales***
Laba usaha segmen	**15.756.654**	**2.831.688**	**4.127.765**	**627.289**	**12.627**	**23.356.023**	***Segment income from operations***
Penghasilan operasi lain yang tidak dialokasikan						**1.213.114**	***Unallocated other operating income***
LABA USAHA						**24.569.137**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Penghasilan keuangan						1.662.967	*Finance income*
Beban keuangan						(5.973.876)	*Finance expenses*
Pajak final atas penghasilan bunga						(247.908)	*Final tax on interest income*
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama						27.375	*Share in net gain of associates and joint ventures*
Laba sebelum beban pajak penghasilan						**20.037.695**	***Income before income tax expense***
Beban pajak penghasilan						(4.481.314)	***Income tax expense***
LABA TAHUN BERJALAN						**15.556.381**	***INCOME FOR THE YEAR***
Informasi Segmen Lainnya							***Other Segment Information***
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset	3.667.976	139.063	1.397.696	90.471	-	5.295.206	*Capital expenditures and advance for purchases of assets*
Penyusutan dan amortisasi	1.861.425	634.902	1.461.766	260.052	(51.794)	4.166.351	*Depreciation and amortization*

"*" Termasuk Kantor Pusat/*Including Head Office*

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Laba segmen (lanjutan) / *a. Segment income (continued)*

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/
Year Ended December 31, 2024

	Produk Konsumen Bermerek/*Consumer Branded Product*	Bogasari*	Agribisnis/ *Agribusiness*	Distribusi/*Distribution*	Eliminasi/ *Elimination*	Total	
PENJUALAN NETO							***NET SALES***
Penjualan kepada pelanggan eksternal	72.954.150	23.997.007	11.833.753	7.001.615	-	115.786.525	*Sales to external customers*
Penjualan antar segmen	366.063	6.560.743	4.124.049	-	(11.050.855)	-	*Inter-segment sales*
Total Penjualan Neto	**73.320.213**	**30.557.750**	**15.957.802**	**7.001.615**	**(11.050.855)**	**115.786.525**	***Total Net Sales***
Laba usaha segmen	**16.081.672**	**2.570.695**	**3.665.919**	**489.202**	**22.260**	**22.829.748**	***Segment income from operations***
Beban operasi lain yang tidak dialokasikan						**258.436**	***Unallocated other operating expense***
LABA USAHA						**23.088.184**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Penghasilan keuangan						1.773.991	*Finance income*
Beban keuangan						(6.192.226)	*Finance expenses*
Pajak final atas penghasilan bunga						(268.559)	*Final tax on interest income*
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama						(1.361.608)	*Share in net losses of associates and joint ventures*
Laba sebelum beban pajak penghasilan						**17.039.782**	***Income before income tax expense***
Beban pajak penghasilan						(3.962.286)	***Income tax expense***
LABA TAHUN BERJALAN						**13.077.496**	***INCOME FOR THE YEAR***
Informasi Segmen Lainnya							***Other Segment Information***
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset	2.158.948	1.822.522	1.353.589	82.038	-	5.417.097	*Capital expenditures and advance for purchases of assets*
Penyusutan dan amortisasi	1.788.196	593.278	1.442.100	247.597	(53.809)	4.017.362	*Depreciation and amortization*

"*" Termasuk Kantor Pusat/*Including Head Office*

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

b. Aset dan liabilitas segmen / *b. Segment assets and liabilities*

ASET DAN LIABILITAS	Produk Konsumen Bermerek/ *Consumer Branded Products*	Bogasari*)	Agribisnis/ *Agribusiness*	Distribusi/ *Distribution*	Eliminasi/ *Elimination*	Total	*ASSETS AND LIABILITIES*
31 Desember 2025/*December 31, 2025*							
Aset segmen	127.959.880	32.110.337	40.187.825	14.586.822	(5.969.902)	208.874.962	*Segment assets*
Investasi jangka panjang	4.191.271	2.717.615	2.197.917	-	-	9.106.803	*Long-term investments*
Total Aset	**132.151.151**	**34.827.952**	**42.385.742**	**14.586.822**	**(5.969.902)**	**217.981.765**	***Total Assets***
Liabilitas Segmen	**61.707.500**	**15.759.001**	**14.538.365**	**11.730.455**	**(5.988.803)**	**97.746.518**	***Segment Liabilities***
31 Desember 2024/*December 31, 2024*							
Aset segmen	119.548.984	30.183.658	36.000.949	13.865.672	(5.380.094)	194.219.169	*Segment assets*
Investasi jangka panjang	4.209.470	2.145.169	1.139.505	-	-	7.494.144	*Long-term investments*
Total Aset	**123.758.454**	**32.328.827**	**37.140.454**	**13.865.672**	**(5.380.094)**	**201.713.313**	***Total Assets***
Liabilitas Segmen	**58.923.921**	**14.901.270**	**12.972.159**	**11.326.725**	**(5.402.045)**	**92.722.030**	***Segment Liabilities***

"*" Termasuk Kantor Pusat/*Including Head Office*

c. Segmen geografis / *c. Geographic segment*

Informasi mengenai penjualan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

Information concerning revenue by location of customers is as follows:

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Negara			*Countries*
Indonesia	95.653.917	88.169.391	*Indonesia*
Asia dan Afrika	25.041.420	24.314.013	*Asia and Africa*
Lain-lain	2.797.877	3.303.121	*Others*
Total	**123.493.214**	**115.786.525**	***Total***

Informasi mengenai aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan berdasarkan area geografis adalah sebagai berikut:

Information concerning non-current assets except for financial instruments and deferred tax assets by geographic area is as follows:

	31 Desember 2025 *December 31, 2025*	**31 Desember 2024** *December 31, 2024*	
Negara-negara asing	61.596.479	60.880.501	*Foreign countries*
Indonesia	49.195.354	47.436.387	*Indonesia*
Total	**110.791.833**	**108.316.888**	***Total***

37. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

37. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2025, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. The following foreign currency-denominated assets and liabilities are presented using exchange rates as of December 31, 2025 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*			
	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ *Foreign Currencies (Full Amounts)*		**Setara dengan Jutaan Rupiah/ *Equivalent Amount in Millions Rupiah***	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas				*Cash and cash equivalents*
Dalam Dolar AS	US$	878.916.032	14.749.969	*In US Dollar*
Dalam Euro	EUR	26.586.543	525.171	*In Euro*
Dalam Dolar Singapura	SIN	9.144.535	119.506	*In Singapore Dollar*
Dalam Riyal Arab Saudi	SAR	182.731.135	817.758	*In Saudi Arabia Riyal*
Dalam Pound Mesir	EGP	350.977.766	123.543	*In Egypt Pound*
Dalam mata uang asing lainnya*)	US$	11.899.356	199.694	*In other foreign currencies*)
Piutang usaha				*Accounts receivable - trade*
Dalam Dolar AS	US$	73.784.200	1.238.246	*In US Dollar*
Dalam Euro	EUR	8.254.850	163.060	*In Euro*
Dalam Riyal Arab Saudi	SAR	497.812.904	2.227.812	*In Saudi Arabia Riyal*
Dalam Lira Turki	TRY	1.149.316.795	449.764	*In Turkey Lira*
Dalam Dirham Maroko	MAD	70.064.026	128.810	*In Dirham Marocco*
Dalam Shilling Kenya	KSH	777.084.395	101.085	*In Kenya Shilling*
Dalam mata uang asing lainnya*)	US$	13.623.525	228.631	*In other foreign currencies*)
Piutang bukan usaha				*Accounts receivable - non-trade*
Dalam Dolar AS	US$	30.044.614	504.209	*In US Dollar*
Total Aset dalam Mata Uang Asing			**21.577.258**	***Total Assets in Foreign Currencies***
Liabilitas				***Liabilities***
Utang bank jangka pendek				*Short-term bank loans*
Dalam Dolar AS	US$	384.934.709	6.459.974	*in US Dollar*
Dalam Yen Jepang	JPY	320.000.000	34.429	*In Japanese Yen)*
Utang usaha				*Trade payables*
Dalam Dolar AS	US$	18.528.606	310.948	*In US Dollar*
Dalam Riyal Arab Saudi	SAR	34.605.942	154.869	*In Saudi Arabia Riyal*
Dalam Lira Turki	TRY	398.798.126	156.062	*In Turkey Lira*
Dalam mata uang asing lainnya*)	US$	19.840.782	332.966	*In other foreign currencies*)
Utang lain - lain				*Other payables*
Dalam Dolar AS	US$	7.854.472	131.814	*In US Dollar*
Dalam Riyal Arab Saudi	SAR	52.009.759	232.754	*In Saudi Arabia Riyal*
Dalam mata uang asing lainnya*)	US$	8.812.656	147.894	*In other foreign currencies*)
Utang jangka panjang termasuk porsi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Long-term debts include current maturities debts portion*
Dalam Dolar AS	US$	2.836.000.000	47.593.752	*In US Dollar*
Dalam Yen Jepang	JPY	330.421.493	35.550	*In Japanese Yen*
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing			**55.591.012**	***Total Liabilities in Foreign Currencies***
Liabilitas Neto dalam Mata Uang Asing			**34.013.754**	***Net Liabilities in Foreign Currencies***

*) Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan US$ dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan/*Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented at their equivalents to US$ using the exchange rate prevailing at the end of the reporting period.*

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi baru dan amandemen standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 31 Desember 2025:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amandemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur *non-recourse* dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amandemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui OCI.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Grup memperkirakan bahwa amandemen tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The new and amended standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of December 31, 2025:

Effective beginning on or after January 1, 2026

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognised on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed. The amendments also clarifiies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through OCI.

The amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Group anticipates that the amendments will have no material effect on the Group's consolidated financial statements.

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2025)

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan. Revisi ini berlaku efektif 1 Januari 2026 dengan opsi penerapan dini.

Grup memperkirakan bahwa amandemen tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan.

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2026 (continued)

PSAK 338: Business Combination under Common Control (2025 Revision)

In October 2025, DSAK IAI issued revisions to PSAK 338: Business Combinations of Entities Under Common Control. The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK 338. The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling of interest method is impracticable. The revision is effective on January 1, 2026 with early adoption permitted.

The Group anticipates that the amendments will have no material effect on the Group's consolidated financial statements.

Effective beginning on or after January 1, 2027

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201: Presentation of Financial Statements. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan (lanjutan)

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

Grup saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan terkait implementasi amandemen tersebut.

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2027 (continued)

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements (continued)

PSAK 118 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

The Group is currently working to identify all impacts the amendments will have on the primary financial statements and notes to the financial statements.

Indofood
THE SYMBOL OF QUALITY FOODS

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

Sudirman Plaza, Indofood Tower, 27th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12910
Indonesia

(+62 21) 5795 8822
(+62 21) 5793 5960
corporate.secretary@indofood.co.id
www.indofood.com